

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, LINGKUNGAN
KERJA, PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN KOMPETENSI GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
DI PROVINSI RIAU**

TESIS

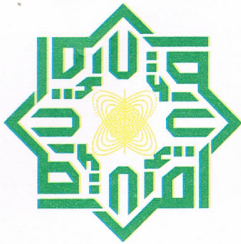
Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Doktor (Dr.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH:

MULIARDI
NIM. 31394106975

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2019 M.**



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama	Muliardi
Nomor Induk Mahasiswa	31394106975
Gelar Akademik	Dr. (Doktor)
Judul	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja, Pengambilan Keputusan dan Kompetensi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau.

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, S.Ag., M.Ag
Penguji I / Ketua

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag
Penguji II / Sekretaris

Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA
Penguji III

Prof. Dr. Afrizal, MA
Penguji IV

Prof. Dr. Amril M, MA
Penguji V

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA
Penguji VI/ Promotor

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
Penguji VII/ Co-Promotor

Tanggal Ujian/Pengesahan 07 Desember 2019

PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

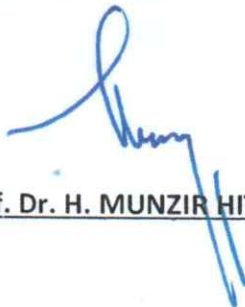
Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul “ **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja Pengambilan Keputusan dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau** ” yang ditulis oleh:

Nama : Muliardi
NIM : 31394106975
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka disertasi pada Program pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal November 2019

Promotor



Prof. Dr. H. MUNZIR HITAMI, M.A

Tanggal November 2019

Co.Promotor



Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Mengetahui

Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Abu Anwar, M.Ag

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SIDANG UJIAN TERTUTUP

Disertasi yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja, dan Pengambilan Keputusan Pembelajaran terhadap Efektifitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau” yang ditulis oleh Sdr. **Muliardi NIM 31394106975** Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Disertasi Ujian Tertutup pada tanggal 19 September 2019 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka (Ujian Promosi Doktor) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI:

Penguji I/Ketua
Prof. Dr. Afrizal M, MA



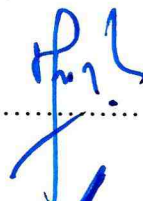
.....
Tanggal:

Penguji II/Sekretaris
Dr. H. Abu Anwar, M.Ag



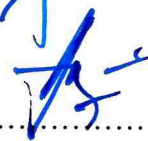
.....
Tanggal:

Penguji III
Prof. Dr. H. Dede Rosyada, MA



.....
Tanggal:

Penguji IV
Prof. Dr. Amril Mansur, MA



.....
Tanggal:

Penguji V
Dr. Abu Bakar, M.Pd



.....
Tanggal:

Penguji VI
Dr. Zamsiswaya, M.Ag



.....
Tanggal:

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Muliardi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
PEKANBARU

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

NAMA	: Muliardi
NIM	: 31394106975
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja Pengambilan Keputusan dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau

Maka dengan ini disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam Sidang Ujian Terbuka Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, November 2019
Promotor


Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Muliardi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di –
PEKANBARU

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap isi Disertasi saudara:

NAMA	: MULIARDI
NIM	: 31394106975
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja Pengambilan Keputusan dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau

Maka dengan ini disetujui untuk di uji dan diberikan penilaian, dalam Sidang Ujian Terbuka Disertasi Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, November 2019
Co Promotor


Dr. Zamsiswaya, M.Ag

PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

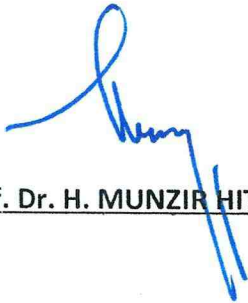
Kami yang bertandatangan di bawah ini selaku Pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa Disertasi berjudul “ **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja Pengambilan Keputusan dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau** ” yang ditulis oleh:

Nama : Muliardi
NIM : 31394106975
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka disertasi pada Program pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Tanggal November 2019

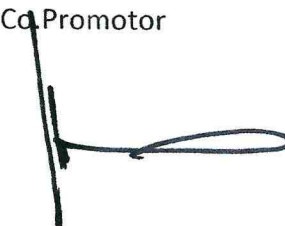
Promotor



Prof. Dr. H. MUNZIR HITAMI, M.A

Tanggal November 2019

Co.Promotor



Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Mengetahui

Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Abu Anwar, M.Ag

PERSETUJUAN UJIAN TERTUTUP

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing disertasi, dengan ini menyetujui bahwa disertasi berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau”** yang ditulis oleh:

Nama : Muliardi
NIM : 31394106975
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (PPs UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal:

Promotor,


Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA

Tanggal:

Co-Promotor,


Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Muliardi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –
Pekanbaru

Assalamualaikum WrWb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Disertasi Saudara :

Nama	: Muliardi
NIM	: 31394106975
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Pembelajaran Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau.</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian Kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Juni 2019
Promotor,


Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Muliardi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –
Pekanbaru

Assalamualaikum WrWb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Disertasi Saudara :

Nama : Muliardi
NIM : 31394106975
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Pembelajaran Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau.*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian Kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Juni 2019
Co, Promotor,


Dr. Zamsiswaya, M.Ag

PERSETUJUAN SEMINAR HASIL

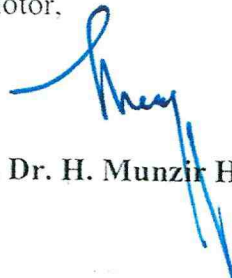
Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing disertasi, dengan ini menyetujui bahwa disertasi berjudul **"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau"** yang ditulis oleh:

Nama : Muliardi
NIM : 31394106975
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam seminar hasil pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (PPs UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal:

Promotor,



Prof. Dr. H. Munzir Hitami, MA

Tanggal:

Co-Promotor,



Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.

Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Muliardi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –
Pekanbaru

Assalamualaikum WrWb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Disertasi Saudara :

Nama	: Muliardi
NIM	: 31394106975
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Pembelajaran Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau.</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.
Demikian Kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Juni 2019
Promotor,


Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara
Muliardi

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Di –
Pekanbaru

Assalamualaikum WrWb

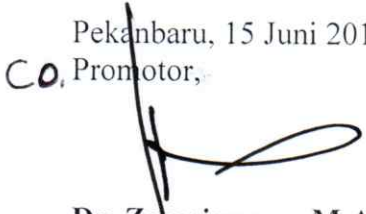
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap Disertasi Saudara :

Nama	: Muliardi
NIM	: 31394106975
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: <i>Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Pembelajaran Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau.</i>

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam siding ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian Kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 15 Juni 2019
Co, Promotor,


Dr. Zamsiswaya, M.Ag

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Muliardi
NIM : 31394106975
Tempat Tanggal Lahir : Kuok, 01 Oktober 1969
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa disertasi yang saya tulis dengan judul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja, Pengambilan Keputusan dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam disertasi ini, yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai perauran perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru,

Yang Menyatakan,



H. Muliardi

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف المرسلين سيدنا محمد ابن
عبد الله وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji hanya milik Allah swt. Yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk dapat menuntut ilmu di tingkat tertinggi pendidikan tinggi di kampus terbaik di Provinsi Riau ini. Shalawat dan salam kepada Nabi akhir zaman *sayyidina* Muhammad beserta seluruh sahabat dan keluarganya semoga kita menjadi umatnya yang setia.

Sebagai seorang yang lama menempuh karir di Madrasah Aliyah Negeri di Pekanbaru, menyelesaikan pendidikan setingkat strata tiga di bidang pendidikan adalah sesuatu yang sangat didambakan dan penting untuk disyukuri. Penulis menyadari bahwa ke depan tugas di bidang pendidikan mempunyai banyak tantangan. Perubahan iklim dan kondisi masyarakat selalu menghendaki keseriusan dalam upaya memperbaiki pendidikan. Maka salah satu upaya yang dapat penulis lakukan dengan meningkatkan kompetensi diri melalui pendidikan, semoga dapat berkontribusi positif dalam perbaikan pendidikan di masa yang akan datang.

Alhamdulillah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja, Pengambilan Keputusan dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau ”**. Disertasi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor pada PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini hanya dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian disertasi ini. Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih kepada promotor dan co-promotor, yaitu: Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A. dan Bapak Dr. Zamsiswaya, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, pikiran dan idenya untuk membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga disertasi ini dapat diselesaikan.

Selanjutnya, penulis juga berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Mujahidin, M.A., Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah membuka kesempatan seluas-luasnya bagi penulis untuk dapat menempa diri meraih gelar akademik doktor di PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
2. Bapak Prof. Dr. Afrizal M, M.A., Direktur PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
3. Bapak Dr. H. Abu Anwar, M.Ag., Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Strata 3 PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
4. Bapak dan Ibu Dosen penguji, yang dengan bimbingan dan arahnya disertasi ini menjadi sempurna;
5. Seluruh dosen dan staf administrasi PPs UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau;
6. Rekan-rekan mahasiswa S.3 Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah menaruh simpati dan bantuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Ungkapan terima kasih bak laut tak bertepi sekaligus untaian doa penulis persembahkan kepada Ibunda dan ayahanda tercinta di alam sana, yang berkat doanya penulis dapat meraih kesuksesan dan kebaikan hidup. Secara khusus istri tercinta dan anak-anak tersayang yang selalu setia mendampingi dan mendorong penulis mengukir lembaran hidup bermakna dengan menyelesaikan kuliah dan penulisan disertasi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh jasa dan budi baik yang telah mereka berikan kepada penulis, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Dan semoga kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan memberi sumbangsih bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau.

Pekanbaru, November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Pembatasan Masalah	16
D. Perumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Kegunaan Penelitian	19
G. Sistematikan Penulisan	20

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Konseptual	
1. Efektivitas Pembelajaran	22
a. Pengertian	22
b. Konsep Pembelajaran	32
c. Pembelajaran menurut Islam	38
d. Proses Pembelajaran	53
e. Model Pembelajaran yang efektif	61
f. Meningkatkan efektivitas pembelajaran	64
g. Guru dan pembelajaran	90
2. Kepemimpinan Kepala Madrasah	101
a. Pengertian	101
b. Peran kepemimpinan kepala madrasah	106
c. Fungsi kepala madrasah	111
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan	

kepala madrasah	112
e. Konsep kepemimpinan dalam al-Qur'an	114
f. Prinsip-prinsip kepemimpinan dalam al-Quran	120
g. Sifat-sifat pemimpin dalam al-Qur'an	127
h. Strategi kepemimpinan kepala madrasah	132
3. Lingkungan Kerja	141
a. Pengertian	141
b. Peranan pemimpin dalam membentuk lingkungan kerja	144
c. Lingkungan sekolah/madrasah	147
d. Unsur-unsur lingkungan sekolah/madrasah	154
e. Fungsi lingkungan sekolah/madrasah	155
f. Lingkungan sebagai media pembelajaran	156
g. Lingkungan belajar yang menunjang efektivitas pembelajaran	157
4. Pengambilan Keputusan	162
a. Pengertian	162
b. Langkah-langkah pengambilan keputusan	164
c. Prinsip-prinsip pengambilan keputusan	167
d. Pengambilan keputusan dalam al-Qur'an dan Hadits	170
e. Pengambilan keputusan di madrasah	187
5. Kompetensi Guru	193
a. Pengertian	193
b. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru	196
c. Pembagian kompetensi guru	204
d. Urgensi kompetensi guru di madrasah	224
B. Penelitian yang Relevan	227
C. Kerangka Berpikir	247
D. Hipotesis Penelitian	249

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.	251
B. Tempat dan Waktu Penelitian	252
C. Metode Penelitian	253
D. Populasi dan Sampel	254
E. Teknik Pengumpulan Data	255
1. Variabel Efektivitas pembelajaran (Y)	255
2. Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X ₁)	257
3. Variabel Lingkungan kerja (X ₂)	259
4. Variabel Pengambilan Keputusan (X ₃)	261
5. Variabel Kompetensi Guru (X ₄)	262
F. Uji coba Instrumen	264
G. Teknik Analisis Data	269
H. Hipotesis Statistik	270

BAB IV PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI SE PROVINSI RIAU

A. Perkembangan Madrasah	273
1. Sejarah dan Landasan Madrasah	273
2. Madrasah Menjadi Sub-Sistem Pendidikan Nasional	278
3. Perhatian Pemerintah terhadap Madrasah	279
4. Pengembangan Pembinaan Madrasah	283
5. Tujuan Penyelenggaraan Madrasah Aliyah	286
6. Karakteristik Madrasah Aliyah	287
7. Materi Pelajaran	287
8. Aspek Struktur Kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah	288
9. Aspek Tuntutan Pendidikan Madrasah Aliyah	288
10. Payung Hukum Madrasah	289
B. Profil Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau	290

BAB V PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Data Analisis Statistik	394
1. Analisis Statistik Deskriptif	393
a. Hasil data penilaian kepemimpinan kepala madrasah	394
b. Hasil data penilaian lingkungan kerja	398
c. Hasil data penilaian pengambilan keputusan	402
d. Hasil data penilaian kompetensi guru	406
e. Hasil data penilaian efektivitas pembelajaran	406
2. Pengujian Persyaratan Analisis Statistik Inferensial	415
a. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov	416
b. Uji homogenitas dengan uji One-Way ANOVA	420
c. Uji linieritas dengan <i>means (test for linearity)</i>	423
3. Analisis Statistik Inferensial	427
a. Pengujian model	421
b. Pengujian hipotesis	439
B. Pengujian Hipotesis	445
C. Pembahasan Temuan Penelitian.....	454

BAB VI KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

A. Kesimpulan	473
B. Implikasi Kebijakan	476

DAFTAR KEPUSTAKAAN 480

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAR HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1	Terminologi Pendidik dalam Islam	94
Tabel 2.2	Kompetensi Guru	219
Tabel 3.1	Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Pembelajaran	257
Tabel 3.2	Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala madrasah	259
Tabel 3.3	Indikator Variabel Lingkungan Kerja	260
Tabel 3.4	Indikator Variabel Pengambilan Keputusan	262
Tabel 3.5	Indikator Variabel Kompetensi Pedagogik	263
Tabel 4.1	Pola Pembelajaran Sistem SKS	295
Tabel 4.2	Beberapa Prestasi Akademik Siswa	296
Tabel 4.3	Beberapa Prestasi Non Akademik Siswa	297
Tabel 4.4	Guru Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kepegawaian	300
Tabel 4.5	Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir	300
Tabel 4.6	Guru Berdasarkan Status Sertifikasi	300
Tabel 4.7	Guru Berdasarkan Bidang Studi Yang Diampu	300
Tabel 4.8	Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kepegawaian	301
Tabel 4.9	Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir	301
Tabel 4.10	Data Alumni MAN 1 Bengkalis	304
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah	396
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Kerja	400
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Variabel Pengambilan keputusan	404
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Guru	408
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi Variabel Efektivitas Pembelajaran	413
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi Variabel-variabel	415
Tabel 5.7	Uji Normalitas Data Y atas X_1	417
Tabel 5.8	Uji Normalitas Data Y atas X_2	418
Tabel 5.9	Uji Normalitas Data Y atas X_3	419
Tabel 5.10	Uji Normalitas Data Y atas X_4	420

Tabel 5.11 Uji Homogenitas Y atas X_1	421
Tabel 5.12 Uji Homogenitas Y atas X_2	422
Tabel 5.13 Uji Homogenitas Y atas X_3	422
Tabel 5.14 Uji Homogenitas Y atas X_4	423
Tabel 5.15 Uji Linieritas Y atas X_1	424
Tabel 5.16 Uji Linieritas Y atas X_2	425
Tabel 5.17 Uji Linieritas Y atas X_3	426
Tabel 5.18 Uji Linieritas Y atas X_4	426
Tabel 5.19 Matriks Korelasi Antar Variabel	427
Tabel 5.20 Hasil Uji-t Variabel X_1 dan Y	429
Tabel 5.21 Hasil Uji-t Variabel X_2 dan Y	429
Tabel 5.22 Hasil Uji-t Variabel X_3 dan Y	430
Tabel 5.23 Hasil Uji-t Variabel X_4 dan Y	430
Tabel 5.24 Hasil Uji-t Variabel X_1 dan X_4	431
Tabel 5.25 Hasil Uji-t Variabel X_2 dan X_4	432
Tabel 5.26 Hasil Uji-t Variabel X_3 dan X_4	432
Tabel 5.27 Rangkuman Korelasi Antar-variabel	433
Tabel 5.28 Model Summary Substructural	435
Tabel 5.29 Hasil Uji-F	436
Tabel 5.30 Hasil Uji-t	438
Tabel 5.31 Model Summary Substructural	440
Tabel 5.32 Hasil Uji-F	441
Tabel 5.33 Hasil Uji-t	442
Tabel 5.34 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis	453
Tabel 5.35 Rangkuman Rerata Efektivitas Pembelajaran	466
Tabel 5.36 Rangkuman Data Kepemimpinan Kepala Madrasah	467
Tabel 5.37 Rangkuman Data Kepemimpinan Kepala Madrasah	468
Tabel 5.38 Rangkuman Rerata Pengambilan Keputusan	469
Tabel 5.39 Rangkuman Rerata Kompetensi Guru	470

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	249
Gambar 3.1 Model Struktur Pengaruh Antar-Variabel	252
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Model Pekanbaru	291
Gambar 5.1 Grafik Histogram Skor Kepemimpinan Kepala Madrasah	396
Gambar 5.2 Grafik Histogram Skor Lingkungan Kerja	400
Gambar 5.3 Grafik Histogram Skor Pengambilan keputusan	404
Gambar 5.4 Grafik Histogram Skor Kompetensi Guru	408
Gambar 5.5 Grafik Histogram Skor Efektivitas pembelajaran	412
Gambar 5.6 Model Utuh Analisis Regresi Berganda	434
Gambar 5.7 Model Analisis Regresi Berganda Terhadap Variabel Dependen	435
Gambar 5.8 Model Analisis Regresi Berganda (<i>Multiples</i>) Terhadap Variabel Mediator	439
Gambar 5.9 Hasil Perhitungan pada Model Utuh Analisis Regresi Berganda	444

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi dimaksudkan untuk menghindari kesalahan penulisan lafal yang dapat menimbulkan kesalahan makna. Adapun pedoman transliterasi dalam penulisan disertasi ini adalah:

1. Konsonan tunggal

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	A	A
2	ب	B	Be
3	ت	T	Te
4	ث	Ts	Te-Es
5	ج	J	Je
6	ح	H	Ha
7	خ	Kh	Ke-Ha
8	د	D	De
9	ذ	Dz	De-Zet
10	ر	R	Er
11	ز	Z	Zet
12	س	S	Es
13	ش	Sy	Es-Ye
14	ص	Sh	Es-Ha
15	ض	Dh	De-Ha
16	ط	Th	Te-Ha
17	ظ	Zh	Zet-Ha
18	ع	‘	Koma terbalik di atas
19	غ	Gh	Ge-Ha
20	ف	F	Ef
21	ق	Q	Qiu
22	ك	K	Ka
23	ل	L	El
24	م	M	Em
25	ن	N	En
26	و	W	We
27	ه	Ĥ	Ĥa
28	ء	’	Apostrof
29	ي	Y	Ye

2. Vokal panjang (*mad*)

Penulisan vokal panjang sebagai berikut:

- Vokal panjang (*mad*) baris atas atau *fathah* ditulis “aa”, contoh مَا ditulis “maa”
- Vokal panjang (*mad*) baris bawah atau *kasrah* ditulis “ii”, contoh فِي ditulis “fi”
- Vokal panjang (*mad*) baris depan atau *dhumma* ditulis “uu”, contoh بَعْدَهُ ditulis “ba’dahuu”

3. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap (*tasydid*) ditulis rangkap contohnya “m” dalam kata

أُمَّة ditulis “ummatun”

4. Vokal pendek

Fathah ditulis “a” contoh فَتَحَ ditulis “fataha”, *kasrah* ditulis “i” contoh

بِرِيحٍ ditulis “birihin”, dan *dhumma* ditulis “u” contoh ظُلُومًا ditulis “zhuluuman”

5. Taa’ marbuthah

Huruf *taa’ marbuuthah* yang dimatikan ditulis “h” contohnya ditulis

الْمَغْفِرَةُ “*al-maghfirah*”

6. Kata sandang alif-laam

Alif-laam yang diikuti huruf *qamaariyyah* dan *syamsiyyah* ditulis dengan

“al”, misalnya الْمُسْلِمُ ditulis “*al-muslimu*”, dan الدَّارُ ditulis “*al-daaru*”. Kecuali

kata yang diikuti oleh kata “Allah”, misalnya عَبْدَ اللَّهِ dibaca “*abdullah*”.

7. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

ملخص

تأثير قيادة رئيس المدرسة ،

بيئة العمل ، وصنع القرار ، وكفاءة المعلم بشأن فعالية التعلم
في المدرسة العالية الحكومية في محافظة رياو

2019

MULIARDI

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير قيادة رئيس المدرسة وبيئة العمل واتخاذ القرارات وكفاءة المعلم على فعالية التعلم. تم إجراء هذا البحث في المدرسة العالية الحكومية في محافظة رياو. هذا البحث هو دراسة كمية باستخدام الطريقة السببية. كانت العينة في هذه الدراسة هي المعلم الذي تم اختياره بناءً على تقنية عشوائية بسيطة. نتائج البحث هي: أولاً ، هناك تأثير مباشر إيجابي على قيادة قادة المدارس على فعالية التعلم ؛ ثانياً ، هناك تأثير مباشر إيجابي لبيئة العمل على فعالية التعلم ؛ ثالثاً ، هناك تأثير مباشر إيجابي لعملية صنع القرار على فعالية التعلم ؛ رابعاً ، هناك تأثير مباشر إيجابي لكفاءة المعلم على فعالية التعلم ؛ خامساً ، هناك تأثير مباشر إيجابي على قيادة مديري المدارس على كفاءات المعلمين ؛ سادساً ، لا يوجد تأثير كبير لبيئة العمل على كفاءة المعلم ؛ سابعاً ، لا يوجد تأثير كبير لاتخاذ القرارات على كفاءة المعلم. بناءً على هذه النتائج ، يمكن الاستنتاج أن فعالية التعلم تتأثر في وقت واحد وجزئياً برئاسة رئيس المدرسة ، وبيئة العمل ، وصنع القرار ، وكفاءة المعلمين. في حين تتأثر كفاءة المعلم كمتغير الوسيط بشكل كبير من خلال قيادة رئيس المدرسة ، ولا تتأثر بشكل كبير ببيئة العمل وصنع القرار. إن الآثار المترتبة على هذا البحث هي أن الجهود المبذولة لتحسين فعالية التعلم يمكن القيام بها من خلال قيادة المدارس ، وبيئة العمل ، وصنع القرار ، وكفاءة المعلمين.

الكلمات المفتاحية: قيادة المدرسة ، بيئة العمل ، صنع القرار، كفاءة المعلم وفعالية التعلم

ABSTRACT**THE INFLUENCE OF MADRASAH HEAD LEADERSHIP, WORK ENVIRONMENT, DECISION MAKING AND TEACHER COMPETENCE TOWARD LEARNING EFFECTIVENESS IN THE STATE OF ISLAMIC HIGH SCHOOL (MAN) IN RIAU PROVINCE****2019****MULIARDI**

This study aims to determine the effect of madrasah head leadership, work environment, decision making, and teacher competence on learning effectiveness. This research was conducted in Madrasah Aliyah Negeri (MAN) throughout Riau Province. This research is a quantitative study using a causal method. The sample in this study was the teacher, who was chosen based on a simple random technique. The research findings are: first, there is a positive direct effect on the leadership of madrasah leaders on the learning effectiveness; second, there is a direct positive effect on the work environment on the learning effectiveness; third, there is a positive direct effect of decision making on learning effectiveness; fourth, there is a positive direct effect of teacher competence on learning effectiveness; fifth, there is a positive direct effect on the leadership of madrasah principals on teacher competencies; Sixth, there is an insignificant influence of the work environment on teacher competence; seventh, there is no significant effect of decision making on teacher competence. Based on these findings, it can be concluded that the effectiveness of learning is influenced simultaneously and partially by the madrasa head leadership, work environment, decision making, and teacher competence. Whereas teacher competence as a mediating variable is significantly influenced by madrasa head leadership, and is not significantly affected by work environment and decision making. The implication of this research is that efforts to improve the learning effectiveness can be done through the leadership of madrasah, work environment, decision making, and teacher competence.

Keywords: *leadership of the madrasah head, work environment, decision making, teacher competence, and learning effectiveness*

ABSTRAK**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH,
LINGKUNGAN KERJA, PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN
KOMPETENSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PROVINSI RIAU****2019****MULIARDI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Provinsi Riau. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kausal. Sampel dalam penelitian ini adalah guru, yang dipilih berdasarkan teknik acak sederhana (*simple random sampling*). Adapun Temuan penelitiannya adalah: pertama, terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran; kedua, terdapat pengaruh langsung positif lingkungan kerja terhadap efektivitas pembelajaran; ketiga, terdapat pengaruh langsung positif pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran; keempat, terdapat pengaruh langsung positif kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran; kelima, terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru; Keenam, terdapat pengaruh yang tidak signifikan lingkungan kerja terhadap kompetensi guru; ketujuh, terdapat pengaruh yang tidak signifikan pengambilan keputusan terhadap kompetensi guru. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi secara simultan dan secara parsial oleh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru. Sedangkan kompetensi guru sebagai variabel mediating dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan kepala madrasah, dan dipengaruhi secara tidak signifikan oleh lingkungan kerja dan pengambilan keputusan. Implikasi dari penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dapat dilakukan melalui kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan, dan kompetensi guru.

Kata kunci: kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan, kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Hal ini dikarenakan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru.¹ Dengan demikian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses dalam membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan.

Keadaan hasil pembelajaran di Indonesia sebagaimana diungkap oleh beberapa penelitian memposisikan guru sebagai vigur utama yang menjadi sorotan, setelah manajemen dan sarana dan prasarana. Sebagaimana Studi yang dilakukan Heyneman dan Loxley di 29 negara menemukan bahwa di antara berbagai masukan (*input*) yang menentukan mutu pendidikan sepertiganya ditentukan oleh guru. Peranan guru semakin penting lagi di tengah keterbatasan sarana dan prasarana sebagaimana dialami oleh negara-negara sedang berkembang. Lengkapnya hasil studi itu adalah di 16 negara yang sedang berkembang, guru memberi kontribusi terhadap prestasi belajar sebesar 34%, manajemen 22%, waktu belajar 18% dan sarana fisik 26%. Di 13 negara industri, kontribusi guru adalah 36%, manajemen 23%, waktu belajar 22% dan sarana

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 61

fisik 19%.²

Hasil penelitian TIMSS³ (*Trend in International Mathematics and Science Study*) tahun 2015 menyebutkan bahwa pencapaian siswa Indonesia pada mata pelajaran sains berada pada rangking 45 dari 48 negara partisipan, dan pada bidang studi Matematika menempati rangking 45 dari 50 negara partisipan. Hasil tersebut setelah dianalisis, dipengaruhi oleh banyak hal di antaranya: (a) kemampuan guru dalam memahami kurikulum dan perubahan kurikulum dengan poin 70,14 dan guru yang mengaami kesulitan kurikulum sebesar 12,18 persen. (b) jumlah jam belajar siswa pertahun sangat tinggi yaitu, 1.095 jam/tahun (kedua tertinggi di dunia setelah Afrika Selatan 1.199 jam/tahun). Jumlah jam ini berbeda tajam dengan Rusia yang berjumlah 661 jam/tahun. (c) Sarana dan prasarana yang bermasalah dengan 61 yang merupakan poin tertingi dibanding rerata poin internasional sebesar 20.⁴

Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Nana Sudjana menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%, penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38% dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,6%.⁵

Ketiga penelitian yang dipaparkan di atas sama-sama membicarakan guru dalam kaitannya dengan pencapaian siswa dalam belajar, hasil dan prestasi belajar, serta

²Heyneman, S. P., & Loxley, W., 1983, *The effect of primary school quality on academic achievement across twenty-nine high and low income countries*. American Journal of Sociology, 88. h. 19–23.

³ Indonesia telah lima kali berpartisipasi dalam TIMSS, yaitu tahun 1999, 2003, 2007, 2011, dan 2015 tetapi hanya mengikutkan peserta didik grade 8 (peserta didik kelas 8 SMP/MTs). Capaian peserta didik kelas 8 di Indonesia dalam Sains berada di papan bawah dibandingkan capaian peserta didik setingkat di beberapa negara di Asia (Hongkong, Japan, Korea, Taiwan, Malaysia, Thailand).

⁴<http://puspendik.kemdikbud.go.id/>

⁵Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002) h. 42

pembelajaran itu sendiri. Aktivitas pembelajaran di sekolah memang tidak bisa terlepas dari peran seorang guru. Gurulah yang menjadi ujung tombak kesuksesan pembelajaran di sekolah. Ini juga disampaikan oleh Surakhmad bahwa "Posisi pengajar dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran"⁶. Bila kualitas pembelajaran ini dapat terwujud tentu sudah dapat pula dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran sudah tercapai.

Pemahaman tentang tercapainya efektivitas pembelajaran perlu didudukkan secara proporsional agar tidak terjadi kekaburan makna. Maka di sini dapat dijelaskan bahwa efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya.⁷ Gurulah yang bertanggung jawab di kelas untuk merubah persepsi dan anggapan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang semula dipersepsikan sulit menjadi sesuatu yang mudah untuk dipahami. Keberhasilan guru di sini adalah keberhasilan merubah persepsi.

Efektivitas pembelajaran juga sulit dipisahkan dengan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Jika hasil belajar siswa meningkat berarti pembelajaran semakin efektif. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran. Jadi, efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, ukuran keberhasilan di sini ditandai dengan proses interaksi yang terjadi antar sesama siswa dan siswa dengan

⁶ Winarno Surakhmad, *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*, (Jakarta: Kompas, 2009), h. 31

⁷ Suyanto dan Asep Jiha, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 101

guru, aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa, yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.

Sejalan dengan itu, Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standard mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".⁸

Adapun Supardi mengemukakan pandangan berbeda, pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

Sedangkan Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Penyediaan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas seluas-luasnya diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang sedang di pelajari.¹⁰

Keadaan pembelajaran yang mencerminkan adanya efektivitas pembelajaran dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak, bahwa ada enam ciri pembelajaran yang

⁸ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), h. 361.

⁹ Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Parktiknya* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 158

¹⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 69.

efektif yaitu:

1. Siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungan melalui mengobservasi membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan yang ditemukan,
2. Guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran,
3. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkayaan,
4. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisa informasi,
5. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan pola berfikir,
6. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.¹¹

Sedangkan Susilo menyampaikan pandangan yang lebih simpel lagi, bila memiliki tiga kriteria, yaitu: 1) kemampuan guru dalam mengelola kelas baik, 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran baik, 3) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.¹²

John Carroll menyebutkan yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "*A Model of School Learning*", sebagaimana dikutip Supardi¹³ menyatakan bahwa *Instructional Effectiveness* tergantung pada lima faktor: 1) *Attitude*; 2) *Ability to Understand Instruction*; 3) *Perseverance*; 4) *Opportunity*; 5) *Quality of Instruction*. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif

¹¹ Mr. Pamujie, *Pengertian Pembelajaran*, <http://mrpams.blogspot.com>.

¹² Farid Agus Susilo, *Peningkatan Efektivitas pada Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Volume 2 Nomor 1, Agustus 2013, h. 10

¹³ Supardi, *op.cit*, h. 162

apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan. Apabila kelima indikator tersebut tidak ada maka kegiatan belajar mengajar anak tidak akan berjalan dengan baik. Kegiatan pembelajaran yang efektif sangat dibutuhkan anak untuk membantu mengembangkan daya pikir anak dengan tanpa mengesampingkan tingkat pemahaman anak sesuai dengan usia perkembangannya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

Dalam beberapa kajian, efektif atau tidak efektifnya pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru di sekolah juga berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, meliputi: (1) pendekatan pembelajaran (*teacher centered approach*), (2) strategi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, dan (4) teknik dan taktik pembelajaran. Untuk mengefektifkan semua aspek model pembelajaran ini diperlukan adanya upaya guru untuk menata sedemikian rupa merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menjadi efektif.

Di sisi lain, penyebab rendahnya efektivitas pembelajaran adalah kurang tepatnya penggunaan model serta metode pembelajaran. Siswa sebagai subjek belajar memiliki karakteristik bervariasi, maka guru harus bisa mencermati perencanaan pembelajaran yang lebih baik, hal ini sesuai dengan salah satu teori belajar konstruktivis. Teori konstruktivis, satu prinsip yang penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya. Metode

pembelajaran hendaknya dapat merangsang keaktifan siswa, artinya guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajarannya sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran berlangsung efektif. Oleh karena itu dalam hal ini guru harus kreatif menggunakan metode-metode pembelajaran yang efektif untuk mengajar agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang dinilai sangat efektif dalam mengajar adalah metode pembelajaran kooperatif.

Akan tetapi model pembelajaran bukan faktor satu-satunya yang menentukan efektivitas pembelajaran. Kalau dicermati lebih seksama ada juga faktor di luar kelas yang menentukan efektivitas pembelajaran. Jurnal penelitian karya Surya Vasan¹⁴ & Abdul Gafoor. P. K¹⁵ dengan judul "*Effect of Constructivist Class Room Environment on Achievement of Students in Mathematics at Primary School Level*"¹⁶, yang dirancang untuk mempelajari pengaruh lingkungan kelas konstruktivis terhadap hasil belajar Matematik pada siswa SD. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan ruang kelas konstruktivisme pada prestasi belajar siswa dan pengaruh lingkungan ruang kelas konstruktivisme terhadap prestasi belajar anak laki-laki tidak berbeda secara signifikan dengan anak perempuan. Begitu pula dengan jurnal penelitian karya Rio Wahyudi, dkk. Pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta" menyebutkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar siswa dan efektivitas belajar

¹⁴ Reg. No. 10 Jan/Edu/Ph.D-PT/011, Research Scholar in Education, Karpagam University, Coimbatore, Tamil Nadu- India.

¹⁵ Research Guide in Education, Prof. and Head, Sneha M.Ed. College, Palakkad, Kerala, India.

¹⁶ Journal of Education and Human Development, June 2014, Vol. 3, No. 2, pp. 619-626, ISSN: 2334-296X (Print), 2334-2978 (Online)

mengajar.¹⁷

Penelitian Supriyadi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Guru di SMP Negeri 1 Genteng dan SMP Bustanul Makmur Genteng Kabupaten Banyuwangi”¹⁸ di antara temuan penelitian ini adalah Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan dilakukan untuk isu: (1) penentuan struktur administratif dan organisasi sekolah, (2) dalam penentuan personil setiap divisi, (3) penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), (4) pengembangan layanan untuk guru di sekolah, (5) penilaian kinerja dan supervisi guru, (6) evaluasi setiap divisi, dan (7) penyusunan dokumen KTSP, (8) penentuan kedisiplinan siswa, (9) penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, (10) pemilihan buku teks, (11) penentuan skala prioritas program, (12) memperkuat jalinan hubungan sekolah dengan orang tua, (13) kegiatan studi edukatif, (14) tata cara penilaian siswa, dan (15) pembagian tugas mengajar.

Jurnal penelitian karya Fitriadi Lubis pada tahun 2016 dengan judul "Efektivitas Pembelajaran ditinjau dari Pelaksanaan Supervisi". Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi dengan efektivitas pengajaran. Hal ini berarti bahwa persepsi tentang pelaksanaan supervisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.¹⁹

Jurnal penelitian di atas merupakan bukti bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya dikontribusikan oleh sejumlah faktor internal kelas seperti metode pembelajaran,

¹⁷ JUPE UNS, Vol. 2, No. 2, h. 37 s/d 48, <https://media.neliti.com/.../13535>

¹⁸ Supriyadi, *Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Guru di SMP Negeri 1 Genteng dan SMP Bustanul Makmur Genteng Kabupaten Banyuwangi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010)

¹⁹ Jurnal Tadib, Fakultas Tarbiyah IAIN Batu Sangkar, Sumatera Barat, Vol. 19 No. 1 tahun 2016, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/446/434>

strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, atau yang lebih luas lagi model pembelajaran, dan juga manajemen kelas serta variabel-variabel internal lainnya. Efektivitas pembelajaran juga dapat dikontribusikan oleh faktor-faktor eksternal yang berada diluar kelas. Di antaranya kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kelas, pengambilan keputusan yang terdapat di sekolah, kompetensi guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat ditegaskan sesungguhnya pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan guru dan peserta didik secara bersama-sama dan tersedianya seperangkat sarana dan prasarana yang menunjang serta lingkungan pendidikan yang mendukung atau daya dukung dalam semua aspek yang meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, artinya peserta didik diikut sertakan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam proses belajar mengajar, peserta didik dalam aspek emosional, spiritual dan intelektualnya. Selain itu guru harus mampu menjadi mitra belajar bagi peserta didik, peserta didik tentu belajar dengan lebih baik kalau guru juga belajar. Guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang dapat mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab peserta didik dalam suasana yang aktif, sehingga pembelajaran pun mudah dipahami dan berpusat pada peserta didik.²⁰

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 32.

Maka ke depan guru tidak lagi bertugas hanya melakukan pengajaran di kelas, terutama menghadapi era revolusi industri 4.0 yang semakin memperkecil fungsi guru sebagai sumber informasi dan pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja, dan sangat terbantu penyebarannya dengan menggunakan teknologi informatika yang lengkap menjawab kebutuhan informasi.

Kalau guru hanya berperan sebagai *transfer of knowlade* maka lama-lama guru akan ditinggalkan dan semakin kurang dibutuhkan. Tapi ada fungsi guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi, yang disebut dengan fungsi *transfer of values*. Guru berfungsi mengajarkan moral, guru menumbuh kembangkan karakter yang baik, guru membentuk akhlaqul karimah, dan singkat kata guru mentransfer seperangkat nilai-nilai yang baik kepada peserta didik, karena teknologi tidak memiliki semua itu. Dalam implementasinya, guru menjalankan tujuh fungsinya yaitu; (1) guru sebagai pendidik, (2) guru sebagai pengajar, (3) guru sebagai pelatih, (4) guru sebagai pembimbing, (5) guru sebagai pengarah, (6) guru sebagai pengevaluasi, dan (7) guru sebagai penilai.

Ketujuh fungsi tersebut tidak akan maksimal bila guru tidak memiliki kompetensi dalam melakukannya. Maka seorang guru mesti menguasai beberapa kompetensi, yang biasa disebut dengan kompetensi guru. Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.²¹

²¹ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru FAVORIT*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012), h. 20

Terdapat enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu: (a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, (b) Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, (c) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, (d) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilakuguru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain), (e) Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain, dan (f) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.²²

Jadi, kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, minat, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rhineka Cipta, 2002), h. 38.

diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Jika ditelaah dari aspek keenam Kompetensi tersebut menurut E. Mulyasa bahwa mencakup secara dalam empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.²³

Efektivitas pembelajaran di madrasah sudah jelas ditentukan oleh fungsi kepala madrasah. Kepala madrasah melalui supervisi klinisnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran. Sebab kepala madrasah dapat melakukan serangkaian tindakan yang dapat menggerakkan para guru agar lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas melalui pembinaan yang dilakukannya. Kepala madrasah dapat mempengaruhi guru melalui atau dengan wibawa kepemimpinannya, memotivasi guru-guru, menginspirasi para guru, memberikan tantangan-tantangan kerja kepada para guru, memberikan stimulasi intelektual kepada guru melalui pendekatan cara kerja baru, mendorong kreativitas kerja guru, memberikan perhatian secara individual kepada guru, lebih banyak mendengar aspirasi para guru, memperhatikan kebutuhan kerja para guru, memantau perkembangan dan dinamika pembelajaran siswa di kelas, dan bahkan menegakkan peraturan melalui sistem *reward* dan *punishment*.

Semua itu hanya dapat dilakukan oleh kepala madrasah, maka sangat mungkin efektivitas pembelajaran dapat terwujud melalui peran kepala madrasah. Dan kepala madrasah adalah sosok yang paling bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kemunduran madrasah. Ini sesuai dengan pendapat M. Dariyanto “Kepala madrasah

²³ *Ibid.*, h. 40.

adalah personel madrasah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah.²⁴

Selain itu, efektivitas pembelajaran juga bergantung pada lingkungan sekolah baik internal maupun eksternal, baik fisik maupun non-fisik. Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa seorang manajer bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan para anggota organisasi mengerahkan kemampuan terbaik mereka dalam bekerja, sehingga membantu tercapainya tujuan-tujuan organisasi.²⁵ Lingkungan dapat mempengaruhi individu, dan sebaliknya individu juga dapat mempengaruhi lingkungan. Lingkungan belajar seperti sarana dan prasarana, luas lingkungan, penerangan dan kebisingan memiliki pengaruh yang besar terhadap penilaian menyenangkan atau tidaknya lingkungan belajar sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang nyaman dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam berkonsentrasi, memperoleh hasil belajar yang maksimal dan dapat menikmati kegiatan pembelajaran dengan baik.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa

²⁴ M. Dariyanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 80

²⁵ Stephen Robbins dan Mary Coulter, *Management, Tenth Edition*, (New York: Prentice Hall, 2009), h., 21

mengembangkan potensinya. Jadi lingkungan adalah “segala sesuatu yang berada di dalam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung.”²⁶

Selanjutnya aspek yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan efektivitas pembelajaran adalah pengambilan keputusan di madrasah, Kepala madrasah sebagai tokoh sentral di madrasah mempunyai peranan sangat penting yang menentukan suasana di madrasah, peraturan yang akan diterapkan yang melalui proses pengambilan keputusan yang tepat. Dalam pengambilan keputusan kepala madrasah harus berhati-hati sebelum keputusan tersebut disosialisasikan pada warga madrasah. Hal ini karena apa yang disampaikan kepala madrasah senantiasa didengar dan selanjutnya akan diterapkan oleh warga madrasah. Peran seorang kepala madrasah sangatlah besar, yang nantinya berdampak sangat besar pula terhadap kehidupan di madrasah, juga pembelajaran di kelas. Peran kepala madrasah antara lain sebagai administrator, pendidik, pemimpin dan motivator bawahannya. Dari konteks tersebut, Kepala madrasah mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan madrasah, karena Kepala Sekolah dianggap sebagai seorang pemimpin yang mampu memberikan teladan yang baik untuk dijalankan. Kepala madrasah adalah pemimpin sekaligus berfungsi sebagai manajer. Ukuran kinerjanya ditentukan oleh tingkat kepiawaiannya menguasai ilmu pengetahuan dalam memotivasi bawahannya, menggerakkan bawahannya untuk bisa mengembangkan dirinya dan bekerjasama untuk mencapai tujuan. Sebagai manajer, Kepala madrasah mengembangkan

²⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54

keunggulan madrasah yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi agar madrasah dapat mewujudkan keunggulan madrasah sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi sesuai dengan kebutuhan pengembangan mutu sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja, Pengambilan Keputusan, dan Kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Riau"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahannya antara lain:

1. Efektivitas pembelajaran bukan semata-mata dikontribusikan oleh variabel internal kelas seperti pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran yang disajikan oleh guru terhadap peserta didik, tapi dapat juga dikontribusikan oleh faktor di luar kelas seperti kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, pengambilan keputusan di sekolah, kompetensi yang dimiliki oleh guru, dan lain-lain
2. Rendahnya kontribusi dari personalia madrasah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru mata pelajaran, wali kelas, guru BK dan pembimbing ekstrakurikuler, serta tenaga kependidikan lainnya, terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah baik langsung maupun tidak langsung.
3. Kurang efektifnya gaya dan perilaku kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah yang membuat guru merasa tidak nyaman dalam melaksanakan tugas pokoknya yaitu

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

4. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas belum berjalan maksimal sesuai tuntutan penerapan kurikulum.
5. Pengelolaan kelas oleh tidak optimal dilakukan oleh guru-guru, dan kompetensi guru pun dinilai tidak sepenuhnya memadai.
6. Mutu pembelajaran yang belum maksimal di madrasah berkaitan dengan kompetensi guru yang belum sangat baik, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial maupun kompetensi professional.
7. Lingkungan kerja atau spesifiknya lingkungan madrasah belum sepenuhnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan non-fisik.
8. Pengambilan keputusan di Madrasah Aliyah sering dilakukan secara sepihak dan kurang melibatkan berbagai unsur madrasah, terutama guru.
9. Kompetensi guru sangat dibutuhkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di madrasah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang diidentifikasi, dan keterbatasan penulis, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada lima variabel saja yaitu: kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan, kompetensi guru dan efektivitas pembelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?
2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?
3. Apakah terdapat pengaruh pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?
4. Apakah terdapat pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?
5. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?
6. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?
7. Apakah terdapat pengaruh lingkungan kerja terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?
8. Apakah terdapat pengaruh pengambilan keputusan terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?
9. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan secara berssama-sama terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menggali kendala-kendala yang mungkin timbul pada di madrasah, kepala madrasah dan guru. Dan secara khusus ingin mendapatkan jawaban secara empiris tentang kontribusi atau pun pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan, dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau, merupakan tujuan utama yang akan diupayakan jawaban empirisnya melalui kegiatan penelitian ini.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau
2. Ada atau tidaknya pengaruh lingkungan kerja terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau
3. Ada atau tidaknya pengaruh pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau
4. Ada atau tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau
5. Ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau
6. Ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau

7. Ada atau tidaknya pengaruh lingkungan kerja terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.
8. Ada atau tidaknya pengaruh pengambilan keputusan terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.
9. Ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan secara bersama-sama terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau?

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari dua aspek yaitu kegunaan dari aspek teoretis dan kegunaan dari aspek praktis.

1. Aspek teoretis;
 - a) Mengungkapkan tentang fenomena peningkatan efektivitas pembelajaran sebagai sumbangan bahan masukan bagi kajian madrasah.
 - b) Mengungkapkan efektivitas pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Aliyah se-Provinsi Riau sehingga dapat memperkaya khazanah kepustakaan pendidikan, dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan, dan kompetensi guru.
 - c) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian lanjutan bagi peneliti lain di bidang pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.
2. Aspek praktis;
 - a) Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b) Menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam usaha membangun keunggulan dalam bersaing dengan meningkatkan efektivitas pembelajaran.
- c) Menjadi bahan masukan bagi pejabat pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau dan pejabat pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau untuk memberikan pembinaan dan peningkatan efektivitas pembelajaran di Madrasah Aliyah baik Negeri maupun swasta di Provinsi Riau di masa datang.

G. Sistematikan Penulisan

Secara keseluruhan disertasi ini terdiri dari enam bab, pada masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, yang memiliki korelasi yang logis dan sistematis, dengan sistematikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, mencakup: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoretis, mencakup: landasan teori tentang kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan efektivitas pembelajaran, tinjauan penelitian yang relevan dan konsep operasional serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian, mencakup: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas instrumen dan teknik analisis data serta hipotesis statistik.

Bab IV Profil Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Provinsi Riau, mencakup: Perkembangan madrasah dan Profil Madrasah Aliyah di Provinsi Riau.

Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup: Deskripsi data penelitian, uji persyaratan analisis statisti, analisis statistik inferensial dan uji model hipotesis, serta pembahasan temuan penelitian.

Bab VI Penutup, mencakup: Kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II KERANGKA TEORETIS

A. Kerangka Konseptual

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian

1) Efektivitas

Untuk memahami konsep efektivitas pembelajaran, maka terlebih dahulu perlu mengetahui konsep efektivitas. Kata Efektivitas berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan.² Jadi efektivitas berarti ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya.

Pengertian efektivitas secara etimologi ini juga dikemukakan oleh Robbins, efektivitas adalah “*achievement of goals*”,³ atau pencapaian tujuan. Erlendsson dalam Harvey mendefinisikan efektivitas sebagai “*the extent to which objectives are met (‘doing the right things’)*”.⁴ Maksudnya sejauh mana tujuan dapat terpenuhi atau melakukan hal yang benar. Sementara Chuck Williams menyatakan

¹John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1996), h. 207.

²Agung Wicaksono, *Efektivitas Pembelajaran*, (<http://Agungprudent.wordpress.com>) diakses tanggal 23 November 2017.

³Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior, Fourteenth Edition*, (New jersey : Prentice Hall, 2011), h. 59

⁴Harvey L, *Analitik Daftar Istilah Kualitas, Kualitas Penelitian Internasional*, 2009 (<http://www.qualityresearchinternational.com/glossary/>)

bahwa efektivitas adalah “ *accomplishing tasks that help fulfill organization objectives*”.⁵ Artinya menyelesaikan tugas-tugas yang membantu atau mengarah pada pencapaian tujuan organisasi.

Selanjutnya Mullins menguraikan pengertian efektivitas sebagai berikut :

*Effectiveness is concerned with doing the right things and related to output of the job and what the manager actually achieves. Effectiveness must be related to the achievement of some purpose, objective or task to the performance of the process of management and the execution of work.*⁶

Efektivitas berkaitan dengan melakukan sesuatu yang benar dan berhubungan dengan hasil dari pekerjaan serta proses yang dilakukan. Lebih jauh dijelaskan juga bahwa efektivitas berkaitan dengan derajat kesuksesan yang diterima dalam cakupan tertentu, dan juga berkaitan dengan kinerja dari proses manajemen dari sebuah organisasi.

Efektivitas dalam melaksanakan sesuatu dibagi Reddin menjadi dua sebagaimana yang dikutip oleh Mullins:

Reddin distinguishes managerial effectiveness from (i) apparent effectiveness, and (ii) personal effectiveness.

■ *Apparent effectiveness is the extent to which the behaviour of the manager – for example punctuality, giving prompt answers, tidiness, making quick decisions and good public relations – gives the appearance of effectiveness. Such qualities may or may not be relevant to effectiveness.*

■ *Personal effectiveness is the extent to which the manager achieves personal objectives – for example power and prestige – rather than the objectives of the organization.*⁷

Reddin membedakan efektivitas manajerial dari dua sisi: (i) efektivitas yang nyata, yaitu efektivitas yang jelas adalah sejauh mana perilaku manajer - misalnya

⁵ Chuck Williams, *Management*, (United States of America : Thomson, 2005), h. 5

⁶ Laurie J. Mullins, *Management and Organizational Behavior*, (London: Prentice Hall, 2005), h. 260

⁷ Mullins, *Ibid.*, h. 263

ketepatan waktu, memberikan jawaban cepat, kerapihan, membuat keputusan cepat dan hubungan masyarakat yang baik - memberi kesan efektif. Kualitas semacam itu mungkin atau mungkin tidak relevan dengan keefektifannya; dan (ii) efektivitas pribadi, yaitu efektivitas pribadi adalah sejauh mana manajer mencapai tujuan pribadi - misalnya kekuasaan dan prestise - bukan tujuan organisasi.

Barton dan Martin mendefenisikan efektivitas sebagai “ *the ability to choose appropriate goals and achieve them*,”⁸ artinya kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dan mencapainya. Pengertian ini menjelaskan bahwa efektivitas itu sudah ditunjukkan pada saat menentukan tujuan suatu pekerjaan.

Jadi efektivitas yang dicapai oleh seseorang tidak hanya dinilai dari hasil pekerjaan yang diembannya. Kemampuannya dalam menentukan tujuan yang benar dan tepat juga menunjukkan apakah seseorang itu efektif atau tidak. Kemudian baru dilihat apakah sasaran atau tujuan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara nyata.

Beare, Caldwell dan Millikan, menjelaskan bahwa efektivitas dapat diukur melalui dua hal. *Pertama*, sebuah tindakan efektif bila mencapai tujuan khusus yang telah ditetapkan. *Kedua*, menjadi efektif berarti melakukan konsentrasi ulang pada apa yang menjadi tugas pokok yang seharusnya dilakukan suatu organisasi dan membuang tugas-tugas sampingan yang tidak perlu.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dapat diselesaikan pada waktu yang tepat

⁸ Katryin M. Barton dan David C. Martin, *Management*, (New York: McGraw-Hill, 1998), h. 17

⁹ Hadley Beare, Brian J. Caldwell, dan Ross H. Millikan, *Creating an Exellent Scoll: Some New Management Techniques*, (New York: Routledge, 1989), h. 11-13, dalam Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 160-161

dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang hendak dicapai, maka efektivitas dalam pendidikan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

2) Pembelajaran

Membahas efektivitas pembelajaran maka juga perlu melihat pengertian pembelajaran. Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹⁰ Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹¹ Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹² Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 92

¹¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 20-21

¹² Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 5.

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.¹³ Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

M. Sobry Sutikno mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, Segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁴

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman.¹⁵ Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Miarso (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.¹⁶

¹³ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 2

¹⁴ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), h. 32

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 10

¹⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 12

Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷

Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁸ Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.¹⁹

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar anak didik, yang dirancang, sedemikian rupa untuk mendukung terjadinya proses belajar anak didik yang bersifat internal.²⁰

3) Efektivitas Pembelajaran

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pendidik untuk

¹⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 129.

¹⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 296.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 325

membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadi perubahan tingkah laku. Oleh karena pembelajaran merupakan proses, tentu dalam sebuah proses terdapat komponen-komponen yang saling terkait. Komponen-komponen pokok dalam pembelajaran mencakup tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, kurikulum, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Pada proses selanjutnya kita bisa melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar. Untuk dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian metode pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.²¹

Selain dari pada itu, pembelajaran di dalamnya mengandung fenomena yang kompleks dimana didalamnya terdapat beragam kemampuan, kemauan dan potensi peserta didik. Dibutuhkan adanya kemampuan guru untuk dapat menggali fenomena yang ada tersebut dengan interaksi yang dapat mengubah energi yang ada menjadi cahaya. Selain itu guru juga dituntut mempunyai kemampuan untuk mengilhami kemampuan, kemauan serta potensi peserta didik. Untuk itu guru hendaknya dapat menggunakan cara-cara baru untuk memaksimalkan pengajaran tersebut. Implementasi yang tepat dapat dilakukan guru melalui perkembangan

²¹ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 140

interaksi dengan peserta didik, perubahan metode mengajarnya serta penyampaian kurikulumnya.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan untuk mengarahkan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuannya.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah, pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Jadi untuk mengukur efektivitas hasil suatu kegiatan pembelajaran, dapat dilakukan melalui ketrampilan kognitif peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran, daya jangkauan media pembelajaran yang digunakan serta daya kontrol siswa terhadap media tersebut dalam hal waktu dan penggunaannya/ belajarnya.²²

Slavin menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indikator, yaitu: 1) kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau

²² Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 287

ketrampilan yang disajikan; 2) kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauhmana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru; 3) intensif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan; serta 4) waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.²³

Menurut Eggen dan Kauchak, pembelajaran dikatakan efektif jika siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan penemuan informasi (pengetahuan), sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya menerima pengetahuan yang diberikan oleh guru secara pasif. Dengan demikian diharapkan hasil pembelajaran tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman siswa juga dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya.²⁴

Senada dengan pendapat tersebut di atas, Harry Firman menyatakan bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:²⁵

- 1) berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan;
- 2) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional;
- 3) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

²³Slavin, Robert. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2010), h. 75.

²⁴Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. *Method for Teaching* (United States of America: Allyn & Bacon., 1996), h. 189

²⁵Agung Wicaksono, *Op.cit.*, h. 287.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka efektivitas pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Diamond, keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Jika siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, maka tidak dapat diharapkan ia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari materi pelajaran. Sebaliknya, jika siswa belajar sesuai dengan minatnya, maka dapat diharapkan hasilnya yang lebih baik.²⁶

Kriteria efektivitas pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila tiga dari empat aspek yang meliputi: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik; (2) aktivitas siswa selama pembelajaran baik; (3) respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif; dan (4) hasil belajar siswa tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi. Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh madrasah dengan mempertimbangkan hal-hal berikut :²⁷

- 1) ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%;

²⁶Deski Diana, *Op.cit.*, h. 9.

²⁷Susanto, *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*, (Jakarta: Mata Pena, 2007), h. 41-42

- 2) madrasah harus menetapkan KKM per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rerata siswa, kompleksitas, dan sumber daya pendukung; dan
- 3) madrasah dapat menetapkan KKM dibawah batas kriteria ideal tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

Jadi ketuntasan belajar diartikan sebagai pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik dalam menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.²⁸

Ketuntasan belajar dapat dilihat secara perorangan maupun kelompok. Ketuntasan belajar siswa dalam penelitian ini didasarkan pada standar ketuntasan pada Madrasah Aliyah Negeri yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika mendapat skor ≥ 65 dari skor maksimum 100 dan suatu kelas dikatakan tuntas belajar secara klasikal jika $\geq 75\%$ siswa telah mencapai ketuntasan secara individu.

b. Konsep Pembelajaran

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.²⁹ Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu

²⁸Departemen Agama, *Pedoman & Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MT*. (Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009), h. 66

²⁹Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Cet. 1 (Jakarta: BP Panca Usaha, 2003), h. 6.

lingkungan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³⁰

Pembelajaran pada pokoknya merupakan tahapan-tahapan kegiatan guru dan siswa dalam menyelenggarakan program pembelajaran, yaitu rencana kegiatan yang menjabarkan kemampuan dasar dan teori pokok yang secara rinci memuat alokasi waktu, indikator pencapaian hasil belajar, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran untuk setiap materi pokok mata pelajaran.

Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar terhadap tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. *Pertama*, melibatkan proses mental siswa secara maksimal dalam proses pembelajaran. *Kedua*, membangun suasana dialogis dan proses tanya-jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa yang pada gilirannya dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.³¹

Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya

³⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, cet. 1. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 195.

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 63

proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Sehingga dengan demikian untuk dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang diharapkan, maka pendidik perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan pelaksanaan pembelajaran. Di antara teori tersebut adalah:

1) Teori Ilmu Jiwa Daya

Ahli-ahli Ilmu Jiwa Daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya seperti daya mengenal, daya mengingat, daya berpikir, daya fantasi, dan sebagainya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Manusia hanya memanfaatkan semua daya itu dengan cara melatih sehingga ketajamannya dirasakan ketika dipergunakan untuk sesuatu hal.³²

Implikasi dari teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya ini adalah belajar hanyalah sebatas melatih semua daya itu. Untuk melatih daya ingat seseorang harus melakukan dengan cara menghafal kata-kata atau angka, istilah-istilah asing, dan sebagainya, melatih ketajaman berpikir seseorang dengan cara memecahkan masalah dari yang sederhana sampai yang kompleks, meningkatkan daya fantasi seseorang dengan membiasakan diri merenungkan sesuatu. Dengan usaha tersebut, maka daya-daya itu dapat tumbuh dan berkembang di dalam diri seseorang. Oleh karena itu, menurut para ahli Ilmu Jiwa Daya, hasil belajar diperoleh dengan caramelatih semua daya yang ada dalam diri.

³² Syaiful Sagala, *op.cit.*, h. 63.

Efek teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya terhadap ilmu pengetahuan yang didapat hanyalah bersifat hafalan-hafalan belaka yang biasanya jauh dari pengertian dan pemahaman. Walaupun demikian, teori belajar ini dapat digunakan untuk menghafal rumus, dalil, peristiwa sejarah, dan sebagainya.

2) Teori Gestalt

Teori belajar Gestalt lahir di Jerman pada tahun 1912 yang dipelopori dan dikembangkan oleh Max Wertheimer yang diikuti oleh Koffka dan Kohler yang berpan- dangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian, sebab keberadaan ba- gian-bagian itu didahului oleh keseluruhan.³³ Hal terpenting dalam belajar adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respons atau tanggapan yang tepat, bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.

Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt seringkali disebut *field theory* atau *insight full learning* yang memandang manusia yang bukan hanya sekedar makhluk reaksi yang hanya berbuat atau beraksi jika ada perangsang yang memengaruhinya. Menurut para ahli Ilmu Jiwa Daya, manusia adalah individu yang merupakan kebu- latan jasmani dan rohani (psiko-fisik) yang berinteraksi dengan dunia luar menurut kepribadiannya yang unik dan dengan caranya yang unik pula. Tidak ada dua orang yang mempunyai pengalaman yang benar-benar sama atau identik terhadap objek atau realita yang sama.³⁴

Singkatnya, belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt bahwa faktor pemahaman

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 15, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 17.

atau pengertian (*insight*) merupakan faktor yang penting dalam menghubungkan antara pengetahuan dan pengalaman. Pribadi atau organisme memegang peranan penting dalam belajar karena belajar tidak hanya dilakukan secara *reaktif-mekanistik*, tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif, dan bertujuan.

3) Teori Asosiasi

Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi disebut juga teori Sarbond, yaitu stimulus (rangsangan), respons (tanggapan), dan *bond* (dihubungkan). Rangsangan diciptakan untuk memunculkan tanggapan kemudian dihubungkan antara keduanya dan terjadilah asosiasi. Teori ini berprinsip bahwa keseluruhan itu sebenarnya terdiri atas penjumlahan bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Terdapat dua teori yang sangat terkenal dari aliran Ilmu Jiwa Asosiasi, yaitu: teori *Connectionism* dari Thorndike dan teori *Conditioning* dari Ivan P. Pavlov.

4) Teori Connectionism

Teori *Connectionism* ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike berdasarkan eksperimen yang ia lakukan dengan menggunakan hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Seekor kucing yang lapar ditempatkan dalam sangkar berjeruji besi yang dilengkapi dengan pengungkit, gerendel pintu, dan tali yang menghubungkan pengungkit dengan gerendel. Peralatan tersebut ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan kucing tersebut memperoleh makanan yang ada di depan pintu. Berdasarkan hasil eksperimennya, Thorndike menyimpulkan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons.

Menurut Thorndike, belajar berproses melalui *trial and error* (mencoba-

coba dan mengalami kegagalan) dan *law of effect* yang berarti bahwa segala tingkah laku yang berakibatkan suatu keadaan yang memuaskan (cocok dengan tuntutan situasi) akan diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya.³⁵

Teori *Connectionism* memandang bahwa organisme (juga manusia) sebagai mekanismus yang hanya bergerak atau bertindak jika ada perangsang yang memengaruhi dirinya. Terjadinya otomatisasi dalam belajar disebabkan adanya *law of effect* tersebut. Karena adanya *law of effect* terjadilah hubungan (*connection*) atau asosiasi antara tingkah laku atau reaksi yang dapat mendatangkannya sesuatu hasil (*effect*).

5) Teori Conditioning

Teori *Conditioning* ini dipelopori oleh Pavlov, seorang ahli psikologi-refleksologi dari Rusia yang menggunakan anjing dalam melakukan eksperimen. Seekor anjing dimasukkan ke dalam kamar gelap yang hanya tersedia satu lubang yang terletak di depan moncongnya sebagai tempat menyodorkan makanan atau menyorotkan cahaya pada saat diadakan percobaan. Dengan demikian, dapat diketahui keluar tidaknya air liur dari moncong anjing itu pada saat diadakan percobaan.

Pada percobaan-percobaan yang dilakukan terhadap anjing itu, Pavlov mendapatkan kesimpulan bahwa gerakan-gerakan refleks dapat dipelajari dan dapat berubah karena mendapat latihan. Terdapat dua macam refleks, yaitu refleks wajar (*un- conditioned reflex*) sebagaimana air liur anjing yang keluar ketika melihat makanan yang lezat, dan refleks bersyarat atau refleks yang

³⁵ *Ibid.*, h. 99.

dipelajari (*conditioned reflex*) sebagaimana air liur anjing yang keluar karena menerima atau bereaksi dengan warna sinar tertentu atau terhadap suatu bunyi tertentu.³⁶

Penganut teori *Conditioning* ini memandang bahwa segala tingkah laku manusia tidak lain adalah hasil dari *conditioning*, yaitu hasil dari latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap perangsang-perangsang tertentu yang dialami di dalam kehidupannya.

Setiap teori belajar menurut pandangan Ilmu Jiwa merupakan hasil eksperimen para ahli yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan teori masing-masing. Teori belajar menurut Ilmu Jiwa Daya dapat diterapkan dalam pembelajaran yang menuntut hafalan, sedangkan teori belajar menurut Ilmu Jiwa Gestalt tepat diterapkan dalam pembelajaran yang memerlukan pemahaman. Adapun teori belajar menurut Ilmu Jiwa Asosiasi tepat digunakan dalam pembelajaran yang menuntut penerapan.

c. Pembelajaran Menurut Islam

Islam sebagai agama *rahmah li al-'alamin* sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar, bahkan Allah mengawali menurunkan al- Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad Saw., untuk membaca dan membaca (*iqra'*). *Iqra'* merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar. Sedangkan dalam arti luas, dengan

³⁶ M. Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 23, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 90.

iqra' pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya.³⁷

Firman Allah dalam Q.S. al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.³⁸

Maksud dari ayat di atas adalah bahwa dalam perspektif Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan guna meningkatkan derajat hidupnya.

Islam menggambarkan belajar dengan bertolak dari Firman Allah Q.S

An-Nahl: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³⁹

Makna dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa pada mulanya manusia itu tidak memiliki pengetahuan atau tidak mengetahui sesuatu pun,⁴⁰ tetapi

³⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 29

³⁸ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Jumanatul 'Ali-Art, 2014), h. 543

³⁹ *Ibid.*, h. 275

⁴⁰ Sjahminan Zaini dan Muhaimin, *Belajar Sebagai Sarana Pengembangan Fitrah Manusia (Sebuah Tinjauan Psikologi)*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1991). h. 6

dengan potensi yang dimiliki manusia berupa pendengaran, penglihatan dan hati manusia dapat memperoleh ilmu untuk melihat kebesaran Allah, dan pada akhirnya muncul rasa syukur dalam diri manusia tersebut. Firman Allah dalam Q.S. ar-Rad: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ

Artinya: *Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali- kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*⁴¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang dilalui manusia selama manusia hidup. Perbedaan manusia dengan binatang ialah manusia memiliki akal pikiran dan budi pekerti yang dapat digunakan untuk berpikir, sehingga manusia memiliki cita-cita dan tujuan hidup. Kemajuan dan kemunduran manusia sangat tergantung manusia itu sendiri, apakah ia mau berusaha untuk maju atautidak.⁴²

Firman Allah dalam Q.S. ar-Ra'd: 19

أَفَمَن يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَىٰ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: *Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran.*⁴³

⁴¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., h. 250

⁴² Sutiah, *Buku Ajar Teori Belajar dan pembelajaran* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), h. 20

⁴³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, loc.cit.

Ayat di atas menjelaskan bahwa proses belajar dalam Islam sangat dianjurkan, karena manusia yang baru saja dilahirkan ke muka bumi adalah bagaikan orang yang buta.

Pandangan dasar Islam tentang kemungkinan manusia untuk memperoleh kemajuan hidupnya adalah terletak pada kemampuan belajarnya. Sedang kemampuan belajar seseorang telah ditetapkan oleh Allah sebagai suatu kemampuan ikhtiyariahnya sendiri melalui proses transformasi, transaksi dan transinternalisasi dalam berbagai segi kehidupan manusia, dimulai sejak lahir sampai meninggal dunia.⁴⁴

Proses belajar tidak akan lepas dari hubungan pendidik dan peserta didik. Menurut Islam perlakuan terhadap anak didik sangat besar pengaruhnya. Adapun tuntutan Islam terhadap hubungan antara pendidik dengan peserta didik yang terpenting di antaranya adalah adanya rasa kasih sayang, lemah-lembut, memberikan kemerdekaan, memberikan penghargaan, sesuai dengan perkembangannya, mengarahkan ke masa depan berbicara kepada mereka dengan baik, benar, mudah dimengerti, dan disiplin.⁴⁵

Proses belajar menurut konsep Islam adalah melatih, menggunakan, memfungsikan serta mengoptimalkan fungsi macam-macam alat (indera luar dan dalam) yang telah dianugerahkan oleh Allah secara integral dalam pelbagai aspek kehidupan sebagai manifestasi dari rasa syukur kepada-Nya.⁴⁶

⁴⁴Sjahminan Zaini dan Muhaimin, *op.cit.*, h. 11

⁴⁵ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia),

⁴⁶ *Ibid.*, h. 9

Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibalikinya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Demikian juga dengan perintah untuk belajar. Beberapa hal penting yang berkaitan dengan belajar, antara lain:⁴⁷

- 1) Bahwa orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya itu manusia akan dapat mempertahankan kehidupan.⁴⁸
- 2) Allah melarang manusia untuk tidak mengetahui segala sesuatu yang manusia lakukan. Apa pun yang dilakukan, manusia harus mengetahui kenapa mereka melakukannya. Dengan belajar manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya. Selain itu dengan belajar pula manusia akan memiliki ilmu pengetahuan dan terhindar dari taqlid buta, karena setiap apa yang kita perbuat akan dimintai pertanggung-jawaban oleh Allah.⁴⁹

Seseorang yang dikatakan berhasil dalam belajarnya jika dapat mencapai *ulul albab*.⁵⁰ Sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an, yaitu:

⁴⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, h. 32-33

⁴⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. az-Zumar: 9, yang artinya adalah : *"(apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran."*

⁴⁹Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Isra': 36, yang artinya adalah: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya."*

⁵⁰*Ulul Albab* yaitu kelompok manusia tertentu yang diberi keistimewaan oleh Allah SWT. di antara keistimewaannya ialah mereka diberi hikmah, kebijaksanaan dan pengetahuan, di samping pengetahuan yang mereka peroleh secara empirik

1) Q.S. al-Baqarah: 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٢٦٩

Artinya: Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal lah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).⁵¹

2) Q.S. Yusuf: 111

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ١١١

Artinya: Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.⁵²

3) Q.S. Ali Imran: 7

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلَةٍ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَامَنَّا بِهِ كُلٌّ مِّنْ عِندِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ٧

Artinya: Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)nya ada ayat-ayat yang muhkamaat,⁵³ itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyaabihaat.⁵⁴ Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebahagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari ta'wilnya, padahal tidak ada yang mengetahui ta'wilnya

⁵¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., h. 45

⁵² Ibid., h. 248

⁵³ Ayat yang muhkamaat ialah ayat-ayat yang terang dan tegas Maksudnya, dapat dipahami dengan mudah

⁵⁴ Pengertian ayat-ayat mutasyaabihaat: ayat-ayat yang mengandung beberapa pengertian dan tidak dapat ditentukan arti mana yang dimaksud kecuali sesudah diselidiki secara mendalam; atau ayat-ayat yang pengertiannya Hanya Allah yang mengetahui seperti ayat-ayat yang berhubungan dengan yang ghaib-ghaib misalnya ayat-ayat yang mengenai hari kiamat, surga, neraka dan lain-lain.

melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami". Dan tidak dapat mengambil pelajaran (dari padanya) melainkan orang-orang yang berakal.⁵⁵

Tanda-tanda keberhasilan dalam belajar, sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an, dengan menunjukkan profil antara lain sebagai berikut:⁵⁶

1) Q.S. Ali Imran: 190-191

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ١٩١

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan Ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, Maka peliharalah kami dari siksa neraka."⁵⁷*

Maksud dari ayat tersebut adalah bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, diantaranya adalah kesenangannya merenungkan, memikirkan, meneliti, memahami dan mengambil pelajaran terhadap ciptaan Allah baik yang ada di langit maupun di bumi.

2) Q.S. al-Maidah: 100

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠٠

Artinya: *Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan"⁵⁸*

⁵⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., h. 50

⁵⁶ Sjahminan Zaini dan Muhaimin, op.cit., h. 22-23

⁵⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit., h. 75

⁵⁸ Ibid., h. 124

Maksudnya adalah seseorang yang belajar tersebut mampu memisahkan mana yang baik dan yang jelek, kemudian dia memilih yang baik, meskipun dia harus sendirian mempertahankan kebaikan itu, dan walaupun kejelekan itu dipertahankan oleh sekian banyak orang.

3) Q.S. Az-Zumar: 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ
١٨

Artinya: *Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya.*⁵⁹ Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.⁶⁰

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa orang yang belajar kritis dalam menerima ide, gagasan, teori, preposisi atau dalil yang dikemukakan oleh orang lain, serta pandai menimbang-nimbang hal-hal tersebut.

4) Q.S. At-Thalaq: 10

أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا قَدْ أَنزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا
١٠

Artinya: *Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal; (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu.*⁶¹

Maksudnya adalah bahwa orang yang belajar tersebut harus bertaqwa kepada Allah SWT. Keberhasilan belajar dari masing-masing individu dapat diketahui dari seberapa jauh tingkatan mereka dalam mencapai hasil belajarnya sesuai dengan tingkatan hasil belajar tersebut baik pada domain kognitif, domain afektif maupun domain psikomotorik.

⁵⁹ Maksudnya ialah mereka yang mendengarkan ajaran-ajaran Al Quran dan ajaran-ajaran yang lain, tetapi yang diikutinya ialah ajaran-ajaran Al Quran Karena ia adalah yang paling baik.

⁶⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, h. 460

⁶¹ *Ibid.*, h. 559

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar sudah selayaknya memahami dan menyadari perolehannya atau hasil apa yang sedang/telah dicapainya, baik dalam pengembangan domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotoriknya, maupun peningkatan integritas iman, ilmu, dan amalnya, perolehan itu akan dapat diketahui antara lain dari penampilan atau perubahan yang terjadi pada orang yang belajar tersebut, mulai dari yang paling sederhana sampai pada suatu yang kompleks.⁶²

Perolehan belajar Islami tersebut akan dapat diketahui oleh masing-masing individu sesuai dengan tujuan belajar Islami yang hendak dicapainya. Dengan kata lain, hasil apakah yang hendak diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar tersebut guna mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan, dan setelah dievaluasi dengan memakai kriteria-kriteria tertentu, maka akan dapat diketahui apakah berhasil atau gagal.

Bertolak pada tujuan umum belajar Islami yang hendak dicapai, maka perolehan belajar Islami dari seseorang akan menuju ke arah “terpadunya iman, ilmu, dan amal seseorang, dan atau telah bertambah/berkembang domain kognitif, afektif dan domain psikomotorik secara optimal dan terpadu dalam diri seseorang. Optimalisasi dari hal-hal tersebut terwujud dalam karakteristik penampilan dirinya serta kepribadiannya yang mengimani Islam secara mantap dengan dilandasi oleh ilmu Islam, dan mampu mengaktualisasikan ilmunya selaras dengan nilai-nilai iman, serta senantiasa mengamalkan Islam

⁶² Sjahminan Zaini dan Muhaimin, *op.cit.*, h. 67

dalam pelbagai aspek kehidupannya, mendakwahkan Islam dalam berbagai bidang, dan tetap teguh/istiqamah dan sabar dalam ber-Islam”.⁶³

Perolehan belajar semacam seperti di atas tersebut sudah barang tentu tidak dapat dicapai begitu saja oleh seseorang, melainkan harus melalui proses belajar yang berkelanjutan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus yang bsejak kemampuan yang terendah hingga yang tertinggi.

Perolehan belajar dalam Islam secara bertahap dapat dicapai sebagai berikut (berdasarkan taksonomi Bloom):

1) Domain Kognitif

Pada domain ini seseorang telah bertambah/berkembang kemampuan kognisinya dalam mempelajari ilmu-ilmu Islam (tanzili dan kauni). Bertambahnya kemampuan itu secara bertahap dimulai dari kemampuan hafalan, kemampuan pemahaman, kemampuan pemahaman aplikasi, kemampuan analisia, kemampuan analisis, kemampuan sintesis, sampai dengan kemampuan evaluasi, dalam pengkajian ilmu-ilmu tersebut. Pengembangan kemampuan- kemampuan tersebut tetap dilandasi oleh sikap iman yang tertinggi. Karena itu penemuan-penemuan baru baik dalam ilmu maupun teknologi yang dihasilkan oleh konsep belajar Islami tersebut tidaklah netral. Tetapi justru ilmu selalu terkait atau inherent dengan nilai-nilai iman.⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, h. 67

⁶⁴ *Ibid.*, h. 68

2) *Domain Afektif*

Pada domain ini seseorang telah bertambah/berkembang sikap (afeksi)-nya terhadap Allah dan Rasul-Nya serta ajaran-ajarannya. Bertambah/berkembangnya sikap (afek) ini secara bertahap dimulai dari memiliki sikap menyimak, menanggapi, memberi nilai, mengorganisasikan nilai, sampai dengan memiliki karakteristik nilai terhadap ajaran Islam. Orang yang demikian ini karakteristik pribadinya sudah matang, yakni semua sikap, tingkah laku, keyakinan dan gagasan menjadi inklusif mempribadi. Islam menjadi suatu pandangan hidupnya dan segala pengembangan ilmu, teknologi, budaya dan amal demi untuk menuju keridlaan Allah SWT. Semata.⁶⁵

3) *Domain Psikomotorik*

Pada domain ini seseorang telah bertambah/berkembang kemampuan psikomotoriknya dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara bertahap, dimulai dari ketrampilan persepsi, ketrampilan kesiapan, ketrampilan respon terbimbng/terpimpin, ketrampilan mekanisme, tampilan nyata gerakan motorik, ketrampilan adaptasi, sampai dengan ketrampilan originasi dalam pengamalan ajaran islam. Tampilan pengamalan yang demikian itu akan diterima oleh lingkungan sosialnya, terutama mereka yang sadar akan kebenaran hakiki. Dan bagi umat yang belum sadar akan terdorong untuk menuju ke arah kesadaran yang hakiki

⁶⁵ *Ibid.*

akan kebenaran ajaran Islam. Karena dalam pengamalannya, dalam mendakwahkan ajaran Islam, selalu didasari oleh kesadran iman dan ilmu yang inherent.

Belajar merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dalam Islam ilmu pengetahuan mempunyai kedudukan yang tinggi, diantaranya adalah:⁶⁶

- 1) Ilmu pengetahuan adalah alat untuk mencari kebenaran.

Firman Allah dalam Q.S. Fushilat: 53

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۝٥٣

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu.⁶⁷

Manusia dapat menemukan kebenaran-kebenaran dalam hidupnya dengan menggunakan kekuatan intelegensi yang dibimbing oleh hati nurani. Kebenaran-kebenaran tersebut sebagai tonggak sejarah yang pasti dilalui oleh semua manusia dalam perjalanan untuk mencapai kebenaran mutlak (yaitu Allah SWT.)

- 2) Ilmu pengetahuan sebagai prasyarat amal saleh

Firman Allah dalam Q.S. Ali 'Imran: 28

لَا يَتَّخِذُ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتُوا ۚ وَاللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

⁶⁶ Muhaimin dan M. Mudjib, *op.cit.*, h. 81

⁶⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, *op.cit.*, h. 482

Artinya: Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali ⁶⁸ dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali(mu)⁶⁹

Seseorang yang dibimbing oleh ilmu pengetahuan akan dapat berjalan di atas kebenaran serta dengan iman dan kekuatan ilmu pengetahuan manusia mencapai puncak kemanusiaan

- 3) Ilmu pengetahuan adalah alat untuk mengolah sumber-sumber alam guna mencapai ridha Allah SWT.

Firman Allah dalam Q.S. Luqman: 10

خَلَقَ السَّمُوتَ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ۖ وَأَلْقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوْسِي ۚ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ ۖ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ ۖ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۚ ١٠

Artinya: *Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.*⁷⁰

Ilmu pengetahuan merupakan instrument untuk mencapai tujuan yang dikehendaki oleh Allah SWT. yaitu menyejahterakan manusia, guna mencapai ridha-Nya. Kesejahteraan itu dapat diperoleh jika manusia mengelola sumber-sumber alam dengan mengetahui hukum-hukum dan aturan-aturan yang memungkinkan manusia dapat mengelola dan memanfaatkan bumi dengan baik. Oleh karena itu,

⁶⁸ Wali jamaknya auliyaa: berarti teman yang akrab, juga berarti pemimpin, pelindung atau penolong.

⁶⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, h. 53

⁷⁰ *Ibid.*, h. 411

tujuan ilmu pengetahuan adalah menghilangkan hambatan-hambatan pada jalan perkembangan yang benar bagi pribadi Muslim dengan memanfaatkan kekuatan-kekuatan alam yang ada, guna memperluas kehidupan dan memperkaya dalam segala segi.⁷¹

4) Ilmu pengetahuan sebagai alat pengembangan daya pikir.

Ilmu pengetahuan dapat dilihat dari dua visi, yaitu sebagai produk berfikir atau sebagai kegiatan dan daya pikir. Sebagai pengembangan daya piker karena ilmu pengetahuan merupakan alat untuk memahami dan membiasakan diri untuk berpikir secara keilmuan yang dapat mempertajam daya pikir manusia.

5) Ilmu pengetahuan sebagai hasil pengembangan daya pikir.

Firman Allah dalam Q.S. az-Zumar: 9

أَمْ مَنْ هُوَ قُنُوتٌ أَوْ أَمَّا الْقَائِمُ يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ۙ ۙ

Artinya: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁷²

Manusia adalah makhluk yang berpikir, dari lahir sampai masuk liang lahat. Hampir semua masalah tidak lepas dari kegiatan berpikir. Berpikir pada dasarnya sebuah proses yang membuahkan ilmu

⁷¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam – Kajian Filosofis dan kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Angkasa, 1987), h. 136

⁷² *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op.cit.*, h. 459

pengetahuan. Proses tersebut merupakan serangkaian gerak pemikiran dalam mengikuti jalan pemikiran tertentu yang akhirnya sampai kepada kesimpulan yang berupa ilmu pengetahuan.

Menurut Najati (2005), cara belajar menurut al-Qur'an dapat melalui:

1) Meniru (Imitasi)

Al-Qur'an mengemukakan contoh tentang bagaimana manusia belajar dengan cara meniru, yaitu dalam Q.S. al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ٢١

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*⁷³

Pada awal perkembangannya bayi belajar hanya dengan cara meniru orang tuanya, atau orang di dekat-dekat, karena tabiat manusia cenderung untuk meniru, maka teladan yang baik merupakan hal yang penting dalam membentuk perilaku manusia.⁷⁴

2) Pengalaman Praktis dan coba-coba (trial and error)

Manusia di dalam kehidupannya terkadang menghadapi situasi-situasi baru yang belum dipelajari bagaimana meresponnya atau menyikapinya. Terkadang responsnya tepat, tetapi kadang responsnya terhadap situasi yang dihadapinya bersifat coba-coba.⁷⁵

⁷³ *Ibid.*, h. 420

⁷⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, h. 35

⁷⁵ *Ibid.*, h. 36

3) Berpikir

Ayat al-Qur'an yang memberikan bukti, argument, dan mendorong manusia untuk berpikir tentang kebesaran Allah, diantaranya adalah Q.S. al-Ghasyiyah: 17-20

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِلَهِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۖ ۱٧ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۖ ۱٨ وَإِلَى الْجِبَالِ
كَيْفَ نُصِبَتْ ۖ ۱٩ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۖ ۲٠

Artinya: *Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan.*⁷⁶

Pada saat berpikir, manusia belajar membuat solusi atas segala persoalan, mengungkapkan korelasi antara berbagai objek dan peristiwa, melahirkan prinsip dan teori, dan menemukan berbagai penemuan baru.⁷⁷

d. Proses Pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

- 1) Perencanaan proses Pembelajaran Perencanaan berasal dari kata rencana yang artinya pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk

⁷⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op.cit.*, h. 592

⁷⁷ *Ibid.*, h. 37

mencapai tujuan.⁷⁸ Maka dari itu, perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran serta penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷⁹ Perencanaan proses pembelajaran yang baik tentu akan berdampak pada proses pembelajaran yang baik pula. Oleh sebab itu, dalam penyusunan perencanaan dibutuhkan pedoman sehingga perencanaan proses pembelajaran berfungsi sebagaimana mestinya. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan proses pembelajaran meliputi program menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Hal ini sebagaimana terdapat dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan silabus dan

⁷⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 23

⁷⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 17

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), namun pada permendiknas tersebut perencanaan lebih ditekankan pada silabus dan RPP.

a) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pen-capaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).⁸⁰

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Permendiknas No. 41 tahun 2007, menyebutkan bahwa komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sebelum membuat RPP, terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan Dasar dan menengah, bahwa prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP yaitu:⁸¹

⁸⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁸¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

- (1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan atau lingkungan peserta didik.
- (2) Mendorong Partisipasi aktif peserta didik Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.
- (3) Mengembangkan budaya membaca dan menulis Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- (4) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- (5) Keterkaitan dan keterpaduan RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- (6) Menerapkan teknologi dan informasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas out put pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.⁸² Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R. Lefrancois, dalam Dimiyati Mahmud, menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸³ Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran baru kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diantaranya meliputi:⁸⁴

a) Rombongan belajar.

Rombongan belajar merupakan jumlah maksimal peserta didik dalam setiap rombongan belajar, untuk Madrasah Aliyah 32 peserta didik.

b) Beban kerja Minimal guru

Beban kerja minimal guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik serta melaksanakan tugas tambahan.

⁸² M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), h. 109

⁸³ M. Saekhan Munchit, *op.cit.*, h. 110

⁸⁴ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

c) Buku Teks pelajaran

Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.

d) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas antara lain meliputi pengaturan tempat duduk, kejelasan suara guru, pemberian penguatan dan umpan balik dan kesesuaian materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik serta guru menghargai pendapat peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan guru melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan dengan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup meliputi kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, kegiatan penilaian, pemberian umpan balik dan memberikan tugas kepada peserta didik serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁸⁵

3) Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.⁸⁶ Dalam proses pembelajaran, penilaian memegang peranan yang penting salah satunya untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Gronlund, dalam Zainal Arifin, bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran.⁸⁷ Penilaian pada dasarnya dilakukan untuk memberikan pertimbangan atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu.⁸⁸ Oleh karena itu, penilaian hasil belajar mempunyai beberapa fungsi, yaitu:⁸⁹

⁸⁵ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

⁸⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3

⁸⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi ...*, h. 4

⁸⁸ Nana Sudjana, *Penilaian ...*, h. 3

⁸⁹ Ngalm Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 5-6

- a) Alat untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b) Alat untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran.
- c) Alat untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK)
- d) Alat untuk keperluan pengembangan dan perbaikan.

Selain beberapa fungsi penilaian hasil belajar, penilaian hasil belajar didasarkan pada beberapa prinsip, yaitu: 1) sah berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur; 2) objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas; 3) adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang tertentu; 4) terpadu, berarti penilaian tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran; 5) terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan diketahui oleh pihak yang berkepentingan; 6) menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi; 7) sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap; 8) beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada pencapaian kompetensi yang ditetapkan; 9) akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan.⁹⁰

⁹⁰ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui kegiatan ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah/madrasah, dan ujian nasional.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Teknik tersebut meliputi: 1) Teknik Tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja, 2) Teknik Observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran, 3) Teknik Penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas dan/atau proyek.⁹¹

e. Model Pembelajaran yang efektif

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.⁹²

Mills, berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model

⁹¹ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

⁹² Kokom Komulasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), h. 57

pembelajaran dapat diartikan pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arend, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁹³ Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.⁹⁴

Adapun soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹⁵ Istilah model pembelajaran

⁹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 54-55

⁹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 136

⁹⁵ Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakrya, 2011), h. 8

meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan, guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.⁹⁶

Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil mengetengahkan 4 kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial, (2) model pengolahan informasi, (3) model personal-humanistik, dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, sering kali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.⁹⁷ Model fungsi pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.⁹⁸

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

⁹⁶ *Ibid.*, h. 9

⁹⁷ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 16

⁹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 46

- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkahlangkah pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.⁹⁹

f. Meningkatkan efektivitas pembelajaran

Ada beberapa langkah kongkrit yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran:

1) Workshop pengembangan kurikulum

Dalam dunia pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting. Hal ini tidak terlepas dari peran kurikulum dalam memberikan arah, isi, maupun proses pendidikan sehingga dapat mencapai keberhasilan tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan kehendak zaman yang senantiasa mengalami perubahan, maka kurikulum juga harus bersifat dinamis dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Karena itu mutlak diperlukan adanya perbaikan dan

⁹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 136

penyempurnaan kurikulum dari waktu ke waktu, suatu hal yang kemudian dikenal dengan istilah pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan salah satu komponen yang mempunyai kedudukan sangat penting dalam kegiatan pendidikan. Sesuai dengan sifat kurikulum seharusnya dinamis, maka kurikulum hendaknya selalu sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kultur dan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian pengembangan kurikulum menjadi satu hal yang niscaya adanya.

Pengembangan kurikulum mempunyai dua sisi, yaitu sisi kurikulum sebagai pedoman yang kemudian membentuk kurikulum tertulis (*written curriculum* atau *document curriculum*) dan sisi kurikulum sebagai implementasi (*curriculum implementation*) yaitu sistem pembelajaran.¹⁰⁰ Pada dasarnya terdapat empat unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, yaitu : (a) Merencanakan, merancang dan memprogramkan bahan ajar dan pengalaman belajar; (b) Karakteristik peserta didik; (c) Tujuan yang akan dicapai; (d) Kriteria-kriteria untuk mencapai tujuan.¹⁰¹

Pengembangan kurikulum haruslah berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang akan menjadi kaidah, norma, pertimbangan atau aturan yang menjiwai kurikulum tersebut. Pengembangan kurikulum dapat menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang maupun prinsip yang diciptakan sendiri,

¹⁰⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 34.

¹⁰¹ Ibid., h. 93

sehingga bisa saja terjadi perbedaan prinsip di masing-masing lembaga pendidikan.¹⁰²

Workshop pengembangan kurikulum di sekolah/madrasah pada prinsipnya merupakan upaya membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan serta *attitude*, sehingga guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dengan demikian melalui pengetahuan dan keterampilan serta *attitude* yang diperoleh melalui workshop tersebut, seorang guru dapat lebih percaya diri didalam menghadapi persoalan yang dihadapi dalam tugasnya. Melalui program workshop diharapkan seluruh potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan sesuai dengan keinginan sekolah/madrasah atau setidaknya mendekati apa yang diharapkan. Workshop pengembangan kurikulum menjadi kebutuhan diantaranya karena perubahan kurikulum sekolah/madrasah dan perlu belajar keahlian baru.

Metode workshop terbaik tergantung dari berbagai faktor. Berdasarkan penjelasan Veithzal Rivai, dalam melakukan pelatihan ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu instruktur, peserta, materi (bahan), metode, tujuan pelatihan, dan lingkungan yang menunjang. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pelatihan yaitu : 1) Efektivitas biaya 2) Materi program yang dibutuhkan 3) Prinsip-prinsip pembelajaran 4) Ketepatan dan kesesuaian fasilitas 5) Kemampuan dan preferensi peserta pelatihan 6) Kemampuan dan preferensi instruktur pelatihan.¹⁰³

¹⁰² Zainal Arifin, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 27

¹⁰³ Veithzal Riva'I, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 225-226

Faktor-faktor yang menunjang kearah Efektivitas Pelatihan menurut Veithzal Rivai antara lain : (1) Materi atau isi pelatihan (2) Metode pelatihan (3) Pelatih (instruktur/trainer) (4) Peserta pelatihan (5) Sarana pelatihan (6) Evaluasi pelatihan.¹⁰⁴

Manfaat workshop pada dasarnya untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam pekerjaannya. Seperti dijelaskan oleh Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala yaitu, manfaat pelatihan dapat di kategorikan untuk organisasinya dan untuk individual yang pada akhirnya agar tercapainya visi, misi, tujuan organisasinya, dan hubungan antar manusia serta implementasi kebijakan organisasinya. Adapun manfaat workshop tersebut diantaranya:¹⁰⁵

a) Manfaat bagi guru

- (1) Membantu guru dalam membuat keputusan dan pemecahan masalah yang lebih efektif.
- (2) Memberikan informasi tentang meningkatnya pengetahuan, keterampilan komunikasi dan sikap.
- (3) Melalui pelatihan dan pengembangan, variabel pengenalan, pencapaian prestasi, pertumbuhan, tanggung jawab dan kemajuan dapat diinternalisasi dan dilaksanakan.
- (4) Membantu guru mengatasi stres, tekanan, frustrasi, dan konflik.
- (5) Meningkatkan kepuasan kerja dan pengakuan.
- (6) Memenuhi kebutuhan personal peserta dan pelatihan.

¹⁰⁴ *Ibid.*, h. 240

¹⁰⁵ Veithzal Rivai dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 217.

- (7) Memberikan nasihat dan jalan untuk pertumbuhan masa depan.
 - (8) Membantu guru mendekati tujuan pribadi sementara meningkatkan keterampilan interaksi.
 - (9) Membangun rasa pertumbuhan dalam workshop.
 - (10) Membantu pengembangan keterampilan mendengar, bicara dan menulis dengan latihan.
 - (11) Membantu menghilangkan rasa takut melaksanakan tugas baru
- b) Manfaat bagi sekolah/madrasah
- (1) Memperbaiki pengetahuan kerja dan keahlian kerja guru.
 - (2) Memperbaiki moralitas guru dalam bekerja.
 - (3) Membantu guru untuk mengetahui tujuan sekolah/madrasah.
 - (4) Membantu menciptakan image sekolah/madrasah yang lebih baik.
 - (5) Mendukung otentisitas, keterbukaan dan kepercayaan.
 - (6) Meningkatkan hubungan antar sesama guru.
 - (7) Membantu mempersiapkan dan melaksanakan kebijakan sekolah/madrasah.
 - (8) Memberikan informasi tentang kebutuhan sekolah/madrasah di masa depan.
 - (9) Sekolah/madrasah dapat membuat keputusan dan memecahkan masalah yang lebih efektif.
 - (10) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kompetensi dan pengetahuan sekolah/madrasah.

2) MGMP

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis. Hakekat Musyawarah Guru Mata Pelajaran berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. Dengan Musyawarah Guru Mata Pelajaran diharapkan akan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya.¹⁰⁶

Tujuan Musyawarah Guru Mata pelajaran ini tidak lain adalah: (a) menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi program belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru; (b) menyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan; (c) mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah dan

¹⁰⁶ Ondi Saondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 80

lingkungan; (d) membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan keilmuan dan Iptek, kegiatan pelaksanaan kurikulum, metodologi, dan sistem evaluasi sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan; (e) saling berbagi informasi dan pengalaman dalam rangka menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁰⁷

MGMP merupakan salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini selain PGRI, MGMP didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.¹⁰⁸

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disangkar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP/MTs dan SMA/MA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru. MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.¹⁰⁹

MGMP adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat nonstruktural namun memiliki struktur yang berjenjang,

¹⁰⁷ Tutik Rachmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta, Gava Media, 2013), h. 98

¹⁰⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2009), h. 36

¹⁰⁹ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), h. 107

mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, sampai sekolah. Pengurus MGMP terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota, dipilih secara musyawarah, dan diperkuat dengan Surat Keputusan Pejabat Depdiknas (Dinas Pendidikan) di provinsi, kabupaten/kota, dan kecamatan dengan masa bakti dua tahun.¹¹⁰

Peningkatan profesionalisme guru juga terus diupayakan sebagai akibat adanya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran dari mengajar (teaching) menjadi belajar (learning) dan dari teacher centered menjadi student centered. Pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan mengajar dengan peran guru mendominasi proses pembelajaran ternyata tidak efektif sebagai upaya peningkatan mutu.¹¹¹

MGMP merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan untuk guru dalam mengembangkan profesinya. Melalui MGMP para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan berdiskusi dan mempraktekan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini, berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran juga dapat ditangani melalui forum ini.

Tujuan diselenggarakannya Musyawarah Guru Mata Pelajaran ialah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan

¹¹⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h. 131

¹¹¹ Depdiknas, *Revitalisasi MGMP*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), h.

dalam merencanakan melaksanakan, dan membuat evaluasi program pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru professional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.¹¹²

Tujuan lain dari Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dan dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari solusi alternatif pemecahannya sesuai dengan karakteristik mata pelajaran masing-masing, guru, kondisi sekolah, dan lingkungannya serta untuk membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi, kegiatan kurikulum, metodologi, dan sistem pengujian yang sesuai dengan mata pelajaran yang bersangkutan.¹¹³

Berdasarkan tujuan dan peran di atas, maka beberapa fungsi yang diemban Musyawarah Guru Mata Pelajaran, yaitu:

- a) Menyusun program jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek, serta mengatur jadwal dan tempat kegiatan secara rutin.
- b) Memotivasi para guru untuk mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran secara rutin, baik di tingkat sekolah, wilayah, maupun kota.
- c) Meningkatkan mutu kompetensi profesionalisme guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengujian/evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga

¹¹² Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 4

¹¹³ *Ibid.*, h. 5

mampu mengupayakan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan di sekolah.

- d) Mengembangkan program layanan supervisi akademik klinis yang berkaitan dengan pembelajaran yang efektif.
- e) Mengembangkan silabus dan melakukan Analisis Materi Pelajaran (AMP), Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Satuan Pelajaran (Satpel), dan Rencana Pembelajaran (Renpel).
- f) Mengupayakan lokakarya, simposium dan sejenisnya atas dasar inovasi manajemen kelas, manajemen pembelajaran efektif seperti PAKEM (Pendekatan Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), classroom action research , hasil studi komparasi atau berbagai studi informasi dari berbagai nara sumber, dan lain-lain.
- g) Merumuskan model pembelajaran yang variatif dan alat-alat peraga praktik pembelajaran program *Life Skill*.
- h) Melaporkan hasil kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran secara rutin setiap semester kepada Dinas Pendidikan/Kemenag.¹¹⁴

Standar pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran adalah unsur-unsur yang harus dimiliki oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang mencakup organisasi, program, pengelolaan sarana dan prasarana, sumber daya manusia, pembiayaan, dan penjaminan mutu. Unsur-unsur tersebut bisa dikatakan sebagai manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran.¹¹⁵

¹¹⁴ Arif Mangkusaputra, *Memberdayakan MGMP Sebuah Keniscayaan*, dalam www.PendidikanNetwork.com2014, h. 1

¹¹⁵ 8 Direktorat Profesi Pendidik, *Panduan KKG dan MGMP, op.cit.*, h. 7

3) Metode Penugasan Siswa

Metode pemberian tugas adalah merupakan suatu metode mengajar yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, yang biasa disebut dengan metode pemberian tugas. Biasanya guru memberikan tugas itu sebagai pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya ada perbedaan antara pekerjaan rumah dan pemberian tugas seperti halnya yang dikemukakan: Roestiyah dalam bukunya “Didaktik Metodik” yang mengatakan: “Untuk pekerjaan rumah, guru menyuruh membaca dari buku di rumah, dua hari lagi memberikan pertanyaan dikelas. Tetapi dalam pemberian tugas guru menyuruh membaca. Roestiyah mengatakan teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas.

Menurut Syaiful Sagala, metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual atau kelompok. Metode resitasi mempunyai tiga fase, yaitu : (a) guru memberi tugas, (b) siswa melaksanakan tugas, (c) siswa mempertanggungjawabkan pada guru apa yang telah dipelajari.¹¹⁶

¹¹⁶ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 201

Jadi, pemberian tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, atau dirumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

Syaiful Sagala menjelaskan bahwa kebaikan metode pemberian tugas antara lain :

- a) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, atahan lama dan lebih otentik.
- b) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- c) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- d) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah Sendiri informasi dan komunikasi.

- e) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.¹¹⁷

Sedangkan Udin Syarifudin mengatakan bahwa kebaikan-kebaikan metode pemberian tugas itu adalah :

- a) Disamping menonjolkan keaktifan siswa, juga akan memupuk rasa tanggung jawab dan disiplin kerja.
- b) Sesuatu yang dikerjakan Sendiri dan diperoleh Sendiri akan sungguh-sungguh merupakan pengetahuan yang mantap yang tidak lupa bagi yang mengerjakannya.
- c) Siswa dididik untuk bertanggung jawab dalam hal-hal tugas perorangan.
- d) Praktis dipergunakan di semua tingkat sekolah dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi, dengan syarat tugas harus sesuai dengan tingkat kemampuan dan kematangan siswa atau mahasiswa.
- e) Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, praktis untuk pelajaran membaca, menyimpulkan (membaca belajar), mengarang, dan pengetahuan bahasa.¹¹⁸

Dalam memberikan tugas keadaan siswa, guru harus memperhatikan hal-hal berikut ini, Memberikan penjelasan mengenai: (1) Tujuan penugasan. (2) Bentuk pelaksanaan tugas. (3) Manfaat tugas. (4) Bentuk Pekerjaan (5) Tempat dan waktu penyelesaian tugas (6) Memberikan bimbingan dan dorongan (7) Memberikan penilaian.

¹¹⁷ Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 219

¹¹⁸ Udin Syarifudin, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005), h. 44-45

Adapun jenis-jenis tugas yang dapat diberikan kepada siswa yang dapat membantu berlangsungnya proses belajar mengajar :

- a) Tugas membuat rangkuman.
- b) Menyelesaikan soal
- c) Tugas mengadakan observasi
- d) Tugas mempraktekkan sesuatu.

Agar metode penugasan dapat berlangsung secara maksimal, guru perlu memperhatikan langkah-langkah tambahan sebagai berikut:

- a) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjakannya. Sebaliknya tujuan penugasan dikomunikasikan kepada peserta didik agar tau arah tugas yang dikerjakan.
- b) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakannya, secara individu atau kelompok, dan lainlain. Hal-hal tersebut akan sangat menentukan efektifitas penggunaan metode penugasan dalam pembelajaran.
- c) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan diluar kelas.
- d) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut dikerjakan dikelas guru berkeliling untuk mengontril pekerjaan peserta didik, sambil memberikan

motivasi dan bimbingan terutama bag peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan diluar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari pada peserta didik.

- e) Berikanlah penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik penilaian yang diberikan sebaiknya tidak hanya menitik beratkan pada produk, tetapi perlu dipertimbangkan bagaimana cara proses penyelesaian tugas tersebut. Penilaian hendaknya diberikan secara langsung setelah tugas diselesaikan, hal ini disamping akan menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik, juga menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa

4) Tutorial Sebaya

Salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah metode tutorial sebaya. Tutorial sebaya yang dalam istilah bahasa Inggris sering disebut dengan peer teaching merupakan metode yang mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebayanya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain disebut tutorial sebaya karena yang menjadi pengajar mempunyai usia yang hampir sebaya dengan siswa yang diajar. Jadi, tutorial sebaya merupakan metode yang memfasilitasi siswa untuk belajar dengan teman sebayanya, saat pembelajaran siswa diajar oleh teman yang usianya hampir sebaya dengan siswa tersebut.¹¹⁹

¹¹⁹ Zain Aswan, syamsul Bahri, dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2006), h. 25.

Nurul Ramadhani Makarao menjelaskan bahwa tutorial sebaya adalah metode pengajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain.¹²⁰ Sedangkan Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 184) menjelaskan bahwa tutorial sebaya adalah metode pembelajarandimana beberapa siswa ditunjuk atau ditugaskan untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bisa memahami materi dengan baik. Metode ini dianggap efektif karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dengan siswa. Metode tutorial sebaya merupakan metode yang mengajak siswa untuk saling membantu, siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kesulitan dalam memahami materi. Siswa yang membantu temannya dalam belajar disebut sebagai tutor. Seorang tutor bertugas untuk mengajarkan materi kepada teman-temannya dimana materi yang disampaikan adalah materi yang diberi oleh guru.

Akrom (2007) dalam Herianto (2010) menyatakan bahwa tutor sebaya adalah seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelas. Dengan sistem pembelajaran menggunakan tutor sebaya akan membantu siswa yang nilainya dibawah KKM atau kurang cepat menerima pelajaran dari guru diantara mata pelajaran. Tutor dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau

¹²⁰ Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 127

enggan bertanya kepadanya. Tutor dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan oleh siswa yang menerima program perbaikan. Tutor tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sosial kawan. Tutor mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawan. Prosedur Penyelenggaraan Tutor Sebaya menurut Branley (1974) dalam Novan (2007) ada tiga model dasar dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan tutor, yaitu: (1) Tutor to student; (2) Group to tutor; dan (3) Student to student.¹²¹

Suatu hubungan dekat dengan orang lain sangat besar pengaruhnya terhadap seseorang, hubungan yang dekat akan memberikan rasa nyaman dan senang saat bersama. Umumnya, hubungan siswa dengan guru tidak sedekat hubungan antara siswa dengan siswa. Pembelajaran dengan metode tutorial memberikan rasa nyaman pada siswa, karena yang membantu siswa dalam belajar adalah temannya sendiri. Rasa nyaman yang dirasakan membuat siswa lebih senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Untuk siswa yang takut bertanya pada guru, metode ini juga dapat membantu siswa tersebut untuk tetap bertanya di kelas tanpa takut lagi, karena yang ditanya adalah temannya sendiri. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengutarakan pertanyaan atau pendapat yang dimiliki.

Prosedur atau langkah-langkah untuk menggunakan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran menurut Conny Semiawan (1985: 70) yaitu:

¹²¹ Herianto, Dedi dkk. 2010. *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Belajar Microsoft Excel di Kelas VIII SMP Dua Mei Banjaran*. <http://cs.upi.edu/>

- a) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- b) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- c) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar kepada setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- d) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- e) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
- f) Guru mengadakan evaluasi.

Menurut Udin S. Winatapura (1999: 38) langkah-langkah metode tutorial sebaya yaitu:

- a) Tahap 1: pilihlah siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menjadi tutor.
- b) Tahap 2: berikan tugas khusus pada tutor untuk membantu temannya dalam bidang tertentu.
- c) Tahap 3: guru selalu memantau proses saling membantu tersebut.
- d) Tahap 4: berikan penguatan kepada kedua belah pihak (tutor dan siswa) agar merasa senang.

Dari tahap-tahap metode tutorial sebaya yang telah diuraikan di atas, maka dapat tegaskan tahap-tahap metode tutorial sebaya yaitu:

- a) Memilih siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk dijadikan tutor.
- b) Siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata tersebut diminta untuk mempelajari suatu topik.

- c) Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas.
- d) Kelas dibagi dalam beberapa kelompok, siswa yang pandai disebar pada setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- e) Guru memantau proses saling membantu tersebut.
- f) Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.
- g) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
- h) Guru memberi penguatan kepada kedua belah pihak agar anak yang membantu maupun yang dibantu merasa senang.
- i) Guru mengadakan evaluasi.

Langkah-langkah metode tutorial sebaya ini tidak semuanya dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran yaitu pemilihan tutor dan ketika tutor diminta untuk mempelajari suatu topik atau materi yang akan diajarkan. Guru dapat melakukan kegiatan ini diluar jam pembelajaran agar waktu untuk pembelajaran tidak banyak berkurang karena dua kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama.

Adapun kelebihan metode tutorial teman sebaya yang diungkapkan oleh Conny Semiawan (1985: 69), tutorial sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dengan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia. Ada beberapa alasan mengapa metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia, alasan tersebut antara lain:

- a) Pada umumnya jumlah siswa pada suatu kelas terlalu besar. Ada yang mencapai 55 orang;
- b) Kebanyakan sekolah, terutama di daerah-daerah terpencil, menghadapi kekurangan guru;
- c) Kekurangan alat pelajaran;
- d) Siswa perlu mendapat kesempatan untuk bekerja dalam kelompok dan memperoleh umpan balik padahal waktu guru terbatas.

Banyak sekali daerah-daerah terpencil di Indonesia yang masih kekurangan guru dan alat pelajaran. Apabila hal ini tidak diatasi maka akan menambah jumlah anak Indonesia yang tidak bersekolah karena tidak mempunyai guru. Maka dari itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran. Guru dapat meminta pada siswa yang pandai untuk mengajari temannya dalam belajar. Jumlah siswa di Indonesia dalam satu kelas juga sangat banyak, yang menyebabkan guru kewalahan saat mengajar. Di saat seperti ini guru membutuhkan orang lain untuk membantunya, dalam metode tutorial sebaya siswa yang menjadi tutor dapat membantu guru untuk mengajari siswa-siswa yang lain saat belajar lewat kelompok-kelompok kecil.

Kelebihan dari metode tutorial sebaya tidak hanya untuk membantu guru yang kesulitan dalam menerangkan materi karena terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas, atau membantu sekolah menyediakan siswa yang bisa ditugaskan untuk mengajari temannya apabila sekolah tersebut kekurangan

guru. Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain kelebihan dari metode tutorial sebaya antara lain:

- a) Adakalanya hasilnya lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.
- b) Bagi tutor, pekerjaan tutoring akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain, maka seolah-olah ia menelaah serta menghapalkannya kembali.
- c) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- d) Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.¹²²

Neila Ramdhani (2012: 43) menjelaskan pembelajaran dengan metode tutorial sebaya memungkinkan seorang tutor memperoleh pemahaman materi yang lebih kuat, karena pada saat tutor menjelaskan materi yang belum dipahami oleh temannya, tutor juga menjelaskan pada dirinya sendiri (self explanatory). Selain itu harga diri (self esteem) dan efikasi diri (self efficacy) tutor juga akan meningkat karena merasa dirinya mampu membantu temannya yang kurang memahami materi pelajaran. Sedangkan menurut Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (2004: 184) kebaikan dari metode tutorial sebaya yaitu memberi hubungan yang lebih dekat dan lebih akrab antar siswa, menambah

¹²² Zain Aswan, Syamsul Bahri, dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2006), h. 27.

motivasi belajar siswa, serta meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan kelebihan dari metode tutorial sebaya antara lain memberikan hasil belajar yang lebih baik bagi anak yang takut pada guru, tutor menjadi lebih paham dengan materi yang sedang dibahas, bagi tutor metode ini dapat melatih dan meningkatkan rasa tanggung jawab dalam mengemban tugas, melatih kesabaran dan meningkatkan harga diri serta efikasi diri karena merasa bahwa dirinya mampu membantu temannya dalam memahami materi. Tutorial sebaya juga dapat mendekatkan hubungan antar siswa, dan menambah motivasi belajar siswa. Metode ini dapat menimbulkan persaingan belajar antara tutor dengan siswa, siswa yang diajar tidak ingin kalah dengan temannya yang menjadi tutor, dia ingin lebih baik daripada tutor. Motivasi belajar siswa yang meningkat akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. Tutorial sebaya dapat membantu guru dalam menerangkan materi karena terlalu banyaknya siswa dalam satu kelas dan membantu sekolah menyediakan siswa yang bisa ditugaskan untuk mengajari temannya apabila sekolah tersebut kekurangan guru.

5) Diklat Guru Bidang Studi

Menurut Wexley dan Latham, dalam Marwansyah menyatakan bahwa:

“Training is a planned effort by an organization to facilitate the learning of job-related behavior on the part of its employees. The term of behavior is used in the broad sense to include any knowledge and skill acquired by an employee through practice”

Pelatihan adalah upaya terencana oleh sebuah organisasi untuk memfasilitasi karyawan dalam mempelajari perilaku yang terkait dengan pekerjaan. Istilah

perilaku merujuk pada setiap pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh karyawan melalui praktik atau pengalaman langsung).¹²³

Mencermati pengertian pelatihan oleh Wexley dan Latham terlihat bawa komponen-komponen pengertian tersebut mencakup: upaya terencana (berarti kegiatan tersebut dilakukan secara sistematis melibatkan sumber-sumber yang tersedia); dilakukan oleh suatu organisasi (berarti bahwa pelatihan tersebut berkaitan dengan suatu lembaga yang akan meningkatkan kinerja karyawan), bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan (berarti ada kesadaran bahwa karyawan memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan).

Sementara Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pelatihan adalah segala kegiatan yang diberikan dan diterima oleh para petugas pendidikan (pengawas, kepala madrasah, penilik madrasah, guru) yang bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru dalam menjalankan tugas kewajibannya.¹²⁴ Batasan pengertian Ngalim Purwanto ini berisi komponen: kegiatan yang dilakukan karyawan (berarti aktivitas peningkatan kemampuan yang dilakukan oleh praktisi pendidikan) dan bertujuan untuk menambah dan mempertinggi mutu pengetahuan, kecakapan dan pengalaman guru-guru (sama seperti pandangan Wexley dan Latham, bahwa ada kesadaran bahwa para pelaku pendidikan tersebut perlu ditingkatkan).

¹²³ Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Dua. Cetakan keempat. (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), h. 156

¹²⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 23, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 96

Menurut Dearden seperti dikutip oleh Suparno (2014: 82) menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Batasan pengertian Dearden mencakup komponen: suatu proses pembelajaran (menyangkut belajar dan mengajar dalam suatu pelatihan), bertujuan meningkatkan kemampuan tertentu atau efisiensi kerja (sama seperti pandangan Wexley dan Latham dan Ngalim Purwanto bahwa ada kesadaran bahwa para pelaku pendidikan tersebut perlu ditingkatkan). Dari ketiga pengertian tentang pelatihan dapat disimpulkan bahwa hakikat pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis oleh suatu organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja agar lebih efektif dan efisien.

Berkaitan dengan tujuan pelatihan, Suparno (2014: 84) menjelaskan bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, mendukung perencanaan SDM, meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi yang tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, mencegah kadaluwarsa kemampuan dan pengetahuan personil, meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian personil. Fungsi pelatihan menurut Kydd, memiliki dua fungsi, yaitu fungsi peningkatan kinerja dalam pekerjaan orang yang bersangkutan pada saat sekarang dan menyiapkan orang bagi peluang, tanggung jawab dan tugas di masa depan.¹²⁵

¹²⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011), h. 61

Menurut Sedarmayanti (2014: 167), ditinjau dari masa pelaksanaannya, pelatihan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: (1) *Pre-service training* (pelatihan pra-tugas) adalah pelatihan yang diberikan kepada calon karyawan yang akan mulai bekerja, atau karyawan baru yang bersifat pembekalan, agar mereka dapat melaksanakan tugas yang nantinya dibebankan kepada mereka. (2) *In Service Training* (pelatihan dalam tugas) adalah pelatihan dalam tugas yang dilakukan untuk karyawan yang sedang bertugas dalam organisasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan. Termasuk di dalamnya madrasah melakukan pelatihan di tempat sendiri (*In House Training*). (3) *Post Service Training* (pelatihan purna/pasca tugas) adalah pelatihan yang dilaksanakan organisasi untuk membantu dan mempersiapkan karyawan dalam menghadapi pension dan mempersiapkan karyawan dalam menghadapi pension.

Sedangkan Najib, (2015: 226) menyebutkan bahwa ada 8 jenis kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu; 1) *In House Training* (IHT), 2) Program magang, 3) Kemitraan Madrasah, 4) Belajar jarak jauh, 5) Pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, 6) Kursus singkat di LPTK, 7) Pembinaan internal madrasah, 8) Pendidikan lanjut.

Berdasarkan pendapat dari Sedarmayanti dan Najib *In House Training* merupakan pelatihan yang dilakukan dalam masa jabatan. Selanjutnya dari dua pandangan tentang hakikat dan jenis-jenis kegiatan pelatihan yang sudah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan bahwa *In House Training* merupakan training yang sangat potensial untuk meningkatkan kemampuan guru. Untuk

memberikan gambaran yang jelas tentang *In House Training*, selanjutnya akan dibahas pengertian *In House Training*, tujuan dan upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian ranah sikap melalui *In House Training*.

Menurut Sujoko (2012: 40) *In House Training* merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan pekerjaannya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada. Sedangkan menurut Danim (2011: 94) *In House Training* merupakan program pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, madrasah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan berdasarkan pada pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru. Ketentuan peserta dalam *In House Training* minimal 4 orang dan maksimal 15 orang. Berdasarkan pengertian dari Sujoko dan Danim, nampak bahwa esensi dari *In House Training* adalah kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dengan menggunakan segala sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Dengan demikian yang dimaksud *In House Training* dalam penelitian ini adalah pelatihan guru yang dilaksanakan berdasarkan permintaan pihak madrasah, pesertanya berasal dari satu madrasah, dengan materi pelatihan yang disesuaikan oleh pihak madrasah khususnya dalam penggunaan alat peraga, dan dilaksanakan di madrasah tempat guru tersebut bekerja.

Tujuan *In House Training* menurut Lulu Kamaludin (2011: 2) dan Meldona (2009: 234) yaitu: a) meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM); b) memperbaiki kinerja, c) menciptakan interaksi antara peserta; d) mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan; serta e) meningkatkan motivasi dan budaya belajar yang berkesinambungan. Dari sisi keuntungan Lulu Kamaludin (2011: 2) menyebutkan: a) Hasilnya lebih maksimal, b) Materinya lebih spesifik, c) Biaya lebih murah. Sedangkan berkaitan dengan langkahlangkah *In House Training*, Marwansyah menjelaskan bahwa *In House Training* dilakukan melalui tiga fase, yaitu fase perencanaan, fase proses penyelenggaraan dan fase evaluasi.¹²⁶

g. Guru dalam pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa guru adalah orang yang kerjanya mengajar.¹²⁷ Menurut pandangan tradisional, guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Menurut Balnadi Sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru. Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, guru diartikan sebagai seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menunjang hubungan sebaik-baiknya dengan anak didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan

¹²⁶ Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Dua. Cetakan keempat. (Bandung: CV. Alfabeta, 2012), h. 170

¹²⁷ Hasan Alwi, et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, cet.3, 2005), h. 335.

menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan, dan keilmuan.¹²⁸

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan guru, seperti *mu`allim*, *murabbi* dan *mu`addib*. Menurut Muhaimin dan Abdul Mujib yang dilansir dalam Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjelaskan, bahwa pengertian *Murabbi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *Rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *Rabb*. Dalam pengertian *Mu`allim*, ia mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritis tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmunya yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *Mu`addib*, terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus. Selain itu, guru juga sering disebut dengan istilah *mudarris*, *ustaz*, *mursyid* atau *syekh*¹²⁹, sesuai dengan bidang keilmuannya dan kapasitas serta kemampuannya.

Menurut Hafiz Hasan al-Mas`udi dalam kitabnya *Taysir al-Kholaq* menyebutkan pengertian guru sebagai berikut: "Guru adalah orang yang menunjukkan kepada muridnya tentang sesuatu yang dapat menyempurnakan ilmu dan wawasannya".¹³⁰

¹²⁸Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 7-8

¹²⁹Chaerul Rachman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012), h. 23-24.

¹³⁰Hafidz Hasan al-Mas'udi, *Taysir al-Kholaq fi Ilmi al-Akhlaq*, (Surabaya: Al-Miftah, tt.), h. 5.

Sedangkan menurut Jean D. Grambs dan C.Morris Mc Clare “*Teacher are those persons who consciously direct the experiences and behavior of an individual so that education takes place*” yang berarti guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.¹³¹

Menurut Imam Zarnuji dalam kitabnya memberikan tiga persyaratan yang harus dimiliki seorang guru yaitu: Apabila memilih guru atau ustaz, hendaknya memilih: 1) yang lebih *ālim*, 2) yang lebih patuh dan taat kepada Allah (*wara’*) dan 3) yang lebih tua.¹³²

Lebih lanjut, menurut Soejono seperti yang dikutip Ahmad Tafsir dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut: (1) Tentang umur, guru harus sudah dewasa, (2) Tentang kesehatan, guru harus sehat jasmani dan rohani, (3) Tentang kemampuan mengajar, guru harus ahli, (4) Guru harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Mengenai tugas guru, ahli-ahli pendidikan Islam dan juga para ahli pendidikan Barat, sepakat bahwa tugas guru ialah mendidik. Mendidik ialah tugas yang amat luas. Mendidik, sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, dan sebagian lainnya dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan lain-lain.¹³³

¹³¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 15.

¹³²Syaikh az-Zarnuji, *Syarkh Ta’limul Muta’allim*, (Indonesia: DaarIhya’ al-Kutub al-Arabiyyah, tt), h. 13.

¹³³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 78.

Dalam perkembangan berikutnya, paradigma guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, yang mendoktrin peserta didik untuk mengetahui seperangkat pengetahuan dan *skill* tertentu. Guru bertugas sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Keaktifan sangat tergantung pada peserta didik itu sendiri, sekalipun keaktifan merupakan akibat dari motivasi dan pemberian fasilitas dari pendidiknya. Seorang pendidik dituntut mampu memberikan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruan. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi dan peranan, sehingga pendidik bisa menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, dan pendidik itu sendiri. Antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut proporsinya.¹³⁴

Kadang kala seseorang terjebak dengan sebutan guru, misalnya ada sebagian orang yang mampu memberikan dan memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer the knowledge*) kepada orang lain sudah dikategorikan sebagai guru. Pada dasarnya tugas guru tidak hanyamenjalankan tugas itu saja, namun lebih luas lagi juga bertanggungjawab mengelola (sebagai *manager of learning*), mengarahkan (*director of learning*), memfasilitasi, dan merencanakan (*the planner of future society*) dan mendesain program (*desainer*) yang akan dijalankan dengan baik.. dari sini, tugas dan fungsi guru dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹³⁴Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), h. 90

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *Kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT. menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*manajerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹³⁵

Dalam literatur lain, Muhaimin secara utuh mengemukakan tugas-tugas guru dalam pendidikan Islam sebagaimana yang terdapat dalam bukunya Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*. Dalam rumusannya, Muhaimin menggunakan istilah *ustaz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 2.1 Terminologi Pendidik dalam Islam

No	Pendidik	Karakteristik dan Tugas
1	Ustadz	Orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap <i>continuous improvement</i>
2	Mu'allim	Orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, sekaligus melakukan <i>transfer</i> ilmu

¹³⁵Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), h. 93

		pengetahuan, <i>internalisasi</i> , serta <i>implementasi</i> (amaliah)
3	Murabbi	Orang yang mendidik dan mempersiapkan anak didik agar mampu berkreasi serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat, dan alam sekitarnya
4	Mursyid	Orang yang mampu menjadi model atau sentral <i>identifikasi</i> diri atau menjadi pusat anutan, teladan dan <i>konsultan</i> bagi peserta didiknya
5	Mudarris	Orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui keahlian dan pengetahuannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya
6	Muaddib	Orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, tugas-tugas pendidik (guru) amat sangat berat, yang tidak saja melibatkan kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan afektif dan psikomotorik. Profesionalisme pendidik sangat ditentukan oleh seberapa banyak tugas yang telah dilakukan, sekalipun terkadang profesionalismenya itu tidak berimplikasi yang signifikan terhadap penghargaan yang diperolehnya.¹³⁶

Selain dari pendapat di atas Jamal Ma'mur Asmani menyebutkan, bahwa selain sebagai aktor kesuksesan pendidikan yang dicanangkan, ada beberapa fungsi dan tugas lain seorang guru, antara lain:¹³⁷

- 1) *Educator* (pendidik), tugas pertama guru adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang

¹³⁶Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), h. 92

¹³⁷Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, h. 39

educator, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi, dan responsive terhadap masalah kekinian sangat menunjang peningkatan kualitas ilmu guru

- 2) *Leader* (pemimpin), guru juga seorang pemimpin kelas. Karena itu, ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru harus terbuka, demokratis, egaliter, dan menghindari cara-cara kekerasan
- 3) *Fasilitator*, sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Sebagai fasilitator, guru tidak boleh mendikte anak didiknya untuk menguasai satu bidang. Anak harus dibiarkan mengeksplorasi potensinya dan memilih potensi terbaik yang dimiliki sebagai jalur hidupnya di masa depan. Seorang guru hanya boleh memberikan bimbingan, arahan, dan visi hidup ke depan, sehingga anak didik bersemangat mencari bakat unik dan potensi terbesarnya demi meraih impian hidup di masa depan.¹³⁸

Sebagai fasilitator guru juga hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar-mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.¹³⁹ Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 (tujuh) sikap seperti yang dikutip E. Mulyasa dalam bukunya, yaitu:

¹³⁸Jamal Ma'mur Asmani, *op.cit.*, h. 39-42.

¹³⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.

- a) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka
 - b) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya
 - c) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun
 - d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik seperti halnya terhadap bahan pembelajaran
 - e) Dapat menerima komentar balik (*feedback*), baik yang sifatnya positif maupun negatif dan menerimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya
 - f) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran
 - g) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.¹⁴⁰
- 4) Motivator, sebagai seorang motivator guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kelam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya
- 5) Administrator, sebagai seorang guru tugas administrasi sudah melekat dalam dirinya, dari mulai melamar menjadi guru, kemudian diterima dengan bukti

¹⁴⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 55.

surat keputusan yayasan, surat instruksi kepala sekolah, dan lain-lain.

Urusan yang ada di lingkup pendidikan formal biasanya memakai prosedur administrasi yang rapi dan tertib. Semua tugas administrasi ini harus dilakukan dengan baik dan profesional.

- 6) Evaluator, sebaik apapun kualitas pembelajaran, pasti ada kelemahan yang perlu dibenahi dan disempurnakan. Di sinilah pentingnya evaluasi seorang guru. Dalam evaluasi ini, guru bisa menggunakan banyak cara, dengan merenungkan sendiri proses pembelajaran yang diterapkan, meneliti kelemahan dan kelebihan, atau dengan cara yang lebih objektif, meminta pendapat orang lain, misalnya kepala sekolah, guru yang lain, dan murid-muridnya. Dengan evaluasi ini, guru diharapkan lebih baik dalam segala hal, kapasitas intelektualnya, integritas kepribadiannya, dan pendekatan metodologi pengajarannya.¹⁴¹

Untuk keperluan analisis tugas guru dalam pembelajaran, maka perlu adanya usaha dalam meningkatkan proses dan hasil belajar, yang dapat dikelompokkan kedalam empat hal: (a) merencanakan program belajar mengajar, (b) melaksanakan dan memimpin mengelola proses belajar mengajar, (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang akan dipegangnya.

¹⁴¹Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 45-54.

Keempat kemampuan di atas kemampuan yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional. Untuk mempertegas dan memperjelas keempat kemampuan tersebut kita bahas satu persatu yaitu:

1) Merencanakan program belajar mengajar

Kemampuan guru merencanakan program belajar mengajar bagi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bagi seorang arsitektur. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetik, akan tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari disain bangunan yang dibuatnya. Demikian halnya guru, dalam membuat rencana program belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar-mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari pada perencanaan program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung.

2) Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar

Melaksanakan/mengelola program belajar-mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar-mengajar dihentikan, atau kah

diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran.

Di samping pengetahuan teori tentang belajar-mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat Bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

3) Menilai kemajuan proses belajar-mengajar

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang diperoleh siswa. Sedangkan penilaian secara structural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang dapat dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.

4) Menguasai bahan pelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dikemukakan Peters, bahwa proses dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya. Pendapat ini diperkuat oleh Hilda Taba yang

menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran.

Berdasarkan beberapa pandangan dan teori yang dipaparkan di atas, maka dapat diambil suatu sintesis yaitu efektivitas pembelajaran adalah ketepatan pelaksanaan tugas seseorang dalam organisasi untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dengan indikator ; penentuan tujuan, pelaksanaan proses, pengambilan keputusan, pengelolaan waktu, dan pencapaian tujuan.

2. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian

Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan sangat menentukan keberhasilan atau tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuannya. Kepala Madrasah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di madrasah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik. Kepala Madrasah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kegiatan kepemimpinan harus diselenggarakan oleh seseorang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu yang dilingkungannya terdapat sejumlah orang yang harus bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Demikian pentingnya arti kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan organisasi sehingga dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu

organisasi/lembaga banyak ditentukan oleh kualitas seorang pemimpin.¹⁴²

Sedangkan menurut Mujamil Qomar adalah kegiatan atau proses memimpin dalam mengendalikan suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁴³

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengerakkan, mengarahkan sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah kepemimpinan merupakan terjemahan dari “*leadership*” yang berasal dari *leader* yang artinya pemimpin, ketua, kepala.¹⁴⁴ Untuk memperluas pandangan terhadap pengertian kepemimpinan, para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikannya, di antara definisi kepemimpinan adalah:

- 1) Menurut Soetopo kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama.¹⁴⁵
- 2) Nawawi melihat kepemimpinan sebagai proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan.¹⁴⁶
- 3) Robert G. Owens, mengemukakan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dilakukan secara sengaja untuk mempengaruhi perilaku orang.¹⁴⁷

¹⁴² Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h. 36.

¹⁴³ Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 168

¹⁴⁴ Ach Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*, (Malang: UMM Press, 1999), h. 175.

¹⁴⁵ Burhanuddin, *Analisa Administrasi Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 111

¹⁴⁶ Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 33

¹⁴⁷ Robert G Owens, *Organization Behavior in Education*, Boston: Allyn and Bacon, h.132

- 4) Jacobs, kepemimpinan adalah sebuah proses memberi arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.¹⁴⁸
- 5) Dubin, melihat kepemimpinan sebagai latihan otoritas dan pembuatan keputusan.¹⁴⁹
- 6) Wirawan mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasi visi.¹⁵⁰
- 7) Kartono kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi dan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.¹⁵¹
- 8) Menurut Asmara, kepemimpinan adalah tingkah laku untuk mempengaruhi orang lain agar mereka memberikan kerjasamanya dalam mencapai tujuan yang menurut pertimbangan mereka adalah perlu dan bermanfaat.¹⁵²

Beberapa definisi data pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kepemimpinan (*leadership*) adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama

¹⁴⁸Jacobs dan Jaques, *Military Executive Leadership*, NJ: Leadership Library of America, 1990, h. 281

¹⁴⁹ Dubin, *Human Relations in Administration*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, 1986, h. 385

¹⁵⁰ Wirawan, *Pendidikan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Pendidikan Nasional dalam Globalisasi dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Uhamka Press, 2002), h. 18

¹⁵¹ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta : Rajawali, 1994), h.39

¹⁵² Husnal Asmara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. (Jakarta : Ghalia, 1985), h. 17

secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan.

Faktor pemimpin dalam kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari faktor orang yang dipimpin, keduanya saling tergantung sehingga yang satu tidak mungkin ada tanpa yang lain. Kepemimpinan merupakan proses interaksi antara kedua belah pihak yakni pemimpin dan yang dipimpin dalam relasi manusia (*human relationship*). Dari uraian tentang definisi kepemimpinan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk mewujudkan tugas tersebut setiap pemimpin pendidikan harus mampu bekerja sama dengan orang-orang yang dipimpinnya untuk memberikan motivasi agar melakukan pekerjaan secara ikhlas.

Kepala Madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala dan madrasah”. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan madrasah berasal dari bahasa arab dari kata *darasa, yadrusu, darsan wa darusun wa dirisatun*, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikan usang, melatih, mempelajari. Di lihat dari pengertian ini, maka madrasah berarti merupakan tempat untuk mencerdaskan para peserta didik, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹⁵³

¹⁵³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 183-184.

Menurut Wahjosumidjo dikemukakan bahwa:

Secara sederhana Kepala Madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar, mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁵⁴

Kepala Madrasah adalah merupakan seorang yang ditugasi oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan Madrasah. Di dalam menjalankan tugasnya, Kepala Madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Kepala Madrasah bertugas melaksanakan fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim madrasah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Kepala Madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan Madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, dan mampu melaksanakan peranan Kepala Madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.¹⁵⁵

Dapat ditegaskan bahwa yang di maksud dengan kepemimpinan Kepala Madrasah adalah kemampuan menggerakkan semua personal satuan pendidikan atau madrasah dalam melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan prinsip pedagogik atau tindakan (tingkah laku) diantara individu dan kelompok yang

¹⁵⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 82.

¹⁵⁵ Wasty Sumanto dan Hendayat Soetopo, *kepemimpinan dalam pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), h. 18.

menyebabkan mereka bergerak kearah tercapainya tujuan pendidikan yang menambah penerimaan bersama bagi mereka.

b. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar.¹⁵⁶ Peran seorang pemimpin, akan sangat menentukan kemana dan akan menjadi apa organisasi yang dipimpinnya. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membuat organisasi menjadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi lebih besar.

Pihak madrasah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan Kepala Madrasah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Dalam pelaksanaanya pekerjaannya Kepala Madrasah merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra.¹⁵⁷ Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, Kepala Madrasah atau madrasah sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

1) Kepala Madrasah sebagai *educator* (pendidik)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme profesionalisme guru di madrasahnyanya. Menciptakan iklim yang kondusif,

¹⁵⁶ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 133.

¹⁵⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 98.

memberikan dorongan kepada warga madrasah, memberikan dorongan kepada seluruh profesionalisme guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Dalam peranan sebagai pendidik, Kepala Madrasah harus berusaha menanamkan, memajukan, dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yaitu:¹⁵⁸

- a) Pembinaan mental yaitu membina para profesionalisme guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini Kepala Madrasah harus mampu menciptakan iklim kondusif agar setiap profesionalisme guru dapat melaksanakan tugas secara professional.
- b) Pembinaan moral yaitu membina para profesionalisme guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, dan kewajiban sesuai dengan tugas masingmasing profesionalisme guru. Kepala Madrasah harus berusaha memberi nasehat kepada seluruh warga madrasah.
- c) Pembinaan fisik yaitu membina para profesionalisme guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala Madrasah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para profesionalisme guru terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di madrasah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar.

¹⁵⁸ *Ibid.*, h. 99-100.

- d) Pembinaan artistik yaitu membina profesionalisme guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni keindahan. Hal ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran.

2) Kepala Madrasah sebagai manajer

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵⁹ Kepala Madrasah sebagai manajer mempunyai peran yang menentukan dalam pengelolaan manajemen madrasah, berhasil tidaknya tujuan madrasah dapat dipengaruhi bagaimana Kepala Madrasah menjalankan fungsi-fungsi manajemen. Fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengontrol).¹⁶⁰

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan profesionalisme guru melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para profesionalisme guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh profesionalisme guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program madrasah.

Pertama, mendayagunakan profesionalisme guru melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme

¹⁵⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.

¹⁶⁰ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 16

profesionalisme guru di madrasah, Kepala Madrasah harus mementingkan kerjasama dengan profesionalisme guru dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer Kepala Madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya madrasah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala Madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di madrasah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para profesionalisme guru yang menjadi bawahannya, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

Kedua, memberi kesempatan kepada para profesionalisme guru untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini Kepala Madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh profesionalisme guru untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, *workshop*, seminar, diklat, dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh profesionalisme guru, dimaksudkan bahwa Kepala Madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua profesionalisme guru dalam kegiatan di madrasah (partisipatif).¹⁶¹ Peran Kepala Madrasah, yang menjalankan peran dan fungsinya sebagai manajer, sebagaimana yang diungkapkan oleh

¹⁶¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103-104.

Wahjosumidjo yaitu: (a) peranan hubungan antar perseorangan, (b) peranan informasional, dan (c) sebagai pengambil keputusan. Dari tiga peranan Kepala Madrasah sebagai manajer tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Peranan Hubungan antar Perseorangan (*Interpersonal roles*)

- (1) *Figurehead*, berarti lambang. Kepala Madrasah dianggap lambang madrasah. Oleh karena itu seorang Kepala Madrasah harus selalu dapat memelihara integritas diri agar peranannya sebagai lambang madrasah tidak menodai nama baik madrasah.
- (2) Kepemimpinan (*leadership*). Kepala Madrasah adalah pemimpin yang mencerminkan tanggungjawab untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah, sehingga dapat melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.
- (3) Penghubung (*liasion*). Kepala Madrasah menjadi penghubung antara kepentingan madrasah dengan kepentingan lingkungan di luar madrasah. Sedangkan secara internal fungsi penghubung Kepala Madrasah menjadi alat perantara antara guru, staf madrasah lainnya, dan siswa, untuk memperoleh informasi dari berbagai pihak demi tercapainya keberhasilan pendidikan.

b) Peranan Informasional (*Informational roles*)

- (1) Sebagai Sebagai *monitor*. Kepala Madrasah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan, karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap madrasah.

(2) Sebagai *disseminator*. Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagi-bagi informasi kepada para guru, staf madrasah, dan orang tua murid.

(3) *Spokesman*. Kepala Madrasah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

3) Sebagai Pengambil Keputusan (*Desicional roles*)

a) *Entrepreneur*. Kepala Madrasah selalu berusaha memperbaiki penampilan madrasah melalui berbagai macam pemikiran program-program yang baru serta melakukan survei untuk mempelajari berbagai persoalan yang timbul di lingkungan madrasah.

b) Orang yang memperhatikan gangguan (*Disturbance handler*). Kepala Madrasah harus mampu mengantisipasi gangguan yang timbul dengan memperhatikan situasi dan ketepatan keputusan yang diambil.

c. Fungsi Kepala Madrasah

Mulyasa merangkum pekerjaan kepala madrasah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator*.¹⁶² Sebagai *educator* kepala madrasah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Oleh sebab itu kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesional guru. Sebagai *manajer* kepala madrasah harus mampu menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kepemimpinan dan pengendalian usaha para

¹⁶² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 98

anggota yang ada di madrasah serta memberdayakan seluruh sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan madrasah. Sebagai *administrator* berkaitan erat dengan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program madrasah. Kepala madrasah harus mampu mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana prasarana, kearsipan dan keuangan. Sebagai *supervisor* artinya kepala madrasah melakukan supervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi merupakan proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari tugas sehari-hari di madrasah. Sebagai seorang *leader* kepala madrasah dapat dilihat dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi. Sebagai *innovator* kepala madrasah dituntut memiliki strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai *motivator* kepala madrasah harus memiliki strategi dalam memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan untuk melakukan berbagai tugas dan fungsinya dengan penuh tanggungjawab.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk

mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik. Oleh sebab itu bahwa pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai secara maksimal

Dalam melaksanakan aktivitasnya bahwa pemimpin dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Jodeph Reitz (dalam Nanang, 2003:24) sebagai berikut : (1) Kepribadian (personality), pengalaman masa lalu dan harapan pemimpin, hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan; (2) Harapan dan perilaku atasan; (3) Karakteristik, harapan dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan; (4)

Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.

(5) Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.

(6) Harapan dan perilaku rekan.

Tugas pemimpin tersebut akan berhasil dengan baik apabila setiap pemimpin memahami akan tugas yang harus dilaksanakannya. Oleh sebab itu kepemimpinan akan tampak dalam proses di mana seseorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi dan atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan atau tingkah laku orang lain.

Untuk keberhasilan dalam pencapaian suatu tujuan diperlukan seorang pemimpin yang efektif, di mana ia memahami akan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin, serta melaksanakan peranannya sebagai seorang pemimpin. Di samping itu pemimpin harus menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan bawahan, sehingga terciptanya suasana kerja yang membuat bawahan merasa aman, tentram, dan memiliki suatu kebebasan dalam mengembangkan gagasannya dalam rangka tercapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

e. Konsep Kepemimpinan dalam Al-Qur'an

1) Istilah Kepemimpinan dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an banyak membahas masalah kehidupan salah satunya adalah kepemimpinan. Di dalam Al-Qur'an kepemimpinan diungkapkan dengan berbagai macam istilah antara lain khalifah, Imam, Uli al-Amri, dan masih banyak lagi yang lainnya.

a) Khalifah

Dalam Al-Qur'an kata yang berasal dari kh-l-f ini ternyata disebut sebanyak 127 kali, dalam 12 kata kejadian. Maknanya berkisar diantara kata kerja menggantikan, meninggalkan, atau kata benda pengganti atau pewaris, tetapi ada juga yang artinya telah “menyimpang” seperti berselisih, menyalahi janji, atau beraneka ragam.

Sedangkan dari perkataan khalf yang artinya suksesi, pergantian atau generasi penerus, wakil, pengganti, penguasa – yang terulang sebanyak 22 kali dalam Al-Qur'an – lahir kata khilafah. Kata ini menurut keterangan Ensiklopedi Islam, adalah istilah yang muncul dalam sejarah pemerintahan Islam sebagai institusi politik Islam, yang bersinonim dengan kata imamah yang berarti kepemimpinan.

Adapun ayat-ayat yang menunjukkan istilah khalifah baik dalam bentuk mufrad maupun jamaknya, antara lain:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. Al-Baqarah:30).*

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِّن رَّبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِّنكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلَكُمْ خُلَفَاءَ مِن بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصِطَةً فَأَذْكُرُوا ءَالَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٦٩

Artinya: *Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di*

waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan (QS. Al-A'raf:69).

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ١٦٥

Artinya: Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS. Al-An'am:165).

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ٢٦

Artinya: Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (QS. Shad:26).

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka (QS. Fathir: 39).

Dari beberapa ayat tersebut di atas menjadi jelas, bahwa konsep khalifah dimulai sejak nabi Adam secara personil yaitu memimpin dirinya sendiri, dan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam Islam juga mencakup memimpin dirinya sendiri yakni mengarahkan diri sendiri ke arah kebaikan.

Disamping memimpin diri sendiri, konsep khalifah juga berlaku dalam memimpin umat, hal ini dapat dilihat dari diangkatnya nabi Daud sebagai khalifah.

Konsep khalifah di sini mempunyai syarat antara lain, tidak membuat kerusakan di muka bumi, memutuskan suatu perkara secara adil dan tidak menuruti hawa nafsunya. Allah memberi ancaman bagi khalifah yang tidak melaksanakan perintah Allah tersebut.

b) Imam

Dalam Al-Qur'an kata imam di terulang sebanyak 7 kali atau kata aimmah terulang 5 kali. Kata imam dalam Al-Qur'an mempunyai beberapa arti yaitu, nabi, pedoman, kitab/buku/teks, jalan lurus, dan pemimpin.

Adapun ayat-ayat yang menunjukkan istilah imam antara lain:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَرْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ۖ ٧٤
Artinya: *Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugrahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa (QS. Al-Furqan: 74).*

وَإِذْ أَتَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۖ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۚ
قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۚ ١٢٤

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim" (QS. al-Baqarah: 124).*

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ
وَكَانُوا لَنَا عِبْدِينَ ۖ ٧٣

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah (QS. Al-Anbiya: 73).

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ۝

Artinya: Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi) (QS. al-Qashash: 5).

Konsep imam dari beberapa ayat di atas menunjukkan suami sebagai pemimpin rumah tangga dan juga nabi Ibrahim sebagai pemimpin umatnya.

Konsep imam di sini, mempunyai syarat memerintahkan kepada kebajikan sekaligus melaksanakannya. Dan juga aspek menolong yang lemah sebagaimana yang diajarkan Allah, juga dianjurkan.

c) Uli al- Amri

Istilah Ulu al-Amri oleh ahli Al-Qur'an, Nazwar Syamsu, diterjemahkan sebagai functionaries, orang yang mengemban tugas, atau disertai menjalankan fungsi tertentu dalam suatu organisasi.

Hal yang menarik memahami uli al-Amri ini adalah keragaman pengertian yang terkandung dalam kata amr. Istilah yang mempunyai akar kata yang sama dengan amr yang berinduk kepada kata a-m-r, dalam Al-Qur'an berulang sebanyak 257 kali. Sedang kata amr sendiri disebut sebanyak 176 kali dengan berbagai arti, menurut konteks ayatnya.

Kata amr bisa diterjemahkan dengan perintah (sebagai perintah Tuhan), urusan (manusia atau Tuhan), perkara, sesuatu, keputusan (oleh Tuhan atau

manusia), kepastian (yang ditentukan oleh Tuhan), bahkan juga bisa diartikan sebagai tugas, misi, kewajiban dan kepemimpinan.

Berbeda dengan ayat-ayat yang menunjukkan istilah amr, ayat-ayat yang menunjukkan istilah uli-al-Amri dalam Al-Qur'an hanya disebut 2 kali.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (QS. An-Nisa':59).*

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنَ الْأَمْنِ أَوْ الْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُّوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولِيَ الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعَلِمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَاتَّبَعْتُمُ الشَّيْطَانَ إِلَّا قَلِيلًا ٨٣

Artinya: *Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri) Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antara mu). (QS. An-Nisa':83)*

Adapun maksud dari dua ayat di atas jelas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan uli al-Amri adalah mereka yang mengurus segala urusan umum, sehingga mereka termasuk orang-orang yang harus ditaati setelah taat terhadap perintah Rasul.

Apabila terjadi persilangan pendapat maka yang diutamakan adalah Allah dan Rasul-Nya.

f. Prinsip-prinsip Kepemimpinan dalam Al-Quran

Dalam Al-Qur'an juga menyebutkan prinsip-prinsip kepemimpinan antara lain, amanah, adil, syura(musyawarah), dan amr bi al-ma'ruf wa nahy 'an al-munkar.

1) Amanah

Dalam Kamus Kontemporer (*al-Ashr*) Amanah diartikan dengan kejujuran, kepercayaan (hal dapat dipercaya). Amanah ini merupakan salah satu sifat wajib bagi Rasul.

Ada sebuah ungkapan “kekuasaan adalah amanah, karena itu harus dilaksanakan dengan penuh amanah”.Ungkapan ini menurut Said Agil Husin Al-Munawwar, menyiratkan dua hal.

Pertama, apabila manusia berkuasa di muka bumi, menjadi khalifah, maka kekuasaan yang diperoleh sebagai suatu pendelegasian kewenangan dari Allah SWT. (delegation of authority) karena Allah sebagai sumber segala kekuasaan. Dengan demikian, kekuasaan yang dimiliki hanyalah sekedar amanah dari Allah yang bersifat relative, yang kelak harus dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya.

Kedua, karena kekuasaan itu pada dasarnya amanah, maka pelaksanaannya pun memerlukan amanah. Amanah dalam hal ini adalah sikap penuh pertanggungjawaban, jujur dan memegang teguh prinsip. Amanah dalam arti ini sebagai prinsip atau nilai.

Mengenai Amanah ini Allah berfirman:

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ٧٢

Artinya: *Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh* (QS. Surah al-Ahzab ayat 72).

Menurut Hamka, ayat tersebut bermaksud menggambarkan secara majaz atau dengan ungkapan, betapa berat amanah itu, sehingga gunung-gunung, bumi dan langitpun tidak bersedia memikulnya. Dalam tafsir ini dikatakan bahwa hanya manusia yang mampu mengemban amanah, karena manusia diberi kemampuan itu oleh Allah, walaupun mereka ternyata kemudian berbuat dzalim, terhadap dirinya sendiri, maupun orang lain serta bertindak bodoh, dengan mengkhianati amanah itu.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat* (Q.S. Al-Nisa ayat 58).

Dua ayat di atas jelas menunjukkan perintah Allah mengenai harus dilaksanakannya sebuah amanah. Manusia dalam melaksanakan amanah yang dikaitkan dengan tugas kepemimpinannya memerlukan dukungan dari ilmu pengetahuan dan hidayah dari Allah. Hal ini dapat dilihat firman Allah “Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu”, pengajarannya bisa lewat hidayah yang merupakan anugrah dari Allah, juga bisa melalui ilmu pengetahuan.

Dalam Al-Qur'an istilah Amanah juga diungkapkan dengan kata Risalah.

فَتَوَلَّى عَنْهُمْ وَقَالَ يَاقَوْمِ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ وَلَكِنْ لَا تُحِبُّونَ النَّصِيحِينَ
٧٩

Artinya: Maka Shaleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanku, dan aku telah memberi nasehat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasehat". (Q.S. Al-Araf ayat 79)

Dalam ayat diatas, kata risalah yang dimaknai amanat. Maksudnya disini Allah telah memberikan amanat kepada nabi Shaleh untuk menyampaikan ajaran Tuhan kepada umatnya dan Nabi disini juga berfungsi sebagai pemimpin bagi umatnya.

2) Adil

Kata Adil ini merupakan serapan dari bahasa arab 'adl. Dalam Al-Qur'an istilah adil menggunakan tiga term yaitu 'adl, qisth dan haqq. Dari akar kata 'a-d-l sebagai kata benda, kata ini disebut sebanyak 14 kali dalam Al-Qur'an. Sedangkan kata qisth berasal dari akar kata q-s-th, diulang sebanyak 15 kali sebagai kata benda. Sedangkan kata haqq dalam Al-Qur'an disebut sebanyak 251 kali. Adapun ayat-ayat yang berbicara mengenai keadilan antara lain:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ كَمَا
بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ ٢٩

Artinya: Katakanlah, "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)". (Q.S. Al-Araf ayat 29)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh orang menjalankan keadilan. Secara konkret, yang disebut keadilan (qisth) itu adalah: (a)

mengkonsentrasikan perhatian dalam shalat kepada Allah dan (b) mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.

Dari uraian tersebut dapat ditarik kepada aspek kepemimpinan, yaitu seorang pemimpin harus benar-benar ikhlas dalam menjalankan tugasnya dan juga orientasinya semata-mata karena Allah. Sehingga ketika dua hal tersebut sudah tertanam maka akan melahirkan suatu tingkah laku yang baik.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.* (Q.S. Al-Nisa ayat 58)

Ayat di atas juga telah disinggung pada pembahasan amanah, karena ayat tersebut mengajarkan manusia tentang dasar-dasar pemerintahan yang baik dan benar yaitu menjalankan amanah dan menetapkan suatu hukum dengan adil.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَّن قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَّن لَّمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ فَخِصْ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُونَ ٧٨

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.* (Q.S. Al-Mukmin ayat 78)

Ayat ini juga berisi tentang perintah berbuat adil, yang didalamnya digambarkan tentang keadilan yang dijalankan oleh utusan Allah yang juga berfungsi sebagai pemimpin bagi umatnya.

3) Musyawarah

Musyawarah, apabila diambil dari kata kerja syawara-yusyawiru, atau syura, yang berasal dari kata syawara-yasyuru, adalah kata-kata yang terdapat dalam Al-Qur'an. Yang pertama merujuk merujuk pada ayat 159 surat Ali Imran, sedangkan istilah syura merujuk kepada Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 38. Selain dua istilah di atas ada juga kata yang maknanya menunjukkan musyawarah yaitu kata i'tamir dalam surat ath-Thalaq ayat 6. Adapun ayat-ayat tersebut di atas yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنْ لَّهٗمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ
١٥٩

Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (Q.S. Ali Imran ayat 159)*

Dari kata “wa syawir hum” yang terdapat pada ayat ini mengandung konotasi “saling” atau “berinteraksi”, antara yang di atas dan yang di bawah. Dari pemahaman tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemimpin yang baik adalah yang mengakomodir pendapat bawahannya artinya tidak otoriter.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ٣٨

Artinya: *Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka. (Q.S. Al-Syura ayat 38)*

Jika pada ayat sebelumnya menunjukkan adanya interaksi, maka pada ayat ini yakni istilah syura terkandung konotasi “berasal dari pihak tertentu”. Dari sini juga

dapat ditarik pemahaman bahwa tidak selamanya pemimpin harus mendengarkan bawahannya, artinya pemimpin harus bisa memilih situasi dan kondisi kapan dia harus mendengarkan bawahannya dan kapan pula dia harus memutuskan secara mandiri. Jadi pemimpin yang baik adalah pemimpin yang situasional.

أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وَجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُّوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتٍ حَمْلًا فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ وَإِنْ تَعَاَسَرْتُمْ فَمَنْعُكُمْ لَهُ آخَرَى ٦

Artinya: *Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya (QS. at-Thalaq: 6).*

Ayat ini menceritakan kepemimpinan suami dalam rumah tangga, yang mana diperintahkan kepada suami untuk memusyawarahkan segala sesuatu kepada pihak istri.

4) Amr Ma'ruf Nahy Munkar

Dalam Ensiklopedi Islam Indonesia, ada juga entry “amar makruf Nahi Munkar” yang diartikan sebagai “suruuhan untuk berbuat baik serta mencegah dari perbuatan jahat.” Istilah itu diperlakukan dal satu kesatuan istilah, dan satu kesatuan arti pula, seolah-olah keduanya tidak dapat dipisahkan.[25] Istilah amr ma'ruf nahy munkar - seperti ya'muruna bi al-ma'ruf wa yanhawna 'an al-munkar - ternyata secara berulang disebut secara utuh, artinya tidak dipisahkan antara amr ma'ruf dan nahy munkar. Istilah tersebut berulang cukup banyak, 9 kali, sekalipun hanya dalam 5 surat.[26] Adapun ayat-ayat tersebut antara lain:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Ali Imran: 104)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana (QS. at-Taubah: 71)

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ
الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عِاقِبَةُ الْأُمُورِ ٤١

Artinya: (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan (QS. Al-Hajj: 41)

Ketiga ayat di atas menunjukkan perintah amr ma'ruf dan nahy munkar.

Dalam Al-Qur'an dan Terjemahnya yang disusun oleh Hasbi Ashshiddiqi dkk., ma'ruf diartikan sebagai segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prinsip kepemimpinan amr ma'ruf dan nahy munkar sangat ditekankan oleh Allah karena dari prinsip ini akan melahirkan hal-hal yang akan membawa kebaikan pada suatu kepemimpinan.

g. Sifat-sifat Pemimpin dalam Al-Qur'an

Setelah membahas prinsip-prinsip kepemimpinan dalam Al-Qur'an secara global, maka selanjutnya akan dibahas secara lebih rinci sifat dan tugas pemimpin. Agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan sukses, seorang pemimpin harus memiliki beberapa sifat, diantaranya adalah:

1) Islam.

Islam di sini tentu saja Muslim yang benar-benar memahami dan menjalankan ajaran agamanya. Allah melarang hamba-Nya untuk menjadikan orang kafir sebagai pemimpin.

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقْلَةً وَيُحَذِّرْكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ ٢٨

Artinya: *Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali] dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu) (QS. Ali Imran: 28)*

2) Ketaqwaan.

Dengan ketaqwaan ini akan menjauhkan dari pelanggaran. Allah berfirman:

...وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ١٩٧

Artinya: *Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal (QS. Al-Baqarah: 197)*

3) Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk mengendalikan perusahaannya. Semakin besar kemampuan dan pengetahuannya terhadap urusan perusahaan, pengaruhnya akan semakin kuat. Allah telah memberikan perumpamaan.

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١

Artinya: *Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu (QS. al-Mulk: 1)*

- 4) Mempunyai keistimewaan lebih dibanding dengan orang lain. Hal ini dijelaskan dalam kisah pengangkatan raja Thalut.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكُهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٤٧

Artinya: *Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui. (QS. al-Baqarah: 247)*

- 5) Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ٤

Artinya: *Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana (QS. Ibrahim: 4)*

Selain itu, kebiasaan dan bahasanya juga harus jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain, sebagaimana Musa a.s. memohon kepada Allah

وَأَحْلَلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي ٢٧ يَفْقَهُوا قَوْلِي ٢٨

Artinya: *Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku. (QS. Thaha: 27-28)*

- 6) Mempunyai karisma dan wibawa dihadapan manusia sebagaimana perkataan kaum Nabi Syu'aib a.s.

قَالُوا يَشْعِبُ مَا نَفَقَهُ كَثِيرًا مِّمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَاكَ فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمْنَاكَ وَمَا
أَنْتَ عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ ٩١

Artinya: Mereka berkata: "Hai Syu'aib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kami telah merajam kamu, sedang kamupun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami." (QS. Hud: 91)

- 7) Konsekuensi dengan kebenaran dan tidak mengikuti hawa nafsu. Demikianlah yang diperintahkan Allah kepada Nabi Daud a.s. ketika dia diangkat menjadi khalifah di muka bumi,

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ٢٦

Artinya: Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan (QS. Shad: 26)

- 8) Bermuamalah dengan (lembut dan kasih sayang, agar orang lain simpatik kepadanya. Kasih sayang adalah salah satu sifat Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah berikut ini,

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّكَ لَهَيَّ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu (QS. Ali Imran: 159).

- 9) Menyukai suasana saling memaafkan antara pemimpin dan pengikutnya, serta membantu mereka agar segera terlepas dari kesalahan. Allah memerintah Rasulullah saw.,

....فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ

Artinya: Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka (QS. Ali Imran: 159).

- 10) Bermusyawarah dengan para pengikutnya serta mintalah pendapat dan pengalaman mereka, seperti firman Allah berikut ini,

...وَسْأَلْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: Dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu (QS. Ali Imran: 159).

- 11) Menertibkan semua urusan dan memebulatkan tekad untuk kemudian bertawakal (menyerahkan urusan) kepada Allah. Firman Allah,

...فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

Artinya: Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS. Ali Imran: 159).

- 12) Membangun kesadaran akan adanya muraqabah (pengawasan dari Allah) hingga terbina sikap ikhlas di manapun, walaupun tidak ada yang mengawasinya kecuali Allah. Allah berfirman,

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang ... (QS. al-Hajj: 41)

- 13) Memberikan takafuul ijtima' santunan sosial kepada para anggota, sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial yang menimbulkan rasa dengki dan perbedaan strata sosial yang merusak.

...أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ

Artinya: ...niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat (QS. al-Hajj: 41)

- 14) Mempunyai power 'pengaruh' yang dapat memerintah dan mencegah karena seorang pemimpin harus melakukan control 'pengawasan' atas pekerjaan anggota, meluruskan kekeliruan, serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.

الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا
عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ ٤١

Artinya:menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan (QS. al-Hajj: 41)

- 15) Tidak membuat kerusakan di muka bumi, serta tidak merusak ladang, keturunan dan lingkungan.

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ٢٠٥

Artinya: Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan (QS. al-Baqarah: 205)

- 16) Mau mendengarkan nasihat dan tidak sombong karena nasihat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh. Oleh karena itu Allah telah mengancam orang yang sombong dengan berfirman,

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسْبُهُ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ الْمِهَادُ ٢٠٦

Artinya: Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka

cukuplah (balasannya) neraka Jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya (QS. al-Baqarah: 206).

h. Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Untuk memberi batasan yang umum tentang strategi kepemimpinan, terlebih dahulu penulis kutipkan batasan yang dirumuskan oleh beberapa ahli pendidikan diantaranya adalah :

1) Menurut Ary H. Gunawan.

Strategi kepemimpinan adalah proses atau gaya mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, maka kepemimpinan pendidikan merupakan proses atau gaya untuk mempengaruhi orang lain atau sekelompok orang untuk mengarahkan usaha bersama guna mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁶³

2) Menurut U. Husama Amara.

Strategi Kepemimpinan adalah kegiatan atau tindakan yang mempengaruhi serta menggerakkan orang-orang dalam usaha bersama untuk mencapai tujuan.¹⁶⁴

3) Menurut Suharsimi Arikunto.

Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi anggota kelompok agar mereka dengan suka rela menyumbangkan kemampuannya secara maksimal demi pencapaian tujuan kelompok yang telah ditetapkan.¹⁶⁵

¹⁶³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 131

¹⁶⁴ U. Husama Amara, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet II, 1993), h. 17.

¹⁶⁵ Suharsimi Arikuntho, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 183

4) Menurut Burhanuddin.

Kepemimpinan adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan orang-orang yang dipimpin supaya mereka mau bekerja dengan penuh semangat dan kepercayaan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁶⁶

5) Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohadi.

Kepemimpinan atau leadership adalah proses kegiatan seseorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan individu supaya timbul kerja sama secara teratur dalam usaha mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan dan dirumuskan.¹⁶⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan ketrampilan untuk meneladani, menuntun, mendorong dan mengarahkan orang lain (Ing ngarso sung tulodho, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani) dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan”.

Setelah memahami beberapa pengertian Kepemimpinan secara umum, maka dapatlah sekarang dipersempit lingkup pembahasannya, yaitu ruanglingkup kepemimpinan yang bergerak dalam bidang pendidikan.

Istilah “Kepemimpinan Kepala Madrasah” mengandung dua arti dimana kata Kepala Madrasah merupakan personal madrasah yang bertanggung

¹⁶⁶ Burhanuddin, *Analisa Administrasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 63.

¹⁶⁷ Ahmad Rohadi dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 87-88

jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah, ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dan tujuan Pendidikan Nasional.

Menurut M. Dariyanto dalam bukunya: “Administrasi Pendidikan” berpendapat bahwa: “Kepala madrasah adalah personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah.”¹⁶⁸

Kepala Madrasah sebagai pemimpin pendidikan, dilihat dari status dan cara pengangkatannya adalah tergolong pemimpin resmi, “formal leader” atau “status leader”. Kepala madrasah hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang penyelenggaraan pendidikan dan kerja guru di madrasah.

Pemimpin dalam menjalankan tugasnya perlu mengingat dan berpedoman kepada strategi-strategi memimpin. Karena dengan memperhatikan strategi-strategi tersebut pemimpin dapat melakukan langkah yang tepat dalam rangka mengarahkan anak buahnya. Bagaimanapun pendekatan yang tepat sangat diperlukan oleh seorang pemimpin agar apa yang disampaikan kepada anak buah lebih dapat tersosialisasi ke dalam setiap pribadi anak buah tersebut. Dengan tersosialisasikannya perintah, teguran, nasihat dll, maka anak buah mempunyai keyakinan yang lebih baik. Adapun beberapa strategi memimpin adalah meliputi:

- a) strategi memberi perintah, b) strategi menegur, c) strategi menghargai, d)

¹⁶⁸ M. Dariyanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 80

strategi menerima saran, e) strategi memelihara identitas, f) strategi mengenalkan anggota baru, dan g) strategi menciptakan disiplin kelompok.¹⁶⁹

Semua strategi memimpin di atas perlu dimiliki sebagai sebuah skill memimpin, agar seorang kepala madrasah mampu melakukan fungsi-fungsi kepemimpinan dengan baik. Pencapaian efektifitas kepemimpinan sangat tergantung penguasaan seorang kepala madrasah terhadap strategi ini. Untuk memperjelas pemahaman tentang strategi-strategi kepemimpinan Kepala Madrasah tersebut maka berikut ini satu per satu disajikan interpretasi analisisnya di bawah ini:

a) Strategi memberi perintah

Fungsi pemimpin adalah memberikan pengarahan dan memberikan motivasi. Untuk memberikan pengarahan kepada bawahan, seorang pemimpin harus menguasai strategi-strategi memberikan perintah yang tepat. Dengan strategi memberi perintah tersebut, seorang pemimpin diharapkan dapat lebih efektif di dalam mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya. Memberikan perintah merupakan salah satu fungsi seorang pemimpin yang harus dijalankan dalam mengendalikan perilaku bawahan terkait dengan tugas-tugasnya. Memberikan perintah harus menggunakan strategi-strategi yang baik, agar perintah yang disampaikan dapat mencapai sasaran secara efektif. Strategi memberi perintah memberikan beberapa persyaratan antara lain, perintah tersebut harus: 1) reasonable, 2) clear, dan 3) complete. Artinya perintah-

¹⁶⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kepemimpinan Profesional : Pendekatan Games* (Yogyakarta: Gava Media, 2008), h. 151.

perintah yang disampaikan kepada bawahan haruslah sebuah perintah yang mempunyai alasan yang kuat, latar belakang yang kuat. Perintah yang disampaikan mempunyai argumentasi yang kuat, dan memiliki dasar logika yang baik, sehingga dengan demikian dapat mempengaruhi keyakinan bawahan atas arti pentingnya suatu perintah.

Cara penyampaian perintah juga harus mempergunakan bahasa yang jelas, yang mudah dimengerti oleh bawahan dan tidak menimbulkan interpretasi ganda. Bahasa yang jelas yang dimaksudkan di sini adalah bahasa yang dapat dipahami oleh bawahan, sehingga bawahan dapat menginterpretasikan perintah secara tepat seperti yang diinginkan pemimpin.¹⁷⁰

Harapan pemimpin dalam menyampaikan perintah adalah agar bawahan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan pemimpin secara efektif. Jika perintah tersebut memenuhi persyaratan maka akan dapat efektif juga respon yang diberikan oleh bawahan atas perintah tersebut.

b) Strategi menegur

Strategi memberikan teguran kepada bawahan juga harus memperhatikan pada beberapa prinsip menegur. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah bahwa sebaiknya teguran bersifat langsung, dilakukan secara tertutup dan teguran yang diberikan tersebut harus bersifat proporsional.

Teguran yang bersifat langsung maksudnya adalah teguran tersebut langsung pada orangnya, tidak melalui orang lain. Jika teguran tersebut disampaikan secara langsung, hal ini akan lebih mengenai sasaran dan lebih

¹⁷⁰ *Ibid.*, h. 152.

efektif, di samping itu tidak mengembangkan berita yang kurang baik kepada orang lain disekitarnya, sehingga orang lain menjadi tahu bahwa ada pegawai yang mendapat teguran pemimpin.

c) Strategi menghargai

Strategi menghargai bawahan juga harus diperhatikan seorang kepala madrasah, mengingat bahwa dalam rangka memotivasi bawahan kadang-kadang seorang kepala madrasah harus memberikan penghargaan kepada bawahan tersebut. Orang akan senang jika dihargai, oleh karena itu untuk menumbuhkan semangat kerja bawahan kepala madrasah perlu memberikan penghargaan kepada bawahan. Penghargaan tersebut dapat bersifat materi dan non materi.

Pemberian penghargaan berbeda strateginya dengan penyampaian teguran. Jika penyampaian teguran dilakukan secara tertutup, maka sebaliknya pemberian penghargaan dilakukan secara terbuka, di depan umum.¹⁷¹

Hal ini akan menimbulkan dua dampak positif, pertama adalah penerima penghargaan sendiri akan menimbulkan rasa bangga sehingga dengan menerima penghargaan akan lebih termotivasi lagi meningkatkan prestasinya. Sedangkan bagi teman-teman dalam organisasi tersebut dengan melihat bahwa prestasi seseorang itu cukup dihargai oleh kepala madrasah, maka juga ikut termotivasi untuk melakukan tugas sebaik-baiknya.

d) Strategi menerima saran

¹⁷¹ *Ibid.*, h. 155.

Strategi menerima saran juga harus diperhatikan. Adapun dalam menerima saran ini seorang kepala madrasah dapat melakukan secara langsung atau tidak langsung, seperti melalui kotak saran. Namun sebaiknya seorang kepala madrasah dalam menerima saran, tidak memberikan reaksi spontan.

Saran biasanya bersifat sangat beragam, dan masing-masing dilatarbelakangi oleh maksud-maksud yang belum tentu dipahami seluruhnya oleh pemimpin tersebut. Saran yang bersifat sangat beragam tersebut sebaiknya diidentifikasi terlebih dahulu, kemudian baru diolah dan disimpulkan.¹⁷² kepala madrasah sendiri harus dapat memilah mana saran yang membangun madrasahnyanya supaya saran-saran itu dapat bermanfaat untuk kepemimpinan dan madrasahnyanya

e) Strategi memelihara identitas

Strategi memelihara identitas merupakan sarana yang penting guna tetap menjaga solidaritas anggota kelompok. Sebelum memelihara identitas, seorang pemimpin perlu menciptakan identitas. Identitas yang dibuat sebaiknya merupakan identitas yang menjadikan kebanggaan bagi anggota. Dengan demikian komitmen anggota terhadap lembaga menjadi kuat. Identitas yang dimaksudkan adalah hal yang mencirikan suatu kelompok dan membedakan dengan kelompok lain, seperti atribut, nama, lambang, kostim, bendera, logo serta semboyan. Identitas ini fungsinya sebagai pemersatu kelompok. Orang

¹⁷²*Ibid.*, h. 156.

yang berada di bawah naungan lembaga tertentu merasa punya kebanggaan atas lembaganya, dan akan menjunjung tinggi identitasnya.

Identitas sifatnya sangat khusus, sehingga dapat membedakan suatu organisasi atau kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Apabila berhadapan dengan kelompok lain, maka biasanya seseorang akan membela dan menjaga agar identitasnya tidak ternoda. Agar supaya orang memiliki keyakinan tentang kebaikan identitas kelompoknya, maka seorang pemimpin harus mampu menginternalisasikan dan mensosialisasikan identitas kelompok atau lembaga kepada segenap anggotanya.¹⁷³

Oleh sebab itu kepala madrasah harus mempunyai strategi menjaga identitas kelompok. Menjaga identitas kelompok dapat dilakukan dengan cara preventif, yaitu dengan menanamkan keyakinan kepada anggota akan identitas lembaganya atau organisasinya.

f) Strategi mengenalkan anggota baru

Strategi mengenalkan anggota baru merupakan cara bagaimana seorang kepala madrasah menyambut kehadiran anggota baru dengan upaya agar anggota baru tersebut mudah melakukan adaptasi, dan sekaligus segera mengenali kelompok yang baru dimasukinya.

Mengenalkan anggota baru di madrasah merupakan kewajiban kepala madrasah, untuk membantu anggota baru dalam mempelajari kelompok, aktifitas, maupun pola hubungan baik formal maupun non formal yang berlangsung dalam lembaga tersebut. Dalam memperkenalkan anggota baru

¹⁷³*Ibid.*, h. 157.

pemimpin harus dapat memilih media yang tepat sehingga anggota baru tersebut dapat diketahui oleh seluruh anggota organisasi dan sebaliknya anggota baru dapat segera mengenal anggota organisasi tersebut dengan tugas-tugas atau kegiatan yang ada. Pengenalan dilakukan dengan mempergunakan media sebagai berikut:¹⁷⁴

- (1) Rapat anggota
- (2) Pertemuan non formal yang ada dalam organisasi
- (3) Pertemuan rutin, dan
- (4) Upacara

g) Strategi menciptakan disiplin kelompok

Strategi menciptakan disiplin kelompok juga merupakan bagian penting. Dengan adanya system tertentu, peraturan dan sanksi maka bawahan akan dapat lebih diatur dan didisiplinkan. Pemimpin dalam hal ini dituntut untuk dapat menciptakan peraturan, menerapkan peraturan secara baik, memberikan teladan kepada pegawai dalam mentaati peraturan serta menciptakan sanksi untuk menekan terjadinya penyimpangan-penyimpangan.

Keberadaan sebuah peraturan harus disertai dengan sanksi yang jelas. Tanpa adanya sanksi maka kewibawaan peraturan akan tidak berarti. Juga keteladan seorang pemimpin dalam mentaati peraturan tersebut akan memberikan contoh bagi pegawai. Jika pemimpin taat pada peraturan maka pegawai akan merasa tidak enak melanggar peraturan.¹⁷⁵

¹⁷⁴*Ibid.*, h. 158.

¹⁷⁵*Ibid.*, h.15.

Untuk itu diharapkan pada seorang pemimpin untuk tetap menjunjung tinggi peraturan yang telah diciptakan atau dibuat, karena dapat mempengaruhi secara psikologis atas sikap dan respon pegawai terhadap peraturan-peraturan tersebut.

Berdasarkan penjelasan konseptual di atas tentang kepemimpinan kepala madrasah dapat disintesis bahwa kepemimpinan kepala madrasah adalah serangkaian tindakan yang dilakukan seorang kepala madrasah untuk menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah agar lebih mementingkan tujuan madrasah di atas tujuan individu, dengan indikator sebagai berikut: (1) pengaruh ideal terhadap guru, tenaga kependidikan dan siswa (wibawa, dihormati, dan dikagumi); (2) memotivasi inspirasi guru, tenaga kependidikan dan siswa (memotivasi inspirasi, memberikan tantangan-tantangan kerja kepada bawahan); (3) memberikan stimulasi intelektual kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa (pendekatan cara kerja baru, dan kreativitas kerja bawahan); dan (4) perhatian secara individual kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa (mendengar, memperhatikan kebutuhan kerja, dan perkembangan mereka).

3. Lingkungan Kerja

a. Pengertian

Lingkungan kerja pada dasarnya merupakan keberadaan sarana dan prasarana serta aspek sosial yang memadai dan mendukung bagi pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Para anggota organisasi atau pegawai yang terlibat dalam pekerjaan yang sama, berbagi tugas yang sama atau menghadapi pekerjaan

yang sama memerlukan lingkungan kerja yang dapat mendukung aktivitas mereka.

Jones mendefenisikan lingkungan organisasi sebagai “ *the set of forces surrounding an organization that have the potential to affect the way it operates and its access to scarce resources.* ”¹⁷⁶ Artinya seperangkat kekuatan di sekitar organisasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi cara beroperasi dan akses ke sumber daya. Yang dimaksud dengan sumber daya adalah meliputi 1) bahan baku dan pekerja terampil yang dibutuhkan organisasi untuk menghasilkan barang dan jasa, 2) informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan teknologi atau untuk mengambil keputusan strategi kompetitif; dan 3) dukungan para pemangku kepentingan luar, seperti pelanggan yang membeli barang dan jasa, bank-bank dan lembaga keuangan yang menyediakan modal.

Menurut Mullins, lingkungan kerja berupa pengaturan fisik, komunikasi, dan dukungan teknologi.¹⁷⁷ Batasan ini menunjukkan lingkungan kerja tidak hanya berupa lingkungan fisik tetapi juga lingkungan sosial seperti hubungan atau proses komunikasi diantara anggota organisasi.

Sementara itu menurut Richard L. Daft Lingkungan kerja adalah semua faktor-faktor baik yang ada di lingkungan internal maupun eksternal yang memiliki potensi untuk mempengaruhi atau menjadi bagian dari organisasi.¹⁷⁸ Jadi lingkungan kerja terdiri dari lingkungan eksternal dan lingkungan internal.

¹⁷⁶ Gareth R. Jones, *organizational, the Theory, Design, and Change*, (New jersey: Pearson prentice Hall, 2007), h. 56

¹⁷⁷ Laurie J. Mullins, *op.cit.*, h. 530

¹⁷⁸ Richard L Daft, *Organisation Theory and Design*, 2 nd edition, (New York : west Publishing Company, 1996), h., 49

Plunkett, Attner dan Allen menjelaskan bahwa lingkungan internal setiap organisasi terdiri dari unsur-unsur dalam batas-batas yang dibuat, diperoleh dan dimanfaatkan oleh manajer.¹⁷⁹ Unsur-unsur itu termasuk misi organisasi, visi, nilai-nilai inti, kompetensi inti, kepemimpinan, budaya, iklim, struktur dan sumber daya yang tersedia. Sedangkan lingkungan eksternal setiap organisasi mencakup semua kekuatan luar perbatasannya yang berinteraksi langsung atau tidak langsung dengan itu.

Michael Drafke menyatakan bahwa *work environment (lingkungan kerja)* itu tersusun dari dua elemen utama, yaitu lingkungan fisik (*physical environment*) dan lingkungan mental/ lingkungan psikologis (*mental environment or phychological environment*). Lingkungan fisik terdiri dari bangunan, peralatan, tata ruang, ventilasi, pencahayaan, pewarnaan dan dekorasi, keamanan, jaminan kesehatan, dan elemen-elemen lain dari struktur di tempat kerja. Sementara lingkungan phisikologis terdiri dari gabungan empat faktor utama yaitu pekerjaan itu sendiri (seperti jam kerja, pembagian tugas), gaya manajerial, pengaruh rekan kerja dan sifat pribadi.¹⁸⁰

Menurut Lussier dan College, yang termasuk lingkungan kerja adalah pekerjaan itu sendiri, pengaturan fisik dan iklim.¹⁸¹ selanjutnya Wirawan menjelaskan bahwa persepsi anggota karyawan mengenai lingkungan internal organisasi disebut sebagai iklim organisasi. Selanjutnya dijabarkan lingkungan

¹⁷⁹ Warren R. Plunkett, Raymond T. Attner, Gemmy S. Allen, *Management ; Meeting and Exceeding Customer Expectations*, Nine Edition, (Canada ;Transcontinental, 2008), h., 132

¹⁸⁰ Michael Drafke, 2009, *op.cit.*, h., 13-17

¹⁸¹ Robert N. Lussier and Springfield College, *Human Relations in Organizations: Aplications and Skill Building*, Seven Edition, (New York : McGraw-Hill Irwin, 2008), h., 512

kerja itu menjadi dua jenis yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Indikator lingkungan fisik adalah ruang kerja, alat produksi, proses produksi dan produk. Sementara indikator lingkungan sosial adalah hubungan atasan dengan bawahan, hubungan teman sekerja, dan hubungan dengan pelanggan.¹⁸²

Hadari Nawawi memberikan pengertian lingkungan kerja sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai yang langsung atau tidak berpengaruh pada pelaksanaan pekerjaan. Pengimplementasian manajemen hanya akan berlangsung secara efektif dan efisien dalam lingkungan kerja yang diwarnai secara baik dan sehat.¹⁸³

Nitisemito menjelaskan bahwa lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Beberapa faktor yang dapat dimasukkan dalam lingkungan kerja adalah; pewarnaan, kebersihan, pertukaran udara, penerangan, musik, keamanan dan kebisingan.¹⁸⁴

b. Peranan pemimpin dalam membentuk lingkungan kerja

Robbins dan Coulter menjelaskan bahwa seorang manajer bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang memungkinkan para anggota organisasi mengerahkan kemampuan terbaik mereka dalam bekerja, sehingga membantu tercapainya tujuan-tujuan organisasi.¹⁸⁵ Dengan begitu akan terlihat

¹⁸² Wirawan, *Budaya dan Iklim Organisasi; Teori Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 125

¹⁸³ Hadari Nawawi, *Manajemen Strategik Organisasi non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), h., 440

¹⁸⁴ Alex S. Nitisemito, *Manajemen personalia; Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), h. 184

¹⁸⁵ Stephen Robbins dan mary Coulter, *Management, Tenth Edition*, (New York: Prentice Hall, 2009), h. 21

hubungan antara manajer yang bekerja secara efektif dengan lingkungan kerja. Tugas manajer adalah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Lingkungan kerja yang kondusif akan mendorong anggota organisasi bekerja dengan baik. Jika anggota organisasi sudah bekerja secara efektif dan efisien maka tugas manajer untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien akan dapat diwujudkan.

Selanjutnya manajer juga diharuskan memperhatikan kekuatan lingkungan luar yaitu : 1) karakteristik lingkungan saat ini dan kemungkinan masa depan, dan 2) bagaimana tuntutan mempengaruhi kemampuan organisasi untuk memproses informasi, mengatasi perubahan pasar dan teknologi, dan mencapai tingkat yang diinginkan diferensiasi (pembagian kerja) dan integrasi (koordinasi). Lingkungan meliputi semua pihak eksternal dan kekuatan yang langsung kelangsungan hidup organisasi.¹⁸⁶

Organisasi merupakan sebuah system terbuka, artinya sebuah perspektif yang menyatakan bahwa organisasi tergantung pada lingkungan eksternal untuk sumber daya dan sebaliknya organisasi juga mempengaruhi lingkungan melalui *outputnya*, dan terdiri dari subsistem internal yang mengubah *input* untuk *output*. Oleh sebab itu sebuah organisasi harus memperhatikan tidak hanya apa yang terjadi di dalam organisasi dan antar subsistem dan orang-orang di dalamnya, tetapi juga dengan apa yang terjadi di luar organisasi itu. Keputusan manajemen harus cocok dalam lingkungan sekitar, baik internal maupun eksternal

¹⁸⁶ Hellriegel, *op.cit.*, h. 475

organisasi. Inilah yang disebut dengan istilah *scanning* lingkungan,¹⁸⁷ yaitu proses mengumpulkan informasi tentang lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi dan menganalisis kecenderungan.

Menurut Tyssen dalam Umberto Sihombing, lingkungan kerja yang kurang mendukung pelaksanaan pekerjaan ikut menyebabkan kinerja yang buruk, seperti kurangnya alat kerja, ruang kerja pengap, ventilasi yang kurang, serta prosedur yang tidak jelas.¹⁸⁸ Hadari Nawawi menjelaskan bahwa kondisi lingkungan kerja dapat dibedakan sebagai berikut :¹⁸⁹

- 1) Lingkungan fisik/ material, seperti luas ruangan, kebersihan, penerangan, suhu udara, ventilasi ruang kerja dan peralatan kerja,
- 2) Lingkungan kimiawi seperti gas, debu dan lain-lain,
- 3) Lingkungan biologis, yang terdapat di lingkungan kerja karena kehadiran makhluk organik. Terutama manusia atau makhluk hidup lainnya yang menciptakan kesegaran dan kenyamanan dalam bekerja atau sebaliknya,
- 4) Lingkungan fisiologis, yaitu kondisi lingkungan dan peralatan kerja yang berhubungan dengan postur tubuh, stamina/ daya tahan, konsentrasi, kelelahan, kenyamanan dan kemudahan penggunaan alat dan lain-lain dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

¹⁸⁷ Warren R. Plunkett, Raymond T. Attner, Gemmy S. Allen, *op.cit.*, h. 130

¹⁸⁸ Umberto Sihombing, "Pengaruh Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan, Penilaian pada Lingkungan Kerja, dan Motivasi Berprestasi terhadap Kepuasan Kerja Pamong Belajar," *Jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, Tahun ke-8 nomor 039, November 2002, h. 879

¹⁸⁹ Hadari Nawawi, *Op.Cit.*, h. 440-441

- 5) Lingkungan psikologis/ mental, adalah iklim atau suasana kerja yang tenang dan menyenangkan atau sebaliknya yang bersumber dari interaksi antar pegawai atau atasan.

Lingkungan kerja juga dipengaruhi oleh hubungan kerja. Dalam Kelompok kerja yang memiliki kekompakan yang tinggi, akan meningkatkan produktifitas kerja, karena antara satu individu dengan individu lainnya akan saling mendukung pencapaian tujuan atau hasil. Pola komunikasi yang baik antar pegawai dan atasan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja menjadi menyenangkan.¹⁹⁰

c. Lingkungan sekolah/madrasah

Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati”. Menurut pengertian lain “adalah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural”.¹⁹¹

Menurut Syamsu Yusuf menyatakan sebagai berikut: sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan

¹⁹⁰ Hadari Nawawi, *op.cit*, h. 441

¹⁹¹ Ananda Fitria <http://www.com>. pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dalam proses pembelajaran

formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Jadi lingkungan adalah “segala sesuatu yang berada dialam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung.”¹⁹²

Menurut pendapat yang lain bahwa lingkungan madrasah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.¹⁹³

Menurut Sukmadinata (2009: 164), lingkungan sekolah memegang perananan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan kawan-kawannya, keluarga (orang tua), guru-guru serta staf sekolah lainnya. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar -mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler dan sebagainya

Sedangkan menurut Sabdulloh (2010: 196) bahwa: Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan

¹⁹² Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 54

¹⁹³ *Ibid.*

dengan pendapat Dalyono (2009: 59) bahwa, Keadaan sekolah tempat turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan anak.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu sarana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler, dan lain sebagainya (Syaodih, 2004: 164).

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Sedangkan menurut Rukmana dan Suryana (2006: 69) menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula. Pengaturan tempat duduk meliputi pola berderet atau berbaris belajar, pola susun berkelompok, pola formasi tapal kuda, dan pola lingkaran atau persegi. Ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kondisi sosio-emosional. Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan siswa

dan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran. Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi tipe kepemimpinan, sikap guru, suara guru, pembinaan hubungan baik (raport) dan kondisi organisasional. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah meliputi semua hal yang berpengaruh dan membentuk pola perilaku dan pribadi individu siswa saat menjalani proses belajar mengajar di sekolah, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.

Sedangkan menurut Nana Saodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi:

- 1) Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- 2) Lingkungan sosial, menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain.
- 3) Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹⁴

Pembahasan lingkungan sekolah memang sangatlah luas, namun, pada dasarnya dapat diklasifikasi menjadi lingkungan sekolah secara sempit, dan lingkungan masyarakat. Tentang lingkungan sekolah yang berupa sarana dan prasarana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VII tentang Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 42:

¹⁹⁴ Muhammad Surya, *Psikologi Pendidikan*, (Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004), h. 78

1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat rekreasi dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁹⁵

Lingkungan sosial, yang menyakut hubungan antara siswa dengan siswa di suatu sekolah, hubungan siswa/siswi dengan guru, hubungan guru dengan guru, yang termasuk hubungan koordinasi antar guru sejenis dan antar guru lain yang tidak sejenis, hubungan guru dengan tenaga kependidikan, hubungan kepala sekolah dengan guru dan lain sebagainya.

Sedangkan lingkungan akademis adalah suasana yang terkait dengan kegiatan belajar di sekolah, apakah kegiatan belajar mengajar di sekolah berjalan dengan disiplin dan tertib atau sebaliknya, apakah kegiatan tersebut berjalan di sekolah atau tidak berjalan di sekolah.

Muhammad Surya mengemukakan bahwa “lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan

¹⁹⁵ Peraturan pemerintah Republik Indonesia, Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promisi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan dimana anggota masyarakat tinggal di lingkungan sekeliling sekolah di dekatnya. Bila lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan pengaruh-pengaruh yang baik, sebaliknya bila lingkungan masyarakatnya buruk, seperti lingkungan masyarakat terminal atau lingkungan masyarakat pasar atau lingkungan masyarakat pengangguran, anak nakal atau preman, tentu akan memberikan pengaruh-pengaruh yang negatif terhadap sekolah dan para siswa siswinya.

Yang dimaksud pengaruh positif dari lingkungan masyarakat adalah segala sesuatu yang membawa baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak yaitu pengaruh-pengaruh yang menuju kepada hal-hal yang baik dan berguna bagi anak sendiri maupun baik dan berguna bagi bersama. Sedangkan yang dimaksud dengan pengaruh yang bersifat negatif ini tidak terhitung banyaknya di dalam. Dan anehnya pengaruh yang negatif ini sangat mudah diterima anak didik.

Lingkungan dan sekolah satu sama lain saling mempengaruhi, lingkungan madrasah yang jelek terhadap madrasah dengan kata lain dapat dikatakan lingkungan yang tidak mendukung, baik lingkungan keluarga yang harus senantiasa mendidik dan mengawasi putra putrinya agar menjadi anak yang baik dan tidak nakal juga lingkungan yang bersifat material misalkan madrasah yang

pekarangan madrasah tidak berpagar permanen dan tidak dijaga akan berpengaruh kepada kebebasan siswa keluar masuk pekarangan madrasah dan ini berakibat kepada ketidak disiplin madrasah atau tidak disiplin belajar, tidak adanya tempat parkir dimadrasah akan menyebabkan siswa menitipkan motor dimana saja di masyarakat lingkungan madrasah yang memudahkan siswa sewaktu-waktu membolos, demikian pula pengembangan fasilitas ruang belajar karena merasa nyaman.

Demikian pula adanya kerja sama yang baik antara antara sekolah dengan masyarakat lingkungan madrasah, sehingga saling memahami dan saling mendukung untuk kemajuan bersama yaitu kemajuan sekolah dan kemajuan masyarakat lingkungan sekolah.

Sekolah dengan semua pengelola dan peserta didiknya merupakan bagian dari masyarakat sekitar yang tidak akan bisa mengisolasi diri satu sama lain. Yang pasti terjadi kontak sosial satu sama lain dan saling memberikan pengaruh satu sama lain. Oleh karena itu adanya kerjasama yang positif mutlak harus dilakukan kedua belah pihak, sehingga satu sama lain memberikan pengaruh yang positif. Sekolah member pengaruh positif kepada masyarakat, sebaliknya masyarakat, memberikan pengaruh positif kepada sekolah dan para peserta didiknya. Adapun tujuan yang lebih konkret hubungan antara sekolah dan masyarakat antara lain :

- 1) Guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik.
- 2) Berperan dalam memahami kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang sekaligus menjadi desakan yang dirasakan saat ini. Berguna dalam mengembangkan

program-program sekolah kearah yang lebih maju dan lebih membumi agar dapat diraskan langsung oleh masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

d. Unsur-unsur lingkungan sekolah/madrasah

Sekolah/madrasah merupakan salah satu institusi sosial yang mempengaruhi proses sosialisasi dan fungsi mewariskan kebudayaan masyarakat kepada anak. Sekolah merupakan salah satu sistem sosial yang mempunyai organisasi dan pola relasi sosial diantara para anggotanya. Menurut Ahmadi (1991:187) menyatakan bahwa kebudayaan sekolah mempunyai beberapa unsur penting, yaitu:

- 1) Letak lingkungan dan prasarana fisik sekolah
- 2) Kurikulum sekolah yang memuat gagasan-gagasan maupun fakta-fakta yang menjadi program keseluruhan pendidikan.
- 3) Pribadi-pribadi yang merupakan warga sekolah yan terdiri atas siswa, guru,kepala sekolah dan tenaga administrasi.
- 4) Nilai-nilai norma, sistem peraturan, dan iklim kehidupan sekolah.

Dalam buku Syah (2003: 152) menggolongkan lingkungan sekolah menjadi dua, yaitu: Lingkungan Sosial dan Lingkungan Nonsosial. Lingkungan sekolah siswa tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Lingkungan Sosial

Untuk lingkungan sekolah, yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya berkaitan dengan semangat belajr siswa.para guru yang dapat menunjukan sikap dan perulaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti

misalnya rajin membaca. Hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman disekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

2) Lingkungan Non-sosial

Lingkungan nonsosial yang berkaitan dengan belajarnya di antaranya adalah gedung sekolah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa dan juga mass media. Untuk menyelenggarakan pendidikan disekolah, gedung merupakan prasyarat paling utama yang harus dipenuhi oleh sekolah harus diperhatikan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

e. Fungsi lingkungan sekolah/madrasah

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan siswa. Karena sekolah merupakan tempat kedua selain keluarga dalam pembentukan karakter dan pribadi anak. Menurut Hasbullah, fungsi lingkungan sekolah ada tujuh yaitu:¹⁹⁶

- 1) Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
- 2) Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
- 3) Spesialisasi Semakin meningkatnya diferensiasi dalam tugas kemasyarakatan dan lembaga sosial, sekolah juga sebagai lembaga sosial yang spesialisasinya dalam bidang pendidikan dan pengajaran.

¹⁹⁶ Abdullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 34-35

- 4) Efisiensi Terdapatnya sekolah sebagai lembaga sosial yang berspesialisasi di bidang pendidikan dan pengajaran maka pelaksana pendidikan dan pengajaran dalam masyarakat menjadi lebih efisien.
- 5) Sosialisasi Sekolah membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial, makhluk yang beradaptasi dengan baik di masyarakat.
- 6) Konservasi dan transmisi kultural Ketika masih berada di keluarga, kehidupan anak selalu menggantungkan diri pada orang tua, maka ketika memasuki sekolah ia mendapat kesempatan untuk melatih berdiri sendiri dan tanggung jawab sebagai persiapan sebelum ke masyarakat.

Jadi, fungsi lingkungan sekolah/madrasah diantaranya adalah untuk membantu menciptakan serta menanamkan budi pekerti serta karakter yang baik, dimana pendidikan tersebut tidak dapat diberikan di rumah atau keluarga.

f. Lingkungan sebagai media pembelajaran

Kemudian perlu juga ditegaskan kepada para peserta didik bahwa belajar itu tidak mesti terjadi di dalam ruang kelas semata tetapi dapat juga dilakukan di luar kelas atau lingkungan sekolah, karena sumber belajar itu begitu luas, tidak hanya dibatasi oleh empat dinding tembok saja, bahkan sesekali para siswa harus dibawa ke tempat-tempat yang dianggap ada manfaat pendidikannya, sehingga secara langsung obyek itu dapat diamati, di sini pun daya imajinasi peserta didik dan apresiasi sumber belajar sangat membantu para peserta didik, jelas ini akan menambah pengalaman belajar peserta didik bahkan bukan hanya itu saja, tetapi akan dapat pula menambah pemahaman terhadap materi yang sedang ia pelajari atau dibahas.

g. Lingkungan belajar yang menunjang efektivitas pembelajaran

Lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar, dimana lingkungan tersebut akan mempengaruhi kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang meliputi kondisi, keadaan maupun fasilitas yang ada di lingkungan tersebut. Melalui lingkungan belajar, seseorang bisa mendapatkan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung yang dipengaruhi oleh lingkungan alami maupun lingkungan sosial.

Menurut Slameto menyatakan faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.¹⁹⁷

Menurut Rukmana dan Suryana menyebutkan bahwa lingkungan fisik tempat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak. Guru harus dapat menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik. Lingkungan fisik meliputi ruang tempat berlangsungnya pembelajaran, ruang kelas, ruang laboratorium, ruang serbaguna/aula.¹⁹⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari lingkungan sekolah siswa adalah sebagai berikut:

¹⁹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.

¹⁹⁸ Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas* (Bandung: UPI Press, 2006), h. 69

1) Lingkungan sosial

a) Relasi guru dengan siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. proses tersebut dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, maka akan berusaha mempelajari mata pelajaran yang diberikannya dengan baik, hal tersebut juga sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Maka, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

b) Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang memiliki sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya anak akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena disekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberikan layanan bimbingan dan penyuluhan agar ia dapat diterima kembali di kelompoknya.

2) Lingkungan non-sosial

a) Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode guru mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap

pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap guru dan pelajarannya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Diharapkan guru jangan terlalu banyak memberikan tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain. Selain itu guru juga perlu mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

b) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melakukan tata tertip, kedisiplinan pengawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, dan disiplin Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, karena dapat memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya.

c) Fasilitas sekolah

Alat pembelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar

penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. jika siswa sudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka pelajarannya akan menjadi lebih baik dan lebih maju. Kenyataannya saat ini yang masuk

sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar siswa dengan jumlah siswa yang besar pula, seperti buku-buku perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitasnya.

d) Waktu sekolah

Waktu yang baik untuk sekolah adalah pada pagi hari dimana pikiran masih segar, jasmani dan kondisi yang baik sehingga siswa akan mudah berkonsentrasi pada pelajaran.

e) Keadaan gedung

Untuk dapat mendukung proses belajar siswa disekolah,terlebih lagi jumlah siswa yang cukup banyak yang memilki beragam karakteristik menuntut adanya suasana sekolah yang dapat membantu proses belajar mereka. Dengan jumlah siswa yang banyak serta berfariasi berkarakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas. Keadaan sekolah pada umumnya dan kelas pada khususnya yang terlihat rapi akan membuat suasana menjadi lebih nyaman untuk belajar.

Menurut Tu'u faktor lingkungan sekolah sebagai berikut:¹⁹⁹

a. Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu dan keterampilan yang

¹⁹⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 18

dimiliki, guru dapat menjadikan siswa menjadi individu yang cerdas dan disiplin.

b. Sarana dan prasarana

Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata rapi, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen yang penting untuk mendukung kegiatan-kegiatan belajar.

c. Kondisi gedung

Diantaranya ventilasi udara yang baik, sinar matahari dapat masuk, penerangan lampu yang cukup, ruang kelas yang luas, kondisi gedung yang kokoh. Apabila suasana ruang gelap, ruangan sempit, tidak ada ventilasi dan gedung rusak akan menjadikan proses belajar yang kurang baik sehingga memungkinkan proses belajar menjadi terhambat. Menurut Aunurrahman menyebut bahwa Ketersediaan prasarana dan sarana pembelajaran berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya kemudahan bagi siswa untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya dapat mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.²⁰⁰

Berdasarkan uraian konsep di atas dapat disintesis bahwa lingkungan kerja adalah kondisi tempat kerja baik fisik maupun non-fisik yang dapat

²⁰⁰ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 195

mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dengan indikator; (1) penataan tempat kerja, (2) kelengkapan peralatan kerja, (3) hubungan kerja, (4) suasana kerja, (5) peraturan kerja, dan (6) sarana dan prasarana kerja.

4. Pengambilan Keputusan

a. Pengertian

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan satu alternatif dari beberapa alternatif dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Pengambilan keputusan di sini sangat erat hubungannya dengan seluruh kegiatan pembelajaran di madrasah meliputi pengambilan keputusan tentang model pembelajaran, baik dari segi pemilihan pendekatan pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, penentuan metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknik atau media pembelajaran. Diperhatikan dari cakupan tersebut, maka pengambilan keputusan pembelajaran lebih fokus pada peran guru dalam mengambil keputusan pembelajaran di kelas.

Pengambilan keputusan pembelajaran yang efektif diharapkan dapat menentukan keefektifan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, maka dituntut dari seorang guru untuk dapat berbagai alternatif yang berkaitan dengan semua kebutuhan pembelajaran, baik pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, maupun teknik pembelajaran, sehingga keputusan yang diambilnya sesuai kebutuhan belajar di sekolah.

Pengambilan keputusan menurut Williams adalah *“the process of choosing a solution from available alternatives”*.²⁰¹ Dijelaskan pengambilan keputusan adalah sebuah proses memilih satu solusi dari beberapa alternatif yang ada. Pendapat senada diberikan oleh Schermerhorn, Jr., Hunt, Osborn: *“Decision making is the process of choosing a course of action for dealing with a problem or opportunity.”*²⁰² Pengambilan keputusan adalah proses pemilihan sebuah tindakan untuk memecahkan suatu masalah atau kebutuhan.

Secara singkat Moorhead and Griffin berpendapat bahwa, *“decision making is choosing one alternative from among several”*.²⁰³ Pengambilan keputusan adalah memilih satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada. Mereka mencontohkan dalam permainan sepak bola. Seorang gelandang dapat saja bermain dalam ratusan kemungkinan permainan. Dengan selalu berpikir untuk mencetak gol, dia akan memilih jalan permainan yang nampaknya menjanjikan hasil terbaik. Pilihannya itu didasarkan pada pemahamannya tentang situasi permainan, kemungkinan hasil yang bervariasi, dan preferensinya (pilihan) untuk masing-masing hasil tersebut.

Menurut Certo and Certo, pengambilan keputusan adalah,

*“The process of choosing the best alternative for reaching objectives:”(a) programmed decisions are routine and repetitive, and the organization typically develops specific ways to handle them,(b) nonprogrammed decisions, in contrast, are typically one-shot decisions that are usually less structured than programmed decisions.*²⁰⁴

²⁰¹Chuck Williams, *Management* (USA: Thomson South-Western,2005), h. 168.

²⁰²Schermerhorn, Hunt, and Osborn,*Op.cit.*, h. 314.

²⁰³Gregory Moorhead and Ricky W. Griffin, *Organizational Behavior: Managing People and Organizations, Ninth Edition* (China: South-Western, Cengage Learning, 2010), h.192.

²⁰⁴ Samuel C. Certo and S. Trevis Certo, *Modern Management* (New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2006), h. 156.

Proses memilih alternatif terbaik untuk mencapai tujuan. Menurut mereka ada 2 (dua) tipe keputusan : (a) keputusan terprogram yang rutin dan berulang-ulang, dan organisasi secara khusus mengembangkan cara-cara yang spesifik untuk mengatasinya, (b) keputusan tidak terprogram, sebaliknya, merupakan keputusan khusus yang dibuat untuk satu masalah secara langsung (satu saat) yang lebih sedikit terstruktur daripada *programmed decisions*.

b. Langkah-langkah pengambilan keputusan

McShane and Von Glinow mengatakan, “*decision making the conscious process of making choices among alternatives with the intention of moving toward some desired state of affairs.*”²⁰⁵ Suatu proses yang disengaja yang terjadi dalam rangka membuat pilihan diantara beberapa alternatif dengan maksud untuk berpindah kepada keadaan yang diinginkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pengambilan keputusan menurut mereka adalah sebagai berikut: (1) *identity problem or opportunity* (mengidentifikasi masalah atau kesempatan); (2) *choose the best decision process* (memilih proses keputusan terbaik); (3) *develop alternative solutions* (mengembangkan solusi-solusi alternatif); (4) *choose the best alternative* (memilih alternatif terbaik); (5) *implement the selected alternative* (menerapkan alternatif yang terpilih); (6) *evaluate decision outcomes* (mengevaluasi hasil keputusan).

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

²⁰⁵ McShane and Von Glinow, *Op.cit.*, h. 198.

1) Mengidentifikasi masalah

Masalah-masalah di sekolah biasanya cukup banyak, terkadang bercampur dengan berbagai masalah lain sehingga terlihat sulit dan seolah-olah tidak dapat terselesaikan. Untuk berbagai masalah yang muncul, perlu adanya uraian masalah sehingga jelas masalah-masalah yang akan dikaji dan jelas batas-batasnya.

2) Merumuskan Masalah

Seorang guru harus tanggap dan sensitif terhadap masalah yang muncul di kelas. Langkah ini merupakan yang paling kritis dalam pengambilan keputusan karena jelas atau tidaknya rumusan masalah akan mempengaruhi aktivitas kelas, proses pembelajaran dan bahkan hasil pembelajaran.

3) Menentukan Alternatif

Untuk langkah ini perlu diingat faktor yang menyebabkan timbulnya masalah dan hal yang berkenaan dengan hadirnya masalah yang akan dipecahkan. Dari beberapa alternatif yang ada, harus dipilih satu alternatif yang paling tepat untuk dijadikan keputusan. Pemilihan alternatif harus mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar, kemampuan dalam melakukannya, keefektifan alternatif dalam menjawab kebutuhan pembelajaran, kemampuan alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil pembelajaran.

4) Mengidentifikasi konsekuensi dari pengambilan keputusan setiap alternatif

Antisipatif terhadap akibat dari pemilihan alternatif ini barangkali merupakan aspek yang paling menyulitkan dalam pemecahan masalah. Dalam

hal ini banyak faktor yang harus dipertimbangkan. Setiap langkah pengambilan keputusan tentu mengandung akibat. Misalnya seorang guru harus mempertimbangkan hasil keputusan yang akan diambil, dengan mengambil keputusan penggunaan sarana belajar yang tepat untuk keperluan pembelajaran. Apakah dengan sarana tersebut nantinya bisa mendukung kesuksesan belajar yang maksimal atau tidak.

5) Memilih alternatif yang baik

Apabila sudah dipertimbangkan mengenai antisipasi terhadap akibat yang mungkin timbul disebabkan karena pengambilan alternatif yang diajukan, seorang guru sebaiknya selalu membuat pertimbangan untuk dijadikan sebagai pemecah masalah.

6) Evaluasi

Setelah alternatif dilaksanakan, bukan berarti proses pengambilan keputusan pembelajaran telah selesai. Pelaksanaan alternatif harus terus diamati apakah sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak. Bila langkah-langkah pelaksanaan telah dilakukan dengan benar tetapi hasil yang dicapai tidak maksimal, maka sudah waktunya untuk mempertimbangkan kembali pemilihan alternatif lainnya.

Simon sebagaimana dikutip oleh Laudon and Laudon mengatakan:

The decision-making process is broken down into four stages: (1) intelligence, consists of discovering, identifying, and understanding the problems occurring in the organization; (2) design, involves identifying and exploring various solutions to the problem; (3) choice, consists of choosing among solution alternatives; and (4) implementation, involves making the

*chosen alternative work and continuing to monitor how well the solution is working.*²⁰⁶

Proses membuat keputusan terbagi dalam 4 (empat) tahap: (1) tahap kecerdasan yang berisi menemukan, mengidentifikasi, dan memahami permasalahan yang muncul; (2) tahap desain, meliputi mengidentifikasi dan menggali berbagai solusi pemecahan; (3) tahap pemilihan, yaitu memilih alternatif yang tepat; dan (4) tahap implementasi, meliputi melaksanakan alternatif terpilih dan memonitor pelaksanaannya.

c. Prinsip-prinsip pengambilan keputusan

Berdasarkan Islam Prinsip-prinsip yang bisa kita gunakan dan kita timba dari Firman Tuhan untuk menolong kita mengambil keputusan diambil dari kisah Raja Rehabeam, ada beberapa prinsip pengambilan keputusan yang bisa kita petik yaitu:

- 1) Keputusan yang benar tidak mesti dikaitkan dengan bagaimana orang lain melihat diri kita. Di sini kita melihat orang lain ingin menunjukkan kekuasaannya dan keinginannya untuk dipandang berkuasa, hal itu telah membuatnya mengambil keputusan yang salah. Dengan kata lain adakalanya keputusan kita menjadi sangat salah, karena yang memotivasi kita mengambil keputusan itu bukanlah kita mempertimbangkan keputusan yang benar, namun kita lebih mementingkan bagaimanakah orang lain melihat kita. Kita ingin agar orang melihat kita sesuai dengan citra yang kita coba proyeksikan kepada orang lain. Yang penting kita memfokuskan mata kita pada

²⁰⁶ Kenneth C. Laudon and Jane P. Laudon, *Management Information Systems: Managing The Digital Firm, Eleventh Edition* (New Jersey: Pearson Education, Inc., 2010), h. 479-480

permasalahannya.

- 2) Keputusan yang benar didasari atas masukan dari sumber yang memahami duduk masalahnya. Kadang-kadang kita mempunyai pandangan dalam mengambil keputusan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, saya kira itu tidak tepat, bukan kumpulkan data sebanyak-banyaknya, melainkan kumpulkan data setepat-tepatnya. Tepat dalam pengertian kita mencari sumber yang memang kompeten atau memahami duduk masalahnya, jangan sampai kita kumpulkan terlalu banyak pandangan dari orang-orang yang tidak kompeten.
- 3) Keputusan yang benar berpijak pada konsep kebajikan yang universal, yaitu harus adil, penuh kasih dan juga harus baik. Jadi dalam pengambilan keputusan kita mesti bertanya aspek etisnya, aspek moralnya, apakah keputusan kita itu baik, apakah juga adil. Kadang-kadang baik untuk kita tetapi tidak baik untuk orang lain. Adil, apakah adil untuk kita dan untuk orang lain dan apakah ada unsur kasihnya, karena kasih adalah isi hati Tuhan yang paling dalam, yang juga harus kita miliki. Tuhan pernah mengajarkan kepada kita suatu perintah yang disebut hukum emas yaitu berbuatlah kepada orang lain sebagaimana kita inginkan orang berbuat kepada kita. Jadi kita bisa gunakan prinsip ini dalam pengambilan keputusan.
- 4) Keputusan yang benar mesti mempertimbangkan dampak dari keputusan itu. Orang yang bijaksana akan selalu mengingat apa akibat keputusan saya ini terhadap diri saya dan apa akibatnya terhadap orang lain.

- 5) Keputusan yang benar muncul dari pergumulan dalam do'a. Rehabeam tidak mencari Tuhan. Kita ingat sebelum Salomo mengemban tugasnya sebagai seorang raja, dia berdoa, dia meminta Tuhan memberikan hikmat dan itu yang Tuhan karuniakan. Jadi dalam kita mengambil keputusan jangan lupa untuk bergumul dalam doa, meminta Tuhan memimpin kita dan kita harus yakin setelah kita berdo'a meminta pimpinan Tuhan, mulai detik itu Tuhan akan memimpin kita.
- 6) Keputusan yang benar tidak selalu tampak dengan jelas. Kita hidup dalam masyarakat yang instan, kita ingin segala sesuatu muncul dengan seketika. Tapi keputusan yang baik sering kali menuntut waktu yang panjang, tidak selalu jelas apa itu keputusan yang baik yang bias kita ambil. Jadi perlu ada waktu untuk mendinginkan kita dan membuktikan motivasi kita yang sebenarnya.
- 7) Keputusan yang benar tidak menutup kemungkinan muncul dari keputusan yang salah. Jadi adakalanya kita keliru mengambil keputusan yang salah, kita belajar dari kesalahannya apa dan belajar mengenal yang benar itu apa. Nah, justru keputusan yang salah menjadi batu pijakan atau batu loncatan yang membawa kita masuk ke dalam keputusan yang benar. Jadi intinya adalah bersedialah untuk meminta maaf jika menyadari bahwa kita telah membuat keputusan yang salah.
- 8) Demokrasi Jika dilihat basis empiriknya, Islam dan demokrasi memang berbeda. Agama berasal dari wahyu sementara demokrasi berasal dari proses pemikiran manusia. Dengan demikian, agama memiliki tata aturannya

sendiri. Namun begitu, tidak ada halangan bagi agama untuk berdampingan dengan demokrasi. Dalam perspektif Islam terdapat nilai-nilai demokrasi meliputi: syura, musawah, adallah, amanah, masuliyyah dan hurriyyah.

d. Pengambilan keputusan dalam Al-Qur'an dan Hadits

Teks Ayat Sudah menjadi sunnatullah, bahwa dinamika kehidupan manusia selalu dihiasi dengan pententangan (disitulah pentingnya sebuah keputusan). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. Surat Al-Baqarah ayat 30 dan surat al-Syura ayat 38. Surat Al-Baqarah ayat 30 menjelaskan:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (Q.S. al-Baqarah: 30)

Isi kandungan Surah Al Baqarah Ayat 30 antara lain menjelaskan bahwa manusia berfungsi sebagai si pembuat keputusan dimuka bumi. Ayat ini menunjukkan bahwa yang mengatur segala yang ada di bumi adalah manusia sebagai makhluk Allah yang sempurna dan memiliki potensi, diantaranya hawa nafsu, pendengaran, pengelihatn, hati/perasaan, penciuman, akal pikiran, mulut, tangan, kaki, dll.

Di samping itu, fungsi manusia sebagai pembuat keputusan di bumi yakni sebagai berikut (a) menjadi pemimpin, baik bagi orang lain maupun dirinya sendiri dalam upaya mencari ridha Allah dengan mengabdikan dan menyembah hanya kepada-Nya, (b) menyejahterakan dan memakmurkan

bumi dengan keputusan manusia. Allah menciptakan alam semesta, baik flora dan fauna untuk makhluk, khususnya manusia. Oleh karena itu, manusia wajib mengelola, merawat, mengambil keputusan dan memanfaatkan hasilnya untuk kesejahteraan seluruh makhluk, (c) upaya antipasi terhadap rintangan pada umat manusia karena di dalam menjalankan fungsi atau tugas manusia salah satunya me-menej pendidikan Islam. Iblis dan setan tidak akan henti-hentinya menggoda manusia agar tersesat. Adapun cara iblis atau setan menggoda manusia adalah dengan masuk ke dalam kalbu manusia sehingga selalu menimbulkan perselisihan, permusuhan, dan perusakan salah satunya mengganggu dari sebuah keputusan manajemen pendidikan Islam.

Sejak dulu manusia sudah diciptakan oleh Allah pada awalnya menjadi umat yang akan menjadi pemimpin di surga. Manusia akan menjadi pemimpin malaikat dan syetan, akibatnya syetanpun cenburu, dan berbuat murka dan tidak patuh terhadap Allah. Seiring berjalannya waktu, Syetanpun berhasil mempengaruhi manusia untuk melanggar aturan dari Allah swt, sehingga manusia dapat hukuman untuk diturunkan didunia. Para malaikat khawatir, bahwa umat manusia (keturunan Adam) akan membuat kerusakan di bumi. Padahal para malaikat merupakan makhluk yang selalu bertasbih, mensucikan Allah. Ketidaktahuan para malaikat dan kekhawatiran para malaikat itu menjadi hilang setelah mendapatkan penjelasan dari Allah bahwa Allah lebih mengetahui apa yang tidak diketahui oleh para malaikat.

Adapun penjelasan mufassir tentang surat al-baqarah ayat 30 di atas sebagai berikut:

a) Tafsir At-Tabari

Ayat ini mengingatkan nikmat-nikmat Allah kepada manusia, di antaranya dinobatkannya Adam a.s. sebagai khalifah di bumi. Menurut At-Tabari maksud (Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi) adalah mengangkat Adam a.s. sebagai khalifah di bumi dan mengangkat setelahnya khalifah-khalifah lain silih berganti. Hasan Al-Bashri mengatakan bahwa yang dimaksud khalifah adalah suksesi kepemimpinan yang silih berganti sejak Adam a.s. hingga keturunannya sampai hari kiamat.

Menurut Ibnu Abbas, Adam a.s. diangkat sebagai khalifah di muka bumi menggantikan bangsa Jin. Sedangkan At-Tabari berpendapat, berdasarkan riwayat Ibnu Abbas r.a. dan Ibnu Mas'ud r.a., bahwa yang diangkat sebagai khalifah Allah hanyalah Adam a.s. dan mereka yang taat kepada Allah. Mereka bertugas menegakkan hukum Allah ditengah-tengah makhluknya. Adapun sebab para malaikat itu bertanya (Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana). Adalah untuk memperoleh informasi, karena para malaikat itu, menurut riwayat Ibnu Abbas r.a. pernah ditugaskan untuk membasmi Jin penghuni bumi sebelum Adam a.s., yang kebetulan suka berbuat kerusakan dan menumpahkan darah.

Maka timbulah pertanyaan ini karena mereka hendak memperoleh informasi dari Allah, bukan karena para malaikat itu tahu perkara ghaib, tidak pula karena mereka berburuk sangka, atau hendak mengingkari keputusan Allah SWT.

b) Tafsir Ibnu Katsir

Setelah menyempurnakan penciptaan langit dan bumi, Allah SWT kemudian mengamanati manusia menjadi khalifah di muka bumi. Menurut Qurthubi, pernyataan malaikat diatas semata karena mereka tahu karakter manusia yang suka berbuat kerusakan, kezaliman, dan perbuatan dosa sehingga mengakibatkan pertumpahan darah diantara sesama manusia.

Pernyataan malaikat itu bukanlah protes kepada Allah SWT, bukan pula ekspresi iri dan dengki atas kepercayaan Allah SWT kepada manusia. Pernyataan itu semata-mata sekedar bahan pertimbangan dari malaikat yang disampaikan kepada Allah SWT. Pernyataan tersebut lebih bermakna pertanyaan atas keputusan Allah SWT, bukan penolakan. Dengan kata lain, malaikat hendak mengatakan, “Ya Tuhan kami apa hikmah di balik keputusanMu menjadikan manusia sebagai Khalifah di muka bumi ini, sementara mereka suka berbuat kerusakan dan kezaliman?” Malaikat hendak bertanya, kalau pilihan itu disebabkan penghambaan manusia kepada Allah SWT, bukankah malaikat lebih baik dari pada manusia dalam penghambaan? Hal itu karena malaikat selalu membaca tasbih dan tahmid kepada-Nya siang dan malam.

Allah menegaskan kepada malaikat, Dia Maha Mengetahui atas keputusan yang diambilNya. Allah SWT lebih mengetahui keadaan manusia yang telah banyak melakukan kerusakan. Allah SWT menjadikan diantara mereka para Nabi dan Rasul. Selain itu, diantara manusia banyak sekali orang jujur, saleh, zuhud, khusyu’, dekat dengan Allah SWT, dan mengikuti semua

petunjuk Rasulullah SAW.

Adapun surat ai-Syuura ayat 38 menjelaskan:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ
٣٨

Artinya: *"Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka."* (Q.S. Asy-Syuura: 38)

Surah Asy-Syuura yang berarti musyawarah diambil dari kata Syuura yang terdapat pada ayat 38 pada surah ini. Dalam ayat tersebut diletakkan salah satu dari dasar-dasar pemerintahan Islam ialah musyawarah. Ayat 38 ini turun dengan orang-orang Anshar yang disuruh untuk memenuhi ajakan Rasulullah untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta Al-Qur'an, sebagian mereka beriman dan mendirikan Shalat. Maka dari itu, turunlah ayat ini.

Dalam ayat 38 di atas Allah menyerukan agar umat Islam mengesakan dan menyembah Allah SWT. Menjalankan shalat fardu lima waktu tepat pada waktunya. Apabila mereka menghadapi masalah maka harus diselesaikan dengan cara musyawarah. Rasulullah SAW sendiri mengajak para sahabatnya agar mereka bermusyawarah dalam segala urusan, selain masalah-masalah hukum yang telah ditentukan oleh Allah SWT. Persoalan yang pertama kali dimusyawarahkan oleh para sahabat adalah khalifah. Karena nabi Muhammad SAW sendiri tidak menentukan siapa yang harus jadi khalifah setelah beliau wafat. Akhirnya disepakati Abu Bakarlah yang menjadi khalifah.

Kata (أَمْرُهُمْ) amruhum/ urusan mereka menunjukkan bahwa yang

mereka musyawarahkan untuk suatu keputusan adalah hal-hal yang berkaitan dengan mereka, serta yang berada dalam wewenang mereka. Karena itu masalah ibadah mahdhah/murni yang sepenuhnya berada dalam wewenang Allah tidaklah termasuk hal-hal yang dapat dimusyawarahkan. Di sisi lain, mereka yang tidak berwenang dalam urusan yang dimaksud, tidaklah perlu terlibat dalam musyawarah itu, kecuali jika di ajak oleh yang berwewenang, karena boleh jadi yang mereka musyawarahkan adalah persoalan rahasia antar mereka. Al-Maraghi mengatakan apabila mereka berkumpul mereka mengadakan musyawarah untuk memerangnya dan membersihkan sehingga tidak ada lagi peperangan dan sebagainya. Ibnu Katsir menjelaskan bahwa mereka bermusyawarah didalam mengambil suatu keputusan untuk mereka ikuti pendapat itu, contohnya dalam peperangan.

Penjelasan mufassir tentang surat al-Syuura ayat 38 di atas sebagai berikut:

a) Tafsir At-Tabari

Allah SWT mengingatkan kepada manusia bahwa perhiasan dunia yang Allah berikan, berupa harta dan anak, merupakan kekayaan yang dapat dinikmati sepanjang kehidupan dunia. Namun, itu bukan dari kekayaan akhirat dan tidak dapat memberi manfaat di hari kiamat. Kemudian Allah berfirman apa yang Allah siapkan bagi mereka yang taat dan beriman kepada-Nya di akhirat lebih baik dari apa yang diberikan di dunia, dan kenikmatan di akhirat adalah kekal. Dan apa yang diberikan di dunia hanya bersifat sementara. Dan hanya kepada Allah-lah orang mukmin bertawakkal menyerahkan segala

urusan kepada-Nya.

Kemudian, Allah SWT menjabarkan sifat-sifat orang yang akan mendapatkan kenikmatan itu, yaitu: yang beriman dan yang menjauhi dosa-dosa besar dan juga yang menjauhi perbuatan yang keji (berbuat zina); apabila mereka ditimpa suatu kejahatan sehingga membuat mereka marah, mereka mengampuni orang yang berbuat kejahatan tersebut, dan memaafkan kesalahannya: memenuhi panggilan Allah ketika mereka dipanggil untuk mengikrarkan ketauhidan, ke-esaan-Nya dan membebaskan diri dari segala bentuk peribadatan kepada selain-Nya. Mereka mendirikan shalat yang wajib dengan memenuhi batasan-batasannya dan melakukannya pada waktu-waktunya: apabila mereka menghadapi suatu perkara, mereka bermusyawarah untuk memecahkannya: yaitu mereka menunaikan kewajiban harta mereka, diantaranya dengan menunaikan zakat, infak kepada orang yang berhak menerimanya.

b) Tafsir Ibnu Kastir

Maksud firman Allah, (Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan), yaitu mereka yang mengikuti Rasul-Nya dan mentaati perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya.(Dan melaksanakan shalat), merupakan ibadah teragung kepada Allah SWT. (Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka) maksudnya mereka tidak mau memutuskan suatu perkara atau mengambil suatu keputusan, kecuali mereka musyawarahkan terlebih dahulu.musyawarah ini membantu mereka memutuskan perkara-perkara seperti perang dan lainnya.

c) Tafsir Muyassar

Disyari'atkan kepada manusia untuk saling bermusyawarah mengenai keputusan mereka tanpa mempermalukan salah seorang di antara mereka dengan pendapatnya di hadapan saudara-saudaranya yang beriman. Mereka menjalin hubungan dengan Allah melalui shalat dan menjalin hubungan dengan kaum Muslimin melalui musyawarah dan nasihat.

2) Hadist

a)

عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مَهْرَانَ قَالَ: كَانَ أَبُو بَكْرٍ إِذَا وَرَدَ عَلَيْهِ الْخِصْمُ نَظَرَ فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَإِنْ وَجَدَ فِيهِ مَا يَقْضِي بِهِ بَيْنَهُمْ قَضَى بِهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِي الْكِتَابِ وَعَلِمَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ الْأَمْرِ سُنَّةً قَضَى بِهِ. فَإِنْ أَعْيَاهُ خَرَجَ فَسَأَلَ الْمُسْلِمِينَ، وَقَالَ: أَنَا نِي كَذَا وَكَذَا، فَهَلْ عَلِمْتُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي ذَلِكَ بِقَضَاءٍ؟ فَرُبَّمَا اجْتَمَعَ إِلَيْهِ النَّفَرُ كُلُّهُمْ يَذْكُرُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ قَضَاءً، فَيَقُولُ أَبُو بَكْرٍ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ فِينَا مَنْ يَحْفَظُ عَنْ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَإِنْ أَعْيَاهُ أَنْ يَجِدَ فِيهِ سُنَّةٌ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ رُؤُوسَ النَّاسِ وَخِيَارَهُمْ فَاسْتَشَارَهُمْ، فَإِذَا اجْتَمَعَ رَأَيْهُمْ عَلَى أَمْرٍ قَضَى بِهِ. وَكَذَلِكَ فَعَلَ عُمَرُ ابْنُ الْخَطَّابِ مِنْ بَعْدِهِ (رَوَاهُ الدَّارِمِيُّ وَالتَّيْهَقِيُّ وَصَحَّحَ الْحَافِظُ إِسْنَادُهُ فِي الْفَتْحِ

Artinya: Diriwayatkan dari Maimun bin Mahran, ia mengisahkan: “Dahulu Abu Bakar (As Shiddiq) bila datang kepadanya suatu permasalahan (persengketaan), maka pertama yang ia lakukan ialah membaca Al Qur'an (mencari dalam kitabullah), bila ia mendapatkan padanya ayat yang dapat ia gunakan untuk menghakimi mereka, maka ia akan memutuskan berdasarkan ayat itu. Bila ia tidak mendapatkannya di Al Qur'an, akan tetapi ia mengetahui sunnah (hadits) Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, maka ia akan memutuskannya berdasarkan hadits tersebut. Bila ia tidak mengetahui sunnah, maka ia akan menanyakan kepada kaum muslimin, dan berkata kepada mereka: ‘Sesungguhnya telah datang kepadaku permasalahan demikian dan demikian, apakah kalian mengetahui bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam pernah memutuskan dalam permasalahan itu dengan suatu keputusan?’ Kadang kala ada beberapa sahabat yang semuanya menyebutkan suatu keputusan (sunnah) dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sehingga Abu bakar berkata: ‘Segala puji bagi Allah yang telah menjadikan di antara kita orang-orang yang menghafal sunnah-sunnah Nabi kita shallallahu 'alaihi wa sallam.’ Akan tetapi bila ia tidak mendapatkan satu sunnah-pun dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam maka ia mengumpulkan para pemuka

dan orang-orang yang berilmu dari masyarakat, lalu ia bermusyawarah dengan mereka. Bila mereka menyepakati suatu pendapat (keputusan), maka ia akan memutuskan dengannya. Dan demikian pula yang dilakukan oleh khalifah Umar bin Khatthab sepeninggal beliau.” (Riwayat Ad Darimi No.161 dan Al Baihaqi, dan Al Hafiz Ibnu Hajar menyatakan bahwa sanadnya adalah shahih).

b)

حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ حَنْشٍ حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ زَائِدَةَ عَنْ سِمَاكِ عَنْ حَنْشٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلَانِ فَلَا تَقْضِ لِلأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ كَلَامَ الْآخِرِ، فَسَوْفَ تَدْرِي كَيْفَ تَقْضِي) قَالَ عَلِيٌّ: فَمَا زِلْتُ قَاضِيًا بَعْدُ. (رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَحَسَنُهُ، وَقَوَاهُ ابْنُ الْمَدِينِ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Hushain bin Ali dari Zai`dah dari Simak dari Hanasy dari Ali Radhiallah 'anhu ia berkata : Telah bersabda Rasulullah saw: “Apabila dua orang minta keputusan kepadamu, maka janganlah engkau menghukum bagi yang pertama sebelum engkau mendengar perkataan orang yang kedua. Jika demikian engkau akan mengetahui bagaimana engkau mesti menghukum”. ‘Ali berkata : Maka tetap saya jadi hakim (yang layak) sesudah itu”. (H.R. Ahmad No.1148, Abu Dawud dan Tirmidzi dan Ia hasankan-dia, dan dikuatkan-dia oleh Ibnul-Madini dan dishahkan-dia oleh Ibnu Hibban).

Manusia adalah para pelaku yang menciptakan sejarah. Gerak sejarah adalah gerak menuju suatu tujuan. Tujuan tersebut berada dihadapan manusia, berada di “masa depan”. Sedangkan masa depan yang bertujuan harus tergambar dalam benak manusia. Dengan demikian, benak manusia merupakan langkah pertama dari gerak sejarah atau dengan kata lain “dari terjadinya perubahan”, dimulai dari sebuah keputusan yang terkonsep secara matang, yang ditentukan sejak awal secara musyawarah.

Al-Qur'an tidak menjelaskan bagaimana bentuk Syûrâ yang dianjurkannya. Ini untuk memberikan kesempatan kepada setiap masyarakat menyusun bentuk Syûrâ (Musyawarah/Pengambilan suatu keputusan) yang mereka inginkan sesuai dengan perkembangan dan ciri masyarakat masing-

masing. Perlu diingat bahwa ayat ini pada periode dimana belum lagi terbentuk masyarakat Islam yang memiliki kekuasaan politik, atau dengan kata lain sebelum terbentuknya negara Madinah di bawah pimpinan Rasul SAW. Turunnya ayat yang menguraikan Syûrâ pada periode Makkah, menunjukkan bahwa musyawarah adalah anjuran al-Qur'an dalam segala waktu dan berbagai persoalan yang belum ditemukan petunjuk Allah di dalamnya. Pengambilan keputusan, mengandung banyak sekali manfaatnya. Diantaranya adalah sebagai berikut: (a) melalui musyawarah untuk mengambil suatu keputusan, dapat diketahui kadar akal, pemahaman, kadar kecintaan, dan keikhlasan terhadap kemaslahatan umum, (b) kemampuan akal manusia itu bertingkat-tingkat, dan jalan berfikirnya pun berbeda-beda. Sebab, kemungkinan ada diantara mereka mempunyai suatu kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, para pembesar sekalipun, (c) semua pendapat/keputusan didalam musyawarah diuji kemampuannya. Setelah itu, dipilihlah pendapat/keputusan yang lebih baik, dan (d) di dalam musyawarah untuk mengambil suatu keputusan, akan tampak bersatunya hati untuk mensukseskan suatu upaya dan kesepakatan hati.

Telah diriwayatkan dalam Al-Hasan r.a., bahwa Allah swt. sebenarnya telah mengetahui bahwa Nabi saw. sendiri tidak membutuhkan mereka (para sahabat, dalam masalah ini). Tetapi, beliau bermaksud membuat suatu sunnah untuk orang-orang sesudah beliau. Diriwayatkan dari Nabi saw., bahwa beliau pernah bersabda:

مَا تُشَاوِرُ قَوْمٍ قَطْ إِلَّا هُدُوا إِلَى رَشَدٍ أَمْرُهُمْ

Artinya: *“Tidak satu kaum-pun yang selalu melakukan musyawarah melainkan akan ditunjukkan jalan paling benar dalam perkara mereka.”* (QS. Ali Imran: 159)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a., “Aku belum pernah melihat seseorang melakukan musyawarah selain Nabi saw.”

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

Artinya: *Apabila hatimu telah bulat dalam melakukan sesuatu, setelah hal itu dimusyawarahkan, serta dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka bertawakkallah kepada Allah.”* (QS. Ali Imran: 159)

Serahkanlah sesuatu kepada-Nya, setelah mempersiapkan diri dan memiliki sarana untuk meniti sebab-sebab yang telah dijadikan Allah swt. untuk bisa mencapainya, didalam hadits ini, terkandung isyarat yang menunjukkan wajibnya melaksanakan tekat apabila syarat-syaratnya telah terpenuhi dan diantaranya melalui musyawarah dalam mengambil suatu keputusan.

Rahasia yang terkandung dalam hal ini adalah, bahwa meralat hal-hal yang sudah diputuskan merupakan kelemahan jiwa seseorang. Juga sebagai kelemahan di dalam tabiatnya yang menjadikan yang bersangkutan itu tidak bisa dipercayai lagi, perkataan maupun perbuatannya. Terlebih lagi, jika ia seorang pemimpin pemerintahan, pemimpin organisasi pendidikan dan atau panglima perang.

Oleh sebab itu, Nabi saw. tidak mendengarkan pendapat orang yang meralat pendapat/keputusan pertamanya, sewaktu beliau sedang bermusyawarah mengenai perang Uhud. Pendapat/keputusan itu mengatakan, bahwa kaum Muslimin harus keluar ke Uhud, begitu mereka telah mengenakan baju besi. Beliau berpandangan, bahwa sesudah bulat keputusan suatu

musyawarah, maka tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, jadi tidak boleh diralat lagi.

Dengan demikian, berarti Nabi saw mengajari mereka, bahwa dalam setiap pekerjaan ada waktunya masing-masing yang terbatas. Dan waktu bermusyawarah itu, apabila telah selesai, tinggalah tahap pengamalannya. Seorang manajer (pemimpin), apabila telah bersiap melaksanakan suatu pekerjaan sebagai realisasi dari hasil musyawarah dan lahir sebuah keputusan, maka tidak boleh ia mencabut keputusan atau tekadnya, sekalipun ia melihat adanya kesalahan pendapat dari orang-orang yang ikut bermusyawarah, seperti yang terjadi dalam perang Uhud.

Lain halnya jika suatu keputusan belum ditetapkan walaupun sudah disepakati (ketok palu) oleh seorang pemimpin organisasi dan masih ada pendapat, usul, masukan dan tawaran lain dalam musyawarahnya (sebuah keputusan yang hampir final), pemimpin tidak berhak memutuskan secara sepihak dan masih ada hak bagi orang lain atau anggota musyawarah untuk berpendapat. Tidak ada dasar untuk menuntut orang lain yang mempertahankan diri.

Pada surat Ali ‘Imran ayat 159 dari segi redaksional ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw, agar bermusyawarahkan persoalan-persoalan tertentu dengan sahabat atau anggota masyarakatnya. Tetapi, yang akan dijelaskan lebih jauh, ayat ini juga merupakan petunjuk kepada setiap Muslim, khususnya kepada setiap pemimpin/manajer, agar bermusyawarah dalam mengambil suatu

keputusan dengan anggotanya atau bawahannya. Juga dalam ayat itu dijelaskan sikap apa yang harus dilakukan ketika mengambil keputusan, yaitu:

(1) Sikap lemah lembut

Seorang yang melakukan pengambilan keputusan, apalagi sebagai pemimpin, harus menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala, karena jika tidak, mitra musyawarah atau bawahan akan pergi.

وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ...

Artinya: *“Seandainya engkau bersikap kasar dan berhati keras, niscaya mereka akan menjauhkan diri dari sekelilingmu.”* (Ali ‘Imran: 159)

(2) Keputusan memberi dan membuka lembaran baru bagi anggota musyawarah.

(3) Keputusan melahirkan suasana baru yang lebih sesuai dengan sikon.

(4) Keputusan untuk kemaslahatan orang banyak.

Pada waktu kaum muslimin mendapatkan kemenangan dalam perang badar, banyak orang-orang musyrikin yang menjadi tawanan perang. Untuk menyelesaikan masalah itu Rasulullah saw, mengadakan musyawarah dengan Abu bakar siddiq dan Umar bin khatab agar melahirkan sebuah keputusan yang baik. Rasulullah saw meminta pendapat Abu bakar tentang tawanan perang tersebut. Abu bakar memberikan pendapatnya bahwa tawanan perang itu sebaiknya di kembalikan kepada keluarganya dengan membayar tebusan. Hal man sebagai bukti bahwa Islam itu lunak. Kepada Umar bin khatab juga diminta pendapatnya. Dia mengemukakan, bahwa tawanan perang itu dibunuh saja. Yang diperintah membunuh adalah keluarganya. Hal mana dimaksudkan agar di belakang hari mereka tidak berani lagi menghina dan mencaci Islam. Sebab bagaimana Islam perlu memperlihatkan kekuatan di mata mereka.

Dari dua pendapat yang bertolak belakang ini Rasulullah saw sangat kesulitan untuk mengambil keputusan. Akhir Allah swt menurunkan surat Ali ‘Imran ayat ke-159 yang menegaskan agar Rasulullah berbuat lemah lembut. Kalau berkeras hati, mereka tentu tidak akan menarik simpati sehingga mereka akan lari dari agama Islam. Ayat ini juga memberi peringatan kepada Umar bin al-Khattab, apabila permusyawaratan pendapat hendaklah diterima dan bertawakal kepada Allah swt. (H.R. Kalabi dari Abi Shalih dari Ibnu Abbas).

Hal itu mengingatkan, bahwa didalam musyawarah, silang pendapat selalu terbuka, apalagi jika orang-orang yang terlibat terdiri dari banyak orang. Oleh sebab itulah, Allah memerintah Nabi agar menetapkan peraturan itu, dan mempraktekannya dengan cara yang baik. Nabi saw manakala bermusyawarah dengan para sahabatnya senantiasa bersikap tenang dan hati-hati. Beliau memperhatikan setiap pendapat, kemudian mentarjihkan suatu pendapat dengan pendapat lain yang lebih banyak maslahatnya dan faedahnya bagi kepentingan kamu Muslimin, dengan segala kemampuan yang ada.

Sebab, jamaah itu jauh kemungkinan dari kesalahan dibandingkan pendapat perseorangan dalam berbagai banyak kondisi. Bahaya yang timbul sebagai akibat dari penyerahan masalah umat terhadap pendapat perorangan, bagaimanapun kebenaran pendapat itu, akibatnya akan lebih berbahaya dibandingkan menyerahkan urusan mereka kepada pendapat umum.

Memang Nabi saw. selalu berpegang pada musyawarah selama hidupnya dalam menghadapi semua persoalan. Beliau selalu bermusyawarah dengan mayoritas kaum Muslimin, yang dalam hal ini beliau khususnya dengan

kalangan ahlurru'yi dan kedudukan dalam menghadapi perkara-perkara yang apabila tersiar akan membahayakan umatnya.

Demikian beliau melakukan musyawarah pada waktu pecah perang Badar, setelah diketahui bahwa orang-orang Quraisy telah keluar dari Makkah untuk berperang. Nabi, pada waktu itu tidak menetapkan suatu keputusan sebelum kaum Muhajirin dan Anshar menjelaskan isi persetujuan mereka. Juga musyawarah yang pernah beliau lakukan sewaktu menghadapi perang Uhud.

Nabi saw. selalu bermusyawarah dengan para sahabatnya dalam menghadapi masalah-masalah penting untuk mengambil suatu keputusan, selagi tidak ada wahyu mengenai hal itu. Sebab, jika ternyata jika Allah menurunkan wahyu, wajiblah Rasulullah melaksanakan perintah Allah yang terkandung dalam wahyu itu. Nabi saw. tidak mencanangkan kaidah-kaidah dalam bermusyawarah. Karena bentuk musyawarah itu berbeda-beda sesuai dengan kondisi masyarakat, serta sesuai dengan perkembangan zaman dan tempat.

Sebab, seandainya Nabi mencanangkan kaidah-kaidah musyawarah, maka pasti hal itu akan diambil sebagai Dien oleh kaum Muslimin, dan mereka berupaya untuk mengamalkannya pada segala zaman dan tempat. Oleh karena itulah, ketika Abu Bakar diangkat menjadi khalifah, para sahabat mengatakan bahwa Rasulullah saw sendiri rela sahabat Abu Bakar menjadi pemimpin agama kami, yaitu tatkala beliau sakit beliau sakit dan memerintahkan Abu Bakar mengimani shalat. Lalu mengapa kita tidak rela padanya dalam urusan duniawi kita, itu alasan umat sepeninggal Rasul saw dalam mengambil sebuah keputusan untuk menggantikan kursi kepemimpinan umat Islam.

Dan yang lebih tinggi lagi tingkatan waktu lahirnya sebuah peradaban yang diceritakan dalam Islam adalah lahirnya “keputusan” Allah SWT yang akan menciptakan khalifah di muka bumi, dan sebelum keputusan itu dilaksanakan terjadi dialog antara Allah SWT dengan malaikat-Nya, akan tetapi penafsiran didalam Tafsir Al-Maraghi surat Al-Baqarah ayat 30, menegaskan bukan terjadi musyawarah antara Tuhan dan malaikat dalam pengambilan keputusan; bahwasannya Allah SWT akan menciptakan khalifah di muka bumi, sebab itu mustahil sekali seandainya Sang-Pencipta bermusyawarah (minta pendapat) dengan makhluk ciptaan-Nya, diterangkan bahwa disana Tuhan menjelaskan secara detail sebab Tuhan akan menciptakan khalifah di muka bumi.

Selanjutnya, dalam pendidikan Islam pengambilan keputusan adakalanya dituntut untuk segera diambil oleh pemimpin. Tuntutan kecepatan ini biasanya terkait dengan keadaan yang membutuhkan penyelesaian mendesak, semakin cepat semakin baik. Dalam hal ini, pemimpin dihadapkan pada tiga kemungkinan, yaitu keputusan dapat diambil dengan cepat tetapi kurang sempurna, keputusan yang diambil relatif sempurna tetapi terlambat, dan keputusan yang dapat diambil dengan cepat dan relatif sempurna. Diantara ketiganya itu keputusan yang cepat dan relatif sempurna tentu menjadi pilihan, tetapi sayangnya keputusan semacam ini jarang terjadi, realita menunjukkan bahwa yang sering terjadi justru keputusan yang pertama atau kedua.

Diantara dua macam keputusan itu, Madhi memilih model keputusan yang pertama, dia mengatakan bahwa keputusan yang tegas tetapi kurang

sempurna dan ditindak lanjuti dengan baik, lebih utama dari pada suatu keputusan yang ideal dan cermat tapi terlambat. Ketegasan menjadi penting agar permasalahan yang dihadapi tidak mengambang tanpa tentu arahnya, ketegasan dalam mengambil keputusan mampu meredam kebimbangan dan mewujudkan kepastian sikap yang harus dijalani. Misalnya, apakah kepala Madrasah harus menghukum siswa yang melakukan pelanggaran atau membebaskannya. Kepastian keputusan itu harus segera diwujudkan dengan memperhatikan faktor apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan seperti bahasan poin diatas.

Adapun para pelaku pengambil keputusan dalam sebuah organisasi pendidikan dan mereka inilah yang mewarnai keputusan yang diambil oleh pemimpin organisasi pendidikan. Orang yang paling layak diajak bekerjasama dalam pembuatan keputusan pada tingkat organisasi adalah kepala madrasah, sebaliknya bagi kepala madrasah orang yang paling layak diajak bekerja sama dalam pembuatan keputusan pada tingkat organisasi adalah guru, atau lebih luas lagi anggota komite madrasah. Intinya dalam proses pengambilan keputusan sebaiknya jangan dilakukan sendiri, tetapi harus melibatkan banyak pihak terkait agar dapat memberikan berbagai pandangan dan pertimbangan sehingga menghasilkan keputusan yang jernih, rasional, dan dapat dipertanggung jawabkan pada atasan maupun publik. Terlebih lagi era saat ini merupakan suatu era yang menuntut adanya transparansi dan partisipasi berbagai pihak.

Demikianlah hal yang perlu diperhatikan oleh pemimpin lembaga pendidikan Islam dalam menjalankan roda organisasi, agar keputusan yang

diambil benar-benar produktif dan pada akhirnya dapat mengantarkan pada keberhasilan serta kemajuan pendidikan yang dipimpin.

g. Pengambilan keputusan di madrasah

Dilihat dari fungsi kepala madrasah sebagai manajer atau pemimpin madrasah, maka salah satu fungsi yang harus dilakukan adalah sebagai pengambil keputusan. Dalam kaitannya dengan fungsi tersebut, kepala madrasah memiliki pandangan tertentu dalam memberi kesempatan atau melibatkan guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.

Yang dimaksud dengan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah tingkat berperan serta dan partisipasi aktif guru dalam proses pemilihan alternatif terbaik sebagai suatu pemecahan masalah untuk mencapai tujuan bersama dalam organisasi sekolah.

Pengambilan keputusan harus memahami situasi dan kondisi organisasi secara baik termasuk orang-orang yang terlihat didalamnya serta lingkungannya agar pengambilan keputusan yang dilakukan efektif. Bila tidak memahami dengan baik, akan berdampak pada tidak diterimanya keputusan oleh orang-orang yang terlibat dalam organisasi, sehingga akhirnya akan mengganggu keefektifan organisasi, termasuk organisasi sekolah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan adalah tingkat keterlibatan dan partisipasi guru dalam pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya bila guru dilibatkan secara penuh dalam pengambilan keputusan, maka tujuan pengambilan akan dapat dicapai secara optimal, sebaliknya jika guru tidak

dilibatkan dalam pengambilan keputusan, maka tujuan pengambilan keputusan akan kurang dapat tercapai secara optimal, dan bahkan dapat mengalami kegagalan. Cara pengambilan keputusan dengan melibatkan guru atau bawahan itu kemudian dikenal dengan model pengambilan keputusan yang partisipatif. Partisipasi guru dalam pembuatan keputusan di madrasah dimengerti sebagai kesempatan berperan guru dalam pembuatan keputusan-keputusan madrasah terutama berkaitan dengan isu-isu yang mempengaruhi aktivitas dan tugas pekerjaan mereka.

Kesempatan berperan serta guru dalam penentuan kebijakan pada tingkat satuan pendidikan seperti tertuang dalam PP nomor 74 tahun 2008 tentang guru pada pasal 43 ayat (1) menjelaskan bahwa guru berhak memperoleh akses memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang disediakan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah.²⁰⁷ Sedangkan pada pasal 45 ayat (1) huruf (a-h) keterlibatan guru meliputi: (a) penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan silabusnya, (b) penetapan kalender pendidikan di tingkat satuan pendidikan, (c) penyusunan rencana strategis sekolah, (d) penyampaian pendapat menerima atau menolak laporan pertanggung jawaban anggaran dan pendapatan belanja sekolah, (e) penyusunan anggaran tahunan pendidikan, (f) perumusan kriteria penerimaan peserta didik baru, (g) perumusan kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan sesuai dengan ketentuan

²⁰⁷ Depdiknas, MPMBs, *Panduan Monitoring dan Evaluasi*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 29

peraturan perundang-undangan, dan (h) penentuan buku teks pelajaran sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.²⁰⁸

Sudrajat mengemukakan bahwa tujuan pengambilan keputusan partisipatif yaitu dengan pelibatan guru/warga sekolah dan masyarakat ialah untuk meningkatkan efektivitas sekolah dan pembelajaran murid dengan cara peningkatan komitmen staf dan menjamin bahwa sekolah lebih bertanggungjawab terhadap kebutuhan anak didik dan masyarakat.²⁰⁹ Keberhasilan anak didik dan prestasi yang dicapai dipelihara dalam pencerahan pemikiran kita sebagai alasan untuk mengimplementasikan pemikiran tentang pengambilan keputusan partisipatif.

Penggunaan teknik pengambilan keputusan partisipatif ini bertujuan untuk pergantian akuntabilitas atau mengabaikan tanggung jawab dari atas kepada pusat kekuatan staf, membuat sederhana pembagian pengambilan keputusan kepada yang lain. Setiap orang yang berpartisipasi membuat keputusan harus dimintai tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai.

Pengambilan keputusan partisipatif memiliki nilai potensial untuk meningkatkan mutu keputusan, mempermudah penerimaan keputusan dan pelaksanaannya, membangkitkan kekuatan moral staf, meneguhkan komitmen dan tim kerja, membangun kepercayaan, membantu staf dan administrator memperoleh keterampilan baru dan meningkatkan keefektifan sekolah. Sejumlah alternatif besar dapat diajukan dan dianalisis bila banyak orang

²⁰⁸ *Ibid.*

²⁰⁹ Akhmad Sudrajat, *Pendidikan Indonesia, Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h. 3.

dilibatkan. Hal ini seringkali menghasilkan pendekatan inovatif terhadap persoalan. Otonomi dapat dikembangkan, keputusan lebih baik di capai dibandingkan dengan manajemen sekolah terpusat. Kepercayaan sekolah juga ditingkatkan sehingga staf memperoleh pengertian tentang kompleksitas manajemen dan kepala sekolah mempelajari penghargaan atas pertimbangan program.

Menurut Sudrajat ada beberapa petunjuk yang disarankan oleh para perintis pengambilan keputusan bersama (partisipatif) sebagai berikut:

- 1) Mulai dari yang kecil dan berjalan dengan pelan. Untuk hal ini banyak bukti yang dapat dijadikan sebagai pelajaran dalam adopsi inovasi. Oleh karena itu, pengambilan keputusan partisipatif akan lebih berhasil jika diawali dengan langkah kecil daripada “perubahan menyeluruh” yang dianggap asing oleh warga sekolah. Caranya ialah menganalisis kebutuhan sekolah, kemudian mengadaptasi pemilihan proses yang memperhatikan situasi lokal.
- 2) Setuju atas penataan yang khusus. Tidak ada kebenaran “tunggal” dalam cara melakukan pengambilan keputusan bersama. Hal itu bergantung atas apa yang diinginkan dari kebersamaan. Banyak sekolah mengembangkan satu tim pengambilan keputusan atau menggunakan kelompok lain atau komite. Jika tidak ada mandat maka dapat diputuskan orang yang akan terlibat (bisa saja guru, pelajar, orang tua, anggota masyarakat dan konsultan luar). Selanjutnya, menentukan bagaimana keputusan akan dibuat (ambil suara terbanyak atau konsensus) dan siapa yang akan membuat keputusan akhir atas persoalan yang dihadapi.

- 3) Prosedur yang jelas mengenai peranan dan harapan. Staf membutuhkan pengertian akan langkah-langkah dan prosedur untuk diikuti sebelum keputusan dibuat. Ketidakjelasan proses menciptakan kebingungan yang menimbulkan fragmentasi tindakan. Sementara itu, kejelasan proses memberdayakan anggota kelompok, juga membutuhkan pengertian apakah mereka diikutkan membuat batang tubuh keputusan atau sebagai pemberi masukan saja. Hal ini akan mengurangi moral kelompok untuk berpikir membuat keputusan hanya mengambil keputusan demi kepentingannya semata.
- 4) Berikan kesempatan setiap orang untuk melibatkan diri. Keputusan yang dibuat berdasarkan pemikiran administratif dalam menghadapi memilih atau kelompok sukarelawan mungkin mendahului sebagai keputusan dari atas ke bawah. Kedudukan para sukarelawan atau kekuatan tugas mereka memberikan peluang baginya untuk berpartisipasi sebanyak atau sedikit mungkin sesuai yang diinginkan. Paling tidak semua guru dan staf dapat mengaksesnya.
- 5) Bangun kepercayaan dan dukungan. Organisasi dapat berjalan dengan baik jika seorang pemimpin mampu menumbuhkan kepercayaan kepada semua pihak yang berkepentingan terutama anggota organisasi. Oleh karena itu seorang pemimpin harus mampu membangun kepercayaan pada semua anggota kelompok, karena jika kurang kepercayaan dan penghargaan diantara administrator, guru dan staf maka dapat dipastikan pengambilan keputusan bersama kurang dapat diterima. Maka dari itu, jangan menolak

solusi kelompok atau lebih kuat memberikan keputusan kepada kelompok pengambil keputusan bersama. Derajat dukungan yang kurang juga menjadi gagal jika kultur luar sekolah tidak berubah.

Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan dilakukan untuk isu: 1) penentuan struktur administratif dan organisasi sekolah, (2) dalam penentuan personil setiap divisi, (3) penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), (4) pengembangan layanan untuk guru di sekolah, (5) penilaian kinerja dan supervisi guru, (6) evaluasi setiap divisi, dan (7) penyusunan dokumen KTSP dan silabusnya, (8) penentuan kedisiplinan siswa, (9) penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, (10) pemilihan buku teks, (11) penentuan skala prioritas program, (12) memperkuat jalinan hubungan sekolah dengan orang tua, (13) kegiatan studi edukatif, (14) tata cara penilaian siswa, (15) pembagian tugas mengajar (16) penetapan kalender pendidikan, (18) penyusunan rencana strategis sekolah, (19) penyampaian pendapat atas laporan pertanggungjawaban anggaran dan belanja sekolah, (20) perumusan kriteria penerimaan peserta didik baru, dan (21) perumusan kriteria penentuan kelulusan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan konseptual di atas dapat disintesis bahwa pengambilan keputusan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu dalam memilih tindakan yang spesifik di antara berbagai pilihan alternatif tindakan yang ada untuk merespon kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang mereka hadapi, dengan indikator-indikator: (1) Mengidentifikasi masalah; (2) mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan madrasah; (3) memilih

alternatif terbaik; (4) melaksanakan keputusan; dan (5) mengevaluasi pelaksanaan keputusan.

5. Kompetensi Guru

a. Pengertian

Kompetensi dalam Bahasa Inggris disebut *competency*, merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja yang dicapai setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.²¹⁰ Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yaitu kemampuan atau kecakapan.²¹¹ Menurut Echols dan Shadly “Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”.²¹²

Menurut M.Arifin, kompetensi berarti kemampuan seseorang pendidikan mengaplikasikan dan memanfaatkan situasi belajar mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip dan teknik pengajaran bahan pelajaran yang telah disisipkan secara matang.²¹³ Menurut Muhibbin Syah, kompetensi berarti *The state of being legally competent or qualifield*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.²¹⁴

²¹⁰ J.B Situmorang dan Winarno, Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), h. 17

²¹¹ Jamil Suprihatiningkrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 97

²¹² Jejen Musfah, Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 27

²¹³ H.M. Arifin, *Kelembagaan Agama Islam dan UT*, Jakarta, 1998, h. 336

²¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, h. 230

Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa wujud dari pekerjaan tersebut yang dapat terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.²¹⁵ Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaganya/pemerintah.²¹⁶ Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²¹⁷

Seseorang baru disebut memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik. Begitu juga seorang guru, ia bisa dikatakan memiliki kompetensi mengajar jika ia mampu mengajar siswanya dengan baik. Kompetensi pada dasarnya merupakan deskripsi tentang apa yang dapat dilakukan seseorang dalam bekerja, serta apa yang wujud dari pekerjaan tersebut yang terlihat. Untuk dapat melakukan suatu pekerjaan, seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dengan bidang pekerjaannya.

²¹⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*, (Jakarta: Erlangga. 2013), h. 39

²¹⁶ Jejen Musfah, *op.cit.*, h. 28

²¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 2

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.²¹⁸

Guru diharapkan mampu melaksanakan tugasnya secara lebih baik. Tugas utama seorang guru adalah mengajar/mendidik. Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut dengan baik, seorang guru sesungguhnya telah dibekali dengan sejumlah kompetensi. Jika salah satu kompetensi tidak dikuasai, maka bisa berakibat nilai dan tujuan pendidikan tidak bisa dicapai. Hal ini tentu sangat berpengaruh, karena sosok seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam mensukseskan tujuan, visi, dan misi pendidikan.²¹⁹

Oleh karena itu, masalah kompetensi guru tersebut, perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari para supervisor (kepala sekolah) sebagai pembina guru. Sementara itu, Oliva mengemukakan bahwa seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya (mengajar) dengan baik, apabila ia mampu dan terampil dalam: 1) merencanakan pengajaran, 2) melaksanakan pengajaran, dan 3) menilai pengajaran.²²⁰ Ketiga hal tersebut menurut hemat penulis bisa dijadikan indikator dalam mengukur tingkat kualitas profesionalisme guru. Dengan kata lain, guru yang profesional akan mampu merencanakan pengajaran dengan baik, melaksanakan pengajaran dengan baik dan menilai pengajaran secara tepat dan akurat.

²¹⁸Suyanto dan Asep Jihad, *Menjad Guru Profesional* (Bandung: Erlangga, 2013), h. 39

²¹⁹*Ibid.*

²²⁰Sri Banun Muslim, *op.cit.*, h. 115-116

Dalam proses belajar mengajar, guru memiliki kompetensi tersendiri guna mencapai harapan yang dicita-citakan dalam melaksanakan pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Untuk memiliki kompetensi tersebut guru perlu membina diri secara baik karena fungsi guru itu sendiri adalah membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara profesional di dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian guru harus memiliki kompetensi-kompetensi pendidik, yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut dianalisis dan diturunkan berdasarkan hakikat guru yaitu: gagasan, utama, rasa, dan upaya. Gagasan identik dengan kompetensi professional; utama identik dengan kompetensi sosial; rasa identik dengan kompetensi kepribadian; dan upaya identik dengan kompetensi pedagogik.

b. Faktor yang mempengaruhi kompetensi guru

Menurut Munandar ada dua faktor yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, yakni Faktor bawaan seperti bakat dan faktor latihan seperti hasil belajar.²²¹ Menurut Spencer dikutip oleh Hamzah B. Uno kompetensi sebagai penampilan kinerja atau situasi.²²² Pengertian Spencer ini lebih menekan pada wujud dari kompetensi. Kompetensi tersebut sebagai daya untuk melakukan sesuatu yang mewujudkan dalam bentuk unjuk kerja atau hasil kerja. Kemampuan seseorang ada juga turut dibentuk oleh faktor pengetahuan seperti yang

²²¹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (petunjuk bagi para guru dan orang Tua)*, (Jakarta: Grasindo, 1992), h. 17.

²²² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indoensia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), Cet. 5, h. 61.

dikatakan oleh Hamzah B. Uno, bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.²²³ Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa kompetensi adalah merujuk pada kinerja seseorang dalam suatu pekerjaan yang bisa dilihat dari pikiran, sikap, prilakunya, dan bisa diperoleh dari pendidikan. Dalam hal ini Kompetensi lebih dititiberakkan pada tugas guru dalam mengajar.

Konsep kompetensi dapat diberlakukan kepada semua bidang yang digeluti oleh seseorang. Apabila konsep tersebut berhubungan dengan proses pembelajaran, kompetensi yang perlu dikuasai adalah yang berkenaan dengan disiplin pendidikan. Menurut MC. Asnan sebagaimana dikutip Wahyudi mengatakan bahwa: Kompetensi merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik.²²⁴

Jadi, dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran yang penekanannya pada: pertama, kompetensi diartikan sebagai kemampuan, keahlian, dan atau ketrampilan yang mutlak dimiliki oleh seseorang (dalam hal ini guru); kedua, kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup kognitif, afektif, dan perbuatan atau aspek psikomotorik; ketiga, kompetensi tersebut harus dikuasai oleh seseorang; keempat, kompetensi adalah bersifat mengikat seseorang pada

²²³ *Ibid.*

²²⁴ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h.

kedisiplinan keilmuan yang telah ditekuninya: kelima, kompetensi mutlak diterapkan dan memiliki standar yang jelas sesuai dengan apa yang telah dijadikan sebagai standar kompetensi.

Perilaku Kompetensi yang menunjuk *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan. Performance merupakan perilaku nyata atau tampak dalam arti tidak hanya diamati, tetapi juga meliputi perihal yang tidak nampak umumnya dikenal dengan taksonomi Bloom Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.

Kompetensi dikategorikan mulai dari tingkat sederhana atau dasar hingga lebih sulit atau kompleks yang pada gilirannya akan berhubungan dengan proses penyusunan bahan atau pengalaman belajar, yang lazimnya terdiri dari: “(1) penguasaan minimal kompetensi dasar, (2) praktik kompetensi dasar, dan (3) penambahan penyempurnaan atau pengembangan terhadap kompetensi atau keterampilan”.²²⁵ Ketiga proses tersebut dapat terus berlanjut selama masih ada kesempatan untuk melakukan penyempurnaan atau pengembangan kompetensinya. Pendapat yang hampir serupa dikemukakan oleh Glasser dikutip oleh Nana Sudjana bahwa ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni: (1) menguasai bahan pelajaran, (2) kemampuan mendiagnose tingkah laku siswa, (3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.²²⁶

²²⁵ *Ibid*, h. 101.

²²⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al- Gensindo, 2008), Cet. 9, h.18.

Seorang guru yang professional harus memiliki kecakapan dalam mengajar. Kecakapan dimaksud adalah kemampuan, biasa disebut abilitas (*ability*) yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ramayulis, abilitas dapat dipandang sebagai suatu karakteristik umum seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan dalam bentuk tindakan.²²⁷

Kemampuan guru menurut Barlow dalam Daryanto dijelaskannya, “*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*”.²²⁸

Kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. Kemampuan seorang guru tidak dapat terlepas dari perasaan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya. Bentuk tanggung jawab seorang guru dijabarkan oleh Hamid Darmadi, yang meliputi:

- 1) Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran (SP), mampu memahami kurikulum, dan mampu mengajar di kelas.
- 3) Tanggung jawab kemasyarakatan, yaitu turut menyukseskan pembangunan dalam masyarakat. Guru mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

²²⁷ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 277

²²⁸ Daryanto, *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 157.

- 4) Tanggung jawab kelimuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangannya.²²⁹

Tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya dijelaskan oleh Udin Syaefudin Saud yaitu; (1) guru bertugas sebagai pengajar, (2) guru bertugas sebagai pembimbing, (3) guru bertugas sebagai administrator kelas, (4) guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, (5) guru bertugas untuk mengembangkan profesi, dan (6) guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.²³⁰

Abilitas seorang guru secara aplikatif indikatornya dapat digambarkan melalui delapan keterampilan mengajar (*teaching skills*), yakni: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan mengelola kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, dan (8) keterampilan pembelajaran perorangan.²³¹

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki

²²⁹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 53.

²³⁰ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), h. 32.

²³¹ Ramayulis, *loc.cit.*

loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.²³² Kedua kategori, capability dan loyalty tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru juga merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.²³³

Kompetensi keguruan menunjuk kuantitas serta kualitas layanan pendidikan yang dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan secara terstandart. Masalah-masalah yang muncul sehubungan dengan analisis keguruan ini, adalah apa isi kompetensi keguruan tersebut, kapan seseorang guru muda dinyatakan telah menguasai kompetensi keguruannya, bagaimana mengukur serta menilai kepantasan penguasaan kompetensi keguruan tersebut, bagaimana mengelola pendidikan pra-jabatan guru yang baik, dan bagaimana membantu guru untuk memperkembangkan kompetensinya lebih lanjut (setelah ia bertugas sebagai guru) pertanyaan lain yang juga diketengahkan adalah apa dampak sosial yang akan terjadi, baik bagi siswa maupun masyarakat pada

²³² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media. 2004), h. 112-113.

²³³ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2012) h. 20

umumnya, jika guru tidak menguasai kompetensi keguruannya secara terstandar atau sebaliknya.²³⁴

Selain itu, kompetensi guru merupakan kemampuan atau kesanggupan guru dalam melaksanakan tugasnya, melaksanakan proses belajar mengajar, kemampuan atau kesanggupan untuk benar-benar memiliki bekal pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan sebaik-sebaiknya.²³⁵

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas keseimbangan rasional, bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukan tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru namun telah memberikan kontribusi konkrit kearah kemajuan dan perubahan positif pada diri siswa.²³⁶

Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa ada enam aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan (knowledge), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.

²³⁴ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994) h. 44

²³⁵ Iwah Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012),

²³⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 56-57

- 2) Pemahaman (understanding), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik.
- 3) Kemampuan (skill), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik.
- 4) Nilai (value), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilakuguru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lainlain).
- 5) Sikap (attitude), yaitu perasaan (senang, tak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan gaji, dan lain-lain.
- 6) Minat (interest), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, misalnya minat untuk melakukan sesuatu atau untuk mempelajari sesuatu.²³⁷

Berdasarkan uraian tersebut, ditegaskan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, minat, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan

²³⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rhineka Cipta, 2002), h. 38.

profesi tertentu berkenaan dengan bagian- bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu. Jika ditelaah dari aspek keenam kompetensi tersebut menurut E. Mulyasa bahwa mencakup secara dalam empat bidang kompetensi yang pokok bagi seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.²³⁸

c. Pembagian kompetensi guru

1) Kompetensi pedagogik

Kata pedagogik berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar dan membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno, yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara kiasan pedagogik adalah seorang ahli, yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Jadi, pedagogik adalah ilmu pendidikan anak.

Dalam bahasa Inggris istilah pendidikan dipergunakan perkataan “*education*”, biasanya istilah tersebut dihubungkan dengan pendidikan di sekolah, dengan alasan, bahwa di sekolah anak didik oleh para ahli yang khusus mendapatkan pendidikan dan latihan sebagai profesi.

Kompetensi pedagogik sebagaimana dinyatakan oleh Syaiful Sagala, merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik meliputi: (1) pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan, (2) guru memahami potensi dan keragaman peserta didik, sehingga dapat mendesain

²³⁸ *Ibid.*, h. 40.

strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik, (3) guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar, (4) guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (5) mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, (6) mampu melakukan evaluasi belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, dan (7) mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk meangaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³⁹

Menurut Trianto, Kemampuan Pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (c) perancangan pembelajaran, (d) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (e) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (f) evaluasi hasil belajar, dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural,

²³⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), h. 32.

²⁴⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 54

emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran.

Menurut penjabaran PP Nomor 74 Tahun 2008, “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.²⁴¹

Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah :

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan

²⁴¹Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru

strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.²⁴²

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan guru secara personal yang tercermin pada kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁴³

Kompetensi kepribadian ini pada dasarnya kembali kepada guru itu sendiri,

²⁴² <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html> diakses pada tanggal 8 Oktober 2019

²⁴³ Supardi, *Op.cit*, h.105.

karena guru memiliki daya kalbu tinggi yang menampilkan kepribadian paripurna yang terdiri dari daya spritual, emosional, moral, kasih sayang, kesopanan, toleransi, dan kejujuran, sehingga guru dapat dijadikan suritauladan. Namun sebaliknya jika guru melakukan tindakan yang tercela baik secara perbuatan maupun perkataan akan membuat nama dan kewibawaan dari seseorang guru akan tercoreng dan pada akhirnya akan berakibat.

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan, seorang guru wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab, ia harus memiliki pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya. Selain itu, Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat.

Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam

melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.²⁴⁴

Ahli lain mencoba mendeskripsikan ciri-ciri guru yang baik (yang disenangi oleh siswa) adalah F.W. Hart, yang menunjukkan banyak ciri-ciri atau sifat guru yang disenangi siswanya. Dalam uraian ini akan dikemukakan sepuluh uraian yang diajukannya, yaitu :

²⁴⁴ <http://kompetensi.info/kompetensi-guru/empat-kompetensi-guru.html>, diakses pada tanggal Oktober 2019

- a) Guru senang membantu siswa dalam pekerjaan sekolah dan mampu menjelaskan isi pengajarannya secara mendalam dengan menggunakan bahasa yang efektif, yang disertai contoh-contoh konkret
- b) Guru yang berperangi riang, berperasaan humor, dan rela menerima lelucon atas dirinya
- c) Bersikap bersahabat, merasa sorang anggota dari kelompok kelas atau sekolahnya
- d) Penuh perhatian kepada perorangan siswanya, berusaha memahami keadaan siswanya, dan menghargainya
- e) Bersikap korektif dalam tindak keguruannya dan mampu membangkitkan semangat serta keuletan belajar siswanya
- f) Bertindak tegas, sanggup menguasai kelas, dan dapat membangkitkan rasa hormat dari siswa kepada gurunya
- g) Guru tidak pilih kasih dalam pergaulan dengan siswanya dan dalam tindak keguruannya
- h) Guru tidak senang mencela, menghinakan siswa dan bertindak sarkastis
- i) Siswa merasa dan mengakui belajar sesuatu yang bermakna dari gurunya
- j) Secara keseluruhan guru hendaknya berkepribadian yang menyenangkan siswa dan pantas menjadi panutan para siswa.²⁴⁵

3) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

²⁴⁵ A. Sumana, *Profesionalisme Keguruan*,... h. 58

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁴⁶ Sedangkan menurut Buchari Alma, kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.²⁴⁷

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis, seorang guru dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistik yang beranggapan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan yang emnyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka (seperti orang tua, tetangga, dan sesama teman).

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan

²⁴⁶ Supardi, *op.cit*, h.105.

²⁴⁷ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter : Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), h. 124

dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Abduhzen mengungkapkan bahwa Imam Al-Ghazali menempatkan profesi guru pada posisi tertinggi dan termulia dalam berbagai tingkat pekerjaan masyarakat. Guru mengemban dua misi sekaligus, yaitu tugas keagamaan dan tugas sosiopolitik. Yang dimaksud dengan tugas keagamaan menurut Al-Ghazali adalah tugas guru ketika ia melakukan kebaikan dengan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia guru merupakan makhluk termulia di muka bumi. Sedangkan yang dimaksud dengan tugas sosiopolitik adalah bahwa guru membangun, memimpin, dan menjadi teladan yang menegakkan keteraturan, kerukunan, dan menjamin keberlangsungan masyarakat.²⁴⁸

Kompetensi sosial, menurut Slamet yang dikutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan, terdiri dari sub kompetensi yaitu :

- a) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik dan benturan.
- b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis.
- c) Membangun kerja team (team work) yang kompak, cerdas, dinamis dan lincah
- d) Melaksanakan komunikasi secara efektif dan menyenangkan.

²⁴⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 174

- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh terhadap tugasnya.
- f) Memiliki kemampuan menundukkan dirinya dalam system nilai yang berlaku di masyarakat.
- g) Melaksanakan prinsip tata kelola yang baik.²⁴⁹

Dalam menjalani kehidupan, guru menjadi seorang tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya.

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kompetensi dasar disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisnya baik penguasaan teoretis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan dan pengelolaan, serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.²⁵⁰ Kompetensi profesional juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus selalu meng-*update*, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku

²⁴⁹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38

²⁵⁰ Supardi, *op.cit*, h.105

terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Surya, dikutip Supardi, mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan guru lainnya.²⁵¹

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh peserta didik sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.

Keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja, belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

²⁵¹ Luluk Ika fatul Anisa, *Artikel Makalah Profesi Guru* (Juli 21 St, 2011)

Guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya, bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir soal secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi peserta didik belajar.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya. Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”.

Johnson sebagaimana dikutip Anwar (2004: 63) mengemukakan kemampuan profesional mencakup

- a) penguasaan pelajaran yang terkini atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan bahan yang diajarkan tersebut,
- b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan pendidikan dan keguruan,
- c) penguasaan proses-proses pendidikan, keguruan dan pelajaran siswa.²⁵²

²⁵² *Ibid.*

Depdiknas (2004: 9) mengemukakan kompetensi profesional meliputi: pengembangan profesi, pemahaman wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik. Pengembangan profesi meliputi: (1) mengikuti informasi perkembangan iptek yang mendukung profesi melalui berbagai kegiatan ilmiah, (2) mengalihbahasakan buku pelajaran/ karya ilmiah, (3) mengembangkan berbagai model pembelajaran, (4) menulis makalah, (5) menulis/menyusun diktat pelajaran, (6) menulis buku pelajaran, (7) menulis modul, (8) menulis karya ilmiah, (9) melakukan penelitian ilmiah (*action research*), (10) menemukan teknologi tepat guna, (11) membuat alat peraga/media, (12) menciptakan karya seni, (13) mengikuti pelatihan terakreditasi, (14) mengikuti pendidikan kualifikasi, dan (15) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Pemahaman wawasan meliputi: (1) memahami visi misi, (2) memahami hubungan pendidikan dengan pengajaran, (3) memahami konsep pendidikan dasar dan menengah, (4) memahami fungsi sekolah, (5) mengidentifikasi permasalahan umum pendidikan dalam hal proses dan hasil belajar, (6) membangun sistem yang menunjukkan keterkaitan pendidikan dan luar sekolah.

Penguasaan bahan kajian akademik meliputi: (1) memahami struktur pengetahuan, (2) menguasai substansi materi, (3) menguasai substansi kekuasaan sesuai dengan jenis pelayanan yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi profesional guru tercermin dari indikator: (1) kemampuan penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan

penelitian dan penyusunan karya ilmiah, (3) kemampuan mengembangkan profesi, dan (4) pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.²⁵³

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh.
- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.²⁵⁴

Selanjutnya dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 dijelaskan bahwa: Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam berdasarkan Peraturan Pemerintah meliputi:

- a) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang koheren dengan materi ajar.

²⁵³ Departemen Pendidikan Nasional (2004:9)

²⁵⁴ Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), h.

- b) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- c) Hubungan konsep-konsep antar pelajaran yang terkait.
- d) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.²⁵⁵

Menurut Soedijarto sebagaimana yang dikutip oleh E. Mulyasa, bahwa guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain:

- a) Disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran.
- b) Bahan ajar yang diajarkan.
- c) Pengetahuan tentang karakteristik siswa.
- d) Pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan.
- e) Pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar.
- f) Penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran.
- g) Pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan.²⁵⁶

Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar antara lain: (1) ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, (2) ketrampilan menjelaskan, (3) ketrampilan bertanya, (4) ketrampilan memberikan penguatan, (5) ketrampilan menggunakan media pembelajaran,

²⁵⁵ Peraturan Pemerintah NO.19. Tahun 2005

²⁵⁶ Imam Wahyudi, *op.cit.*, h. 117

(6) ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) ketrampilan mengelola kelas, (8) ketrampilan mengadakan variasi, dan (9) ketrampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.²⁵⁷

Tabel 2.2. Kompetensi Guru

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi Pedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam	Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian
			Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik
		Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	Memahami landasan kependidikan dengan sub indikator; (a) menerapkan teori belajar dan pembelajaran (b) menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar (c) serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
			Melaksanakan Pembelajaran dengan sub-indikator; (a) menata latar (setting) pembelajaran (b) melaksanakan pembelajaran yang kondusif
		Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	Merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
			Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning)
			Memanfaatkan hasil penelitian pembelajaran untuk perbaikan

²⁵⁷ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 55

			kualitas program pembelajaran secara umum
		Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non-akademik
2	Kompetensi Kepribadian	Kepribadian yang mantap dan stabil	Bertindak sesuai dengan norma hukum
			Bertindak sesuai dengan norma sosial
			Bangga sebagai guru
			memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
		Kepribadian yang dewasa	Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
		Kepribadian yang arif	Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat
			Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak
		Kepribadian yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik
			Memiliki perilaku yang disegani
		Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)
			Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
3	Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
			Bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau	Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar

		wali peserta didik dan masyarakat sekitar	Bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar
4	Kompetensi Profesional	Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	Mampu membuat rencana program Pembelajaran (RPP)
			Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran
		Menguasai bahan pelajaran.	Mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik
			Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa
		Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar	Mampu membangkitkan motivasi kepada siswa
			Mampu memberikan appersepsi kepada siswa
			Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi
			Mampu menggunakan alat bantu pengajaran
			Mampu mengatur dan mengubah suasana kelas
			Mampu memberikan teguran bagi siswa
			Mampu mengatur murid.
			Mampu memberi reward dan sanksi pada siswa
			Mampu Memberi pujian kepada siswa
		Menilai kemajuan proses Belajar mengajar	Mampu membuat dan mengkoreks soal
			Mampu memberikan hasil penilaian (rapor).
			Mampu mengadakan remedial

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, gedung sekolah, dana, program, dan kepemimpinan adalah vital. Demikian juga sumber daya manusia, dari kepala sekolah, guru, staf memegang peranan yang sangat penting. Sumidjo (2001 : 272) menyatakan, “ faktor yang paling esensial dalam proses pendidikan adalah manusia yang ditugasi dengan pekerjaan untuk menghasilkan perubahan yang

telah direncanakan pada anak didik. Hal ini merupakan esensi dan hanya dapat dilakukan sekelompok manusia profesional, yaitu manusia yang memiliki kompetensi mengajar.²⁵⁸

Pada dasarnya tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar ia merupakan medium atau perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan, sedang sebagai pendidik ia merupakan medium aktif antara siswa dan haluan atau filsafat negara dan kehidupan masyarakat dengan segala seginya, dan dalam mengembangkan pribadi siswa serta mendekatkan mereka dengan pengaruh-pengaruh dari luar yang baik dan menjauhkan mereka dari pengaruh-pengaruh yang buruk. Dengan demikian seorang guru wajib memiliki segala sesuatu yang erat hubungannya dengan bidang tugasnya, yaitu pengetahuan, sifat-sifat kepribadian, serta kesehatan jasmani dan rohani.

Sebagai pengajar, guru harus memahami hakikat dan arti mengajar dan mengetahui teori-teori mengajar serta dapat melaksanakan. Dengan mengetahui dan mendalaminya ia akan lebih berhati-hati dalam menjalankan tugasnya dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang telah dilakukannya.

Menurut Prof. Dr. S. Nasution, MA ada beberapa prinsip umum yang berlaku untuk semua guru yang baik, yaitu :

- 1) Guru yang baik memahami dan menghormati siswa. Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan. Dengan pengertian, ia harus menguasai bahan itu sepenuhnya, jangan hanya mengenal ini buku pelajaran

²⁵⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 54.

saja, melainkan juga mengetahui pemakaian dan kegunaannya bagi kehidupan anak dan manusia umumnya.

- 2) Guru yang baik mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran.
- 3) Guru yang baik mampu menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu anak.
- 4) Guru yang baik harus mengaktifkan siswa dalam hal belajar.
- 5) Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya dengan kata – kata mengenbelaka. Dengan pengertian lain guru tidak bersifat verbalistis yakni hanya mengenalkan anak terhadap kata-kata saja tetapi tidak dapat menyelami arti maksudnya.
- 6) Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa.
- 7) Guru merumuskan tujuan yang akan dicapai pada setiap pelajaran yang diberikannya.
- 8) Guru jangan hanya terikat oleh satu teks book saja.
- 9) Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada siswa, melainkan senantiasa membentuk pribadi siswa.²⁵⁹

Tanpa menutup kemungkinan syarat-syarat lainnya, maka kesepuluh syarat atau ciri-ciri ini dapat dijadikan pedoman bagi setiap guru yang akan menjalankan tugasnya baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar. Dengan demikian guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal

²⁵⁹ Nasution, *Dedaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung: Jemmars, 2009), h. 12 - 17

caranya mengajar. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Keberanian melihat kesalahan sendiri dan mengakuinya tanpa mencari alasan untuk membenarkan atau mempertahankan diri dengan sikap defensif adalah titik tolak kearah usaha perbaikan.

d. Urgensi kompetensi guru

Adapun urgensi kompetensi guru sebagai berikut:

- 1) Kompetensi guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru.

Dengan adanya syarat sebagai kriteria penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk suatu sekolah. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa setiap guru yang memenuhi syarat tersebut diharapkan akan berhasil dalam mengemban tugasnya sebagai pengajar di sekolah.

- 2) Kompetensi guru penting dalam pembinaan dan pengembangan guru.

Jika telah ditentukan jenis kompetensi guru yang bagaimana yang diperlukan selaku guru, maka atas dasar ukuran itu akan dapat ditentukan mana guru yang telah memiliki kemampuan penuh dan mana yang masih kurang memadai kompetensinya. Pada guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap, sedangkan bagi guru yang memiliki kompetensi di bawah standar, administrator dapat menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut dapat memiliki kemampuan yang sama atau seimbang dengan kemampuan guru yang lainnya.

3) Kompetensi guru penting dalam rangka penyusunan kurikulum.

Berhasil tidaknya guru terletak pada komponen dalam proses guruan. Guru yang salah satu di antaranya adalah menjadi komponen kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum guruan tenaga keguruan harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru. Dengan demikian, tujuan program guruan sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru, sehingga guru diharapkan mampu menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebaik mungkin.

4) Kompetensi guru penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

Proses belajar mengajar calon hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, dan struktur serta isi kurikulumnya, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar menjadi optimal.²⁶⁰

Guru sebagai jabatan profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaikbaiknya. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam

²⁶⁰ Oemar Hamalik, *Guruan Guru, Konsep Dan Strategi*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), h. 39-

bidang guru. Guru sebagai guru bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada siswa. Adapun tanggungjawab yang dimaksud adalah tanggungjawab moral, tanggungjawab dalam bidang guru di sekolah, tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan, dan tanggungjawab dalam bidang keilmuan. Untuk itulah kompetensi guru sangat penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Pada bidang pembelajaran diharapkan guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menarik minat siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan uraian konsep di atas dapat disintesis bahwa kompetensi guru adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam upayanya mengelola pembelajaran dan peserta didik secara bertanggung jawab meliputi aspek: (1) pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional, dengan indikator:

- 1) Aspek pedagogik; (a) Memahami peserta didik secara mendalam, (b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (c) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan (d) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya;
- 2) Aspek kepribadian; (a) Kepribadian yang mantap dan stabil, (b) Kepribadian yang dewasa, (c) Kepribadian yang arif, dan (d) Kepribadian yang berwibawa;
- 3) Aspek sosial; (a) Mampu berkomunikasi secara efektif di madrasah; dan (b) Mampu bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar;

- 4) Aspek professional; (a) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (b) Menguasai bahan pelajaran, (c) Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, dan (d) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Selain konsep-konsep dan teori-teori yang diambil dari berbagai literatur, juga perlu mengkaji hasil penelitian yang sebelumnya yang membahas masalah yang sama atau memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut perlu dilakukan sebagai bahan pijakan untuk menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan terhadap penelitian sebelumnya.

Penelitian tentang efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya sangat banyak menyorot tentang penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru kelas atau guru bidang studi. Dan penelitian tentang efektivitas pembelajaran yang menyorot tentang penelitian tindakan kelas tersebut dapat pula penulis arahkan pada isu yang dapat dilakukan madrasah dalam upayanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, antara lain:

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Asma Diani, Soewarno, dan Mislinawati dengan mengambil judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Pembelajaran Efektif di Kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh”.²⁶¹ Penelitian ini dimulai karena melihat adanya fenomena tentang guru yang kurang menguasai pengelolaan kelas sehingga menyebabkan tidak tercapainya pembelajaran yang efektif. Penelitian ini mengangkat masalah Apakah ada pengaruh antara pengelolaan kelas dengan

²⁶¹ Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Unsyiah Volume 2 Nomor 1, 133-141 Januari 2017

pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh. Hipotesis penelitian yakni terdapat pengaruh antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh dengan populasi sebanyak 140 siswa dan sampel sebanyak 104 siswa. Populasi diambil dari 4 kelas, yaitu kelas VA, VB, VC, dan kelas VD. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dari masing-masing variabel dengan menggunakan skala likert. Uji reliabilitas dan uji prasyarat analisis menggunakan *SPSS 16.0*. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS 16,0*.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh gambaran pengelolaan kelas pada kriteria tinggi dengan rata-rata 136,99 dan frekuensi relatif 60,4% dan pembelajaran efektif berada pada kriteria tinggi dengan perolehan rata-rata 94,97 dan frekuensi relatif 58,92%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif diperoleh nilai korelasi 0,714 > 0,1927 dan signifikan $0,000 < 0,005$. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengelolaan kelas dengan pembelajaran efektif.

Penelitian ini ditutup dengan kesimpulan sebagai berikut: (1) Pengelolaan kelas di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata skor dari variabel pengelolaan kelas dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh sebesar 136,99 dan frekuensi relatif 60,4% dengan jumlah siswa 63 orang dan kategori pengelolaan kelas adalah tinggi, (2) Pembelajaran efektif di kelas V SD Negeri 50 Banda Aceh ditunjukkan berdasarkan nilai rata-rata skor dari variabel pembelajaran efektif dengan hasil skor rata-rata yang diperoleh sebesar 94,97 dan frekuensi relatif 58,9% dengan jumlah siswa 60 orang dan kategori pengelolaan kelas adalah tinggi, (3) Terdapat hubungan positif antara variabel X (Pengelolaan Kelas), dan variabel Y (Pembelajaran Efektif), dengan memperoleh nilai hasil perhitungan koefisien korelasi product moment sebesar $0,714 > 0,1927$, dan dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dengan perolehan nilai tersebut kedua variabel dikategorikan sebagai berpengaruh positif signifikan dengan kategori kuat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada permasalahan penelitian di mana pembelajaran yang terdapat di unit analisis tidak berjalan efektif. Kurang efektifnya pembelajaran disebabkan oleh faktor guru yang kurang menguasai pengelolaan kelas. Adapun perbedaannya, penelitian ini mengangkat variabel tunggal yang memberikan pengaruh terhadap pembelajaran efektif yaitu pengelolaan kelas, atau factor internal guru. sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih kepada faktor eksternal (di luar kelas) yang diarahkan kepada kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan di sekolah yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Dan

juga penelitian ini melibatkan variabel yang lebih banyak dalam menentukan keefektifan pembelajaran di madrasah.

2. Jurnal penelitian karya Farid Agus Susilo dengan judul “Peningkatan Efektivitas Pada Proses Pembelajaran”²⁶², yang dilatar belakangi oleh pemikiran bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah pasti mempunyai target bahan ajar yang harus dicapai oleh setiap guru berdasarkan pada kurikulum yang berlaku pada saat itu. Bahan ajar yang banyak terangkum dalam kurikulum tersebut tentunya harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia tanpa mengabaikan tujuan utama dari pembelajaran itu sendiri, yakni pemahaman dan keterampilan siswa. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode observasi. Untuk memperoleh data kemampuan guru, aktivitas siswa, dan ketuntasan belajar dengan lembar observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Subyek penelitian adalah guru matematika dan siswa kelas XI-1 SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo. Metode pengumpulan data dengan: (1) Metode observasi terhadap Guru dan siswa yang dilakukan selama terjadinya proses pembelajaran dikelas dan terhadap siswa, dan (2) Metode tes yang diberikan setelah proses belajar mengajar telah selesai yang berupa soal essay.

Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa efektivitas pembelajaran matematika kelas XI di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo termasuk

²⁶² jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/

dalam pembelajaran yang efektif karena kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik, aktivitas siswa selama pembelajaran adalah sangat aktif, dan siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa atau sebesar 77,78 % sehingga ketuntasan belajar siswa telah tercapai.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada focus penelitian yakni efektivitas pembelajaran, di samping itu subjek penelitian juga sama yaitu guru. Adapun perbedaannya, secara metode penelitian ini menggunakan metode observasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal dengan teknik path analysis. Selain itu penelitian yang penulis lakukan melibatkan beberapa variabel independen yang bertujuan untuk menggali informasi terkait pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah.

3. Jurnal penelitian karya Joel Kipkemboi Kiboss²⁶³ and Henry K. Sirma Jemiryott²⁶⁴ dengan judul “Relationship between Principals’ Leadership Styles and Secondary School Teachers’ Job Satisfaction in Nandi South District, Kenya”²⁶⁵ ini menyajikan studi korelasi hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru di sekolah menengah negeri Kenya. Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa sebagian besar masalah administrasi sekolah cenderung timbul dari konflik mendasar antara kebutuhan dan motif guru dan

²⁶³ DEd, Department of Education, Kenya Highlands Evangelical University, Box 123-20200, Kericho, Kenya.

²⁶⁴ Department of Education, Kenya Highlands Evangelical University, Box 123-20200, Kericho, Kenya and Lelwak Boys High School, Private Bag, Nandi Hills, Kenya.

²⁶⁵ Journal of Education and Human Development June 2014, Vol. 3, No. 2, h. 493-509

siswa, dan persyaratan organisasi sekolah. Ini dapat dipahami karena guru sebagai individu sering mempersonalisasi peran dan kebutuhan mereka dalam upaya untuk mengaktualisasikannya, sementara di sisi lain sekolah berusaha untuk membentuk dan menyesuaikan mereka ke dalam peran yang ditentukan untuk mencapai tujuan sekolah. Oleh karena itu pemahaman tentang hubungan yang ada antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru sangat penting jika masalah ini harus diatasi.

Penelitian ini merupakan upaya untuk berkontribusi dalam hal memeriksa hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru di Sekolah Menengah Negeri Kenya. Penelitian ini mengadopsi teori *House-Path-Goal House* yang menunjukkan bahwa kinerja, kepuasan, dan motivasi suatu kelompok dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang berlaku.

Desain penelitian ini menggunakan survei deskriptif dengan mengumpulkan data dari 138 responden yang dipilih dari 501 guru kabupaten Nandi menggunakan dua kuesioner yaitu; (i) Kuesioner Guru (*Teachers Questionnaire*) dan (ii) Kuesioner Kepala Sekolah (*Principals Questionnaire*). Kuesioner Guru digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang persepsi guru tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat kepuasan kerja dan komitmen mereka untuk bekerja sementara Kuesioner Kepala Sekolah digunakan untuk mengungkap jenis kepemimpinan yang diadopsi oleh praktik administrasi kepala sekolah. Keandalan instrumen diperkirakan menggunakan Cronbach alpha. *Teachers Questionnaire* menghasilkan koefisien reliabilitas 0,78 sedangkan Kuesioner Kepala Sekolah menghasilkan 0,83 yang dianggap dapat diterima untuk tujuan penelitian.

Selanjutnya data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi. Koefisien korelasi Pearson dan uji-t digunakan untuk membangun hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru dan perbedaan gender pada tingkat 0,05. Studi ini menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki dampak besar pada suasana kerja di sekolah dan akibatnya kepuasan kerja guru.

Temuan penelitian ini adalah bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah secara langsung memengaruhi kepuasan kerja guru. Dan sebagai kesimpulannya berikut tercapai: (1) Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin dengan hasil terbaik dalam kaitannya dengan kepuasan kerja guru tidak bergantung pada satu gaya kepemimpinan, yaitu, mereka menggunakan dua atau lebih – dalam ukuran yang berbeda tergantung pada situasi yang berlaku. Ini berarti bahwa gaya kepemimpinan yang berbeda diperlukan untuk kondisi, tujuan, dan yang paling penting untuk orang yang berbeda, (2) Guru-guru di Sekolah Menengah Negeri Nandi South District puas dengan pekerjaan mereka. Ini menyiratkan bahwa pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat, dilaksanakan dengan baik oleh pemimpin, akan menghasilkan tingkat kepuasan kerja yang tinggi yang belum pernah terjadi sebelumnya oleh para pengikut dan akibatnya kinerja dan produktivitas yang tinggi. Studi ini juga menetapkan bahwa gaya kepemimpinan yang dominan di Distrik Nandi Selatan adalah gaya kepemimpinan demokrasi dan bahwa sebagian besar guru puas dengan pekerjaan mereka sehubungan dengan gaya kepemimpinan yang ada

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada salah satu variabel yang diteliti, yakni kepemimpinan kepala sekolah, di samping itu subjek penelitian juga sama yaitu guru, di mana guru dalam kedua penelitian ini menjadi pihak yang menerima perlakuan kepala sekolah. Selain itu penelitian ini sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal. Adapun perbedaannya, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kepuasan kerja guru, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menggali informasi terkait pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah.

4. Jurnal penelitian karya Joseph B. Holloway dengan judul “*Leadership Behavior and Organizational Climate: An Empirical Study in A Non-Profit Organization*”²⁶⁶ ini menyajikan studi empiris yang dicover oleh teori bahwa perilaku kepemimpinan berorientasi tugas dan hubungan berkorelasi positif dengan persepsi karyawan terhadap iklim organisasi. Studi ini memperkenalkan perspektif teoritis dan meneliti literatur yang relevan yang mendukung pentingnya perilaku kepemimpinan dan iklim organisasi. Metode pengumpulan data melalui kombinasi dari dua instrumen kuantitatif dalam kuesioner berbasis web yang terdiri dari 79 pertanyaan yang bertujuan untuk menentukan kontribusi relatif variabel independen (perilaku kepemimpinan berorientasi tugas dan hubungan) terhadap variabel dependen (dimensi yang berbeda dari iklim organisasi). Indikator variabel

²⁶⁶ Joseph B. Holloway, *Leadership Behavior and Organizational Climate: An Empirical Study in A Non-profit Organization*, Jurnal, Vol. 15, No. 1, 2012

kontrol dari penelitian meliputi: usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pangkat pekerjaan, dan kepemilikan pekerjaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan tertentu memiliki dampak pada beberapa dimensi iklim organisasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel atau masalah yang diteliti, yakni kepemimpinan dan iklim organisasi non-profit sebagai bagian dari lingkungan kerja internal (Luthans, 2007), di mana penelitian ini juga untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap lingkungan kerja (iklim organisasi merupakan bagian lingkungan kerja). Adapun perbedaannya, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui hubungan perilaku kepemimpinan dengan persepsi karyawan terhadap iklim organisasi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk menggali informasi terkait pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran di madrasah.

5. Penelitian Shitaye Shigute Nebi dengan judul “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Kreativitas Guru dengan Kinerja Guru SMAN RSBI Kota Malang”²⁶⁷ ini meneliti tentang hubungan kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kreativitas guru dengan kinerja guru SMAN RSBI Kota Malang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan seberapa besar hubungan kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kreativitas guru dengan kinerja guru. Secara spesifik, tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara: (1)

²⁶⁷ Shitaye Shigute Nebi, *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah dan Kreativitas Guru dengan Kinerja Guru SMAN RSBI Kota Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2012).

kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, (2) Iklim sekolah dengan kinerja guru, (3) Kreativitas guru dengan kinerja guru; dan (4) signifikansi hubungan kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kreativitas guru dengan kinerja guru pada SMA Negeri RSBI Kota Malang.

Penelitian ini dirancang guna mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif korelasional. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu kepemimpinan kepala sekolah (X1), iklim sekolah (X2), dan kreativitas guru (X3). Adapun variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Dengan metode ini dapat menggambarkan hubungan variabel yang satu dengan variabel yang lain dengan menggunakan statistik sehingga dapat menjelaskan keadaan dengan benar. Populasi penelitian adalah semua guru di SMAN RSBI Kota Malang sebanyak 310 orang. Sampel adalah 155 orang yang diambil secara proportional random sampling. Data dijangkau melalui instrumen berupa kuesioner terstandar yang ditentukan oleh peneliti dengan pengembangan skala Likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis inferensial yang mencakup analisis regresi ganda, dan analisis korelasi, ganda maupun parsial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah berkorelasi dengan kinerja guru ditunjukkan r sebesar 0,426 dengan tingkat hubungan kuat dan memberikan kontribusi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 43.5%, (2) Iklim sekolah berkorelasi dengan kinerja guru ditunjukkan r

sebesar 0,241 dengan tingkat hubungan cukup kuat dan memberikan kontribusi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 23.7%, (3) Kreativitas guru berkorelasi dengan kinerja guru ditunjukkan r sebesar 0,296 dengan tingkat hubungan kuat dan memberikan kontribusi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 31.1%, (4) kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kreativitas guru secara bersama-sama berkorelasi dengan kinerja guru dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Bentuk hubungan antara keempat variabel digambarkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 38,971 + 0,363X_1 + 0,019X_2 + 0,170X_3$.

Dengan demikian, kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan kreativitas guru, baik secara parsial maupun simultan berhubungan dengan kinerja guru, untuk itu, kepala sekolah disarankan agar terus meningkatkan kualitas kepemimpinan, mengupayakan iklim sekolah yang kondusif, dan mengembangkan kreativitas guru. Di samping itu, guru juga disarankan agar sekolah meningkatkan kreativitas dan prestasi secara terus menerus agar dapat mencapai kinerja maksimal, sehingga dapat ditingkatkan pada hasil belajar siswa secara maksimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada masalah yang diteliti yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah, karena iklim merupakan lingkungan internal. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah, dan kreativitas guru dengan kinerja guru, sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala

madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran..

6. Penelitian Supriyadi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Guru di SMP Negeri 1 Genteng dan SMP Bustanul Makmur Genteng Kabupaten Banyuwangi”²⁶⁸ ini bertujuan mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pemberdayaan guru. Sesuai dengan fokus penelitian, empat dimensi pemberdayaan guru yang diberikan terdiri atas dimensi membuat mampu (enabling), pelibatan guru dalam pembuatan keputusan, pemberian motivasi, dan pengembangan budaya sekolah. Keempat dimensi ini dipandang merepresentasikan kegiatan pemberdayaan guru di organisasi sekolah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan multisitus. Data penelitian yang berupa cara atau kiat yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam memberdayakan guru diperoleh dari informan dan dokumen. Informan yang dimaksudkan adalah kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Genteng dan SMP Unggulan Bustanul Makmur Genteng kabupaten Banyuwangi. Studi multisitus ini menempatkan dua kepala sekolah yang bersangkutan sebagai informan kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara cermat dan berulang dengan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan yang dilakukan di dalam situs maupun lintas situs guna merekonstruksikan temuan penelitian. Kredibilitas data

²⁶⁸ Supriyadi, *Strategi Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan Guru di SMP Negeri 1 Genteng dan SMP Bustanul Makmur Genteng Kabupaten Banyuwangi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010)

dicek dengan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan kecukupan referensi. Adapun dependabilitas dan konfirmabilitas dilakukan dengan bantuan audit oleh dosen pembimbing.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam melakukan kegiatan pemberdayaan guru, kepala sekolah menempuh berbagai cara. Cara atau kiat ini diwujudkan dalam empat dimensi kegiatan pemberdayaan guru. Cara atau kiat pemberdayaan guru untuk dimensi membuat mampu meliputi kegiatan kolaborasi sejawat dan pengembangan profesional individu. Kolaborasi sejawat dilakukan dalam bidang: (1) pengembangan kurikulum, (2) pembuatan perencanaan pembelajaran, (3) proses pembelajaran, (4) memeriksa dan mendiskusikan karya siswa, (5) kolaborasi sejawat dengan sekolah cluster, (6) pementoran kepada guru baru dan (7) berpartisipasi dalam kelompok studi, (8) penyusunan soal, (9) penguasaan bahasa Inggris, (10) kolaborasi antar-Tim Pengembang dalam acara khusus, (11) penggunaan Teknologi Informasi (TI), (12) kolaborasi dengan sukarelawan dari pemerintah Australia, dan (13) kunjungan edukatif. Adapun pengembangan profesional individu dilakukan dengan: (1) meningkatkan kualifikasi pendidikan ke jenjang S2, (2) menghadiri seminar, (3) mendatangkan ahli untuk Bimbingan Teknis, (4) mendatangkan pemegang otoritas di bidang pendidikan, (5) mengikutkan guru dalam Pendidikan dan Pelatihan di luar sekolah, (6) mengadakan pelatihan di internal sekolah, (7) mengikutkan guru dalam kegiatan workshop, (8) membantu guru dalam menemukan solusi masalah yang dialami, (9) mendatangkan ahli untuk satu cluster RSBI, (10) mendelegasikan tugas, (11) memberikan otoritas, (12) memperdalam penguasaan Teknologi

Informasi, (13) peningkatan penguasaan bahasa Inggris, (14) penyampaian umpan balik secara terbuka, (15) memberikan umpan balik secara pribadi, (16) mengidentifikasi berbagai peluang, (17) kebebasan berinovasi, (18) melengkapi fasilitas sekolah, dan (19) membantu guru dalam menemukan solusi masalah yang dialami.

Pelibatan guru dalam pengambilan keputusan dilakukan untuk isu: 1) penentuan struktur administratif dan organisasi sekolah, (2) dalam penentuan personil setiap divisi, (3) penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), (4) pengembangan layanan untuk guru di sekolah, (5) penilaian kinerja dan supervisi guru, (6) evaluasi setiap divisi, dan (7) penyusunan dokumen KTSP, (8) penentuan kedisiplinan siswa, (9) penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal, (10) pemilihan buku teks, (11) penentuan skala prioritas program, (12) memperkuat jaringan hubungan sekolah dengan orang tua, (13) kegiatan studi edukatif, (14) tata cara penilaian siswa, dan (15) pembagian tugas mengajar. Sementara pemberian motivasi kepada guru dilakukan dengan: (1) pemanfaatan acara seremonial, (2) penggunaan kata mutiara, (3) pemberian dana kesejahteraan atau insentif, (4) penyampaian nilai-nilai moral, (5) pemerataan dalam pendistribusian tugas tambahan, (6) pemberian tindak lanjut pada guru yang berprestasi, (7) pemberian hadiah secara bersyarat, (8) peningkatan status guru, (9) bantuan finansial untuk keperluan pendidikan guru, (10) pengusahaan fasilitas hidup, (11) pemberian spirit yang positif, dan (12) mengapresiasi prestasi guru di depan pengguna (orang tua siswa). Adapun wujud nilai dan norma budaya sekolah yang dikembangkan adalah: (1) tujuan bersama, (2) kesejawatan dan kolaborasi, (3) berani mengambil

risiko, (4) keterbukaan, (5) kepercayaan (trust), (6) saling mendukung, (7) demokratis, (8) saling menghormati, (9) keakraban dan kekeluargaan, dan (10) kompetitif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keempat dimensi kegiatan pemberdayaan guru bersifat saling melengkapi. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah menjadikan kegiatan tersebut sebagai model untuk meningkatkan profesionalitas guru. Bagi guru, kegiatan pemberdayaan guru memberi peluang untuk mengaktualisasikan potensinya karena adanya keterlibatan yang intensif dalam proses pengambilan keputusan. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga juga diharapkan mengisi dan memfasilitasi kegiatan pemberdayaan guru karena kapasitas yang dimilikinya amat diperlukan. Bagi peneliti disarankan untuk melakukan kajian lebih jauh atas dimensi-dimensi kegiatan pemberdayaan guru seperti dimensi restrukturisasi organisasi dan *self efficacy* agar para pemimpin pendidikan memiliki lebih banyak lagi acuan untuk mengaktualisasikan kegiatan pemberdayaan guru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus penelitiannya pada aspek guru dan keterlibatannya dalam pengambilan keputusan di sekolah, dan persamaan lainnya tentang masalah yang diteliti, yaitu strategi kepala sekolah dalam melibatkan guru dalam pengambilan keputusan melalui pemberdayaan yang dilakukan, karena keterlibatan guru dalam setiap pengambilan keputusan dan sekolah merupakan aspek penting dalam menentukan pembelajaran yang efektif di sekolah. Adapun perbedaannya, penelitian ini mengambil variabel strategi kepala sekolah dan pemberdayaan guru, sedangkan

penelitian yang penulis lakukan diarahkan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran. Artinya penelitian ini melibatkan variabel yang lebih banyak dalam menentukan keefektifan pembelajaran di madrasah.

7. Jurnal penelitian karya Surya Vasana²⁶⁹ & Prof. (Dr.) Abdul Gafoor. P. K²⁷⁰ dengan judul “*Effect of Constructivist Class Room Environment on Achievement of Students in Mathematics at Primary School Level*”²⁷¹, yang dirancang untuk mempelajari pengaruh lingkungan kelas konstruktivis terhadap hasil belajar Matematik pada siswa SD.

Penelitian ini merupakan jenis eksperiment yang menggunakan Pre-test, desain setara kelompok Post-test. Untuk penelitian ini, tes kecerdasan dan tes Prestasi dalam matematika diberikan pada 76 siswa kelas VII Sekolah Menengah Kejuruan Pemerintah, Payyoli, Calicut. Peneliti mengklasifikasikan seluruh siswa ke dalam dua kategori yaitu, kelompok eksperimen dan kontrol. Di sini peneliti mengadopsi strategi pembelajaran kooperatif untuk menciptakan lingkungan ruang kelas konstruktivis untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diajarkan topik yang sama dengan metode tradisional. Treatment yang dilakukan untuk kedua kelompok (eksperiment dan control) adalah sekitar dua minggu. Setelah treatment, kedua kelompok diberikan post-test dengan topik yang sama.

²⁶⁹ Reg. No. 10 Jan/Edu/Ph.D-PT/011, Research Scholar in Education, Karpagam University, Coimbatore, Tamil Nadu- India.

²⁷⁰ Research Guide in Education, Prof. and Head, Sneha M.Ed. College, Palakkad, Kerala, India.

²⁷¹ Journal of Education and Human Development, June 2014, Vol. 3, No. 2, pp. 619-626, ISSN: 2334-296X (Print), 2334-2978 (Online)

Untuk analisis data yang dikumpulkan, peneliti menggunakan mean, standar deviasi dan uji 't' sebagai teknik statistik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari lingkungan ruang kelas konstruktivisme pada prestasi belajar siswa dan pengaruh lingkungan ruang kelas konstruktivisme terhadap prestasi belajar anak laki-laki tidak berbeda secara signifikan dengan anak perempuan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada salah satu variabel yaitu lingkungan di sekolah, tetapi pada penelitian ini menekankan pada lingkungan kelas konstruktivisme dan kesamaan lainnya lingkungan sebagai variabel independen. Adapun perbedaannya, penelitian ini menjadikan prestasi belajar sebagai variabel dependennya, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menjadikan efektivitas pembelajaran sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya, variabel independen dalam penelitian yang penulis lakukan melibatkan variabel eksternal kelas belajar, dan penelitian ini diarahkan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran. Artinya penelitian ini melibatkan variabel yang lebih banyak dalam menentukan keefektifan pembelajaran di madrasah.

8. Jurnal penelitian karya Ahmad Nurkhin ²⁷² pada tahun 2013 dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Akuntansi Biaya I". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 bulan dengan 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tutor

²⁷² Dosen Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

sebaya Akuntansi Biaya I pada Kelas Bilingual Fakultas Ekonomi di Unnes efektif. Prestasi siswa meningkat secara signifikan pada siklus pertama dan kedua. Itu melewati indikator efektivitas yang menyatakan bahwa setidaknya 75% siswa bisa mendapatkan nilai 71.²⁷³

9. Jurnal penelitian karya Fitriadi Lubis²⁷⁴ pada tahun 2016 dengan judul "Efektivitas Pembelajaran ditinjau dari Pelaksanaan Supervisi". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif exploratif. Populasi penelitian ini yaitu guru PNS sebanyak 40 orang dan penelitian ini tidak mengadakan penarikan sampel. Adapun Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Persepsi guru tentang pelaksanaan supervise guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Padang Sidempuan dapat dikatakan sedang saja. Hal ini dapat diketahui dari persentase penyebaran skor variabel konsep diri ini yaitu 15% dalam kategori tinggi, 67,5% dalam kategori sedang dan 17,5% dalam kategori rendah. (2) Efektivitas pengajaran dapat juga dikatakan sedang saja. Hal ini dapat diketahui dari persentase penyebaran skor variabel efektivitas pengajaran menunjukkan 15% dalam kategori tinggi, 70% dalam kategori sedang dan 15% dalam kategori rendah. (3) Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa ada hubungan persepsi guru tentang pelaksanaan supervisi dengan efektivitas pengajaran. Hal ini berarti bahwa persepsi tentang pelaksanaan supervisi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas.²⁷⁵

²⁷³ Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. VIII, No. 1, Juni 2013, h. 26-37.

²⁷⁴ Dosen IAIN Padang Sidempuan

²⁷⁵ Jurnal Tadib, Fakultas Tarbiyah IAIN Batu Sangkar, Sumatera Barat, Vol. 19 No. 1 tahun 2016, <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/446/434>

10. Jurnal penelitian karya Asariani Thahir²⁷⁶ pada tahun 2017, dengan judul "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa". Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain true eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sungguminasa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas X yang berjumlah 239 orang. Simpulan penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Sungguminasa.
11. Jurnal penelitian karya Rio Wahyudi, dkk.²⁷⁷ Pada tahun 2013 dengan judul "Pengaruh Kesiapan Guru Mengajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Efektivitas Pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta". Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa SMK Kristen 1 Surakarta, kelas XI dan XII sebanyak 303 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 75 siswa. Sampel diambil dengan menggunakan teknik proportionate random sampling. Analisis data menggunakan regresi linier. Berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) ada pengaruh positif dan signifikan antara kesiapan guru dalam mengajar dan efektivitas belajar mengajar; (2) ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar siswa dan efektivitas belajar mengajar; dan ada pengaruh interaksi positif dan signifikan antara kesiapan guru dalam

²⁷⁶ Jurnal Lentera Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin, Makassar. Vol. 20 No. 2 Tahun 2017. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/3968

²⁷⁷ Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi- BKK Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

mengajar dan lingkungan belajar siswa dengan efektivitas pengajaran dan pembelajaran.²⁷⁸

12. Penelitian yang dilakukan oleh M. Hasbullah pada tahun 2011 dengan judul "Hubungan persepsi guru terhadap supervisi dan koordinasi tugas kepala madrasah dengan efektivitas pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Langkat". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kabupaten Langkat berjumlah 200 orang pada tahun 2011. Sample penelitian ini ditetapkan sejumlah 132 orang guru berdasarkan tabel Krejcie Morgan. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling (acak sederhana). Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Pertama, terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi guru terhadap supervisi kepala madrasah dengan efektivitas pembelajaran guru. Hal ini berarti semakin baik persepsi guru terhadap supervisi kepala madrasah maka semakin tinggi efektivitas pembelajaran guru. Pada uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,172 dan determinasi X_1 terhadap $Y = 3,0 \%$. Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan persepsi guru terhadap koordinasi tugas kepala madrasah dengan efektivitas pembelajaran guru. Hal ini berarti semakin tinggi persepsi guru terhadap koordinasi tugas kepala madrasah, maka semakin tinggi efektivitas.
13. Penelitian Afifatu Rohmawati pada tahun 2015 dengan judul "Efektivitas Pembelajaran". Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan

²⁷⁸ JUPE UNS, Vol. 2, No. 2, Hal 37 s/d 48, <https://media.neliti.com/.../13535>

jenis penelitian studi kasus dengan menggunakan analisa data model milles dan Huberman. Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran berjalan efektif karena adanya pembiasaan serta adanya kesesuaian antara visi dan misi sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, (2) Adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran serta sikap dan kemampuan guru dalam memberikan keteladanan pada anak, (3) keberhasilan orangtua dalam mencapai pembelajaran yang efektif pada anak tidak terlepas dari adanya pola asuh orangtua yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga serta intensitas waktu yang digunakan bersama dengan anak, (4) Kepedulian masyarakat dalam membantu keberhasilan sekolah menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, (5) Adapun bentuk kerjasama para stakeholder dilakukan dengan menjalin komunikasi serta pelibatan dalam kegiatan sekolah.²⁷⁹

C. Kerangka Berpikir

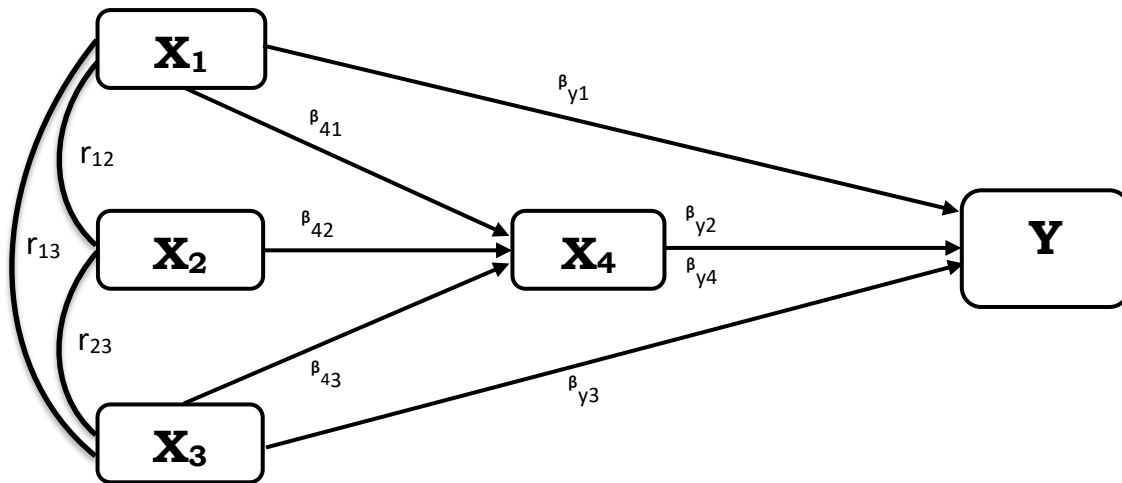
Efektivitas pembelajaran merupakan fokus utama untuk mencapai tujuan pendidikan, mutu pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung di sebuah madrasah. Untuk mewujudkan pendidikan bermutu tersebut perlu ada kesadaran dan pemahaman dari semua stake holder, terutama guru sebagai ujung tombak dalam mewujudkan pendidikan bermutu. Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktivitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas pembelajaran atau pembelajaran yang efektif.

²⁷⁹ Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 9 Edisi I, April 2015.
<https://media.neliti.com/media/publications/118596-ID-efektivitas-pembelajaran.pdf>

Pembelajaran yang efektif sebenarnya hanyalah akibat dari beberapa faktor yang menyebabkan efektifnya pembelajaran, yang di antaranya adalah kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru di madrasah. Dengan kata lain, interaksi positif antara faktor-faktor tersebut akan menentukan bagaimana proses pembelajaran di madrasah. Oleh sebab itu faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran tersebut akan dikaji dari aspek internal dan eksternal guru dan kepala madrasah. Jadi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat diprediksi melalui faktor-faktor kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru.

Kepemimpinan kepala madrasah yang efektif dapat berpengaruh secara positif terhadap pembelajaran yang efektif yang dilakukan di madrasah. Begitu pula lingkungan kerja yang kondusif dapat berpengaruh secara positif terhadap pembelajaran yang efektif yang dilakukan di madrasah. Selanjutnya pengambilan keputusan yang melibatkan komponen madrasah, terutama guru, dapat berpengaruh secara positif terhadap pembelajaran yang efektif di madrasah. Dan terakhir, kompetensi yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran di madrasah. Dengan demikian efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru.

Kerangka berpikir penelitian diilustrasikan dalam Gambar di bawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X ₁ (Variabel Bebas)	: Kepemimpinan Kepala Madrasah
X ₂ (Variabel Bebas)	: Lingkungan Kerja
X ₃ (Variabel Bebas)	: Pengambilan Keputusan
X ₄ (Variabel Moderating)	: Kompetensi Guru
Y (Variabel Terikat)	: Efektivitas pembelajaran

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.
2. Terdapat pengaruh langsung positif lingkungan kerja terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.
3. Terdapat pengaruh langsung positif pengambilan keputusan terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.
4. Terdapat pengaruh langsung positif kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.
5. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.

6. Terdapat pengaruh langsung positif kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.
7. Terdapat pengaruh langsung positif lingkungan kerja terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.
8. Terdapat pengaruh langsung positif pengambilan keputusan terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau
9. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan secara bersama-sama terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.

BAB III

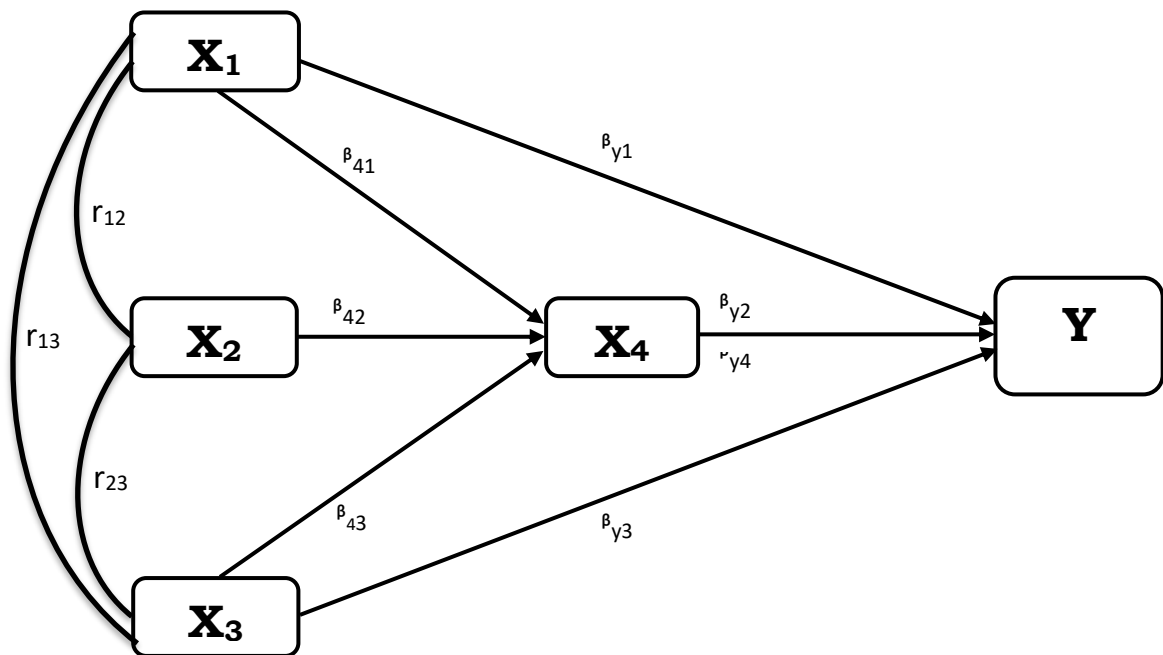
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semua data yang diungkap di dalam penelitian ini, baik data dari variabel bebas maupun data dari variabel terikat, pada dasarnya “sudah ada” sebelum dilakukan pengumpulan data, dengan pengertian datanya tidak dimanipulasi atau dikendalikan.

Bertolak dari kenyataan tentang karakteristik data dan pengungkapan seperti tersebut di atas maka kegiatan penelitian ini dapat diklasifikasikan pada jenis penelitian dengan metode survey dengan pendekatan kausal dengan teknik *multiple analysis*. Metode penelitian survey selalu menemukan datanya secara seketika. Artinya peneliti menemukan data langsung dari realita seketika yang ditemukan dari subjek yang menjadi objek penelitian di lapangan, saat penelitian dan pengumpulan data dilakukan.

Konstelasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara skematis dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 3.1 Model Struktural Pengaruh Antar-Variabel

Keterangan :

X_1 (Variabel Bebas)	: Kepemimpinan Kepala Madrasah
X_2 (Variabel Bebas)	: Lingkungan Kerja
X_3 (Variabel Bebas)	: Pengambilan Keputusan
X_4 (Variabel Moderating)	: Kompetensi Guru
Y (Variabel Terikat)	: Efektivitas pembelajaran

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Alasan pemilihan tempat penelitian didasari oleh beberapa pertimbangan: Untuk mempermudah pengumpulan data sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya. Di samping itu, menurut hemat peneliti, masih minimnya penelitian tentang efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di Provinsi Riau.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dua tahap, tahap pertama yaitu uji coba instrumen penelitian, yang dilakukan pada bulan Desember 2017, sedangkan

tahap kedua adalah penyebaran kuesioner terhadap para guru yang dijadikan responden penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2017 dan Januari 2018.

C. Metode Penelitian

Bertolak dari kenyataan tentang karakteristik data dan pengungkapan seperti tersebut di atas maka kegiatan penelitian ini dapat diklasifikasikan pada jenis penelitian dengan metode survey dengan pendekatan kausal dan teknik *multiple analysis*. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan sehingga menimbulkan variabel dependen. Variabel independen disebut juga dengan variabel bebas, variabel kuasa, variabel pengaruh, variabel stimulus, variabel resiko dan lain-lain. Sedangkan variabel dependen merupakan jenis variabel yang telah dipengaruhi oleh adanya variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang timbul disebabkan oleh variabel independen.

Hubungan variabel independen dan variabel dependen dapat berbentuk korelasional dan hubungan sebab akibat. Dan dalam penelitian ini yang digunakan adalah hubungan sebab akibat (kausal). Hubungan sebab akibat kedua variabel ini dapat langsung maupun tidak langsung. Hubungan tidak langsung variabel independen terhadap variabel

dependen dalam suatu penelitian juga kemungkinan terdapat pengaruh dari variabel-variabel lain, di dalam penelitian ini menggunakan variabel moderating. Variabel moderating adalah salah satu jenis variabel yang memiliki kemampuan dalam memperkuat atau bahkan memperlemah suatu hubungan secara langsung yang terjadi antara variabel independen dengan variabel dependen.

Maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran (Y). variabel moderatingnya adalah kompetensi guru (X₄). Dan variabel independennya adalah kepemimpinan kepala madrasah (X₁), lingkungan kerja (X₂), dan pengambilan keputusan (X₃).

D. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di MAN di Provinsi Riau, 25 orang di antaranya dijadikan responden dalam ujicoba instrumen. Ukuran sampel dalam penelitian ini diambil dari *sampling frame* yang diperoleh dengan menggunakan rumus standar *error* dengan teknik *simple random sampling*.

Adapun rumus standard error.¹
$$\sigma_{\bar{x}} = \frac{\sigma}{\sqrt{n}}$$

Prosedur samplingnya sebagai berikut: 1) sebariskan angket ke sejumlah *sampling frame*; 2) tentukan total skor dari responden variabel terikat saja, sehingga akan diketahui nilai simpangan baku (σ) dari variabel terikat tersebut;

¹ James T. McClave, P. George Benson, and Terry Sincich, *Statistics for Business and Economics* (Boston: Pearson Education, Inc., 2011), . 245.

- 3) nilai simpangan baku yang diperoleh dibagi dengan akar jumlah responden penyumbang skor (\sqrt{n}) variabel terikat, sehingga akan diketahui nilai *error*nya;
- 4) apabila nilai *error*nya di atas 1,25, maka jumlah respondennya ditambah lagi untuk mendapatkan nilai *error* di bawah 1,25. Dari prosedur tersebut, peneliti memperoleh sampel sebanyak 126 orang dengan nilai kekeliruan baku (*standard error*) 1,23.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Instrumen atau alat pengumpulan data berupa angket yang berisi sejumlah pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk mengetahui informasi tentang kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan, dan kompetensi guru terhadap efektivitas pembelajaran.

Berikut ini akan dijelaskan definisi konseptual, definisi operasional dan Uji coba instrumen masing-masing variabel penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Efektivitas pembelajaran (Y)

a. Definisi Konseptual

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan indikator: (1) Intensifnya pengembangan perangkat pembelajaran untuk pemenuhan tujuan pembelajaran; (2) Pengelolaan kelas menunjang tercapainya tujuan pembelajaran; (3) Efektifnya interaksi dalam kegiatan pendahuluan dan

penutupan pembelajaran; (4) Menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan inti; (5) Adanya pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran; dan (6) Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara komprehensif.

b. Definisi Operasional

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan guru MAN se-Provinsi Riau dalam mewujudkan proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dinilai oleh kepala madrasah, dengan indikator: (1) Intensifnya pengembangan perangkat pembelajaran untuk pemenuhan tujuan pembelajaran; (2) Pengelolaan kelas menunjang tercapainya tujuan pembelajaran; (3) Efektifnya interaksi dalam kegiatan pendahuluan dan penutupan pembelajaran; (4) Menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan inti; (5) Adanya pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran; dan (6) Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara komprehensif.

c. Kisi-kisi Instrumen

Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen bertolak dari indikator-indikator variabel penelitian yang berlandaskan pada kajian teori. Selanjutnya dari indikator atau kisi-kisi tersebut dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan, sesuai dengan kandungan makna yang terkandung di dalam indikator tersebut.

Instumen penelitian yang berupa angket (kuesioner) dengan skala likert terdiri dari 39 butir soal dan pernyataan yang setiap butirnya dilengkapi dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Masing-masing butir diberi skor sebagai berikut: (a) selalu, skor 5 ; (b) sering, skor 4; (c) kadang-kadang, skor 3; (d) jarang, skor 2; dan (e) tidak pernah, skor 1.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Efektivitas Pembelajaran

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Intensifnya pengembangan perangkat pembelajaran untuk pemenuhan tujuan pembelajaran	1,2,3,4,5,6	6
2	Pengelolaan kelas menunjang tercapainya tujuan pembelajaran	7,8,9,10,11,12,13,14,15	9
3	Efektifnya interaksi dalam kegiatan pendahuluan dan penutupan pembelajaran	16,17,18,24,25	5
4	Menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam kegiatan inti	19,20,21,22,23	5
5	Adanya pemanfaatan hasil penilaian pembelajaran	26,27,28,29,30	5
6	Penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara komprehensif	31,32,33,34,35,36,37,38,39	9
Jumlah			39

2. Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₁)

a. Definisi Konseptual

Kepemimpinan kepala madrasah adalah serangkaian tindakan yang dilakukan seorang kepala madrasah untuk menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah agar lebih mementingkan tujuan madrasah di atas tujuan individu, dengan indikator sebagai berikut: (1) pengaruh ideal terhadap guru, tenaga kependidikan dan siswa (wibawa, dihormati, dan dikagumi); (2) memotivasi inspirasi guru, tenaga kependidikan dan siswa (memotivasi inspirasi, memberikan tantangan-

tantangan kerja kepada bawahan); (3) memberikan stimulasi intelektual kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa (pendekatan cara kerja baru, dan kreativitas kerja bawahan); dan (4) perhatian secara individual kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa (mendengar, memperhatikan kebutuhan kerja, dan perkembangan mereka).

b. Definisi Operasional

Kepemimpinan kepala madrasah adalah serangkaian tindakan yang dilakukan kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Provinsi Riau untuk menggerakkan guru, tenaga kependidikan dan siswa yang ada di MAN agar lebih mementingkan tujuan madrasah di atas tujuan individu, yang diukur dari skor jawaban responden terhadap instrumen yang disebarkan, dengan indikator sebagai berikut: (1) pengaruh ideal terhadap guru, tenaga kependidikan dan siswa (wibawa, dihormati, dan dikagumi); (2) memotivasi inspirasi guru, tenaga kependidikan dan siswa (memotivasi inspirasi, memberikan tantangan-tantangan kerja kepada bawahan); (3) memberikan stimulasi intelektual kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa (pendekatan cara kerja baru, dan kreativitas kerja bawahan); dan (4) perhatian secara individual kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa (mendengar, memperhatikan kebutuhan kerja, dan perkembangan mereka).

c. Kisi-kisi Instrumen

Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen bertolak dari indikator-indikator variabel penelitian yang berlandaskan pada kajian teori. Selanjutnya dari indikator atau kisi-kisi tersebut dijabarkan menjadi

beberapa butir pernyataan, sesuai dengan kandungan makna yang terkandung di dalam indikator tersebut.

Instumen penelitian yang berupa angket (kuesioner) dengan skala likert terdiri dari 32 butir soal dan pernyataan yang setiap butirnya dilengkapi dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Masing-masing butir diberi skor sebagai berikut: (a) Sangat sering, skor 5 ; (b) sering, skor 4; (c) kadang-kadang, skor 3; (d) jarang, skor 2; dan (e) tidak pernah, skor 1.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Pengaruh ideal terhadap guru, tenaga kependidikan dan siswa (wibawa, dihormati, dan dikagumi)	1,2,3,4,5,6,7,8	8
2	Memotivasi inspirasi guru, tenaga kependidikan dan siswa (memotivasi inspirasi, memberikan tantangan-tantangan kerja)	9,10,11,12,13,14,15	7
3	Memberikan stimulasi intelektual guru, tenaga kependidikan dan siswa (pendekatan cara kerja baru, dan kreativitas kerja)	16,17,18,19,20,21,22,23,24	9
4	Perhatian kepada individu guru, tenaga kependidikan dan siswa (mendengar, memperhatikan kebutuhan kerja, dan perkembangan mereka)	25,26,27,28,29,30,31,32	8
Jumlah			30

3. Variabel Lingkungan kerja (X₂)

a. Definisi Konseptual

Lingkungan kerja adalah kondisi tempat kerja baik fisik maupun non-fisik yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan dengan indikator; (1) penataan tempat kerja, (2) kelengkapan peralatan kerja, (3) hubungan kerja, (4) suasana kerja, (5) peraturan kerja, dan (6) sarana dan prasarana kerja.

b. Definisi Operasional

Lingkungan kerja adalah penilaian guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Provinsi Riau mengenai kondisi madrasah baik fisik maupun non-fisik yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan guru, yang diskor dari jawaban responden terhadap angket dengan indikator; (1) penataan tempat kerja, (2) kelengkapan peralatan kerja, (3) hubungan kerja, (4) suasana kerja, (5) peraturan kerja, dan (6) sarana dan prasarana kerja.

c. Kisi-kisi Instrumen

Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen bertolak dari indikator-indikator variabel penelitian yang berlandaskan pada kajian teori. Selanjutnya dari indikator atau kisi-kisi tersebut dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan, sesuai dengan kandungan makna yang terkandung di dalam indikator tersebut.

Instumen penelitian yang berupa angket (kuesioner) dengan skala likert terdiri dari 33 butir pernyataan dengan alternatif jawaban 5 (lima) katagori yaitu: sangat setuju, setuju, Ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, dengan skala nilai 5,4,3,2, dan 1. Adapun kisi-kisi instrumen sebanyak 33 butir pernyataan sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Indikator Variabel Lingkungan Kerja

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1	Penataan tempat kerja	1,2,3,4,5	5
2	Kelengkapan peralatan kerja	6,7,8,9,10	5
3	Hubungan kerja	11,12,13,14,15	5
4	Suasana Kerja	16,17,18,19,20,21,22, 23	8
5	Peraturan kerja	24,25,26,27,28	5

6	Sarana dan prasarana kerja	29,30,31,32,33	5
	Jumlah		33

4. Variabel Pengambilan Keputusan (X_3)

a. Definisi Konseptual

Pengambilan keputusan adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu dalam memilih tindakan yang spesifik di antara berbagai pilihan alternatif tindakan yang ada untuk merespon kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang mereka hadapi.

b. Definisi Operasional

Pengambilan keputusan adalah penilaian kepala MAN se-Provinsi Riau terhadap dirinya dalam memilih berbagai alternatif tindakan yang ada untuk merespon kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di madrasah, dengan indikator: (1) mengidentifikasi masalah; (2) mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi; (3) memilih alternatif terbaik; (4) melaksanakan keputusan; dan (5) mengevaluasi pelaksanaan keputusan.

c. Kisi-kisi instrumen Pengambilan Keputusan

Berdasarkan indikator pada definisi operasional, maka kisi-kisi instrumen pengambilan keputusan terdiri dari 31 butir. Masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif pilihan.

Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengambilan Keputusan

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Mengidentifikasi masalah	1,2,3,4,5,6,7	7
2	Mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan organisasi	8,9,10,11,12,13	6

3	Memilih alternatif terbaik	14,15,16,17,18	5
4	Melaksanakan keputusan	19,20,21,22, 23,24	6
5	Mengevaluasi pelaksanaan keputusan	25,26,27,28,29,30	6
Jumlah			30

5. Variabel Kompetensi Guru (X4)

a. Definisi konseptual

Kompetensi guru adalah kecakapan yang dimiliki seseorang dalam upayanya mengelola pembelajaran dan peserta didik secara bertanggung jawab meliputi aspek: (1) pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional.

d. Definisi operasional

Kompetensi guru adalah adalah penilaian kepala MAN se-Provinsi Riau terhadap kecakapan yang dimiliki guru-gurunya dalam upaya mengelola pembelajaran dan peserta didik secara bertanggung jawab., dengan indikator: (1) aspek pedagogik; (a) Memahami peserta didik secara mendalam, (b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, (c) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan (d) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya; (2) Aspek kepribadian; (a) Kepribadian yang mantap dan stabil, (b) Kepribadian yang dewasa, (c) Kepribadian yang arif, dan (d) Kepribadian yang berwibawa; (3) Aspek sosial; (a) Mampu berkomunikasi secara efektif di madrasah; dan (b) Mampu bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar; (4) Aspek professional; (a) Kemampuan merencanakan

program belajar mengajar, (b) Menguasai bahan pelajaran, (c) Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar, dan (d) Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

e. Kisi-kisi instrumen kompetensi guru

Berdasarkan indikator pada definisi operasional, maka kisi-kisi instrumen kompetensi guru terdiri dari 40 butir. Masing-masing butir pernyataan memiliki 5 alternatif pilihan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kompetensi Guru

No	Kompetensi	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kompetensi Pedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam	1,2	2
2		Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	3,4,5,6,7,8,9	7
3		Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	10,11,12,13	4
4		Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	14,15,16,17	4
5	Kompetensi Kepribadian	Kepribadian yang mantap dan stabil	18,19,20,21	4
6		Kepribadian yang dewasa	22,23	2
7		Kepribadian yang arif	24,25,26,27	4
8		Kepribadian yang berwibawa	28,29	2
9		Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan	30,31	2
10	Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi secara efektif di madrasah	32,33,34,35,36,37	5
11		Mampu bergaul secara efektif dengan orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar	38,39,40,41	4
12	Kompetensi Profesional	Kemampuan merencanakan program belajar mengajar	42,43,44,45	4
13		Menguasai bahan pelajaran	46,47,48	3
14		Melaksanakan/mengelola proses belajar mengajar	49,50,51,52,53,54,55,56,57	9
15		Menilai kemajuan proses belajar	58,59,60	3

		mengajar		
Jumlah				60

F. Ujicoba Instrumen

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk skala lima. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada butir instrumen sepenuhnya mengacu kepada indikator-indikator dari variabel-variabel penelitian yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Setelah konsep instrumen disetujui, selanjutnya diuji cobakan terhadap kepala MAN se-Provinsi Riau dan 25 orang guru pada MAN di Provinsi Riau.

Pengujian instrumen ini dimaksudkan untuk memilih butir-butir instrumen yang valid dan reliabel. Dengan diperolehnya validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari pengujian validitas dan perhitungan reliabilitasnya.

1. Pengujian validitas

Analisis validitas butir pernyataan instrumen menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*, yang pengolahan datanya menggunakan program excel. Fungsi rumus ini adalah untuk mengetahui validitas pada setiap butir pernyataan kuesioner penelitian. Validitas butir instrumen ditentukan dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan valid, dan selanjutnya akan digunakan untuk pengumpulan data. sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam tabel kritis r_{tabel} *Pearson's Product Moment* diketahui 0,381 untuk $n = 25$ dengan $\alpha = 0,05$, sehingga jika diperoleh nilai korelasi di bawah 0,381 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut tidak valid. Namun jika diperoleh

nilai korelasi di atas 0,381, maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut valid.

Dari perhitungan rumus statistik tersebut di atas, hasil pengujian validitas instrumen variabel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Hasil uji validitas instrumen efektivitas pembelajaran

Instrumen variabel efektivitas pembelajaran terdiri dari 39 butir pernyataan. Pengolahan data uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Hasil perhitungan validitas untuk variabel ini diketahui bahwa dari 39 butir yang diujicobakan terhadap 12 kepala MAN di Provinsi Riau ternyata 9 butir dinyatakan gugur yaitu nomor 7, 8, 9, 16, 26, 30, 31, 35 dan 39 (perhitungan lengkap terlampir). Sehingga tinggal 30 butir yang dinyatakan valid. Ke 30 butir instrumen inilah yang dipergunakan untuk menjangkau informasi mengenai efektivitas pembelajaran pada MAN di Provinsi Riau. Dengan demikian, rentang skor teoritik antara 30 sampai dengan 150.

b. Hasil uji validitas instrumen kepemimpinan kepala madrasah

Instrumen variabel kepemimpinan kepala madrasah terdiri dari 32 butir pernyataan. Pengolahan data uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Hasil perhitungan validitas untuk variabel ini diketahui bahwa dari 32 butir yang diujicobakan pada 25 orang guru ternyata 4 butir dinyatakan gugur yaitu nomor 1, 15, 16 dan 24 (perhitungan lengkap terlampir). Sehingga tinggal 28 butir yang dinyatakan valid. Ke 28 butir instrumen

iniilah yang dipergunakan untuk menjaring informasi mengenai kepemimpinan kepala madrasah guru pada MAN di Provinsi Riau. Dengan demikian, rentang skor teoritik antara 28 sampai dengan 140.

c. Hasil uji validitas instrumen lingkungan kerja

Instrumen variabel lingkungan kerja terdiri dari 33 butir pernyataan. Pengolahan data uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Hasil perhitungan validitas untuk variabel ini diketahui bahwa dari 33 butir yang diujicobakan pada 25 orang guru ternyata 4 butir dinyatakan gugur yaitu nomor 3, 11, 18, dan 28 (perhitungan lengkap terlampir). Sehingga tinggal 29 butir yang dinyatakan valid. Ke 29 butir instrumen inilah yang dipergunakan untuk menjaring informasi mengenai lingkungan kerja guru pada MAN di Provinsi Riau. Dengan demikian, rentang skor teoritik antara 29 sampai dengan 145.

d. Hasil uji validitas instrumen pengambilan keputusan

Instrumen variabel pengambilan keputusan terdiri dari 30 butir pernyataan. Pengolahan data uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Hasil perhitungan validitas untuk variabel ini diketahui bahwa dari 30 butir yang diujicobakan pada 25 orang guru ternyata 5 butir dinyatakan gugur yaitu nomor 1, 10 dan 24 (perhitungan lengkap terlampir). Sehingga tinggal 27 butir yang dinyatakan valid. Ke 27 butir instrumen inilah yang dipergunakan untuk menjaring informasi mengenai pengambilan keputusan

guru pada MAN di Provinsi Riau. Dengan demikian, rentang skor teoritik antara 27 sampai dengan 135.

e. Hasil uji validitas instrumen kompetensi guru

Instrumen variabel kompetensi guru terdiri dari 60 butir pernyataan. Pengolahan data uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Hasil perhitungan validitas untuk variabel ini diketahui bahwa dari 60 butir yang diujicobakan pada 25 orang guru ternyata 20 butir dinyatakan gugur yaitu nomor 5, 6, 7, 8, 12, 14, 15, 18, 25, 26, 35, 36, 39, 40, 41, 42, 44, 55, 56 dan 57 (perhitungan lengkap terlampir). Sehingga tinggal 40 butir yang dinyatakan valid. Ke 40 butir instrumen inilah yang dipergunakan untuk menjaring informasi mengenai kompetensi guru pada MAN di Provinsi Riau. Dengan demikian, rentang skor teoritik antara 40 sampai dengan 200.

2. Penghitungan reliabilitas

Penghitungan reliabilitas instrumen digunakan untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Penghitungan reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*".

Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil pengujian reliabilitas dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} . Dengan $n = 25$ taraf kesalahan 5% diperoleh 0,381. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya apabila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka

instrumen dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel*.

Dari perhitungan dengan menggunakan teknik *reliability analysis alpha* dan rumus reliabilitas *analysis alpha*, diketahui hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

a. Hasil uji reliabilitas instrumen efektivitas pembelajaran

Perhitungan reliabilitas instrumen variabel efektivitas pembelajaran sebanyak 30 butir (artinya setelah dikurangi butir pernyataan tidak valid) diperoleh besaran koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,971 > 0,381$, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5%. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel efektivitas pembelajaran adalah reliabel.

b. Hasil uji reliabilitas instrumen kepemimpinan kepala madrasah

Perhitungan reliabilitas instrumen variabel kepemimpinan kepala madrasah sebanyak 28 butir diperoleh besaran koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,970 > 0,381$, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5%. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel kepemimpinan kepala madrasah adalah reliabel.

c. Hasil uji reliabilitas instrumen lingkungan kerja

Perhitungan reliabilitas instrumen variabel lingkungan kerja sebanyak 29 butir diperoleh besaran koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,890 > 0,381$, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5%. Dengan demikian,

instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel lingkungan kerja adalah reliabel.

d. Hasil uji reliabilitas instrumen pengambilan keputusan

Perhitungan reliabilitas instrumen variabel pengambilan keputusan sebanyak 27 butir diperoleh besaran koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,958 > 0,381$, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5%. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel pengambilan keputusan adalah reliabel.

e. Hasil uji reliabilitas instrumen kompetensi guru

Perhitungan reliabilitas instrumen variabel kompetensi guru sebanyak 40 butir diperoleh besaran koefisien reliabilitas sebesar $r = 0,928 > 0,381$, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5%. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan untuk variabel kompetensi guru adalah reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan mendiskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk; (a) penyajian data menggunakan distribusi frekuensi dan histogram, (b) ukuran sentral meliputi harga rata-rata (*mean*) median dan modus, dan (c) ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku (standar deviasi).

Sedangkan analisis statistik inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum pengujian hipotesis,

terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis meliputi; (a) uji normalitas galat taksiran regresi dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, (b) uji homogenitas dengan menggunakan uji One-Way ANOVA (*test of homogeneity of variances*), dan (c) uji linieritas dengan menggunakan *means* (*test for linearity*).

H. Hipotesis Statistik

Pengujian statistik menggunakan hipotesis nol dan hipotesis alternatif sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$$H_0 : \beta_{y.1} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y.1} > 0$$

2. Hipotesis kedua

$$H_0 : \beta_{y.2} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y.2} > 0$$

3. Hipotesis ketiga

$$H_0 : \beta_{y.3} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y.3} > 0$$

4. Hipotesis keempat

$$H_0 : \beta_{y.4} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y.4} > 0$$

5. Hipotesis kelima

$$H_0 : \beta_{y.1234} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{y.1234} > 0$$

6. Hipotesis keenam

$$H_0 : \beta_{4.1} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{4.1} > 0$$

7. Hipotesis ketujuh

$$H_0 : \beta_{4.2} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{4.2} > 0$$

8. Hipotesis ketujuh

$$H_0 : \beta_{4.3} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{4.3} > 0$$

9. Hipotesis kedelapan

$$H_0 : \beta_{4.123} \leq 0$$

$$H_1 : \beta_{4.123} > 0$$

Keterangan:

H_0 = hipotesis nol

H_1 = hipotesis satu atau hipotesis alternatif

$\beta_{y.1}$ = Koefisien regresi linier sederhana variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap efektivitas pembelajaran (Y).

$\beta_{y.2}$ = Koefisien regresi linier sederhana variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap efektivitas pembelajaran (Y).

$\beta_{y.3}$ = Koefisien regresi linier sederhana variabel pengambilan keputusan (X_3) terhadap efektivitas pembelajaran (Y).

$\beta_{y.4}$ = Koefisien regresi linier sederhana variabel kompetensi guru (X_4) terhadap efektivitas pembelajaran (Y).

$\beta_{y.1234}$ = Koefisien regresi linier berganda (*multiple*) variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1), lingkungan kerja (X_2), pengambilan keputusan (X_3), dan kompetensi guru (X_4) secara bersama-sama (simultan) terhadap efektivitas pembelajaran (Y).

β_{41} = Koefisien regresi linier sederhana variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap kompetensi guru (X_4).

β_{42} = Koefisien regresi linier sederhana variabel lingkungan kerja (X_2) terhadap kompetensi guru (X_4).

β_{43} = Koefisien regresi linier sederhana variabel pengambilan keputusan (X_3) terhadap kompetensi guru (X_4).

$\beta_{4.123}$ = Koefisien regresi linier berganda (*multiple*) variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1), lingkungan kerja (X_2), dan pengambilan keputusan (X_3) secara bersama-sama (simultan) terhadap kompetensi guru (X_4).

r_{12} = Koefisien korelasi variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dengan variabel lingkungan kerja (X_2).

r_{23} = Koefisien korelasi variabel lingkungan kerja (X_2) dengan variabel pengambilan keputusan (X_3).

r_{13} = Koefisien korelasi variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) dengan variabel pengambilan keputusan (X_3).

BAB IV

PROFIL MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)

SE-PROVINSI RIAU

A. Perkembangan Madrasah

1. Sejarah dan Landasan Madrasah

Madrasah secara harfiah berasal dari Bahasa Arab yang artinya sama atau setara dengan kata Indonesia "sekolah" (school).¹ Secara harfiah madrasah bisa diartikan dengan sekolah, karena secara teknis keduanya memiliki kesamaan, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar- mengajar secara formal. Namun demikian Karel Steenbrink membedakan madrasah dan sekolah karena keduanya mempunyai ciri khas yang berbeda. Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Madrasah sangat menonjol nilai religiulitas masyarakatnya. Sementara sekolah merupakan lembaga pendidikan umum dengan pelajaran universal dan terpengaruh iklim pencerahan Barat.²

Madrasah dalam bentuk yang kita kenal saat ini memiliki konotasi spesifik, di mana anak memperoleh pembelajaran agama. Madrasah inilah yang tadinya disebut pendidikan keagamaan dalam bentuk belajar mengaji Al- Qur'an, kemudian ditambah dengan pelajaran ibadah praktis, terus ke pengajaran tauhid, hadis, tafsir, tarik Islam dan Bahasa Arab. Kemudian masuk pula pelajaran umum dan keterampilan.³

Dari segi jenjang pendidikan, mulanya madrasah identik dengan belajar mengaji Qur'an, jenjang pengajian tingkat dasar dan pengajian kitab tingkat lanjut,

¹ Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru* (Jakarta, Dirjen Agama Islam, 2005) h. 62

² Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, sekolah* (Jakarta : LP3ES, 1991), h. 46

³ Maksum Mukhtar, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 66

kemudian berubah ke jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.⁴

Namun, meskipun pesantren berperan lebih dahulu dalam membendung pengaruh pendidikan colonial (Belanda), dibandingkan dengan madrasah, para pembaharu pendidikan Islam di Indonesia tampaknya mengakui bahwa dalam banyak hal, lembaga pendidikan Islam tradisional ini mengandung banyak kelemahan, sementara disisi lain lembaga pendidikan yang didirikan pemerintah colonial Belanda harus diakui memiliki banyak kelebihan. Madrasah yang didirikan di Indonesia tidak hanya untuk mengajarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, tetapi juga memasukkan pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah yang diselenggarakan pemerintah Hindia Belanda, seperti madrasah Adabiyah di Sumatera Barat, dan madrasah yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah, Persatuan Islam, dan PUI di Majalengka.⁵

Misi penjajahan Belanda tidak hanya dilakukan lewat ekonomi tetapi juga dilakukan lewat pendekatan pendidikan. Lembaga pendidikan dianggap sebagai sarana yang paling efektif baik jangka pendek maupun jangka panjang. Madrasah yang seperti kebanyakan lembaga pendidikan modern lainnya, masuk pada sistem pendidikan di Indonesia pada awal abad ke 20-an, ini dimaksudkan sebagai upaya menggabungkan hal-hal yang positif dari pendidikan pesantren dan sekolah.⁶

Setelah Belanda angkat kaki dari bumi Indonesia, maka muncul pergerakan Jepang. Jepang tidak begitu ketatnya terhadap pendidikan madrasah, kesetaraan pendidikan penduduk pribumi, sama dengan penduduk atau anak penguasa, bahkan Jepang banyak mengajarkan ilmu-ilmu bela diri kepada pemuda Indonesia. Pada

⁴ *Ibid.*, h. 47

⁵ Samsul Nizar (Editor), *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008) h. 201

⁶ Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), h. 31

masa penjajahan Jepang banyak berdirinya lembaga-lembaga pendidikan Islam termasuk madrasah tempat anak-anak belajar agama dan mengaji.⁷

Masa Jepang, pendidikan agama Islam ditangani secara khusus. Pemerintah Jepang membaut relasi-positif dengan kiai dan ustadz, yang kemudian membuat kantor urusan agama (shumubu). Setelah tahun 1945- tepatnya tanggal 3 Januari 1946- kantor ini menjadi kementerian agama. Dalam tahun-tahun pertama, kementerian agama membuat divisi khusus yang menangani pendidikan agama di sekolah umum dan pendidikan agama di sekolah agama (madrasah dan pesantren).⁸

Lembaga pendidikan madrasah ini secara berangsur-angsur diterima sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang juga berperan dalam perkembangan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.⁹

Dari keterangan di atas menarik untuk dicatat bahwa salah satu karakteristik madrasah yang cukup penting di Indonesia pada awal pertumbuhannya ialah bahwa di dalamnya tidak ada komplik atau upaya mempertentangkan ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Komplik hanya biasa terjadi antara satu organisasi keagamaan dengan organisasi keagamaan lain yang memiliki faham keagamaan yang berbeda, dan mereka sama-sama mendirikan madrasah, misalnya NU, Muhammadiyah, Persis dan lain-lain, memiliki madrasah mereka sendiri-sendiri untuk mensosialisasikan dan mengembangkan faham keagamaan mereka masing-masing.

Madrasah di Indonesia secara historis memiliki karakter yang sangat merakyat. Sesuai dengan historis bahwa kebanyakan madrasah di Indonesia pada mulanya tumbuh dan berkembang atas inisiatif tokoh masyarakat yang peduli, terutama para ulama yang membawa gagasan pembaharuan pendidikan, setelah mereka kembali

⁷ Ibid.

⁸ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997) h. 45

⁹ Depag RI, *Desain Pengembangan Madrasah* (Jakarta: Dirjen Binbaga, 2004) h. 6

dari menuntut ilmu di Timur Tengah. Dana pembangunan dan pendidikannya pun berasal dari swadaya masyarakat. Karena inisiatif dan dananya didukung oleh masyarakat, maka masyarakat sendiri diuntungkan secara ekonomis, artinya mereka dapat memasukkan anak-anak mereka ke madrasah dengan biaya ringan.¹⁰

Menurut A. Malik Fadjar, sebagai lembaga pendidikan swadaya, madrasah menampung aspirasi sosial-budaya-agama masyarakat yang tinggal di wilayah pedesaan. Tumbuh dan berkembangnya madrasah di pedesaan itu menjadi petunjuk bahwa masyarakat Indonesia ternyata memiliki komitmen yang sangat tinggi terhadap pendidikan putra-putri mereka.¹¹

Kini madrasah dipahami sebagai lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah sistem pendidikan nasional dan di bawah pembinaan Kementerian Agama. Lembaga pendidikan madrasah ini telah tumbuh dan berkembang sehingga merupakan bagian dari budaya Indonesia, karena ia tumbuh dan berproses bersama dengan seluruh proses perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam kurun waktu yang cukup panjang, yakni kurang lebih satu abad, lembaga pendidikan madrasah telah mampu bertahan dengan karakternya sendiri, yakni sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak anak didik.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, sehingga mengakibatkan terjadinya berbagai perubahan di masyarakat, baik menyangkut ekonomi, sosial maupun budaya. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, sebenarnya merupakan tantangan bagi institusi pendidikan untuk memberikan jawaban atau solusi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat.

¹⁰ Karel A. Steenbrink, Op.cit., h. 163

¹¹ Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998) h. 112

Pendidikan madrasah lahir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional serta peraturan pemerintah sebagai pelaksanaanya, dijelaskan bahwa pendidikan madrasah khususnya Aliyah (MA) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama yaitu; dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian.

Jenjang-jenjang madrasah yang dikelola oleh Kementerian Agama (Kemenag) sangat mirip dengan sekolah-sekolah yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas). Walaupun madrasah memiliki karakteristik dan struktur seperti karakteristik sekolah pada umumnya, madrasah tidak disupervisi oleh Kemendiknas tetapi disupervisi oleh Depag sebagaimana ditegaskan oleh Keppres No. 34 (1972). Selanjutnya, Keppres tersebut bersama dengan Peraturan Pelaksanaannya "Instruksi Presiden" No 15 (1974)¹² memberikan seluruh kewenangan kepada Kemendiknas untuk penyelenggaraan pendidikan serta pelatihan di sekolah negeri maupun swasta termasuk pengembangan program-program pendidikannya.¹³ Akan tetapi pada kenyataannya, Kemendiknas hanya memiliki kontrol yang terbatas terhadap sekolah dan bahkan sangat sedikit (kalau dikatakan tidak ada) terhadap madrasah.

¹² Dengan Keputusan Presiden No. 34 Tahun 1972 dan Inpres No. 15 Tahun 1974, penyelenggaraan pendidikan umum dan kejuruan sepenuhnya berada dibawah Mendikbud. Secara implisit ketentuan ini mengharuskan diserahkannya penyelenggaraan pendidikan madrasah yang sudah menggunakan kurikulum nasional kepada Depdikbud. Lihat, Haidar Nawawi, *Perundang-undangan Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), h. 78

¹³ Depag RI, 2005, *Op.cit.*, h. 137

Seperti halnya pengelolaan sekolah di Kemendiknas, pada dasarnya pertanggungjawaban manajemen dan kontrol madrasah juga dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu madrasah negeri dan madrasah swasta. Jenis pertama, madrasah negeri, adalah sekolah yang sepenuhnya dikelola dan dikontrol oleh pemerintah (dalam hal ini Kementerian Agama); sebaliknya jenis kedua, madrasah swasta adalah madrasah yang hanya dalam hal-hal tertentu saja mendapat bantuan dari pemerintah (misalnya guru yang diperbantukan atau gaji guru, dsb) sehingga madrasah swasta ini tidak sepenuhnya ada dalam pengelolaan serta kontrol pemerintah. Secara kuantitatif, serta berdasarkan jenjang pendidikan, kontribusi madrasah swasta pada pembangunan pendidikan di Indonesia juga cukup bervariasi. Pada jenjang pendidikan prasekolah, kontribusi madrasah swasta sangat besar.¹⁴

Setelah reformasi ini sangat dituntut perlunya pengelolaan madrasah secara baik, sebab madrasah merupakan salah satu pranata pendidikan yang sangat penting untuk diperhatikan. Pada madrasah banyak putra-putri Indonesia ini terbentuk dan terbina prilakunya dengan baik. Mereka bukan memiliki ilmu kehidupan tetapi juga ada kecenderungan untuk akhirat.

2. Madrasah Menjadi Sub-Sistem Pendidikan Nasional

Sejak awal diterapkannya sistem madrasah di Indonesia pada awal abad ke-20, madrasah telah menampilkan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Identitas itu tetap dipertahankan kendatipun harus menghadapi berbagai tantangan dan kendala yang tidak kecil, terutama pada masa penjajahan. Sebagaimana diketahui, pada masa itu banyak sekali peraturan-peraturan yang diterapkan oleh pemerintah Hindia Belanda, yang pada intinya tidak lain adalah untuk mengontrol atau mengawasi madrasah. Karena pemerintah takut dari kebijakan tersebut akan

¹⁴ *Ibid.*

muncul gerakan atau ideologi perlawanan yang akan mengancam kelestarian penjajahan mereka di bumi Indonesia ini. Ekses dari ketakutan yang berlebihan itu mencapai puncaknya ketika banyak madrasah yang ditutup karena dianggap melanggar ketentuan yang digariskan oleh pemerintah Hindia Belanda saat itu.¹⁵

Ketika Indonesia diproklamasikan sebagai negara merdeka pada 1945, madrasah kembali bermunculan dengan tetap menyandang identitas sebagai lembaga pendidikan Islam. Dibentuknya Departemen Agama (Depag) pada tahun 1946 telah ikut membuka akses madrasah ke pentas nasional, karena memang salah satu tujuan dari pembentukan Departemen Agama adalah untuk memperjuangkan politik pendidikan Islam.¹⁶

Terlepas apakah tujuan itu tercapai atau tidak, yang jelas Departemen Agama telah banyak berbuat untuk memajukan madrasah. Salah satu kebijakan Departemen Agama terhadap madrasah yang cukup mendasar dan dampaknya (baik positif maupun negatif) cukup panjang adalah dibuatnya Surat Kesepakatan Bersama (SKB) 3 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Dalam Negeri, dan Menteri Agama Sendiri tentang "Peningkatan Mutu Pendidikan pada Madrasah".¹⁷ SKB 3 Menteri itu dirasakan cukup mendasar karena melalui SKB ini madrasah telah mulai sejajar kedudukannya dengan sekolah umum. Secara lebih rinci uraian ini bisa dilihat pada bab berikut.¹⁸

3. Perhatian Pemerintah terhadap Madrasah

¹⁵ Maksum, *Madrasah Sejarah & Perkembangannya* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999) h. 76

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ SKB Tiga Menteri itu dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 1975 di Jakarta oleh Menteri Agama Nomor 6 Tahun 1975, Menteri P&K Nomor 037/u/1975, dan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 1975, lihat Alamsyah, *Pembinaan Pendidikan Agama*, (Jakarta: Depag RI, 1982), h. 138

¹⁸ Sejumlah keputusan yang memperkuat posisi madrasah telah ditegas dalam SKB 3 Menteri ini, sehingga menunjukkan seketaraan madrasah dengan sekolah. Di antara beberapa pasal yang cukup strategis antara lain pertama, dalam Bab I pasal I ayat 2 berbunyi : madrasah itu meliputi tiga tingkatan, a) Madrasah Ibtidaiyah setingkat dengan Sekolah Dasar; b) Madrasah Tsanawiyah setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama; dan c). Madrasah Aliyah setingkat dengan Sekolah Atas. Kemudian dalam peningkatan mutu pendidikan, pada madrasah diupayakan tingkat mata pelajaran umumnya mencapai tingkat yang sama dengan mata pelajaran umum di sekolah. Kedua, dalam Bab II pasal 2 disebutkan bahwa: a) ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat; b) lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas; dan c) siswa madrasah dapat pindah ke sekolah umum yang setingkat. Lihat, Alamsyah, *Pembinaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam Depag), h. 32

Bersamaan dengan perkembangan pendidikan agama di sekolah umum, perhatian terhadap madrasah umumnya terjadi sejak Badan Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKIP) di masa setelah kemerdekaan mengeluarkan maklumatnya pada tanggal 22 Desember 1945. Isinya menganjurkan, bahwa dalam memajukan pendidikan dan pengajaran agar pengajaran di langgar, surau, masjid, dan madrasah berjalan terus dan ditingkatkan.¹⁹

Perhatian pemerintah yang begitu besar di awal kemerdekaan yang ditandai dengan tugas Departemen agama tampaknya tidak berlanjut. Hal ini tampak ketika Undang-Undang Pendidikan Nasional pertama (UU No.4 Tahun 1950 dan UU No. 12 Tahun 1954) diundangkan, masalah madrasah tidak dimasukkan sama sekali, yang ada hanya masalah pendidikan agama di sekolah (umum). Dampaknya, madrasah dianggap berada diluar sistem. Oleh karena itu mulai muncul sikap diskriminatif pemerintah terhadap madrasah. Pada tahap ini madrasah belum dipandang sebagai bagian dari system pendidikan nasional, tetapi merupakan lembaga pendidikan dibawah Mentri Agama.²⁰

Reaksi terhadap sikap pemerintah yang diskriminatif ini menjadi lebih keras dengan keluarnya Keputusan Presiden No. 34 tahun 1972, yang kemudian diperkuat dengan intruksi Presiden No. 15 tahun 1974. Kepres dan Inpres ini isinya dianggap melemahkan dan mengasingkan madrasah dari pendidikan nasional. Bahkan sebagian umat Islam memandang Kepres dan Inpres itu sebagai manuver untuk mengabaikan peran dan manfaat madrasah yang sejak zaman penjajahan telah diselenggarakan umat Islam.²¹

¹⁹ Depag RI, 2004, *Op.cit.*, h. 42

²⁰ Maksum, *Op.cit.*, h. 78

²¹ *Ibid.*

Munculnya reaksi keras umat Islam ini disadari oleh pemerintah yang kemudian mengambil kebijakan untuk melakukan pembinaan mutu pendidikan madrasah. Dan untuk mengatasi kekhawatiran dan kecemasan umat Islam akan dihapuskannya sistem pendidikan madrasah sebagai kongkurensi Kepres dan Inpres di atas, maka pada tanggal 24 Maret 1975 dikeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) tiga menteri (Mentri Agama, Mentri Pendidikan, dan Kebudayaan, dan Mentri Dalam Negeri).²²

SKB Tiga Menteri merupakan model solusi yang di satu sisi memberikan pengakuan eksistensi madrasah, dan di sisi lain memberikan kepastian akan berlanjutnya usaha yang mengarah pada pembentukan sistem pendidikan nasional yang integratif. Dalam SKB tersebut diakui ada tiga tingkatan madrasah, yakni Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah, yang ijazahnya diakui sama dan setingkat dengan SD, SMP dan SMA. Kemudian lulusannya dapat melanjutkan ke sekolah umum yang setingkat lebih tinngi, serta siswanya dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat. Makna SKB Tiga Menteri ini bagi umat Islam adalah pertama, terjadinya mobilitas sosial dan vertikal siswa-siswa madrasah yang selama ini terbatas di lembagalembaga pendidikan tradisional (madrasah dan pesantren), dan kedua, membuka peluang kemungkinam anak anak santri memasuki wilayah pekerjaan pada sektor modern.²³

Meski demikian, bukan berarti SKB Tiga Menteri ini tanpa masalah. Melalui SKB ini memang status madrasah disamakan dengan sekolah berikut jenjangnya. Dengan SKB ini pula ulumni MA dapat melanjutkan ke universitas umum, dan vice versa, alumni SMA dapat melanjutkan sudinya ke IAIN. Karena madrasah diakui

²² Depag RI, 2004, *Op.cit.*, h. 44

²³ Depag RI, 2005, *Op.cit.*, h. 66

sejajar dengan sekolah umum, dimana komposisi kurikulum madrasah 70% mata pelajaran umum dan 30 % pelajaran agama.²⁴

Efek penyamaan kurikulum ini adalah bertambahnya beban yang harus dipikul oleh madrasah. Di situ pihak ia harus memperbaiki mutu pendidikan umumnya setaraf dengan standar yang berlaku di sekolah. Di lain pihak, bagaimanapun juga madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam harus menjaga agar mutu pendidikan agamanya tetap baik. Namun, dengan penguasaan ilmu agama hanya 30% termasuk Bahasa Arab, tidak cukup memadai bagi alumni MA untuk memasuki IAIN, apalagi untuk melanjutkan studi di Timur Tengah dan juga menjadi calon-calon ulama. Demikian juga masih sering lulusan madrasah mendapat perlakuan diskriminatif karena dianggap kemampuan umumnya belum setara dengan sekolah umum. Perlakuan diskriminatif sangat dirasakan ketika mereka akan masuk ke perguruan tinggi ataupun kedunia kerja. Perjuangan agar mendapat perlakuan yang sama (integrasi madrasah dalam sisdiknas secara penuh), baru dicapai dalam UUSPN No. 2 Tahun 1989., dimana madrasah dianggap sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam dan kurikulum madrasah sama persis dengan sekolah, plus pelajaran agama Islam (7 mata pelajaran).²⁵

Kenyataannya beban kurikulum bagi madrasah yang menerapkan kurikulum sekolah 100% ditambah dengan kurikulum agama sebagai ciri khas telah berakibat beban belajar siswa madrasah menjadi lebih banyak dibanding dengan beban belajar anak sekolah. Padahal kondisi fasilitas dan latar belakang anak cukup berbeda. Oleh karena itu wajar saja bila kualitas anak madrasah masih kalah dibandingkan dengan anak sekolah. Jadi yang membedakan madrasah dengan sekolah umum sekarang bukan lagi pada bobot pengetahuan umumnya tapi pada kualitas dan ciri khas

²⁴ Depag RI, *Op.cit.*, h. 138

²⁵ *Ibid.*, h. 66

madrasah itu sendiri. Sampai di sini persoalan madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam sudah terselesaikan sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang diakui sama dengan sekolah. Namun Madrasah sebagai sekolah agama yang memberikan pengetahuan umum sebagai ciri ke Indonesia dan kemodernan belum mendapat tempat dalam sistem pendidikan nasional versi UU No.2 Tahun 1989. Hal ini masih mengundang perasaan yang "kurang puas" di kalangan umat Islam, karena masih ada perasaan pemerintah masih memojokkan madrasah yang porsi pengajaran agama lebih besar di banding pelajaran umum. Juga masih terdengar pendapat yang menyatakan bahwa madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam itu sebagai upaya "mengandalkan agama".²⁶

Tentu prasangka di atas tidak beralasan, karena peminat untuk memasukkan anak ke madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam jauh lebih besar dibanding dengan yang ingin memasukkan anaknya ke sekolah agama yang pengetahuan agamanya lebih besar dari pengetahuan umum.

4. Pengembangan Pembinaan Madrasah

Tatanan masyarakat baru menuntut adanya keterbukaan dalam politik, pembagian kekuasaan serta sumber daya alam, menghargai hukum dan hak asasi manusia serta transparansi dalam kebijakan pemerintah. Atas dasar inilah, maka memasuki era baru masyarakat menghendaki adanya desentralisasi serta otonomi dalam mengambil kebijakan pembangunan. Keinginan ini telah dituangkan melalui Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah dan Daerah²⁷ serta Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonomi.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang *Pemerintah Daerah*, (Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri, 2001) h. 10

Perubahan yang terjadi pada gilirannya akan memengaruhi tata nilai kehidupan masyarakat yang mungkin sama sekali baru dan berbeda dengan gaya nilai yang sekarang dianut masyarakat. Para proses perubahan ini, kesiapan lembaga pendidikan dan institusi sosial lainnya menjadi sangat penting. Sebab masyarakat yang berbeda pada proses transisi kultural sangat labil pada berbagai benturan nilai.

Salah satu insititusi sosial dan kultural yang sentral dapat berperan besar dalam mengatur irama perubahan tersebut adalah lembaga pendidikan.²⁸ Kedudukannya yang sentral dan direncanakan secara sistematis. Kedudukannya yang sentral diharapkan dapat menjadi perisai bagi perkembangan budaya serta menjadi motor untuk mempercepat perubahan masyarakat. Peran ini akan berjalan positif bila institusi pendidikan ditempatkan pada posisi searah pada cita-cita sosial yang diinginkan masyarakat. Bila tidak demikian, maka institusi pendidikan akan hidup terasing dari masyarakat yang mendukungnya.²⁹

Dalam konteks di atas, maka institusi pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi salah satu kekuatan yang dapat memberikan kontribusinya untuk pembentukan kultural Indonesia Baru yang berdasarkan pada nilai-nilai transendental. Tanpa ada rujukan nilai yang bersifat membimbing masyarakat baru pada era mendatang akan mengalami distorsi nilai dan rusaknya fondasi sosio-kultural masyarakat yang menjadi ciri dari bangsa Indonesia.³⁰

Pembinaan pendidikan yang dilakukan oleh Departemen Agama selama ini masih perlu langkah-langkah penyesuaian yang strategis, utamanya dalam rangka mencari bentuk dan pemecahan masalah sehubungan dengan kemungkinan diberlakukannya Desentralisasi di bidang pendidikan secara keseluruhan.

²⁸ Marwan Saridjo, *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Amisco, 1996) h. 32

²⁹ Samsul Nizar (Editor), *Op.cit.*, h. 360

³⁰ *Ibid.*

Sementara itu madrasah telah tumbuh dan berkembang menjadi bagian dari kebudayaan Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, madrasah merupakan milik Bangsa Indonesia. Oleh karena itu, madrasah merupakan milik Bangsa Indonesia dan telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian madrasah yang telah menyatu dalam tata nilai budaya merupakan bangsa merupakan modal dasar bagi pembangunan agama yang pengembangannya menuntut pola pembinaan yang berorientasi ke masa depan yang lebih baik.³¹

Usaha ke arah pengembangan pembinaan madrasah adalah sebagai kerangka dasar strategis pengembangan madrasah pada umumnya secara bertahap perlu dikembangkan sejalan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat yang penjabarannya lebih lanjut dituangkan dalam berbagai peraturan dan pedoman pelaksanaannya yang operasional.³²

Pengembangan pembinaan madrasah dimaksudkan di dalamnya mencakup satu pilihan sistem, pendekatan, sumber dana dan sarana yang betul-betul diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan pembangunan.

Dalam perkembangan sistem pendidikan pada madrasah telah terjadi penyesuaian-penyesuaian melalui pembaharuan dan inovasi pada fase awalnya dengan pola pondok pesanten kemudian menjadi madrasah seperti yang kita kenal saat ini. Posisi strategi usaha pengembangan di bidang pendidikan pada madrasah sedikitnya dapat dilihat dari dua segi, yang pertama, dari segi kedudukannya sebagai bagian integral dari kesatuan Pendidikan Nasional. Dalam hal ini madrasah dituntut untuk mampu memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat, di samping harus memiliki hubungan yang akrab dengan sistem Pendidikan Nasional itu sendiri.

³¹ Depag, RI. *Sejarah Madrasah : Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta, Dirjen Agama Islam, 2004) h.127

³² Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2005) h. 78

Kedua, dari segi kedudukannya sebagai bagian terpenting dari pembangunan sektor agama yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Dalam hal ini, setiap upaya pengembangan madrasah harus mengacu agar madrasah dapat menunjang pembangunan sektor agama secara keseluruhan dengan tetap memelihara identitas dan karakteristiknya sendiri sebagai sektor agama dan lembaga keagamaan.³³

Dengan demikian pengembangan pembinaan madrasah pada masa mendatang diorientasikan untuk menciptakan situasi yang kondusif agar dapat melakukan adaptasi dan akomodasi terhadap tuntutan program pendidikan dan tetap memelihara bobot dan identitas ciri khususnya sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Selain posisi madrasah yang berada antara dua kutub tersebut, juga posisi eksternal masih banyak yang belum menunjang pembinaan madrasah secara optimal. Kondisi tersebut antara lain tidak memadainya dana yang diperlukan, kurangnya tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya yang memenuhi persyaratan, kurangnya tenaga administratif dan perencana pendidikan yang memiliki kemampuan serta kendala-kendala lain yang kurang menunjang. Dalam posisi yang demikian para pemegang kebijaksanaan, perencana dan pengelola madrasah dituntut untuk mampu memiliki strategi pembinaan madrasah yang tepat dan operasional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku khususnya pada era desentralisasi yang secara formal telah diberlakukan tanggal 1 Januari 2001.³⁴

5. Tujuan Penyelenggaraan Madrasah Aliyah

Penyelenggaraan pendidikan madrasah Aliyah (MA) setingkat dengan pendidikan umum bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa

³³ Depag, RI. *Op.cit.*, h. 128

³⁴ Abdul Rachman Shaleh, *Op.cit.*, h. 79

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan demokratis; menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi; memiliki dan etos budaya kerja; dan dapat memasuki dunia kerja atau dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain tujuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) adalah memproduksi lulusan yang bisa masuk ke perguruan tinggi umum dan Agama serta dapat diterima bekerja sesuai dengan kebutuhan pasar.

6. Karakteristik Madrasah Aliyah

Madrasah Aliyah memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri, sehingga dalam konteks kurikulum perlu menampilkan karakteristik tersebut. Oleh karena itu perumusan dan pengembangan kurikulum madrasah Aliyah menjadi suatu hal yang sangat penting. Di satu sisi kurikulum madrasah Aliyah tersebut harus memiliki relevansi dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sisi lain madrasah Aliyah harus mencerminkan jati dirinya sebagai satuan pendidikan yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Karakteristik tersebut dapat dilihat pada aspek peserta didik (seperti apa inputnya).

7. Materi pelajaran

Mata pelajaran yang diprogramkan di madrasah Aliyah ini meliputi aspek spiritual (keagamaan), kemasyarakatan, budaya, seni dan teknologi. mengajarkan ilmu-ilmu Agama, termasuk di dalamnya bahasa Arab sebagai alat mutlak untuk membaca kitab-kitab pelajarannya. Karena itu, semua pelajaran Agama dan bahasa Arab menjadi pelajaran pokok. Pendidikan madrasah Aliyah termasuk lembaga pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam atau pendidikan pesantren.

8. Aspek struktur kurikulum Pendidikan Madrasah Aliyah

Dilihat dari segi struktur kurikulum, madrasah Aliyah yang diterbitkan oleh Departemen Agama dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum berbeda dengan sekolah umum lainnya. Perbedaannya nampak pada pengembangan pendidikan agama Islam yang terkait dengan mata pelajaran ; al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih dan sejarah Islam. Pada setiap program baik program bersama, program studi ilmu alam, program studi ilmu social, program studi ilmu agama Islam, program studi bahasa maupun program keahlian kejuruan mata pelajaran tersebut diberikan. Dengan demikian jumlah jam pun di madrasah aliyah ini ada perbedaan dengan tingkat sekolah menengah umum lainnya.

9. Aspek tuntutan pendidikan Madrasah Aliyah

Kurikulum pendidikan madrasah Aliyah ke depan harus lebih menitik beratkan pada pencapaian ilmu keagamaan, pengetahuan dan teknologi yang dijiwai dengan semangat iman dan taqwa. Bentuk kurikulum yang integrirtid antara agama (iman dan takwa), pengetahuan dan teknologi merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat dari lulusan pendidikan madrasah aliyah. Oleh karena itu, pendidikan agama yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan tuntutan masyarakat, dalam konteks kita sekarang, yang diajarkan tidak hanya sekadar dogma-dogma ritual yang katakanlah fiqh-oriented, tapi juga wawasan-wawasan keislaman yang lain, termasuk misalnya wawasan Islam mengenai kemoderenan, kemajuan ilmu pengetahuan dan kebangsaan. Oleh karena itu pendidikan Islam atau madrasah adalah integrasi keislaman, keindonesiaan dan kemanusiaan. Untuk menjawab tuntutan kebutuhan akan pendidikan madrasah Aliyah ke depan diperlukan perencanaan program kurikulum yang didasarkan pada meningkatkan kualitas hidup anak didik pada tiap jenjang sekolah atas prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas hidup anak didik pada tiap jenjang sekolah
- b. Menjadikan kehidupan actual anak ke arah perkembangan dalam suatu kehidupan yang bulat dan menyeluruh. Ia dapat berkembang kearah kehidupan masyarakat yang paling baik
- c. Mengembangkan aspek kreatif kehidupan sebagai suatu uji coba atas keberhasilan sekolah, sehingga anak didik mampu berkembang dalam kemampuannya yang actual untuk aktif memikirkan hal-hal baru yang baik untuk diamalkan.

10. Payung hukum madrasah

Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Agama No. 7 tahun 1952 yang berlaku untuk seluruh wilayah RI, pemerintah menetapkan peraturan yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan Madrasah Lanjutan Atas (sekarang Madrasah Aliyah), lama belajar 3 tahun setelah tamat Madrasah Tsanawiyah.³⁵ Madrasah Aliyah (MA) ini berada di bawah naungan kemenag setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada di bawah Diknas. Dari kebijakan pengelolaan walaupun masih ada sedikit ketimpangan, namun mulai disamakan.

Dengan lahirnya Uu No. 20/2003 Sisdiknas, diperkuat oleh PP No.19/2005 SNP kemudian dijabarkan oleh beberapa Permendinas, maka upaya menjadikan madrasah sebagai "Center of excellence" atau pusat keunggulan sudah saatnya dikeirahkan jangan ditunda-tunda lagi; karena madrasah memiliki keunggulan komperatif, yaitu penekanan yang signifikan pada pendidikan agama dan akhlak (moralitas), disamping penekanan pada pendidikan umum berupa pemberian mata pelajaran umum.

³⁵ Depag RI, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradignia Baru* (Jakarta, Dirjen Binbaga, 2005), h. 45

B. Profil Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau

1. MAN 2 Pekanbaru

a. Sejarah Berdiri

Pembangunan di bidang agama terutama di bidang pendidikan memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam meletakkan landasan moral, etika, teknologi dan spiritual yang kokoh dalam pembangunan di bidang Pendidikan Nasional. Proses pengembangan di bidang pendidikan diarahkan pada upaya meningkatkan kecerdasan bangsa, meningkatkan kualitas dan kuantitas peserta didik (siswa), maka pendidikan agama merupakan sarana untuk menambah semangat dan menambah kenikmatan beragama serta meningkatkan ketakwaan terhadap Allah SWT. Karena berperan dalam memelihara kesatuan dan persatuan bangsa, apa lagi pada saat-saat sekarang ini.

Pendidikan agama sangat memegang peranan untuk menciptakan anak didik yang bermoral dan berakhlak mulia. Sejalan hal tersebut, maka Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementrian Agama merupakan salah satu lembaga pendidikan tertinggi menengah atas yang berstatus negeri. Pada dasarnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru sudah cukup tua karena nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) adalah peralihan dari Pendidikan Guru Agama (PGAN) yang kemudian berubah menjadi MAN berdasarkan keputusan Departemen Agama No 64 Tahun 1989 dan No. 42 Tahun 1992 nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru.

Tahun berdirinya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru yaitu pada tanggal 20 Februari 1998. Perkembangan madrasah secara ringkas sebagai berikut:

- a. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Juli 1960
- b. PGAN 3 tahun 1977
- c. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 1 Juli 1992
- d. MAN 2 Model 20 Februari 1998

e. Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI) 2006.

b. Letak Geografis

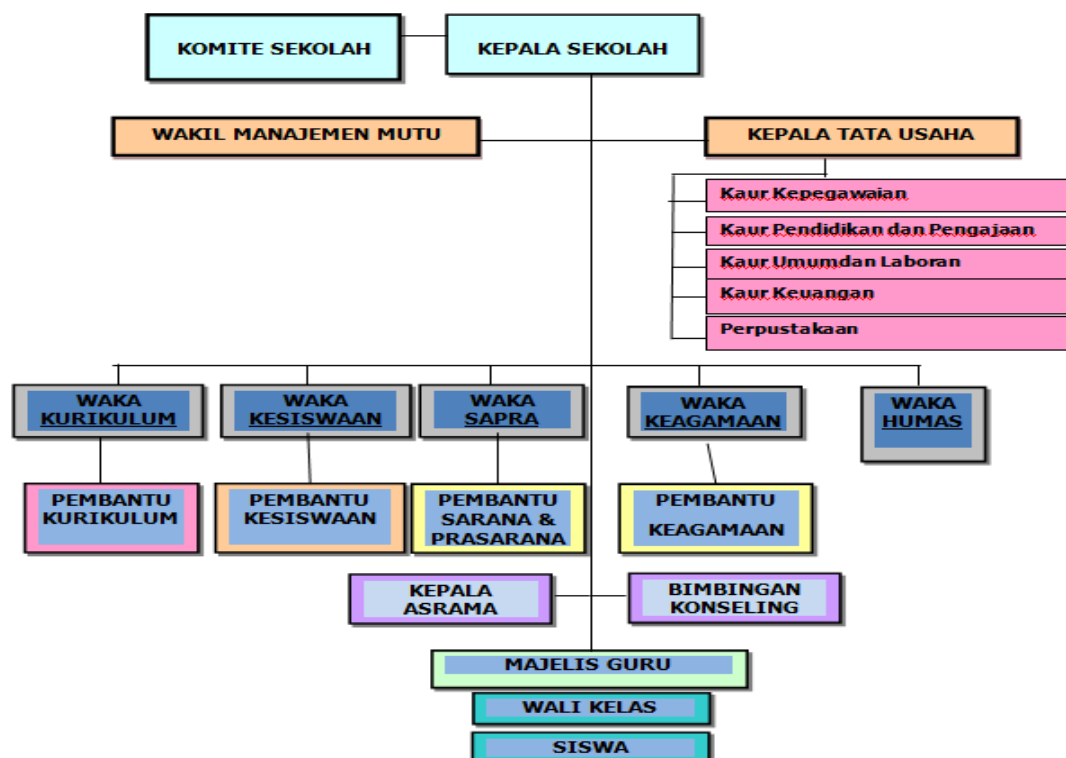
Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Pekanbaru dari letak geografis sangat strategis karena berada di tengah kota, mudah dijangkau oleh masyarakat, dekat dengan pusat pemerintahan.

c. Visi dan Misi MAN 2 Model Pekanbaru

Visi MAN Model Pekanbaru adalah “BERKUALITAS, RELIGIUS DAN BERBUDAYA”. Sedangkan Misi MAN 2 Model Pekanbaru adalah :

- Beiman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- Menciptakan Lulusan yang berkualitas dalam bidang Akademis dan Non Akademis
- Menciptakan Suasana Belajar yang berbasis Teknologi Informasi
- Administrasi Madrasah yang Berbasis Teknologi Informasi dan Pelayanan Publik
- Bekerjasama dengan Universitas, dan Institut lain Atau Negara-Negara OECD.

d. Struktur Organisasi MAN 2 Model Pekanbaru



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Model Pekanbaru

e. Nama-nama Yang Pernah Menjadi Kepala Madrasah Dari Masa Ke Masa

- | | |
|---------------------------|---------------------|
| 1. A.Malik | : 1960 – 1961 |
| 2. E.Dahnan Yunan | : 1961 - 1962 |
| 3. M.Hasyim AR | : 1962 -1966 |
| 4. Syamsudin B.BA | : 1966 - 1967 |
| 5. Drs.H.Dahnan Yunan | : 1967 – 1974 |
| 6. Drs.H.Abdul Aziz Ahmad | : 1974 – 1976 |
| 7. Drs.Amirullah | : 1976 – 1983 |
| 8. Drs. T. Mukhtar | : 1983 – 1988 |
| 9. Barmawi | : 1988 – 1990 |
| 10. Drs.Syamsuar Ly | : 1990 – 2000 |
| 11. Drs.H.Mukhlis | : 2001 – 2006 |
| 12. Drs.H.Muliardi,M.Pd | : 2006 - 2016 |
| 13. Norerlinda, M.Pd | : 2016 s.d sekarang |

f. MOTTO MADRASAH

“BANGKIT” = BERKUALITAS, AGAMIS, NYAMAN, GIAT, KREATIF, INOVATIF
dan TELADAN

g. LOGO MADRASAH



**MAN 2 SIAP BERKEMBANG MENGIKUTI ARUS
GLOBAL/KEMAJUAN ZAMANDENGAN TETAP
BERPIJAK PADA AL-QUR'AN**

h. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik berjumlah 62 orang yang terdiri dari :

- a. S.1 sebanyak 36 orang
- b. S.2 sebanyak 22 orang,
- c. Sedang studi S.2 sebanyak 4 orang,
- d. Sedang S.3 sebanyak 4 orang.

Tenaga pendidik di atas berasal dari UGM, ITB, IPB, UPI, UIN, UR, UIR, UNP, UNJ.

Sedangkan tenaga kependidikan terdiri dari:

- a. Tenaga administrasi berjumlah sebanyak 10 orang
- b. Tenaga Kebersihan 6 orang
- c. Security : 4 orang
- d. Resepsionist 1 orang
- e. Tenaga Kesehatan 2 orang
- f. Perpustakaan 2 orang

i. Sarana dan Prasarana

- a. Ruang Perpustakaan,
- b. Mobil Dinas
- c. Fasilitas Olah raga (Lapangan Serba guna,Tenis Meja, Bola Volly, Basket)
- d. Ruang Pos Jaga,
- e. Tempat Parkir
- f. Ruang Belajar dilengkapi dengan mobiler, AC, Locker, Rak Sepatu (di teras), Infocus
- g. Kantin
- h. Aula Besar dan Aula Mini
- i. Ruang Guru, Tata Usaha (Kantor)
- j. Masjid
- k. Teacher Center
- l. Labor : Komputer, Fisika, Kimia,Biologi, Bahasa
- m. Pendopo
- n. Resepsionis

o. Asrama

p. Klinik Kesehatan

j. Orientasi Pengembangan MAN 2 Model Pekanbaru

Peningkatan Mutu Madrasah :

- a. Pengembangan SDM (Kurikulum 2013)
- b. Implementasi Kurikulum 2013
- c. Materi Pendalaman (UIN SUSKA, UR, ITB, UI, UGM)

Orientasi Pengembangan MAN 2 Model Pekanbaru

- a. Character Building
- b. ESQ 165
- c. Hafiz Program
- d. Riset dan LKTI
- e. Facility Maintenance (Sarana dan Prasarana)Kampus 2 MAN 2 Model Pekanbaru.

k. Maintenance Quality

- ISO
- Lomba Akademik(KSM, Olimpiade Perguruan Tinggi, LKIR – LIPI, OPSI, ISPO, Kompek UI, LKT Perguruan Tinggi)

l. Upaya yang telah dilakukan MAN 2 model Pekanbaru

Pengembangan Kurikulum Berbasis Riset dan Pasar, di mana terdiri dari:

- a. Kurikulum 2008 MA
- b. Kurikulum 2006 KTSP
- c. Kurikulum 2013
- d. Kurikulum Cambridge

m. Sistem Pembelajaran

- a. Penerapan Pembelajaran Riset
- b. Berbasis pada soal-soal SBMPTN dan Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri Favorit
- c. Menyiapkan siswa pada *Grade* PTN Unggulan

d. Perubahan Struktur Kurikulum.

n. Sistem SKS di MAN 2 Model Pekanbaru

Tabel 4.1 Pola Pembelajaran Sistem SKS

Komponen	Alokasi Waktu					
	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
A. Mata Pelajaran	Smtr 1	Smtr 2	Smtr 3	Smtr 4	Smtr 5	Smtr 6
1. Pendidikan Agama						
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
b. Akidah dan Akhlak	2	2	2	2	-	-
c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	-	-	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4	4+2*	4+2*
4. Bahasa Inggris	4+2*	4+2*	4+2*	4+2*	4+2*	4+2*
5. Matematika #	4+2*	4+2*	4+2*	4+2*	4+2*	4+2*
6. Fisika #	2+2*	3+2*	4+2*	4+2*	4+2*	4+2*
7. Kimia #	2+1*	3+2*	4+2*	4+2*	4+2*	4+2*
8. Biologi #	2+1*	2+2*	4	4	4+2*	4+2*
9. Sejarah	1	1	1	1	1	1
10. Geografi	2	1	-	-	-	-
11. Ekonomi #	2	1	-	-	-	-
12. Sosiologi	2	1	-	-	-	-
13. Seni Budaya	2	2	-	-	-	-
14. Penjaskes	2	2	2	2	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2	2	2
16. Bahasa Arab	2+2*	2+2*	4	4	4	4
17. Ketp/bhs asing (Terj. Al-Qur'an + TMT)	1	1	1	1	1	1
C. Pengembangan diri	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	49	52	52	52	52	52

o. Ekstra co-kurikuler

Di MAN 2 Model Pekanbaru ada 27 Jenis Ekstra co-kurikuler yaitu : Olah Raga,

Pramuka, Paus, PMR, Kulb Sains, Seni, dll.

p. Kerjasama

- a. Institut Teknologi Bandung
- b. Universitas Indonesia
- c. Universitas Gadjah Mada
- d. Institut Pertanian Bogor
- e. UIN Jakarta
- f. Universitas Riau
- g. UIN Suska Riau
- h. Universitas Kebangsaan Malaysia
- i. Aminef .

q. PROGRAM UNGGULAN

- a. Kurikulum Berbasis Pasar (Kebutuhan Perguruan Tinggi)
- b. Penambahan Jam dan Bimbel
- c. Sistem Kredit Semester dan Kelas SCI
- d. Hafiz Al Quran 3 Juz
- e. Sekolah Riset di Riau
- f. Pengembangan Zona Bahasa Inggris dan Arab
- g. Penelurusan Minat dan Penempatan di PT
- h. Pengembangan Seni, Olah Raga dan Ekstra kokulikuler.

r. Berbagai prestasi Akademik dan Non Akademik MAN 2 Model Pekanbaru

- a. Prestasi Akademik

Tabel 4.2 Beberapa Prestasi Akademik Siswa

No	Jenis Prestasi	Tingkat	Tahun
1	OSN	Kota	2013
2	KSM	Kota	2013
3	KSM	Provinsi	2013
4	KSM	Nasional	2013
5	KSM	Kota	2014
6	Aksioma (Bahasa Inggris)	Provinsi	2013
7	Aksioma (Bahasa Inggris)	Nasional	2013
8	Kompek FE UI	Nasional	2013
9	Kompek FE UI	Nasional	2014

10	Sumatera Accounting Competition	Regional	2014
11	Lomba Karakteristik Geografi UPI	Nasional	2013
12	ISPO	Nasional	2013
13	Sayembara Nasional APKSI	Nasional	2013
14	Olimpiade Kimia UIN Suska	Provinsi	2014
15	MIPA Expo UR	Provinsi	2014
16	Lomba menulis Cerpen	Provinsi	2013
17	Lomba menulis Cerpen Balai Bahasa	Provinsi	2013
18	Olimpiade Pasar Modal	Provinsi	2102

b. Prestasi Non Akademik

Tabel 4.3 Beberapa Prestasi Non Akademik Siswa

No	Jenis Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Pertukaran Pelajar ke Amerika	Internasional	2013, 2014
2	PMR Agita Praja	Provinsi	2013
3	Pramuka	Provinsi	2013
4	Asisten Teacher Aminef	Internasional	2013-2014
5	Aksioma (Olahraga)	Provinsi	2013
6.	Aksioma (Olahraga)	Nasional	2013

2. MAN 1 Bengkalis

a. Sejarah Singkat Berdirinya MAN I Bengkalis

Madrasah Aliyah Negeri Bengkalis berdiri pada tahun 1992 yang diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Asy'ari Nur SH bersama dengan masyarakat Bengkalis di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al Kautsar. Pada awalnya Madrasah ini berstatus swasta dengan nama MAS Al Kautsar, yang memiliki 32 siswa dan 10 orang tenaga pengajar. Setelah berjalan selama lima tahun tepatnya tahun 1997, MAS Al Kautsar dinegerikan dengan Nomor SK. 12 Tahun 1997 dan diganti dengan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bengkalis.

Pada Awal Penegerian Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bengkalis belum memiliki tanah dan gedung sendiri sehingga proses belajar mengajar dilaksanakan di gedung milik SMTTP (sekolah menengah Teknologi Pertanian Perikanan) yang terletak di Jl. Pembangunan I Bengkalis.

Pada Tahun 2017 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bengkalis Berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis hingga saat ini berdasarkan KMA Nomor 665 Tahun 2016 Tanggal Terbit 17 November 2016 Tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Di Provinsi Riau.

b. Visi, Misi, Motto Dan Sifat Kerja

Visi MAN 1 Bengkalis adalah *“Terwujudnya Madrasah Aliyah yang amanah, akuntabel serta melahirkan insan kamil yang berakhlakul karimah dengan mengoptimalisasikan kinerja.”*

Sedangkan Misi MAN 1 Bengkalis :

- c. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mamahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna.
- d. Meningkatkan sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan
- e. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan semua pihak yang berkepentingan (*stake holder*).
- f. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.
- g. Meningkatkan pengelolaan administrasi secara cepat, tepat dan akuntabel.

Adapun Motto MAN 1 Bengkalis adalah: Kerja Keras - Kerja Tuntas - Kerja Ikhlas - Agamais - Menyenangkan – Akuntabel – Nyaman – Terarah- Profesional.

Selanjutnya, Sifat Kerja MAN 1 Bengkalis adalah: Sidik, Tabliq, Amanah, Fatonah (STAF).

c. Kegiatan Co-kurikuler

Sejak tahun 1997 sampai tahun 2018 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis memiliki 2 Jurusan Program setudi yaitu Program Studi Jurusan IPA dan Program Studi Jurusan IPS.

Sejak tahun pelajaran 2014/2015 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis secara bertahap menerapkan Kurikulum 2013 (K13). Pada tahun pelajaran 2017/2018 Kurikulum 2013 (K13) telah diterapkan untuk kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) dan Insyaallah Tahun pelajaran 2017/2018, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis menerapkan Kurikulum 2013 (K13) untuk semua kelas dan Jurusan.

d. Kegiatan Ekstarkurikuler dan Pengembangan Diri

Selain belajar wajib di kelas (kokurikuler) siswa juga diberikan kebebasan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan bakat atau pengembangan diri dan juga muatan lokal dalam berbagai bidang kegiatan seperti bidang keagamaan, seni dan budaya, olah raga, sains, karya ilmiah dan kewirahusaan.

Berikut ini adalah kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri yang di sediakan oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis:

1. Pramuka	5. PMR	9. Sepak Bola
2. PIK-R	6. Kompong	10. Rebana
3. KIR	7. Bola Volly	11. Tarung Derajat
4. Khutbah	8. Shalat Berjamaah	12. UKS

e. Sumber Daya Manusia (SDM)

Hingga saat ini Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis memiliki 49 Orang Guru yang terdiri dari guru PNS dan Guru Non PNS. Berikut Rincian Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis.

Tabel 4.4 Guru Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kerpegawaian

Status	Jumlah		Asal		Total
	L	P	Internal	Eksternal	
PNS Kemenag	9	23	32		32
PNS Non Kemenag					
Non PNS	9	8	17		17
Jumlah	18	31	49		49

Tabel 4.5 Guru Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Jenjang Pendidikan	Laki – Laki		Perempuan		Jumlah
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
Sarjana S.3	-	-	-	-	-
Sarjana S.2	5	-	5	-	10
Sarjana S.1	4	8	18	8	38
< S.1	-	1	-	-	1
Jumlah	9	9	23	8	49

Tabel 4.6 Guru Berdasarkan Status Sertifikasi

Jenjang Pendidikan	PNS	Non PNS	Jumlah
Sudang Sertifikasi	29	2	31
Belum Sertifikasi	3	15	18
Jumlah	31	17	49

Tabel 4.7 Guru Berdasarkan Bidang Studi Yang Diampu

Bidang Studi	PNS	Non PNS	Jumlah
Bahasa Arab	2	1	3
Biologi	1	1	2
Fiqih	3	-	3
Sosiologi	2	-	2
Bahasa Inggris	3	-	3
Kimia	5	-	5
Fisika	1	1	2

Matematika	3	1	4
Bahasa Indonesia	1	2	3
Sejarah	1	1	2
SKI	2	-	2
Ekonomi	1	2	3
PKn	2	-	2
Aqidah Akhlak	1	2	3
Pendidikan Kesenian	-	2	2
Geografi	1	-	1
BK	1	1	2
Al Qur'an Hadist	2	-	2
TIK	-	1	1
Penjaskes	-	2	2
Jumlah	32	17	49

Disamping Guru, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis juga memiliki tenaga kependidikan atau tata usaha sebanyak 12 Orang. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Status Kepegawaian

Status	Jumlah		Asal		Total
	L	P	Internal	Eksternal	
PNS Kemenag	6	6	12		12
PNS Non Kemenag					
Non PNS	4	3	7		7
Jumlah	10	9	19		19

Tabel 4.9 Tenaga Kependidikan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Terakhir

Jenjang Pendidikan	Laki – Laki		Perempuan		Jumlah
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
S.2	-	-	-	-	-
S.1	-	3	1	-	3
D.3	-	-	-	2	2
SLTA	5	2	5	2	12

SLTP	1	-	-	-	1
SD	-	-	-	-	-
Jumlah	6	5	6	4	21

f. Keadaan Siswa

Data Perkembangan Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis 12 (dua belas) tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel dan diagram dibawah ini .:

Tabel 4.10 Siswa berdasarkan Jenis Kelamin dan Tahun Pelajaran

TAHUN PELAJARAN	KELAS S X			KELAS XI			KELAS XII			JUMLAH
	L	P	ROM BEL	L	P	ROM BEL	L	P	ROM BEL	
2017/2018	89	123	9	72	85	7	57	92	6	518
2016/2017	73	86	7	57	93	7	56	96	6	461
2015/2016	55	99	7	54	95	7	58	66	5	427
2014/2015	53	96	8	62	67	7	42	57	5	377
2013/2014	65	66	7	42	57	5	55	57	5	341
2012/2013	46	62	5	55	58	5	30	45	4	305
2011/2012	43	58	5	57	57	4	39	47	4	301
2010/2011	48	49		50	48		59	58	..	312
2009/2010	54	53		57	60		33	79		335
2008/2009	55	79		38	90		45	65		372
2007/2008	38	90		44	70		40	52		326
2006/2007	50	75		42	52		30	54		303

g. Pusat Kegiatan Siswa

Selain kegiatan Belajar mengajar di kelas, siswa juga diberikan keleluasaan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan siswa di bidang ekstrakurikuler, baik di bidang keorganisasian, keilmuan, pengembangan minat dan bakat, serta sosial masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menunjang pembinaan siswa. Berikut beberapa kegiatan yang diminati dan diikuti oleh para siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis :

- a. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- b. Palang Merah Remaja (PMR)
- c. PIK-R
- d. Pramuka
- e. Rohis
- f. Karya Ilmiah Remaja (KIR Albana)
- g. Persatuan Bola Kaki MAN I Bengkalis
- h. Persatuan Bola Volly MAN I Bengkalis
- i. Persatuan Fotsal MAN I Bengkalis
- j. Kompong
- k. Seni Kaligrafi
- l. Silat
- m. Kewirausahaan
- n. Pentas Seni Tari

h. Alumni

Sejak berdiri pada tahun 1997 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis telah menghasilkan lulusan sebanyak 2.200 Orang, Mereka tersebar berbagai posisi

di dalam masyarakat, baik sebagai guru, ulama, muballigh, intelektual/cendikiawan, pejabat pemerintah, politikus, aktivis LSM, pekerja sosial dan sebagainya. Data alumni seluruhnya dapat dilihat dalam tabel dan diagram sebagai berikut :

Tabel 4.10 Data Alumni MAN 1 Bengkalis

TAHUN PELAJARAN	ALUMNI		JUMLAH
	L	P	
2017/2018	57	92	518
2016/2017	56	96	461
2015/2016	58	66	427
2014/2015	42	57	377
2013/2014	55	57	341
2012/2013	30	45	305
2011/2012	39	47	301
2010/2011	59	58	312
2009/2010	33	79	335
2008/2009	45	65	372
2007/2008	40	52	326
2006/2007	30	54	303
1997 - 2005			872
Total			2.100

i. Prestasi

Berbagai Prestasi telah diraih oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis, salah satunya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis tahun 2018 ini akan mewakili Provinsi Riau untuk mengikuti lomba LKTI Tingkat Nasional. Selain itu hasil Produk hasil karya KIR Al-Bana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis tahun 2017 lalu dijadikan produk kuliner khas Bengkalis oleh Bupati Bengkalis pada pertemuan Nasional di Pontianak.

Prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) I Bengkalis selama 3 (tiga) tahun terakhir dapat dilihat di tabel dibawah ini :

NAMA PRESTASI	TINGKAT	TAHUN	PRESTASI/ JUARA
Lomba LKTI Se Kabupaten Bengkalis Di STAIN Bengkalis	Kabupaten	2017	1,2 dan 3
Lomba LKTI Se Provinsi Riau Di Universitas Riau	Provinsi	2017	1,2,3,4,5
Lomba Menulis Cerpen Se Kabupaten Bengkalis di Alfagen	Kabupaten	2017	3
Lomba LKTI (Teknologi Tepat Guna) Se Provinsi Riau	Provinsi	2017	1
di Balitbang Bengkalis (Pemanfaatan Biji Getah)			
Lomba Inovasi Kuliner Khas Riau Berbahan Lokal Unggulan Riau (pemanfaatan biji getah)	Provinsi	2017	2
Lomba LKTI Se Kabupaten Benngkalis di bman Bengkalis	Kabupaten	2017	1
Lomba Hasil Karya Produk (biji genatah) Se Kab.Bengkalis	Kabupaten	2017	2
Pawai Takbir Idul Adha Tingkat SLTA	Kabupaten	2017	2
Lomba Durta Lantas	Kabupaten	2017	2
Lomba Palang Merah Pada Acara PMR	Kabupaten	2017	3
Lomba Simulasi Pertolongan Pertama Pada Acara PMR	Kabupaten	2017	3
Lomba Pengurusan Jenazah Se – SLTA Kabupaten	Kabupaten	2017	1
Lomba Futsall Putra Pada Aksioma 2017	Kabupaten	2017	1
Lomba MTQ Putra Pada Aksioma 2017	Kabupaten	2017	1
Lomba Bulu Tangkis Putri Pada Aksioma 2017	Kabupaten	2017	1
Lomba Pidato Bahasa Inggris Putri Pada Aksioma 2017	Kabupaten	2017	1
Lomba Karya Tulis Tingkat SLTA	Kabupaten	2017	1
Lomba Perkemahan (kemandirian, Bersih dan Rapi) Putra Pada Perkemahan Akbar Pramuka Di SATIN	Kabupaten	2017	2
Lomba Hyking Rallay Putra Pada Perkemahan Akbar Pramuka di SATIN	Kabupaten	2017	3
Lomba Tali Temali Putra Pada Perkemahan Akbar Pramuka Di SATIN	Kabupaten	2017	3
Lomba Perkemahan (kemandirian, Bersih dan Rapi) Putri Pada Perkemahan Akbar Pramuka Di SATIN	Kabupaten	2017	1
Lomba Membuat Tanjak (miniatur Pronering) Putri Pada Perkemahan Akbar Pramuka Di SATIN	Kabupaten	2017	1
Lomba Tali Temali Putri Pada Perkemahan Akbar Pramuka Di SATIN	Kabupaten	2017	1
Lomba Terompa Panjang Putra	Kecamatan	2016	3
Lomba TIK Putri OSN	Kecamatan	2016	3
Lomba Pawai Takbir Idual Adha 1436 H/ 2015 M	Kabupaten	2015	2
Lomba Shalat Jenazah Pekan Muharam	Kabupaten	2015	1
Lomba Pidato Bahasa Inggris Pada Aksioma MA (Putri)	Provinsi	2015	1
Atletik 100 M Pada Aksioma MA	Porinsi	2015	3
Lomba Engrang Putra Pada Acara Pesta Rakyat	Kecamatan	2015	1

Lomba Engrang Putri Pada Acara Pesta Rakyat	Kecamatan	2015	1
Lomba Terompa Panjang Putra Pada Acara Pesta Rakyat	Kecamatan	2015	2
Lomba Terompa Panjang Putri Pada Acara Pesta Rakyat	Kecamatan	2015	1
Lomba Pacu Goni Putra Pada Acara Pesta Rakyat	Kecamatan	2015	2
Lomba Pacu Goni Putr1 Pada Acara Pesta Rakyat	Kecamatan	2015	3

3. MAN 1 INDRAGIRI HULU

a. Profil MAN 1 Indragiri Hulu.

MAN Rengat berdiri pada tahun 1993 dan mulai penegerian pada tahun 1995 sekarang sudah berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu pada tahun 2016 yang berlokasi di Pematang Reba Yang bertujuan untuk mendidik putra putri Indonesia yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta bangsa Indonesia untuk dibina menjadi generasi yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah yang mempunyai keterampilan dalam mengisi pembangunan masyarakat dan Negara terutama di dalam pendidikan dan da'wah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu sampai sekarang masih tetap melaksanakan tugasnya mendidik para putra/putri Indonesia agar menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat badi bangsa Indonesia pada umumnya dan Umat Islam pada khususnya.

Didalam menampung para siswa/siswi dalam saat ini Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu, masih menentukan sarana prasarana dalam pengembangan pembangunan dalam rangka terlaksananya kegiatan belajar mengajar khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu dalam upaya meningkatkan pendidikan yang berkualitas dalam rangka wajib belajar 12 tahun.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu dalam mengembangkan eksistensi pendidikannya, mengacu kepada Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, maka melalui lembaga pendidikan, pembinaan dan pengembangan sumberdaya manusia secara utuh dan komprehensif, berkesinambungan, terus menerus dikembangkan, agar mampu melayani kebutuhan pembangunan dan kemajuan IPTEK dan IMTAK, mampu menghadapi tantangan jaman dan perkembangan dunia pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu memiliki 2 (dua) program/jurusan yaitu : Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Demikian sekilas pandang historis Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu, yang pada saat ini masih mendapat kepercayaan masyarakat dalam mengelola pendidikan.

b. Jumlah siswa dalam 5 (lima) tahun terakhir

TAHUN AJARAN	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		JUMLAH (KELAS 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2013/2014	96	3	94	3	100	4	290	10
2014/2015	99	3	88	3	84	4	271	10
2015/2016	129	4	94	3	82	3	305	10
2016/2017	122	4	119	4	93	3	334	11
2017/2018	119	4	116	4	118	4	353	12

c. Jumlah Guru dan Karyawan (Satmikal)

- 1) Jumlah Guru Keseluruhan : 34 Orang
- 2) Guru PNS : 12 Orang
- 3) Guru Non PNS : 14 Orang
- 4) TU PNS : 3 Orang

5) TU Non PNS : 5 Orang

d. Rekap Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Kepala Madrasah : 1 Orang
- 2) Wakil Kepala Madrasah : 4 Orang
- 3) Jumlah Pendidik PNS (*satmikal*) : 12 Orang
- 4) Jumlah Pendidik Non PNS (*satmikal*) : 14 Orang
- 5) Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi : 11 Orang (*satmikal*)
- 6) Jumlah Tenaga Kependidikan
 - a) PNS (*satmikal*) : 2 Orang
 - b) Non PNS (*satmikal*) : 5 Orang
- 7) Jumlah Pendidik (Non Satmikal) : 6 Orang

e. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan peserta didik yang beriman, berilmu pengetahuan, terampil, berakhlak mulia, mandiri, berbudaya islami dan cinta lingkungan.

Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan propesional sehingga meningkatkan penguasaan IMTAQ – IPTEK.
- 2) Menumbuh kembangkan semangat berdisiplin dan bersaing untuk meningkatkan mutu.
- 3) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dan kepribadian dirinya dan dikembangkan secara optimal yang berbudaya lingkungan hidup.
- 4) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam tindakan dan perilaku.

- 5) Menjadikan lingkungan berbudaya Islam dan kondusif bagi pembelajaran efektif.

f. Tujuan Penyelenggaraan Pendidikan

Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara system pendidikan non formal dan formal dengan nilai-nilai agama yang dapat mewujudkan siswa/siswi yang professional berilmu amaliyah dan beramal ilmiah yang mengarah kepada kesinambungan material dan spiritual yang berkepribadian cerdas, sikap mental spiritual yang mantap, berakhlakul karimah serta kepemimpinan yang terlatih dan bijaksana dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

g. Target

Target penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Indragiri Hulu adalah sebagai berikut :

- a. Terciptanya kehidupan yang relegius di lingkungan Madrasah yang diperlihatkan dengan ibadah, prilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berinovasi dan kreasi.
- b. Diterimanya lulusan MAN 1 Indragiri Hulu di Perguruan Tinggi Negeri yang berkualitas Baik.
- c. Diperolehnya prestasi akademis dan non akademis yang baik, bagi alumni MAN 1 Indragiri Hulu ketika belajar di Perguruan Tinggi.

h. Strategi

Strategi yang dilakukan MAN 1 Indragiri Hulu untuk mencapai target yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan suasana kehidupan yang relegius, kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, gembira dan kondusif.
- b. Menyiapkan/membentuk tenaga pendidik yang professional dan ikhlas beramal.

- c. Menjaring calon siswa/I dari MTs dan SLTP yang berkualitas seleksi calon siswa baru.
- d. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representative.
- e. Mengadakan Study Banding ke Madrasah/Sekolah lain yang maju dan berkualitas.
- f. Mengembangkan dan memantapkan proses pembelajaran berbasis teknologi.
- g. Melakukan kerjasama dengan berbagai kalangan pendidikan, Pemkab Inhu, lembaga lainnya dan Tokoh Masyarakat.
- h. Mengadakan pelatihan/workshop secara berkala bagi guru dan karyawan.
- i. Mengadakan kerjasama dengan lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas dan terkemuka.
- b. 10 Mengadakan kerjasama dengan lembaga pendidikan luar negeri.

i. Program-Program Andalan

Program-program MAN 1 Indragiri Hulu yang menjadi program unggulan adalah sebagai berikut :

1. In House Training

1.1. Analisis Swot

1.2. Pemantapan komitmen akademika MAN 1 Indragiri Hulu terhadap Visi dan Misi Madrasah.

1.3. Persiapan Mental menjadi Madrasah Unggulan.

1.4. Penyusunan Action Plant.

2. Peningkatan Profesionalisme Guru

2.1. Mengaktifkan Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

2.2. Menyelenggarakan/mengikuti Pelatihan, Workshop.

2.3. Pelibatan guru dalam berbagai program Madrasah.

- 2.4. Studi Banding ke berbagai tempat yang lebih unggul dan maju
- 2.5. Memagangkan guru ke lembaga yang lebih bermutu.
- 2.6. Penilaian disiplin dan kinerja guru
- 2.7. Pembentukan Tim Peningkatan Kualitas Guru
- 2.8. Pemberdayaan Perpustakaan, Laboratorium dan sarana pusat olahraga
- 2.9. Bagi kepala/wakil kepala/guru dan karyawan yang telah mengikuti pelatihan dan workshop mempersentasikan kepada warga Madrasah.
- 3. Bidang Kurikulum
 - 3.1. Program Pengembangan Potensi Akademik
 - 3.2. Program Pemantapan Perangkat Pembelajaran Guru
 - 3.3. Program Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi
- 4. Pembinaan Siswa
 - 4.1. Memotivasi Kreativitas, inovatif yang lebih kompetitif.
 - 4.2. Memotivasi Kematangan Pribadi, Kedisiplinan dan Peningkatan Moralitas
 - 4.3. Membangun rasa Bangga terhadap Almamater
- 5. Peningkatan/Pembangunan Sarana dan Prasarana
 - 5.1. Ruang Kelas Belajar Siswa
 - 5.2. Kantin Madrasah
 - 5.3. Laboratorium Kimia, Fisika, dan Biologi
 - 5.4. Laboratorium Komputer
 - 5.5. Laboratorium Bahasa
 - 5.6. Lapangan Olahraga
 - 5.7. Ruang Penunjang Kegiatan Kesiswaan (PIK R, UKS/M dan Konseling)
 - 5.8. Aula Mini
 - 5.9. Peralatan Multimedia

6. Suasana Madrasah Yang Kondusif

6.1. Madrasah yang beradwiyata Nasional

6.2. Peningkatan Taman-taman Kelas

7. Peningkatan Sumber Pembiayaan Madrasah

7.1. Dari Pemerintah (APBN/APBD)

7.2. Peningkatan peran orangtua/wali siswa

7.3. Peningkatan peran majelis Madrasah

7.4. Pendekatan terhadap partisipasi swasta

7.5. Peningkatan peran serta alumni

8. Penjaringan Input Yang Berkualitas

8.1. Melakukan seleksi terhadap siswa baru

8.2. Mengadakan Penelusuran Bibit Unggul

9. Siswa Unggul dan Berprestasi

9.1. Menempatkan siswa pada jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa

9.2. Melaksanakan bimbingan belajar (bimbel)

9.3. Melaksanakan Bimbingan Intensif

9.4. Melakukan Try Out Ujian Nasional

9.5. Membentuk Kelompok-kelompok Belajar

9.6. Mengikutkan siswa diberbagai turnamen akademik dan non akademik

9.7. Membentuk Klub-Klub Olahraga dan seni

9.8. membatasi jumlah warga belajar 32 siswa/rombongan belajar.

10. Peningkatan Popularitas Madrasah

10.1. Mengekspos Madrasah ke Media Masa terhadap berbagai kegiatan dan prestasi Madrasah

10.2. Mengikuti berbagai perlombaan Akademik dan Non Akademik

10.3. Menjalinkan kerjasama dengan berbagai pihak.

j. Data Fisik (Sarana Prasarana) MAN 1 Indragiri Hulu

Data fisik (Sarana prasarana) sebagaimana pada table berikut :

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Kepala	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6	Ruang Labolatorium IPA	1	Baik
7	Ruang Labolatorium Bahasa	1	Baik
8	Ruang BP	1	Baik
9	Mesjid / Mushola	1	Baik
10	Ruang Komputer	1	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang Koperasi	1	Baik
13	Kantin	1	Baik
14	Toilet Kepala	1	Baik
15	Toilet Guru	1	Baik
16	Toilet TU	1	Baik
17	Toilet Siswa	5	Baik
18	Lapang Olahraga	1	Baik

k. Data Pendidik Dan Kependidikan MAN 1 Indragiri Hulu

Jumlah Guru keseluruhan	Guru PNS	Guru Tetap Komite	Guru PNS DPK	Staf Tata Usaha	Staf Perpustakaan
26	11	14	-	7	1

l. Data Prestasi MAN 1 Indragiri Hulu

Prestasi yang pernah diraih oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu adalah sebagai berikut :

a. Terakreditasi “A”

b. Madrasah Adiwiyata Tingkat Nasional Tahun 2015

c. Madrasah Tingkat Nasional PIK Remaja Tahun 2015

d. Hasil Ujian Nasional / Ujian Madrasah:

- 1) 1. Tahun 2013 – 2014 : 100 %
- 2) 2. Tahun 2014 – 2015 : 100 %
- 3) 3. Tahun 2015 – 2016 : 100 %
- 4) 4. Tahun 2016 – 2017 : 100 %
- 5) 5. Tahun 2017 – 2018 : Menyusul

m. Manajemen Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu dalam pengelolaannya ada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hulu.

Secara operasional Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu sesuai dengan struktur organisasi Madrasah mengacu kepada petunjuk teknis yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hulu, yaitu dikelola oleh : Kepala Madrasah dan dibantu oleh Wakil Bidang Kesiswaan, Wakil Bidang Kurikulum, Wakil Bidang Sarana dan Prasarana, Wakil Bidang Hubungan Masyarakat, Tata Usaha dan Staf Tata Usaha, Bendahara dan Staf Bendahara, Wali Kelas dan BP/BK (Bimbingan Penyuluhan/Bimbingan dan konseling).

n. Sumber Daya Manusia MAN 1 Indragiri Hulu

Sumber daya manusia pada MAN 1 Indragiri Hulu dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada saat ini adanya keterkaitan, kerjasama, serta tanggung jawab bersama semua pihak pengelola, yaitu :

- 1. Ketua Komite MAN 1 Indragiri Hulu
- 2. Pimpinan Madrasah yaitu :
 - a. Kepala Madrasah
 - b. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
 - c. Wakil Kepala Bidang Kurikulum

- d. Wakil Kepala Bidang Sarana dan Prasarana
- e. Wakil Kepala Bidang Hubungan Masyarakat
- 3. Tata Usaha :
 - a. Kepala Tata Usaha
 - b. Staf Tata Usaha
- 4. Bendahara
 - a. Staf Bendahara
- 5. Pembina Organisasi Intra Madrasah (ORSIMA)
- 6. Wali Kelas
- 7. Bimbingan dan Penyuluhan / Bimbingan dan Konseling
- 8. Tenaga Pendidikan
 - a. Pengelola Laboratorium Fisika
 - b. Pengelola Laboratorium Kimia
 - c. Pengelola Laboratorium Biologi
 - d. Pengelola Perpustakaan
 - e. Pengelola Laboratorium Komputer
 - f. Pengelola Koperasi
 - g. Security
 - h. Petugas Kebersihan.
- o. Kurikulum Dan Pembelajaran MAN 1 Indragiri Hulu**

MAN 1 Indragiri Hulu pada saat ini dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pembelajaran mengacu kepada kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Madrasah Aliyah yang dikeluarkan Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI Tahun 2007, setelah adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 dan Kurikulum K 13.

Pembelajaran MAN 1 Indragiri Hulu saat ini dalam memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat, maka dikembangkan dengan menganbil 2 (dua) program studi, yaitu program studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), program studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain mata pelajaran yang tercantum dalam struktur kurikulum masing-masing program, dikembangkan pula mata pelajaran muatan, seperti tahfidzul quran, tilawah, , B. Inggris dan bahasa Arab. Muhadasah dan dikembangkan pula esktra kurikuler, seperti pramuka, latihan baris berbaris, latihan upacara bendera, marawis, paduan suara dan qosidah.

Waktu pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.00 WIB s.d 14.30 WIB dengan sistem klasikal. Setelah pembelajaran di sekolah diteruskan dengan ekstrakurikuler pada waktu setelah ashar.

p. Sumber Belajar

Sumber belajar siswa MAN 1 Indragiri Hulu, diantaranya :

- a. Guru
- b. Buku Paket
- c. Perpustakaan
- d. Labolatorium Komputer
- e. Labolatorium Biologi
- f. Laboratorium Fisika
- g. Laboratorium Bahasa

q. Analisis SWOT

a. Kekuatan/Keunggulan Madrasah (S=Strenght)

- 1) Lingkungan Madrasah sangat mendukung untuk kenyamanan proses pembelajaran.

- 2) Memiliki Perpustakaan, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, dan Komputer.
- 3) Latar belakang Pendidikan Guru cukup baik, yaitu sekitar 96% sarjana dan selebihnya dengan kualifikasi Magister.
- 4) Tenaga pengajar dengan jumlah yang cukup termasuk yang honor.
- 5) Memiliki sarana Ekstrakurikuler yang memadai.
- 6) Motivasi belajar siswa yang baik.
- 7) Input calon siswa melebihi daya tampung.

b. Kelemahan/kekurangan Madrasah (W = Weaknees)

- 1) Ruang belajar dan labor masih perlu audio visial yang memadai
- 2) Minimnya buku referensi penunjang bagi guru dan siswa
- 3) Dana yang kurang memadai untuk melakukan berbagai kegiatan strategis
- 4) Tidak memiliki Asrama siswa sebagai tempat pembinaan.

c. Ancaman terhadap Madrasah (T = Threat)

- 1) Kurangnya Skill Out Put
- 2) Kurangnya animo masyarakat memasukkan anaknya ke Madrasah

d. Alternatif langkah-langkah Pemecahan Masalah

- 1) Melengkapkan buku-buku bacaan perpustakaan
- 2) Menyediakan buku-buku penunjang pegangan guru
- 3) Mengaktifkan guru/karyawan yang mengikuti pelatihan dan workshop
- 4) Memotivasi guru dan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan\
- 5) Meningkatkan kualitas pembelajarn berbasis tekhnologi
- 6) Menjalin kerjasam sama dengan berbagai instansi
- 7) Peningkatan Sarana dan Prasarana Madrasah dalam menunjang peningkatan Mutu Madrasah.

r. Lulusan MAN 1 Indragiri Hulu

Lulusan MAN 1 Indragiri Hulu, sebagai out put, dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi seperti ke UIN Sultan Sayrif Kasim Riau, UNRI Pekanbaru, UNP Padang, Universitas Islam Indonesia, di samping ke perguruan tinggi swasta yang ada di daerahnya masing-masing,

Disamping melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, adapula yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mengajar pendidikan agama, dan menjadi mubaligh di masyarakat, atau memimpin majlis ta'lim atau menjadi guru pengajian sebagai ustadz atau ustadzah, atau berkiprah kepada organisasi masyarakat.

4. MAN 1 Kuantan Singingi

1. Latar Belakang

Kebijakan pembangunan pendidikan nasional diarahkan pada upaya mewujudkan daya saing, pencitraan publik dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan. Tolak ukur efektivitas implementasi kebijakan tersebut dapat dilihat dari ketercapaian indikator-indikator mutu penyelenggaraan pendidikan yang telah ditetapkan BNSP dalam delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berbagai negara di dunia tidak pernah surut melakukan upaya peningkatan mutu pendidikan. Kecenderungan internasional mengisyaratkan bahwa sistem pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dibangun dari unit satuan pendidikan dimana kelompok pendidik dan tenaga kependidikan profesional menunjukkan komitmen dan praktek-praktek yang terbaik (akuntabilitas profesional).

Paradigma penjaminan mutu telah bergeser dari praktek *quality control* ke *quality assurance and development*. Hasil-hasil kajian menunjukkan bahwa peningkatan mutu tidak hanya berkaitan dengan peningkatan anggaran pendidikan dan ketersediaan guru dalam jumlah dan kualifikasi. Peningkatan mutu terjadi dalam

perwujudan budaya mutu yang menunjukkan perubahan cara berfikir dan budaya kerja yang mengutamakan mutu.

Perhatian pemerintah (Indonesia) terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional direfleksikan dalam berbagai kebijakan pembangunan pendidikan yang secara sistematis telah lama dilakukan sejak rencana pembangunan lima tahun pertama. Berbagai program inovasi pendidikan baik yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan proyek maupun rutin pada kenyataannya belum menunjukkan hasil pencapaian mutu pendidikan yang mampu membangun daya saing bangsa. Indikator-indikator kajian internasional maupun regional dalam banyak aspek selalu menunjukkan bahwa daya saing Indonesia menduduki peringkat yang belum memberikan kebanggaan sebagai bangsa. Dengan mempertimbangkan peranan strategis pendidikan dalam investasi sumber daya manusia, diyakini bahwa penyelenggaraan pendidikan yang bermutu akan mampu secara bertahap membangun martabat dan daya saing bangsa Indonesia. Satu sistem pengembangan dan peningkatan mutu diperlukan untuk menghindari pelaksanaan program-program pendidikan yang parsial, tidak berkelanjutan, serta belum kuatnya tata kerja akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.

Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari BSNP. Empat hal penting yang perlu dilakukan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah di Indonesia, yaitu: Pengkajian mutu pendidikan, Analisis dan pelaporan mutu pendidikan, Peningkatan mutu pendidikan, Penumbuhan budaya peningkatan mutu berkelanjutan, dan Peningkatan mutu merujuk pada Standar Nasional Pendidikan.

Latar belakang adanya kebijakan adalah bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, setiap satuan/program pendidikan harus memenuhi atau melampaui standar yang dilakukan melalui kegiatan akreditasi terhadap kelayakan setiap satuan/program pendidikan. Sistem pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan harus dibangun dan dikembangkan secara nasional dalam upaya meningkatkan daya saing, citra dan akuntabilitas publik. Akreditasi merupakan serangkaian proses dan sistem mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mengenai kinerja satuan pendidikan.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Kuantan Singingi

Visi MAN 1 Kuantan Singingi adalah “Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Penguasaan Bahasa Nasional dan Internasional dengan Landasan Iman dan Taqwa.

Adapun Misi MAN 1 Kuantan Singingi adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan budaya mutu
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang membangkitkan kreatifitas siswa yang berakhlakul karimah
- c. Menumbuhkan jiwa enterpreneur dan kepedulian lingkungan yang berwawasan global.
- d. Mewujudkan madrasah berstandar internasional.

Dan tujuan MAN 1 Kuantan Singingi sebagai berikut:

- a. Terwujudnya pribadi muslim yang tertib ibadah dan berakhlak mulia
- b. Terbentuknya pribadi muslim yang memiliki kecerdasan emosional, sosial dan spiritual

- c. Terbentuknya sikap mental yang memiliki kepedulian terhadap kepentingan keluarga, masyarakat, dan negara dalam mencapai cita-cita luhur bangsa
- d. Meningkatnya keahlian dan kecakapan lulusan agar menjadi muslim yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menuju hidup mandiri serta berdaya bersaing baik lokal, nasional maupun internasional
- e. Terwujudnya etos kerja yang tinggi, inovasi, dan kreatif pada guru dan karyawan sehingga mendapat penghargaan yang sesuai
- f. Terwujudnya sistem kerja yang dinamis, adil, seimbang, dan demokratis, serta transparan sehingga tercipta suasana kerja yang kondusif
- g. Terwujudnya hubungan kerjasama yang harmonis antar warga madrasah, komite madrasah, lingkungan masyarakat dan lembaga-lembaga terkait baik lokal, nasional maupun internasional (*stake holder*)

2. Peningkatan Mutu Akademis

Beberapa program yang telah dilakukan dalam rangka usaha meningkatkan kemampuan di bidang akademis adalah:

- a. Mengirim guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan olimpiade sains yang diadakan oleh forum RSBI provinsi Riau di Pekanbaru.
- b. Mengadakan kerja sama dengan ITB Bandung dalam peningkatan Riset dan Olimpiade
- c. Mengadakan kerja sama dengan Politeknik Caltex Riau dalam peningkatan Teknologi Robotika dan Industri Telekomunikasi.
- d. Membentuk *study club* untuk setiap mata pelajaran yang diolimpiadekan hingga tingkat nasional.
- e. Mengirim siswa/i peserta olimpiade untuk mengikuti pelatihan olimpiade sains, KSM atau Aksioma yang diadakan di Bandung Jawa Barat dan Pekanbaru.

- f. Mengadakan pelatihan-pelatihan dan *workshop* guru/siswa di lingkungan madrasah dan KKM.
- g. Mendatangkan dosen dan guru pembimbing KSM dan Aksioma dari luar madrasah dari Politeknik Caltex Riau, UNRI, UIN SUSQA, dan lain-lain.

3. Pendirian Kampung Inggris “Barito”

- a. Mengadakan kerjasama MOU dengan Kampung Inggris Pare Kediri “HEC 2” di bawah pimpinan Ibu Erna Jualiana
- b. Mengadakan penjajakan pendirian kampung Inggris diawali dengan pengiriman guru dan peserta didik sejak tahun 2011-2014 selama lima generasi. dengan perincian sebagai
- c. Tahun 2013 mulai didirikan Kampung Inggris “Barito” di desa Beringin Teluk Kuantan setelah dirasa mampu cover lembaga yang diberi nama “Pare AEC”
- d. Kampung Inggris Barito terdiri dari dua bahasa *Arabic* dan *English*, *Arabic Camp* dibuka sekali setahun dan *English Camp* dibuka dua kali setahun
- e. Lama pendidikan 6 bulan dan saat ini telah ada tujuh generasi *English Camp* dan empat generasi *Arabic Camp*.
- f. Ujian Praktek pertiga bulan peserta didik diuji kemampuan bahasanya di hadapan *native speaker*, khusus *English camp* ujian pertiga bulan dilakukan di *English Department* Universitas Riau, *English Zone* Pekanbaru dan Jam Gadang Bukit Tinggi Sumbar.

4. Pengembangan Diri Guru dan Siswa

- a. Mengadakan *workshop* Menulis Efektif bagi guru dan siswa.
- b. Melakukan *Workshop* pengembangan Robotika dan Telekomunikasi
- c. Pengembangan *Study Club* Robotika

- d. Menerbitkan produk-produk tulisan guru dan siswa melalui media koran/*Online* ataupun majalah MAN 1 Kuansing (Hope Magazine)
- e. Pengembangan Media Kreatif dalam bentuk majalah “HOPE MAGAZINE” yang nantinya akan dikembangkan menjadi TV Channel Youtube.
- f. Mendirikan kampung Bahasa “ Kampung Barito “ dengan program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- g. Melakukan Ujian Praktek Bahasa Arab/Inggris ke Borobudur, Jawa Tengah, Malioboro Yogyakarta, Singapore dan Kuala Lumpur Malaysia.
- h. Melakukan kunjungan kampus ke Universitas terbaik, baik di Indonesia maupun di luar negeri diantaranya ke Yogyakarta (UGM, UAD, UMY, UII, STT NUKLIR, PCR Rumbai) Malaysia (IIUM, APU)
- i. Melakukan kunjungan ke dunia industri.

5. Peningkatan kesadaran keagamaan, ekstra kurikuler dan *Study Club*

Program-program yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, keilmuan, dan pengamalan keagamaan siswa, serta cabang-cabang ekstra kurikuler lainnya adalah:

- a. Membentuk ROHIS (Rohani islam) yang menangani berbagai macam kegiatan pembinaan remaja, seperti diskusi ke-Islaman secara kontinyu dan *outbound training*.
- b. Melakukan kegiatan muhasabah (evaluasi diri) dan muhadarah setiap pagi jum'at.
- c. Mengaktifkan kultum (kuliah tujuh menit) menjelang shalat dzuhur berjamaah.
- d. Membaca al Qur'an bersama dipandu oleh seorang qari setiap pagi menjelang pembelajaran jam pertama.

- e. Ekstra kurikuler: Pramuka, PMR, nasyid, band, basket, kaligrafi, fahmil Qur'an, syarhil Qur'an, tenis meja, bulu tangkis, voli, jurnalistik, paskibra, futsal, sepak bola dan lain-lain .
- f. *Study Club* : Robotika, Riset, Geografi, ekonomi, Fisika, Biologi, Matematika, Kimia, Astronomi, kebumian dan komputer.

6. Peningkatan Mutu dan Kerjasama

- a. Melakukan MOU dengan Fakultas FMIPA ITB Bandung dalam peningkatan kompetensi di bidang Sains dan Riset.
- b. Melakukan MOU dengan Bagian Manajemen Mutu UGM Yogyakarta dalam pengembangan program mutu Madrasah.
- c. Melakukan Kerja sama dengan Politeknik Caltex Riau dalam pengembangan program Robotika dan Telekomunikasi.
- d. Melakukan Kerja sama dengan "PARE HEC" dalam proses pengembangan bahasa Inggris dan proses pembentukan kampung Bahasa "BARITO " *Baringin Toluak* yang meliputi (Arabic & English) yang didirikan di desa Beringin Teluk.
- e. Melakukan kerja sama dengan SMK Malaysia dengan program pertukaran pelajar.
- f. Melakukan Kerja sama dengan Program Bahasa UNRI Pekanbaru dalam peningkatan Program Bahasa.

7. Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Guru dan Siswa

Kemampuan berbahasa Inggris secara aktif dan pasif merupakan prioritas bagi guru dan siswa MAN Teluk Kuantan. Untuk itu, MAN Teluk Kuantan telah memprogramkan banyak rangkaian kegiatan yang muaranya adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Di antara program-program yang secara berkesinambungan dilakukan adalah:

- a. Pengiriman guru bahasa Inggris untuk mempelajari metode pengajaran bahasa Inggris di Pare.

- b. Pengiriman guru-guru non bahasa Inggris dan siswa kelas X untuk mengikuti pelatihan intensif bahasa Inggris 6 bulan di Pare Jawa Timur.
 - c. Menerapkan pusat kegiatan *English day*, seperti drama, puisi, song dan lain-lain setiap hari sabtu untuk mengembangkan bakat berbahasa Inggris siswa.
 - d. Menambah jam pembelajaran bahasa Inggris dengan menerapkan materi dan pendekatan kursus seperti yang telah didapatkan di Pare.
 - e. Membentuk *English Club*, saat ini beranggotakan 140 siswa dan 17 orang guru. Setiap anggota berkomitmen untuk selalu berbahasa Inggris di lingkungan madrasah setiap hari selama jam sekolah. Untuk memantau efektifitas jalannya program, dibentuk struktur dan tim pemantau yang bertugas untuk memata-matai anggota yang tidak mematuhi komitmen *English club*. *Club* ini juga menangani pelatihan-pelatihan *language skill* bagi siswa dan siswi MAN Teluk Kuantan seperti *debate*, *speech*, *storytelling*, *writing* dan lain-lain.
 - f. Mengadakan kursus bahasa Inggris bagi guru-guru non bahasa Inggris.
 - g. Mengadakan pembelajaran bahasa Inggris tutor sebaya untuk meningkatkan kreatifitas siswa yang sudah memiliki kemampuan, dan motivasi belajar bagi siswa kelas X.
 - h. Mengadakan lomba cerdas cermat berbahasa Inggris untuk semua materi pelajaran, lomba *story telling*, *speech*, dan *debate* bahasa Inggris tingkat nasional dalam *Event Madrasah Language Competition* (MTLC) Se Sumatera.
 - i. Mendirikan kampung Inggris “Barito” Baringin Toluak di desa Beringin Teluk Kuantan.
 - j. Melakukan kerja sama dengan *English Zone* Pekanbaru dan Universitas Riau dalam pengembangan Program Bahasa dan praktek ujian bagi anak Kampung Inggris
 - k. Melakukan kerja sama dengan IAIN Batusangkar dalam pengembangan Program Bahasa Arab dan sekaligus praktek Ujian Bahasa Arab.
 - l. Melakukan Ujian Praktek ke Borobudur dan Yogyakarta
 - m. Melakukan Ujian Praktek ke Singapura dan Malaysia.
 - n. Mengikuti even-even lomba bahasa Inggris seperti *debate*, *speech* dan *writing*.
8. **Prestasi Madrasah dan siswa-siswi MAN 1 Kuantan Singingi**

KATEGORI : SISWA TINGKAT NASIONAL

No.	Ranking	EO	Tahun	Atas Nama
1	10 Besar MTQ Cab. Tilawah Remaja Putri	LPTQ	2012	Laila Maghfirah
2	Peserta KSM (Kimia)	Kementerian Agama RI	2012	Regi Wiganda
3	Peraih medali perak KSM (Matematika)	Kementerian Agama RI	2013	R. Era Kartika Putri
4	Peraih medali perunggu KSM (Fisika)	Kementerian Agama RI	2013	Hira Khairunnisa
5	Peserta AKSEOMA (Tenis Meja)	Kementerian Agama RI	2013	Ruzik Kurniawan, dkk
6	Peraih medali perunggu KSM (kimia)	Kementerian Agama RI	2014	M. Ikbar Busram
7	Peraih medali perunggu KSM (Biologi)	Kementerian Agama RI	2015	Yensastri
8	Peserta AKSEOMA <i>speech contest</i>	Kementerian Agama RI	2015	Fadel Muhammad
9	Peserta AKSEOMA (Tenis Meja)	Kementerian Agama RI	2015	Deden Mulyadi
10	Peserta AKSEOMA (Badminton)	Kementerian Agama RI	2015	Robby Wahyu. P
11	Peringkat 5 riset se Indonesia	STIMSI UISI Gresik Jatim	2015	Ranni Kartika Aprilia dan Nada Zafira
12	Peringkat 5 riset se Indonesia	OKI UII Yogyakarta	2016	Delsa fitri, Fajri Okperdi dan Nurhafizaturrahmi
13	peraih medali emas KSM cabang Geografi	Kementerian Agama RI	2016	Siti saringatin
14	peserta KSM cabang ekonomi	Kementerian Agama RI	2016	Ahmad Nadirin
15	peserta KSM cabang Geografi	Kementerian Agama RI	2017	Amal Hayati
16	Peserta Aksioma cabang Tenis Meja	Kementerian Agama RI	2017	Nanda Dwi Prasetyo
17	Peringkat 5 riset se Indonesia	Festival Air IPB Bogor	2017	M. Fadli Aristi
18	Peserta Lomba Robotik Internasional Kemenag RI	Banten Tangerang	2017	M. Farras dan M. Tri Rizki

KATEGORI : SISWA TINGKAT PROVINSI

No.	Ranking	EO	Tahun	Atas Nama
1	Juara 1 MTQ Cabang Tilawah putri	LPTQ Provinsi Riau	2011	Laila Maghfirah
2	Juara 1 KEMPO		2011	Raviga Delvi Netri
3	Juara 3 KSM (Matematika)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2012	R. Era Kartika Putri
4	Juara 1 KSM (Kimia)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2012	Regi Wiganda

5	Juara 3 KSM (Fisika)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2012	Valina Yolanda
6	Juara 1 MTQ Cabang Tilawah Remaja Putri	LPTQ Provinsi Riau	2012	Laila Maghfirah
7	Juara 3 POPDA cabang Tenis Lapangan		2012	Arief Rachman
8	Juara 2 POPDA cabang Basket		2012	Hasbillah E. & Irwansyah
9	Juara 1 POPDA cabang Silat		2012	Jery Novandi
10	Juara 2 POPDA cabang Silat		2012	Latif Barkah
11	Juara 3 <i>English Debate Competition</i>	UIR	2012	Pretty Efira dkk
12	Peserta terbaik putra Jambore Rohis		2012	Abdul Aziz
13	Juara 3 kelas F pencak silat putra	PSH Terate	2013	Dede Jamali
14	Juara 2 KEMPO		2013	Raviga Delvi Netri
15	Juara 1 AKSEOMA (Tenis Meja Tunggal Putra)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2013	Ruzik Kurniawan
16	Juara 1 AKSEOMA (Tenis Meja Ganda Putra)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2013	Angga S. & Febri A.
17	Juara 3 AKSEOMA (<i>Speech Contest</i>)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2013	Luhfi Dirga Hutri
18	Juara 2 AKSEOMA (<i>Speech Contest</i>)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2013	Ami Khairita Ramlis
19	Juara 2 KSM (Kimia)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2013	Ivan Godang Wardiman
20	Juara 1 KSM (Fisika)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2013	Hira Khairunnisa
21	Juara 1 KSM (Matematika)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2013	R. Era Kartika Putri
22	Juara 2 KSM (Biologi)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2013	Ameria Nuraini
23	Juara 2 KSM (Ekonomi)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2013	Lya Novrianti
24	Juara 1 KSM (Kimia)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2014	M. Ikbar Busram
25	Juara 2 KSM (Biologi)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2014	Ainun Tri Wulandari
26	Juara 2 KSM (Fisika)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2014	Ropiska Alfarezza
27	Juara 2 KSM (Geografi)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2014	Hendri Sapardi
28	Juara 3 KSM (Matematika)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2014	Pebrian Al Alfitra
29	Juara 3 Cerdas Cermat Ekonomi tingkat SMA	FKIP Ekonomi UR	2014	Rezi Chanberia dkk
30	Juara 1 <i>speech contest</i>	FISIPOL UR	2014	Chika Yaseliva
31	Juara 2 lomba syarhil Qur'an	FMIPA UR	2014	Chika Y., Dilla P. dan Serti
32	Juara 1 Kaligrafi	FMIPA UR	2014	Badriyah
33	Juara 1 KSM (Biologi)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2015	Yensastri
34	Juara 2 KSM (Geografi)	Kanwil Kemenag	2015	Diani Sisvia

		Prov. Riau		
35	Juara 2 KSM (Ekonomi)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2015	Sonia Veronika
36	Juara 1 AKSEOMA (speech)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2015	Fadel Muhammad
37	Juara 1 AKSEOMA (Tenis Meja)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2015	Deden Mulyadi
38	Juara 1 AKSEOMA (Badminton)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2015	Robby Wahyu P.
39	Juara 2 AKSEOMA (speech contest)	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2015	Ledy Safitri
40	Peserta Olimpiade Sains Matematika	Dinas Pendidikan Prov. Riau	2016	Alvino Jasrian
41	Peserta Olimpiade Sains Fisika	Dinas Pendidikan Prov. Riau	2016	Dimas Ibnu Pasedja
42	Peserta Olimpiade Sains Fisika	Dinas Pendidikan Prov. Riau	2016	Nurfi Hikmah
43	Peserta Olimpiade Sains Geografi	Dinas Pendidikan Prov. Riau	2016	Siti Saringatin
44	Peserta Olimpiade Sains Ekonomi	Dinas Pendidikan Prov. Riau	2016	Ahmad Nadirin
45	Juara 1 Lomba MC	Dinas Pendidikan Prov. Riau	2016	Hidayah Fadillah
46	Juara 2 <i>speech contest</i>	Dinas Pendidikan Prov. Riau	2016	Nurhanida
47	Juara harapan 1 cepat tepat biologi	FKIP Biologi UR	2016	Yensastri, Kiki Dwi Liani dan Yossi Olivia
48	Juara 1 KSM Ekonomi	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2016	Ahmad Nadirin
49	Juara 1 KSM Geografi	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2016	Siti Saringatin
50	Juara 2 KSM Kimia	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2016	Diana Herman
51	Juara 3 KSM Biologi	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2016	Kiki Dwi Liani
52	Juara 3 KSM Fisika	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2016	Diemas Ibnu Pasedja
53	Juara Harapan 4 Teater	Dinas Pariwisata Prov. Riau	2016	Diemas Ibnu Pasedja dkk
54	Aktor Terbaik	Dinas Pariwisata Prov. Riau	2016	Diemas Ibnu Pasedja
55	Juara 1 KSM Geografi	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Amal Hayati
56	Juara 2 KSM Kimia	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Helsy Fujianota
57	Juara 2 KSM Ekonomi	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Irna Danita
58	Juara 3 KSM Biologi	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Jusinta Aliska
59	Peserta KSM Matematika	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Suci Febriani
60	Juara 2 AKSEOMA <i>Speech</i> Putri	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Meissy Safitri Desvely

61	Peserta AKSEOMA <i>speech</i> Putra	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Baihaki
62	Juara 1 AKSEOMA Tenis Meja Putra	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Nanda Dwi Prastyo
63	Juara 2 AKSEOMA Tenis Meja Putri	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Ainaya Resti
64	Juara 2 AKSEOMA Badminton Putra	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Robby Wahyu Pratama
65	Juara 2 AKSEOMA Badminton Putri	Kanwil Kemenag Prov. Riau	2017	Deski Zulhikmah

KATEGORI : SISWA TINGKAT KABUPATEN

No.	Ranking	EO	Tahun	Atas Nama
1	Juara 2 <i>speech contest</i>	Hari AIDS sedunia	2011	Annisa Ramlis
2	Juara 1 pidato bahasa arab	Hari AIDS sedunia	2011	Dedi Amrizal
3	Juara 2 LCC tentang Pemilu	LPTQ Kab. Kuansing	2011	Latifah R. dkk
4	Juara 1 MTQ cabang Tilawah Putri	LPTQ Kab. Kuansing	2011	Laila Maghfirah
5	Juara 3 MTQ cabang Fahmil Qur'an	LPTQ Kab. Kuansing	2011	Deski P. dan Lusi M.
6	Juara 1 Lomba Nasyid	STAI Kuansing	2011	Mu'adhir dkk
7	Juara 1 MTQ cabang tilawah putra	STAI Kuansing	2011	Mu'adhir Mustaqim B.
8	Juara 1 MTQ cabang tilawah putri	STAI Kuansing	2011	Laila Magfirah
9	Juara 1 OSK bidang Fisika	Disdik Kuansing	2011	Eka Irma M.
10	Juara 2 MTQ cabang Syarhil Qur'an	LPTQ Kab. Kuansing	2011	Asmarita
11	Juara harapan 3 MTQ cabang tilawah putri	LPTQ Kab. Kuansing	2011	Ema Pebrianti
12	Juara 1 MTQ cabang Syarhil Qur'an	LPTQ Kab. Kuansing	2011	Wetri Prawesti
13	Juara 3 <i>Basket Ball</i> Putra		2011	Ema Pebrianti
14	Juara 1 MTQ cabang Tilawah Remaja	PemKab. Inhu	2011	Mu'adhir Mustaqim B.
15	Juara 3 basket ball	SMKN 2 Teluk Kuantan	2011	Hasbillah E. dkk
16	Juara 1 OSK bidang Astronomi	Disdik Kuansing	2012	Bangkit Swadi Iwara
17	Juara 1 Olimpiade Komputer	UNRI	2012	Bangkit Swadi Iwara
18	Paskibra HUT RI	Pemkab Kuansing	2012	Cindy Pramudika
19	Juara 2 OSK bidang Matematika	Disdik Kuansing	2012	R. Era Kartika Putri
20	Juara 2 OSK bidang Kimia	Disdik Kuansing	2012	Pratiwi Pebriani
21	Juara 2 OSK bidang TIK	Disdik Kuansing	2012	Qomarudin Arief
22	Juara 2 OSK bidang Geografi	Disdik Kuansing	2012	Uswatun Hasanah
23	Juara 2 OSK bidang Fisika	Disdik Kuansing	2012	Valina Yolanda
24	Juara 2 lomba pidato tentang Narkotika	BNK	2012	Asmarita
25	Juara 3 OSK bidang Kimia	Disdik Kuansing	2012	Regi Wiganda

26	Juara 1 MTQ cabang Fahmil Qur'an	LPTQ Kab. Kuansing	2012	Repi Ilyani
27	Juara 3 MTQ cabang tilawah remaja putri	LPTQ Kab. Kuansing	2012	Marlina
28	Juara 3 lomba terompah panjang putra	Dinas Pariwisata Kuansing	2012	Leora Gusita dkk
29	Juara 3 lomba terompah panjang putri	Dinas Pariwisata Kuansing	2012	Wahyuni O. dkk
30	Juara harapan 2 LCC Ideologi Pancasila	Badan Kesbang polinmas	2012	Ivan Godang W. dkk
31	Juara favorit Lomba Teater Rakyat	Dinas Pariwisata kuansing	2012	America N. dkk
32	Juara 2 HSBL	Honda dan Riaupos	2012	Hasbillah E. dkk
33	Juara 3 <i>Dance</i> HSBL	Honda dan Riaupos	2012	Rahmayani I. dkk
34	Juara 1 Lomba Nasyid	STAI Kuansing	2012	Irwansyah dkk
35	Paskibra HUT RI	Pemkab Kuansing	2013	Taufik Fernando
36	Juara 1 <i>Speech Contest</i>		2013	Ami Khairita R.
37	Juara 1 MIPA EXPO Fisika	FMIPA UR	2013	Hira Khairunnisa
38	Juara 1 MIPA EXPO Biologi	FMIPA UR	2013	Faiz Abdurrahman
39	Juara 1 MIPA EXPO ISO	FMIPA UR	2013	Ruzik Kurniawan
40	Juara 1 MIPA EXPO ISO	FMIPA UR	2013	Rila Fitra Wati
41	Juara 1 MIPA EXPO TIK	FMIPA UR	2013	Bangkit Swadi I.
42	Juara 2 MTQ cabang Syarhil Qur'an	LPTQ Kab Kuansing	2013	Ema Pebrianti
43	Juara 1 <i>speech contest</i>		2013	Ami Khairita I.
44	Juara 1 KSM Fisika	Kemenag Kuansing	2013	Hira Khairunnisa
45	Juara 1 KSM Kimia	Kemenag Kuansing	2013	Ivan Gobang W.
46	Juara 1 KSM Matematika	Kemenag Kuansing	2013	R. Era Kartika Putri
47	Juara 1 KSM Biologi	Kemenag Kuansing	2013	Ameria Nuraini
48	<i>Champion</i> POPDA		2013	M. Ikbar Busram
49	Juara 3 futsal HUT SMKN 3	SMKN 3 Kuansing	2013	M. Iqbal dkk
50	Juara 1 KSM Kimia	Kemenag Kuansing	2014	M. Ikbar Busram
51	Juara 2 OSK Biologi	Disdik Kuansing	2015	Yensastri
52	Juara 1 KSM Biologi	Kemenag Kuansing	2015	Yensastri
53	Juara 1 KSM Geografi	Kemenag Kuansing	2015	Diani Sisvia
54	Juara 1 KSM Ekonomi	Kemenag Kuansing	2015	Sonia Veronika
55	Juara 1 KSM Matematika	Kemenag Kuansing	2015	Nursamsi
56	Juara 2 KSM Fisika	Kemenag Kuansing	2015	Dika Saputra
57	Juara 2 KSM Kimia	Kemenag Kuansing	2015	Yulistia Mawardi
58	Juara 3 <i>Dance</i> HSBL	Honda & Riaupos	2015	Ummi Mazura dkk
59	Juara 2 band		2016	Fahrudin Hidayat dkk
60	Juara 2 LCC PKN		2016	Diemas Ibnu Pasedja dkk
61	Juara 1 OSK Matematika	Disdik Kuansing	2016	Alvino Jasrian
62	Juara 1 OSK Fisika	Disdik Kuansing	2016	Diemas Ibnu Prasedja
63	Juara 3 OSK Fisika	Disdik Kuansing	2016	Nurfi Hikma
64	Juara 3 OSK Geografi	Disdik Kuansing	2016	Siti Saringatin

65	Juara 3 OSK Ekonomi	Disdik Kuansing	2016	Ahmad Nadirin
66	Juara 1 Darmasiswa Cevron	Cevron Riau	2016	Yensastri
67	Juara 1 KSM Fisika	Kemenag Kuansing	2016	Diemas Ibnu Pasedja
68	Juara 1 KSM kimia	Kemenag Kuansing	2016	Diana Herman
69	Juara 1 KSM biologi	Kemenag Kuansing	2016	Kiki Dwi Liani
70	Juara 1 KSM geografi	Kemenag Kuansing	2016	Siti Saringatin
71	Juara 1 KSM ekonomi	Kemenag Kuansing	2016	Ahmad Nadirin
72	Juara 2 KSM fisika	Kemenag Kuansing	2017	Mutiara Dier
73	Juara 1 KSM kimia	Kemenag Kuansing	2017	Helsy Fujianota
74	Juara 1 KSM biologi	Kemenag Kuansing	2017	Jusinta Aliska
75	Juara 1 KSM geografi	Kemenag Kuansing	2017	Amal Hayati
76	Juara 1 KSM ekonomi	Kemenag Kuansing	2017	Irna Danita
77	Juara 1 KSM matematika	Kemenag Kuansing	2017	Suci Febriani
78	Juara 1 AKSEOMA (Tenis Meja Putra)	Kemenag Kuansing	2017	Nanda Dwi Prasetyo
79	Juara 1 AKSEOMA (Tenis Meja Putri)	Kemenag Kuansing	2017	Ainaya Resti
80	Juara 1 AKSEOMA (Badminton Putra)	Kemenag Kuansing	2017	Robby Wahyu Pratama
81	Juara 1 AKSEOMA (Badminton Putri)	Kemenag Kuansing	2017	Deski Zulhikmah
82	Juara 1 AKSEOMA (<i>Speech</i> Putra)	Kemenag Kuansing	2017	Baihaki
83	Juara 1 AKSEOMA (<i>Speech</i> Putri)	Kemenag Kuansing	2017	Meissy Safitri Desvely
84	Juara 1 AKSEOMA (Tilawah Putra)	Kemenag Kuansing	2017	Zikrabi Hidayat
85	Juara 1 AKSEOMA (Tilawah Putri)	Kemenag Kuansing	2017	Bella Novriani
86	Juara 1 AKSEOMA (kaligrafi Putra)	Kemenag Kuansing	2017	Abdul Mubarak
87	Juara 1 AKSEOMA (Kaligrafi Putri)	Kemenag Kuansing	2017	Weni Pravita
88	Juara 2 AKSEOMA (futsal)	Kemenag Kuansing	2017	Fadhila Fikri dkk
89	Juara 1 OSK Geografi	Disdik Kuansing	2017	Amal Hayati
90	Juara 1 OSK Biologi	Disdik Kuansing	2017	Nadita Variza
91	Peserta OSK Geografi	Disdik Kuansing	2017	Desna
92	Peserta OSK Biologi	Disdik Kuansing	2017	Siska Permata Sari
93	Peserta OSK Biologi	Disdik Kuansing	2017	Jusinta Aliska
94	Peserta OSK Kimia	Disdik Kuansing	2017	Helsy Fujianota
95	Peserta OSK Kimia	Disdik Kuansing	2017	Loudy Indah Sukma
96	Peserta OSK Kimia	Disdik Kuansing	2017	Sherly Krisnadanti
97	Peserta OSK Fisika	Disdik Kuansing	2017	Mutiara Dier
98	Peserta OSK Fisika	Disdik Kuansing	2017	Farhan Hadi
99	Peserta OSK Fisika	Disdik Kuansing	2017	Regi Suganda
100	Peserta OSK Matematika	Disdik Kuansing	2017	Suci Febriani
101	Peserta OSK Matematika	Disdik Kuansing	2017	M. Farras
102	Peserta OSK Matematika	Disdik Kuansing	2017	Hasanal Fuadi

103	Peserta OSK TIK	Disdik Kuansing	2017	Widya Febri Angraini
104	Peserta OSK TIK	Disdik Kuansing	2017	M. Fadli Aristi
105	Peserta OSK TIK	Disdik Kuansing	2017	Nancy Hidayah Oktari
106	Peserta OSK Ekonomi	Disdik Kuansing	2017	Anggi Ramadhani
107	Peserta OSK Ekonomi	Disdik Kuansing	2017	Irna Danita
108	Peserta OSK Ekonomi	Disdik Kuansing	2017	Intan Puspa

5. MAN 1 INDRAGIRI HILIR

Mutu Pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sedangkan mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik (tadik), kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan.

MAN 1 Indragiri Hilir merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MAN 1 Indragiri Hilir, dengan tetap mengharap *ridha* dan *rahmat* dari Allah SWT, senantiasa berupaya mewujudkan diri sebagai lembaga pendidikan madrasah andalan, baik dalam hal penampilan fisik bangunan maupun kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Saat ini, *alhamdulillah*, MAN 1 Indragiri Hilir memiliki sarana dan prasarana sebagai pendukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, fasilitas seni dan olah raga; serta memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yang *qualified*. Sehingga lulusannya diharapkan mampu menjadi sumberdaya manusia masa depan yang memiliki kekokohan intelektual, kedalaman spiritual, moral yang tinggi, ketrampilan yang handal, yang semua itu termanifestasikan dalam bentuk kesalehan teologis maupun kesalehan sosial serta memiliki visi yang jelas dan wawasan yang luas.

MAN 1 Indragiri Hilir, sebagai satuan pendidikan tingkat menengah yang berciri khas agama Islam, juga merupakan pusat penanaman dan pengembangan budaya dan nilai-nilai luhur. *Alhamdulillah*, KTSP ini telah dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-

nilai budaya dan karakter bangsa dalam keseluruhan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di Madrasah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab.

A. KEADAAN DAN POTENSI MADRASAH

1. Profil MAN 1 Indragiri Hilir

MAN 1 Indragiri Hilir adalah sederajat SMA di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang terletak di Jalan Pelajar No. 254 Kelurahan Tembilahan Hulu Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.

MAN 1 Indragiri Hilir bermula dari sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SPIAIN) yang berdiri pada tahun 1966. Maka dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama No. 39 Tahun 1979, tertanggal 30 Mei 1979, SPIAIN di relokasi ke MAN 1 Indragiri Hilir. Pada tanggal 17 November 2016, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 669 Tahun 2016 resmi menjadi MAN 1 Indragiri Hilir yang awalnya bernama MAN 039 Tembilahan.

Penerimaan siswa baru sudah dimulai sejak Tahun Pelajaran 1979/1980 yang diprakarsai oleh Bapak Mukhtar Awang BA. Sejak keluarnya SK Menteri Agama tersebut secara Operasional MAN 1 Indragiri Hilir, menerima peserta didik sebanyak 41 orang yang terdiri dari 1 (satu) lokal belajar dan secara bertahap terus mengembangkan diri. Alhamdulillah pada akhirnya pada Tahun Pelajaran 2013/2014 ini MAN 1 Indragiri Hilir memiliki 969 siswa dengan 29 rombongan belajar dengan rata-rata 35 siswa per kelas.

Seiring dengan berkembangnya waktu dan semangat antusias masyarakat terhadap Madrasah , maka MAN 1 Indragiri Hilir secara bertahap mulai membuka kelas jauh (Filial) serta menjadi induk KKM Madrasah Aliyah Swasta yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir. Pada awalnya ada 35 Madrasah yang tergabung dibawah induk KKM MAN 1 Indragiri Hilir. Hingga sekarang ada dua MAN Filial sudah menjadi Madrasah Negeri yang berdiri sendiri dan delapan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) sudah lepas dari induk KKM MAN 1 Indragiri Hilir.

Pada awal berdirinya MAN 1 Indragiri Hilir sampai saat ini, sudah mengalami periode Kepemimpinan. Periode pertama mulai tahun 1980 sampai dengan tahun 1985 dijabat oleh Mukhtar Awang, BA. Periode kedua tahun 1985 sampai dengan 1995 dijabat oleh H. Abd. Khalid Zuhri, BA. Periode ketiga tahun 1995 sampai dengan tahun 1999 dijabat oleh Drs. Nasiban. Periode keempat tahun 1999 sampai dengan tahun 2007 dijabat oleh H. Syarkowi Hasan, S.Pd.I. Periode kelima tahun 2007 sampai bulan Desember 2010 dijabat oleh H. Kursanie, S.Pd.I. Periode keenam tahun 2011 sampai bulan Juli 2017 dijabat oleh Drs. H. Afrizal, MM. Mulai bulan Juli 2017 MAN 1 Indragiri Hilir dijabat oleh Bapak Drs. Abdullah, M.Pd.I hingga sekarang.

Dengan semakin berkembangnya MAN 1 Indragiri Hilir baik dari segi besarnya peminat dimasyarakat dan banyaknya prestasi-prestasi yang diraih baik tingkat kabupaten maupun provinsi, mulai dirasakan kekurangan-kekurangan dari diberbagai aspek, seperti tenaga pengajar dan sarana prasarana. Upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas atau mutu Madrasah tidak semudah membalikkan telapak tangan, akan tetapi butuh kerja keras dan kebersamaan warga MAN 1 Indragiri Hilir serta dukungan dari semua pihak terutama ummat islam yang mempunyai power dan peran serta *Stake-Holder* yang mempunyai komitmen untuk

memajukan lembaga Madrasah khususnya MAN 1 Indragiri Hilir. Hal ini dilaksanakan pada realitas, pada otonomi daerah dan persaingan serta perubahan yang positif baik dibidang manajemen, ketenagaan maupun fasilitas yang semuanya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang mengacu kepada Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

2. SISTEM INFORMASI SEKOLAH (SIS) MAN 1 Indragiri Hilir

- a. Menjalankan Aplikasi Sistem Informasi Sekolah (SIS) atau Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah (JIBAS)

Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah ini adalah Aplikasi yang terkoneksi ke masing-masing bagian di madrasah sesuai dengan kebutuhannya. Aplikasi ini dirancang dan dikontrol oleh Operator Sekolah.

1. Guru : folder nilai
2. TU : folder registrasi dan peserta didik
3. Kurikulum : folder registrasi dan raport
4. Piket : folder absensi
5. Bendahara : folder pembayaran
6. Kesiswaan : folder registrasi dan peserta didik
7. Guru dan Wali Murid : folder sms gateway (sms yang berisi informasi sekolah)

- b. Sasaran System Informasi MAN 1 Indragiri Hilir

1. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar dengan kemudahan untuk mengakses jadwal belajar, data tadik dan input nilai, serta kemudahan dalam memantau perkembangan belajar tadik.
2. Terbangunnya peran aktif orang tua tadik untuk mengetahui perkembangan pendidikan anak dan informasi administrasi sekolah dengan kemudahan akses data tadik lewat internet.
3. Terbangunnya kegiatan tadik untuk mengakses jadwal pembelajaran, hasil ujian harian/mid semester/akhir dan kegiatan sekolah sehingga tadik

diarahkan untuk cepat tanggap dan bertanggungjawab dalam merancang kegiatan belajarnya.

4. Terbangunnya kegiatan pengarsipan database informasi sekolah yang baik karena dapat dilakukan dengan cepat, mudah dan aman.

3. Wali Kelas dan Bimbingan Konseling

a. Wali Kelas

Untuk meningkatkan kelancaran kegiatan belajar mengajar dalam suatu kelas MAN 1 Indragiri Hilir juga menyediakan Wali Kelas. Wali Kelas berperan sebagai media penghubung informasi antara pihak madrasah dengan para peserta didik dalam suatu kelas. Tugas dan tanggung jawab Wali Kelas antara lain :

1. Mengkoordinir kelancaran proses pembelajaran.
2. Memediasi penyelesaian masalah dalam pembelajaran antara guru mata pelajaran dan peserta didik.
3. Melakukan pembinaan terhadap peserta didik.
4. Mengadakan pertemuan secara berkala dengan peserta didik.

b. Bimbingan Konseling

Untuk membantu para peserta didik dalam rangka penyelesaian studinya, MAN 1 Indragiri Hilir menyediakan guru di bidang bimbingan konseling. Bimbingan konseling adalah guru yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing sekelompok peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik menyelesaikan studi sesuai dengan kondisi dan potensi individual peserta didik. Tugas dan kewajiban antara lain :

1. Mengumpulkan dan mengelola data-data peserta didik bimbingan;
2. Memantau perkembangan dan kemajuan akademik peserta didik

3. Memantau perkembangan kepribadian peserta didik bimbingan
4. Mengatur jadwal pertemuan dengan peserta didik baik kolektif maupun individu
5. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan orang tua/wali peserta didik
6. Mengawasi kehadiran, pelanggaran, prestasi, dan hasil belajar peserta didik

4. Visi dan Misi

UUD 1945 (versi Amendemen), pasal 31, ayat 3 menyebutkan, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang." Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia."

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Selanjutnya, Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Lebih spesifik tujuan pendidikan MA tertuang dalam Visi dan Misi Madrasah.

Berdasarkan paparan tentang tujuan pendidikan nasional di atas, dan mencermati perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MAN 1 Indragiri Hilir memiliki citra keislaman yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi madrasah.

a. Visi MAN 1 Indragiri Hilir adalah :

Terciptanya masyarakat madrasah yang bertaqwa berakhlakul karimah dan berprestasi serta berkarakter berlandaskan iman dan taqwa, ilmu teknologi dan wawasan lingkungan yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Tema Kerja:

Berbuat untuk kebaikan bersama

Moto Kerja:

KAROMAH(Kreatif, Aktif, Ramah,Optimis, Mandiri dan Harmonis)

Sifat Kerja:

Sungguh-sungguh,Tanggap dan Bertanggung Jawab

b. MISI MAN 1 INDRAGIRI HILIR

1. Terciptanya warga madrasah yang percaya diri, dapat diandalkan dalam penguasaan imtaq dan iptek serta memiliki karakter.
2. Berdedikasi tinggi dalam melaksanakan hak dan kewajiban
3. Lingkungan nyaman untuk bekerja,berinovasi dan belajar
4. Terciptanya kehidupan yang harmonis penuh rasa kebersamaan dan tanggung jawab
5. Berprestasi dalam bidang olahraga, seni dan budaya yang islam

6. Terciptanya warga madrasah yang mandiri dalam kewirausahaan
7. Menumbuhkembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup
8. Meningkatkan kompetensi sosial peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan sosial budaya dan pelestarian lingkungan alam di sekitarnya yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

c. TUJUAN MADRASAH

1. Mengembangkan potensi sumber daya alam (SDM) di Kabupaten Indragiri Hilir
2. Menjadikan MAN 1 Indragiri Hilir sebagai Madrasah yang Islami
3. Menciptakan siswa-siswi MAN 1 Indragiri Hilir menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia
4. Mewujudkan MAN 1 Indragiri Hilir sebagai suatu lembaga yang nyaman untuk bekerja, berinovasi, dan belajar
5. Menciptakan siswa-siswa MAN 1 Indragiri Hilir yang menjadi bakat-bakat olahragawan
6. Meningkatkan prestasi akademik peserta didik
7. Menjadikan MAN 1 Indragiri Hilir sebagai pusat pendidikan Agama Islam dan Umum
8. Menciptakan suasana Lingkungan Madrasah yang hijau, Asri, Teduh dan Indah.

B. DATA KEADAAN GURU, TENAGA KEPENDIDIKAN DAN ROMBEL

1. JUMLAH PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Jabatan	PNS KEMENAG			PNS DIKNAS			Jumlah	NON PNS			TOTAL
		L	P	Jlh	L	P	Jlh		L	P	Jlh	
1	Guru	23	10	33	1	2	3	36	9	14	23	59
2	Tata Usaha	3	3	6	-	-	-	6	10	5	15	21
JUMLAH		26	13	39	1	2	3	42	19	19	38	80

2. JUMLAH PENDIDIK BERDASARKAN TINGKAT KEPENDIDIKAN

NO	Tingkat Pendidikan	PNS						NON PNS						TOTAL
		Guru			Tata Usaha			Guru			Tata Usaha			
		L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	L	P	JLH	
1	S3 / S2	8	5	13										13
2	S1	16	7	23		1	1	8	14	22	2	3	5	51
3	D III				1	1	2					1	1	3
4	D2 / SMA				2	1	3	1		1	8	1	9	13
TOTAL		24	12	36	3	3	6	9	14	23	10	5	15	80

3. JUMLAH PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN BERDASARKAN GOLONGAN

NO	Status	Golongan								
		II			III			IV		
		L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
1	Guru PNS Kemenag	-	-	-	12	5	17	11	5	16
2	Guru PNS NON Kemenag	-	-	-	-	-	-	1	2	3
3	PNS Tata Usaha	1	1	2	2	2	4	-	-	-

4. NAMA DAN PENDIDIKAN PENDIDIK

No	N A M A	Gol	Pendidikan Terakhir
1	Drs. Abdullah, M.Pd.I	IV/a	S2 MIPA
2	Drs. H. Erdi Indra, M.Pd.I	IV/a	S2 MIPA
3	Drs. Hasan, M.Pd.I	IV/a	S2 MIPA
4	Nur'aviah, S.Pd, M.Pd.I	IV/a	S2 MIPA
5	Drs. H. Fauzan	IV/a	S1 Fak Tarbiyah / PAI
6	H. Tarmizi Ahmad, S.Ag	IV/a	S1 PAI

7	Drs. Alfian, MA	III/d	S2 PAI
8	Masna, S.Pd.I	IV/a	S1 Bahasa Indonesia
9	Drs. Anasrul.M.SI	IV/a	S2 MIPA
10	Dra. Nurjannah,M.Pd.I	IV/a	S2 MIPA
11	Drs. Ramli	IV/a	S1 Fak Tarbiyah
12	Drs. M. Mufti	IV/a	S1 Faktar Tadris
13	Hamdan, S.Si	IV/a	S1 FM IPA-Kimia
14	Hj. Suhaibah, S.Ag	IV/a	S1 Fak Tarbiyah / PAI
15	Drs. H. Abu Hasan As'ari	IV/a	S1 Fak Tarbiyah / PAI
16	Drs. Kaspul Anwar	IV/a	S1 Fak Tarbiyah / PAI
17	Endang Murti Mulyasri, S.Pd	III/d	S1 Bahasa Inggris
18	Ellina Dewi, S.Pd,M.Pd.I	III/d	S1 UT Bahasa Indonesia/ S2 PMIPA
19	Agus Wahidin, S.Pd,M.Pd.Or	III/d	S1 FKIP Penjaskes/ S2 Olahraga
20	Dra. Hj. Aziza	III/d	S1 FKIP Sejarah
21	Muhammad Hasbi, S.Pd	III/d	S1 FKIP Kimia
22	Hj. Mispawati, S.Pd.M.Pd	IV/a	S1 FKIP Biologi/S2 PMIPA
23	Dra. Yusneti	IV/a	S1 FKIP Biologi
24	Drs. Syafaruddin	IV/a	S1 FKIP Bahasa Inggris
25	Dra. Syariatun. H	IV/a	S1 FKIP Bimkonsling
26	Ibrahim, S.Pd.I	III/c	S1 PAI
27	Thamrin, S.Pd.I	III/c	S1 PAI
28	Azhar, S.Ag	III/d	S1 PAI
29	Kamilah Mistar, S.Pd.	III/b	S1 Pendidikan Bhs Indonesia
30	Ahmad Syauqi. SY, S.Pd.I	III/b	S1 Pendidikan Matematika
31	Nawawi,S.Pd	III/d	S1 Pendidikan Bhs Indonesia
32	Ruslaini, S.Pd	III/b	S.1 FKIP Penjaskesrek
33	Ibrahim, S.Ag	IV/a	S1 PAI
34	H. Saepul Yani	-	SLTA
35	Abdul Hamid, SHI.MA	-	S1 Fak Tarbiyah/S2 Fak Tarbiyah
36	Sufiani, S.Ag	-	S1 Fak Tarbiyah/
37	Nur Khairiah, A.Md	-	D III Fak Ekonomi
38	Risa Malayahati, Lc	-	Univ. Cairo
39	Guis Maladewi, S.Pd	-	S1 FKIP PPkn
40	Jumriah, S.Pd	-	S1 FKIP Bahasa Indonesia
41	Suriati, S.Ag	-	S1 PAI
42	Herman Nizam	-	SLTA
43	Hayatun Nufus, S.Pd	-	S.1 Matematika
44	Muliyadi, S.Pd.I	-	S.1 Pendidikan Bahasa Arab
45	Lidya Astuti, S.Pd	-	S.1 Pendidikan Geografi
46	Nadira, S.Pd	-	S.1 Pendidkan Bahasa Inggris
47	Dian Marisa, S.Pd	-	S.1 Pendidikan Ekonomi
48	Azizah,S.Pd	-	S.1 Matematika
49	Ari Wira Azmianto, S.Pd	-	S.1 FKIP Penjaskesrek

50	Hekmah, S.Pd	-	S.1 FKIP Fisika
51	Umi Mahmudah, S.Pd	-	S.1 Fkip Fisika
52	Miftah Farid, S.Pd	-	S.1 Bahasa Inggris
53	Yateno,S.Pd	-	S.1 PAI
54	Syahrudin,S.Pd	-	S.1 Pendidikan Matematika
55	Mohd. Irsyad	-	S.1 FKIP Penjaskesrek
56	An'nafiah,S.Pd.I	-	S.1 FKIP Bahasa Arab
57	Nurul Adawiah, S.Pd	-	S.1 FKIP Kimia
58	Fajria Ulfa,S.Pd	-	S.1 FKIP Kimia
59	Gusti Rahmat,S.Th	-	S.1 Ushuluddin

5. NAMA DAN PENDIDIKAN TENAGA KEPENDIDIKAN

NO	NAMA	Gol	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Drs. Abdullah,M.Pd.I	IV/a	S2.FMIPA	Kepala MAN 1 Indragiri Hilir
2	Riandi, A.Md	III/c	D III / PAI	Kepala Tata Usaha
3	Hj. Asni	III/b	SLTA	Staf TU
4	Rohayati, S.Pd.I	III/d	S 1 STAI / PAI	Staf TU
5	Musleh	III/b	SLTA	Staf TU
6	H. Saeful Yani	II/a	SLTA	
7	Nurkhairiah, A.Md	II/a	D III Ekonomi	
8	Fuad Fazrin, SE	-	S 1 EKONOMI	Peg.Honor Administrasi
9	Riska Solia, SE	-	S 1 EKONOMI	Peg.Honor Administrasi
10	Maria, S.I.Kom	-	S1ILMU KOMUNIKASI	Peg.Honor Administrasi
11	Sri Fauzi, S.Pd.I	-	S.1 ADM PENDIDIKAN	Peg.Honor Administrasi
12	Mansari,S.SI	-	S1 Komputer	Peg.Honor Administrasi
13	Radeslian, A.Md	-	DIII.AKUNTANSI	Peg.Honor Perpustakaan
14	Raudatul Jannah	-	SLTA	Peg.Honor Administrasi
15	Muhammad Saleh	-	SLTA	Satpam
16	Suryadi	-	SLTA	Satpam
17	Heri Kurniawan	-	SLTA	Satpam
18	Samsi	-	SLTA	Satpam
19	Rudiansyah	-	SLTA	Satpam
20	Zaini	-	SLTA	Penjaga sekolah
21	Nurbet	-	SLTA	Tenaga kebersihan
22	M. Harsandi	-	SLTA	Tenaga kebersihan

6. DATA TABEL ROMBONGAN BELAJAR TP. 2017/2018 (Agustus 2017)

ROMBEL	KELAS	JUMLAH SISWA		
		L	P	TOTAL
1	X AGAMA 1	14	22	36
2	X AGAMA 2	14	22	36
3	X IPA-1	10	22	32
4	X IPA-2	11	23	34
5	X IPA-3	11	22	33

6	X IPA-4	11	22	33
7	X IPA-5	11	22	33
8	X IPS-1	10	17	27
9	X IPS-2	11	19	30
10	X IPS-3	12	18	30
11	X IPS-4	12	17	29
	JUMLAH	127	226	353
12	XI AGAMA 1	12	17	29
13	XI AGAMA 2	13	16	30
14	XI AGAMA 3	12	19	27
15	XI IPA 1	5	28	33
16	XI IPA 2	10	23	32
17	XI IPA 3	7	22	30
18	XI IPA 4	10	21	31
19	XI IPS 1	17	16	33
20	XI IPS 2	14	18	32
21	XI IPS 3	14	17	31
22	XI IPS 4	19	14	33
	JUMLAH	134	207	341
23	XII. Ag. 1	12	19	31
24	XII. Ag. 2	13	20	33
25	XII. IPA. 1	11	17	28
26	XII. IPA. 2	10	18	28
27	XII. IPA. 3	10	17	27
28	XII. IPA. 4	8	19	27
29	XII. IPS. 1	10	18	28
30	XII. IPS. 2	10	21	31
31	XII. IPS 3	8	20	28
32	XII. IPS 4	9	19	28
	JUMLAH	101	188	289
	JUMLAH TOTAL	362	621	983

C. KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI EKSTRAKURIKULER

Kegiatan Pengembangan diri di MAN 1 Indragiri Hilir untuk mengembangkan karakter peserta didik yang ditujukan agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengekspresikan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman, keluarga dan masyarakat sekitarnya, sehingga mereka mampu mengatasi persoalan dirinya dan persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan pengembangan diri, peserta didik dapat meningkatkan potensi terhadap kebutuhan

belajar, mengembangkan potensi, bakat, minat, sesuai dengan kondisi dan kemampuan madrasah.

Kegiatan Pengembangan diri di MAN 1 Indragiri Hilir berupa pelayanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dibina oleh guru atau tenaga kependidikan lain yang sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Permasalahan yang dikaji dalam bimbingan konseling adalah masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir, pengembangan kreativitas serta kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan bimbingan konseling sifatnya wajib diikuti oleh semua peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler bersifat pilihan, dimana setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan pengembangan diri sebanyak-banyaknya 3 (tiga) kegiatan dan kegiatan pembiasaan dan keteladanan.

1. Pengembangan Diri melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Jenis dan Tujuan Kegiatan

Bidang ekstrakurikuler yang dikembangkan di MA bersifat botton up, artinya jenis kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan keinginan dan bakat peserta didik. Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Indragiri Hilir sudah diatur dan dikordinasikan kepada bidang- bidang yang ada di lingkungan Madrasah.

Adapun jenis dan tujuan ekstrakurikuler dibawah koordinasi Bidang Kurikulum adalah klub-klub mata pelajaran, yaitu:

1. Matematika
2. Bahasa Inggris
3. Fisika
4. Bologi
5. Kimia
6. Bahasa Indonesia
7. Ekonomi
8. Sosiologi
9. Geografi

Adapun jenis dan tujuan ekstrakurikuler dibawah koordinasi Bidang Kesiswaan adalah:

a. Palang Merah Remaja, dengan tujuan:

- Melatih peserta didik untuk mampu menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang akan di sekitar.
- Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain.
- Membiasakan hidup sehat.

b. Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), dengan tujuan:

- Melatih peserta didik berfikir kritis dan ilmiah.
- Melatih peserta didik terampil dalam menulis
- Melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain.
- Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah

c. Pramuka, dengan tujuan:

- Sebagai wahana Tujuan:bagi peserta didik mengembangkan jiwa kepanduan, cinta tanah air, berorganisasi.
- Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri.

d. Seni Musik, Tari dan Teater, dengan tujuan:

- Melestarikan budaya Islam.
- Memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni.
- Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam.

e. Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS); Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- Mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain.
- Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak

f. Olah Raga (Bola Volly, Bola Kaki, Basket, Takraw, Badminton dan Futsal), dengan tujuan:

- Mengembangkan bakat peserta didik di bidang olah raga.
- Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani.

g. Keterampilan Membatik, dengan tujuan:

- Mengembangkan Bakat peserta didik dibidang membatik
- Mengembangkan pola hidup Entrepreneurship
- Mempunyai keterampilan sesudah tamat ditengah-tengah masyarakat

h. Pasus, dengan tujuan:

- Mengembangkan jiwa cinta tanah air
- Mengembangkan jiwa didiplin dan menjadi garda terdepan menjadi contoh kedidiplinan dimadrasah
- Menjadi peserta pengibar bendera merah putih ditingkat Kota, Provinsi dan nasional.

i. PIK Remaja, dengan tujuan:

- Mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain.
- Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak

Adapun jenis dan tujuan ekstrakurikuler dibawah koordinasi Bidang

Humas & HRD (Human Resource Development) adalah:

a. Jurnalistik, KREATIF (Majalah), dengan tujuan:

- Mengembangkan keterampilan menulis peserta didik
- Mengembangkan keterampilan fotografi peserta didik

b. Unit Produksi Kelapa, dengan tujuan:

- Mengembangkan minat/bakat dan keterampilan peserta didik dalam budi daya Kelapa
- Mengembangkan sikap seorang entrepreneur
- Mempunyai *life skill* yang bermanfaat untuk hidup di tengah-tengah masyarakat

c. Unit Produksi Pegelolaan Sampah (pupuk organik), dengantujuan:

- Mengembangkan minat/bakat dan keterampilan peserta didik dalam pengelolaan sampah sebagai bahan dasar produksi kompos (pupuk organik)
- Mengembangkan sikap seorang entrepreneur
- Mempunyai *life skill* yang bermanfaat untuk hidup di tengah-tengah masyarakat

d. Unit Produksi Budi Daya Tanaman Holtikultura

- Mengembangkan minat/bakat dan keterampilan peserta didik dalam budi daya tanaman hias dan obat (holtikultura), jamur.
- Mengembangkan sikap seorang entrepreneur
- Mempunyai *life skill* yang bermanfaat untuk hidup di tengah-tengah masyarakat

Adapun jenis dan tujuan ekstrakurikuler dibawah koordinasi Bidang

Keagamaan adalah:

a. Tahfizul Qur'an

b. Sarhil Qur'an

c. Seni Baca Qur'an

Tujuan kegiatan-kegiatan di atas:

- Menghargai dan menghormati kitab sucinya.

- Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an.
- Melestarikan budaya islami.

d. Kaligrafi, dengan tujuan:

- Menumbuhkembangkan jiwa seni dan imajinasi anak
- Memberikan bekal keahlian dan dapat berkompetisi di Prov. Riau

e. Pembacaan al-barzanji

b. Pelaksanaan kegiatan dan Penilaian Pengembangan Diri Ekstra-Kurikuler

Pengembangan diri dalam bentuk ekstrakurikuler dilaksanakan sebagian besar diluar kelas yang diasuh oleh guru pembina. Kegiatan ekstra kurikuler dilaksanakan secara reguler setiap hari Jum'at dan Sabtu, siswa dapat memilih kegiatan tersebut paling banyak 3 kegiatan.

Kegiatan pengembangan diri dinilai dan dilaporkan secara berkala kepada madrasah, Komite Madrasah, orang tua dalam bentuk huruf untuk menggambarkan tingkatan capaian, dengan menggunakan pedoman kategorisasi sbb :

Kategori penilaian hasil belajar Pengembangan Diri

Kategori Nilai	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang

2. Kegiatan Pengembangan Diri melalui Pembiasaan/Keteladanan

a. Bentuk Kegiatan

Program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik. Pembiasaan di MAN 1 Indragiri Hilir dilaksanakan sepanjang waktu belajar di madrasah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Bentuk kegiatan Pembiasaan yang diterapkan di MAN 1 Indragiri Hilir ada yang memang diprogramkan dan ada yang tidak diprogramkan.

Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dilaksanakan sebagai berikut.

- a. **Rutin**, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, sholat jama'ah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
- b. **Spontan**, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri.
- c. **Keteladanan**, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca Al-Quran dan buku, dan pelaksanaan iftar Jama'i serta memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.

JADWAL KEGIATAN PEMBIASAAN

Rutin	Waktu
Upacara	Apel siaga setiap hari Senin, dan Upacara tanggal 17 Agustus dan PHBN
Berdoa	Setiap hari, Sebelum dan setelah KBM Sholat Dhuhur

Rutin	Waktu
Membaca Al-Qur'an	Setiap hari pk 07.15 - 07.30 Sebelum Shalat Zuhur
Membaca Asmaul Husna	Selesai Sholat Dhuhur
Shalat sunnat <i>qobliah</i> dan <i>ba'diah</i>	Selesai Shalat
Sholat berjamaah	Setiap hari (Dhuhur)
Sholat Dhuha	Setiap jam ke 3 sesuai jadwal
Menghapal ayat-ayat tentang ibadah dan akhlak mulia	Setiap habis shalat
Jum'at Bersih	Setiap hari Jumat
Infak dan Sodaqoh	Setiap hari Jum'at
Membersihkan lingkungan	Tentatif
Menyetor hapalanmandiri	Satu minggu sekali
Melaporkan bacaan al-Qur'an	Satu minggu sekali
Melaporkan bacaan buku mandiri	Satu kali seminggu
Mentoring Putri (Rohis)	Jumat Jam 12.00- 13.00 Wib
Mentoring Putra	Jumat Jam 14.00 - 15.00 Wib
Kendali Ibadah Amaliah	Setiap Semester
Peduli Zakat	Setiap Awal bulan
Penyembelihan Hewan Qurban	Setiap Aidil Adha
Perayaan Hari Besar Islam	Setiap Hari Besar Islam
Ceramah Agama	Setiap Sebulan sekali

Spontan	Waktu
Membiasakan antri berwudhu	Setiap hari
Membiasakan antri ketika berelanja di kantin/koperasi	Setiap hari

Memberi/menjawab salam	Tentatif
Membuang sampah pada tempatnya	Tentatif

Keteladanan	Waktu
Datang tepat waktu	Setiap hari
Rajin membaca Al-Qur'an	Setiap hari
Memberikan pujian/motivasi	Tentatif, sesuai dengan kebutuhan
Berbicara dan berpakaian dengan sopan	Setiap saat
Puasa sunat Senin dan Kamis	Buka Bersama 2 minggu sekali

D. DATA PRESTASI YANG PERNAH DICAPAI OLEH MAN 1 INDRAGIRI HILIR

1. Bidang Olahraga

NO	KEGIATAN	TAHUN	KET
1	Bola Volly Putra/putri HUT RI Kab Inhil	2002	Juara I/II
2	Senam Poco-poco Tk. SMU Kab. Inhil	2002	Juara II
3	Bola Volly Putra/Putri HUT RI Ka. Inhil	2003	Jaara I/I
4	Bola Volly Putra/putri HUT RI ke 59 Kab Inhil	2004	Juara I/II
5	Bola Volly Putra/Putri HUT RI ke 60 Kab Inhil	2005	Juara I/III
6	Bola Volly Putra/Putri HUT RI ke 61 Kab Inhil	2006	Juara II/I
7	Bola kaki Putra HUT RI ke 61 Kab Inhil	2006	Juara IV
8	Bola Volly Putra/Putri HUT RI ke 62 Kab Inhil	2007	Juara II/II
9	Bulu Tangkis Porseni Madrasah se Prov. Riau	2007	Juara I
10	Catur Tkt. SLTA Kab. Inhil	2007	Juara I/II
11	Bola Volly Porseni Madrasah se Prop. Riau	2007	Juara I
12	Bola Volly Porseni ke- 8 Madrasah Kab. Inhil	2010	Juara I
13	Atletik Porseni ke-8 Madrasah Kab. Inhil	2010	Juara III
14	Tenis Meja Porseni ke-8 Madrasah Kab. Inhil	2010	Juara I
15	Tenis Meja Kemnas Provinsi Riau	2011	Juara I
16	Liga Pelajar Indonesia Tk. kabupaten	2012	Juara III
17	Turnamen Pencak Silat Putri	2012	Juara III
18	Lari 8 Kilo Tk. Kabupaten	2017	Juara I

2. Bidang Kesenian

NO	KEGIATAN	TAHUN	KETERANGAN
1	Lomba Qasyidah Tk. Kab. Indragiri Hilir	2006	Juara Harapan II
2	Nasyid HUT RI ke 62 Kab. Indragiri Hilir	2007	Juara III
3	Lomba Qasyidah Tk. Propinsi	2007	Juara II
4	Lomba Nasyid Tk. Kabupaten	2007	Juara I
5	Lomba Nasyid Tk. Propinsi	2007	Juara Harapan III
6	Lomba Nasyid Tk. Kab. Indragiri Hilir	2008	Juara I
7	Lomba Nasyid Tk. Kab. Indragiri Hilir	2009	Juara I
8	Lomba Nasyid Tk. Provinsi	2012	Juara I Putri & Juara III Putra
9	Lomba Nasyid Tk. Kabupaten	2014	Juara I Putra
10	Lomba Qasyidah Tk. Kab. Indragiri Hilir	2014	Juara Harapan 1
11	HAB Kemenag INHIL ke-69	2015	Juara 1
12	Pekan Seni dan Budaya Islam Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara 1
13	Festival Qasidah Rebana Tk. Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara 1
14	Syair Ibarat Tk. Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara I
15	Sholawat Nariyah Tk. Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara III
16	Kaligrafi Putra Tk. Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara I
17	Kaligrafi Putri Tk. Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara II
18	Langgam Melayu Tk. Provinsi	2016	Juara III
19	Pementasan Teater Tk. Kab. Indragiri Hilir (Mimpi buruk di Hari Senja)	2017	Peserta
20	Lomba Madihin Tk. Kab. Inhil	2017	Juara I
21	Lomba Senam DMIJ	2017	Juara I

3. Bidang Pramuka

NO	KEGIATAN	TAHUN	KETERANGAN
1	Napak Tilas Jejak Pahlawan	1997	Juara Umum (pa/pi)
2	Napak Tilas	2002	Juara Kedua (pi)
3	Berbalas Pantun	2003	Juara Kedua (pa)
4	LKBB	2003	Juara Ketiga (pi)
5	Raimuna Nasional	2003	Papan Kenangan (pa)
6	LKBB	2004	Juara Pertama (pa)
7	Upacara Tradisi	2004	Juara Ketiga (pa/pi)
8	Fashion Show	2004	Juara Pertama (pa/pi)
9	LKBB	2004	Juara Kedua (pi)
10	Pormasi barisan	2004	Juara Ketiga (pa/pi)
11	Lintas Kota Malam Hari	2005	Juara Ketiga (pi)
12	Lintas Kota Malam Hari	2005	Juara Kedua (pa)
13	Lintas Kota Malam Hari	2005	Juara Umum (pa/pi)
14	Pentas Seni	2006	Juara Pertama (pa/pi)
15	Lintas Alam	2006	Juara Kedua (pi)
16	Lintas Alam	2006	Juara Pertama (pa/pi)
17	Masakan Darurat	2006	Juara Pertama (pa/pi)
18	LKBB	2006	Juara Kedua (pi)

19	Masakan Darurat	2006	Juara Pertama (pa)
20	Lintas Alam	2006	Juara Pertama (pa)
21	LKBB	2006	Juara Ketiga (pa)
22	LCT	2006	Juara Kedua (pa/pi)
23	Perkemahan Terpadu	2006	Juara Umum (pa/pi)
24	Lintas Alam	2007	Juara Pertama (pi)
25	Pormasi Barisan	2007	Juara Pertama (pa)
26	LKBB	2007	Juara Kedua (pa)
27	Lomba Pembacaan Teks Pancasila	2007	Juara Ketiga (pa)
28	Pentas Seni	2007	Juara Pertama (pa/pi)
29	Pentas Seni	2007	Juara Ketiga (pa/pi)
30	LKBB	2007	Juara Pertama (pa/pi)
31	LCT	2007	Juara Pertama (pa/pi)
32	Lintas Alam	2007	Juara Pertama (pa)
33	Lintas Alam	2007	Juara Ketiga (pi)
34	LKBB	2007	Juara Ketiga (pa/pi)
35	Lintas Alam	2007	Juara Ketiga (pa)
36	LCT	2007	Juara Ketiga (pa/pi)
37	Pengucapan Dasa Darma	2007	Juara Ketiga (pa)
38	LCT	2007	Juara Kedua (pa/pi)
39	Perkemahan Perjusami Gudep 021-022	2007	Juara Umum (pa/pi)
40	Perkajusami Sei Jepun	2014	Juara Umum I
41	Perkajusami Darussalam	2014	Juara Umum II
42	Perkajusami Sei. Raya	2015	Juara Umum I
43	Kwarda (Bapak Boden Powell)	2015	Juara Umum I
44	TKTD di Taman Sirih TK. Kab. Indragiri Hilir	2017	Juara Umum 1
45	Perkajusami Sei. Jepun	2017	Juara Umum I
46	Perkemahan Madrasah TK. Provinsi Riau	2017	Juara Umum 1

4. Bidang MTQ

NO	KEGIATAN	TAHUN	KETERANGAN
1	MTQ Kabupaten Tingkat Remaja	2006	Juara I (pi)
2	Fahmil Qur'an Kab. Indragiri Hilir	2006	Juara I
3	Syarhil Qur'an Kab. Indragiri Hilir	2006	Juara II (pa)
4	MTQ Kabupaten Tingkat Remaja	2007	Juara II (pi)
5	Fahmil Qur'an Kab. Indragiri Hilir	2007	Juara II (pi)
6	Syarhil Qur'an Kab. Indragiri Hilir	2007	Juara III
7	MTQ Kabupaten Tingkat Remaja	2008	Juara I (pi)
8	Fahmil Qur'an Kab. Indragiri Hilir	2008	Juara I (pi)
9	Syarhil Qur'an Kab. Indragiri Hilir	2008	Juara II
10	Fahmil Qur'an Kemnas Provinsi Riau	2016	Juara II

5. Bidang Perlombaan

NO	KEGIATAN	TAHUN	KETERANGAN
1	Lomba Cerdas Cermat HUT RI Kab Inhil	2007	Juara II
	Tingkat SLTA		
2	LCC Tentang Lingkungan di Kab Inhil	2017	Juara III

6. Bidang Ilmu Pengetahuan

NO	KEGIATAN	TAHUN	KETERANGAN
1	Olympiade MAFIKIB Kimia se Riau	2004	Juara III
2	Olympiade Komputer Kab. Indragiri Hilir	2005	Juara I
3	Olympiade Komputer Kab. Indragiri Hilir	2007	Juara I
4	Olympiade MAFIKIB Provinsi Riau	2007	Juara III
5	Olympiade MAFIKIB Provinsi Riau	2010	Juara III
6	KSM Fisika Provinsi Riau	2015	Juara III
7	KSM Biologi Provinsi Riau	2015	Juara III
8	KSM Matematika Provinsi Riau	2015	Juara III
9	AKSIOMA Badminton Provinsi Riau	2015	Juara II
10	AKSIOMA Tennis Meja Provinsi Riau	2015	Juara II
11	AKSIOMA Pidato Bahasa Inggris Provinsi Riau	2015	Juara II
12	AKSIOMA Kaligrafi Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara I
13	AKSIOMA Tilawah(MTQ) Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara I
14	AKSIOMA Bahasa Inggris Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara I
15	AKSIOMA Tennis Meja Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara I
16	AKSIOMA Bulu Tangkis Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara I
17	KSM Biologi Kab. Indragiri Hilir	2016	Juara I
18	KSM Fisika Kab. Indragiri Hilir	2016	Juara I
19	KSM Matematika Kab. Indragiri Hilir	2016	Juara I
20	KSM Kimia Kab. Indragiri Hilir	2016	Juara I
21	KSM Matematika Provinsi Riau	2016	Juara II
22	KSM Biologi Provinsi Riau	2016	Juara II
23	English Spech Contest Tk. Provinsi	2015	Juara II
24	Debat Bahasa Inggris Tk. Kab. Indragiri Hilir	2015	Juara II
25	Debat Bahasa Inggris Tk. Kab. Indragiri Hilir	2016	Juara III

7. Bidang Keagamaan

NO	KEGIATAN	TAHUN	KETERANGAN
1	Pawai malam Takbir Idul Adha	2005	Juara I

2	Pawai malam Takbir Idul Adha	2006	Juara I
3	Pawai malam Takbir Idul Adha	2007	Juara II
4	Pawai malam Takbir Idul Fitri	2010	Juara I
5	Pawai malam Takbir Idul Adha	2010	Juara III
6	Pawai malam Takbir Idul Fitri	2011	Juara II
7	Pawai malam Takbir Idul Adha	2011	Juara I
8	Pawai malam Takbir Idul Fitri	2012	Juara I
9	Pawai malam Takbir Idul Adha	2012	Juara I
10	Pawai malam Takbir Idul Fitri	2013	Juara I
11	Pawai malam Takbir Idul Adha	2013	Juara I
12	Pawai malam Takbir Idul Fitri	2014	Juara I
13	Pawai malam Takbir Idul Adha	2015	Juara 1
14	Pawai malam Takbir Idul Fitri	2016	Juara I
15	Pawai malam Takbir Idul Fitri	2017	Juara I
16	Pawai malam Takbir Idul Adha	2017	Juara 1

8. Bidang Kebersihan

NO	KEGIATAN	TAHUN	KETERANGAN
1	Sekolah Sehat dan Bersih HAB Depag ke 59	2004	Juara II
2	HUT Kab. Inhil Ke 46	2011	Juara III
3	HUT Republik Indonesia 17 agustus 2011	2011	Juara II
4	HUT Kab. Inhil ke 49	2014	Juara III
5	HUT Kab. Inhil ke 51	2016	Juara II
6	Sekolah Adiwiyata Provinsi	2017	Piagam Penghargaan Gubernur RIAU

9. Piagam dan Kebersihan / PMR

NO	INSTANSI	TAHUN	KETERANGAN
1	Mapala Brimaspala Unisi	2011	Piagam Penghargaan
2	TPI Ke VI Pekanbaru	2010	Sertifikat
3	HUT 1 Radio Semko 100,1 FM	2010	Piagam Penghargaan
4	Out Bond (PMR)Tk. Kab. Indragiri Hilir	2016	Juara I
5	Out Bond (PMR)Tk. Kab. Indragiri Hilir	2016	Juara I

6. MAN 1 ROKAN HILIR

A. Pendahuluan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rokan Hilir adalah merupakan Lembaga Pendidikan Menengah Umum yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, memiliki keunggulan di bidang pemahaman Islam, terletak di Kelurahan Bagan Barat Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Propinsi Riau.

Madrasah ini sebelumnya bernama Madrasah Aliyah (MA) Al- Ikhlas dibawah naungan Yayasan Al-Ikhlas Kecamatan Bangko yang didirikan pada tahun 1992 kemudian oleh Kementerian Agama RI sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 93 Tahun 2009 tanggal 19 Juni 2009 bersama 41 madrasah lainnya se-Indonesia ditetapkan sebagai Madrasah Negeri dan Madrasah Aliyah Al-Ikhlas berubah nama dan status menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bagansiapiapi dan Nomor 669 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri Bagansiapiapi menjadi Madrasah Aliyah Negeri I Rokan Hilir.

Madrasah Aliyah Negeri I Rokan Hilir merupakan Madrasah Aliyah Negeri Pertama dikabupaten Rokan Hilir berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor : 93 Tahun 2009. Dan MAN I Rokan Hilir juga telah di akreditasi dengan Surat Keputusan BADAN AKREDITASI PROVINSI SEKOLAH/MADRASAH (BAP-S/M) PROVINSI RIAU Nomor : 123/BAP-SM/KP-09/XII/2013 dengan jenjang akreditasi "A".

Sebagai MAN yang pertama dikabupaten Rokan Hilir, MAN I Rokan Hilir berkomitmen akan menjadikan madrasah yang Islamis, Berkualitas,Kompetitif dan Berbudaya.

MAN I Rokan Hilir merupakan Lembaga Pendidikan Menengah Umum yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, memiliki keunggulan di bidang pemahaman Islam. Secara fisik yang ditampilkan adalah citra yang bernafaskan Islam, sejuk, rapi dan berwibawa. Cerminan pokok yang ditampilkan MAN Bagansiapiapi adalah suasana Islamis, kondusif, ramah terhadap sesama, santun, dan peduli terhadap lingkungan.

Pemberlakuan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1999 dan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000 tentang Otonomi Daerah yang mengatur pembagian

kewenangan berbagai bidang pemerintahan, berimplikasi pada penyelenggaraan Pemerintah Daerah saat ini dan masa mendatang, termasuk penyelenggaraan pendidikan. Salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional yang terus mengalami perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pemerintah Pusat bertugas menetapkan Kebijakan Umum dan Standar Nasional, sedangkan Pemerintah Daerah dan Madrasah / Sekolah berkewajiban mengembangkan kebijakan pemerintah tersebut. Di dalam menghadapi perubahan zaman yang semakin cepat dan berkembang ini, diperlukan Sumber Daya Manusia yang memadai. Kualitas Mutu Pendidikan tidak saja tergantung pada Konsep Program yang tersusun secara sistematis, akan tetapi juga oleh akar budaya dan kemauan yang kuat dari Pemerintah Daerah untuk mengembangkannya. Menyadari bahwa Perkembangan Pendidikan khususnya dan dunia pada umumnya yang semakin kompleks, tidak memungkinkan sebuah Lembaga Pendidikan berjalan sendiri tanpa dukungan Pemerintah. Terlebih bahwa untuk mencapai Visi dan Misi Riau Madrasah adalah salah satu Komponen yang turut menentukan.

Daftar Nama Kepala Madrasah Sejak Madrasah Al-Ikhlas sampai sekarang

No	Nama	Tahun	Keterangan
1	Abdul Aziz Has, BA	1992 s.d 1993	MA Al- Ikhlas
2	Siti Samiati, S.Ag	1993 s.d 1997	MA Al- Ikhlas
3	Hasbullah, S.Ag	1997 s.d 2005	MA Al- Ikhlas
4	Suardi	2005 s.d 2008	MA Al- Ikhlas
5	Siti Samiati, S.Ag	2008 s.d 2009	MA Al- Ikhlas
6	Muhammad Fuad, M.Pd	2009 s.d 2017	MAN Bagansiapiapi
7	Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd.I	2017 s.d sekarang	MAN I Rokan Hilir

B. VISI DAN MISI

Visi:

Mewujudkan MAN I Rokan Hilir sebagai sekolah yang Agamis, Berkualitas, Kompetitif dan berbudaya

Misi:

- a. Menumbuhkembangkan semangat ketaqwaan dan keimanan bagi seluruh warga sekolah
- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang agama, budaya, ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan seluruh civitas akademika
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah sehingga lulusannya dapat diterima pada Perguruan Tinggi Negeri
- d. Menjadikan MAN I Rokan Hilir sebagai Lembaga Pendidikan yang dikenal dan diminati masyarakat
- e. Mengoptimalkan pelayanan terhadap siswa dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran
- f. Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik

TUJUAN

Tujuan yang diharapkan dalam penyelenggaraan Pendidikan di MAN I Rokan Hilir :

Memotivasi dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dengan memberikan wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler (gemar mata pelajaran, seni, olah raga dan keterampilan) sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal

Menjadi sekolah yang seluruh komponen sekolah memahami dan terampil menggunakan program-program aplikasi komputer sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang berbasis pada sains dan teknologi

Memperoleh prestasi tertinggi bidang akademik maupun non akademik

Menjadi sekolah yang selalu berusaha untuk senantiasa terdepan dan menjadi teladan dalam berbagai hal.

75% lulusan diterima pada perguruan tinggi negeri.

Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada tingkat nasional

Memiliki tim olah raga yang mampu tampil pada tingkat nasional

Memiliki sistem pembelajaran yang inovatif dan dicontoh oleh berbagai pihak karena kesuksesannya.

Memiliki sistem layanan siswa yang handal dan terpercaya

Memiliki tenaga laboran, perpustakaan, dan sumber daya pendukung yang memahami ICT.

TARGET

Target Penyelenggaraan Pendidikan di MAN Rokan Hilir adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya kehidupan yang religius di lingkungan Madrasah yang diperlihatkan dengan ibadah, perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi
2. Diterimanya lulusan MAN I Rokan Hilir di Perguruan Tinggi Negeri yang berkualitas baik
3. Diperolehnya prestasi akademis dan non akademis yang baik, bagi alumnus MAN I Rokan Hilir ketika belajar di Perguruan Tinggi

E. STRATEGI

Strategi yang dilakukan MAN I Rokan Hilir untuk mencapai target yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana kehidupan yang religius, kreatif, inovatif, apresiatif, sehat, gembira, dan kondusif
2. Menyiapkan / membentuk tenaga pendidik yang profesional dan ikhlas beramal
3. Menjaring calon siswa dari SLTP dan MTs yang berkualitas seleksi calon siswa baru.
4. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
5. Mengadakan Study Banding ke Madrasah / Sekolah lain yang berkualitas
7. Mengembangkan dan memantapkan proses pembelajaran.
8. Melakukan kerjasama dengan berbagai kalangan pendidikan, Pemkab Rokan hilir dan tokoh masyarakat
9. Mengadakan pelatihan/workshop secara berkala bagi guru dan karyawan
10. Mengadakan kerjasama dengan lembaga pendidikan terkemuka dan berkompeten

F. PROGRAM-PROGRAM ANDALAN

Program-program MAN I Rokan Hilir yang menjadi program unggulan adalah sebagai berikut :

1. In House

Training 1.1

Analisis SWOT

1.2 Pemantapan komitmen akademika MAN I Rokan Hilir terhadap Visi dan Misi Madrasah

1.3 Persiapan Mental menjadi Madrasah Unggul

1.4 Penyusunan Action Plant

2. Peningkatan Profesionalisme Guru

- 2.1 Mengaktifkan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran
- 2.2 Menyelenggarakan/mengikuti Pelatihan-pelatihan
- 2.3 Pelibatan Guru dalam Program Madrasah
- 2.4 Studi Banding
- 2.5 Memagangkan guru ke lembaga pendidikan yang bermutu
- 2.6 Penilaian Disiplin dan Kinerja Guru
- 2.7 Pembentukan Tim Peningkatan Kualitas Guru
- 2.8 Pemberdayaan Perpustakaan, dan Laboratorium
- 2.9 Bagi guru / Kepala / Karyawan yang telah mengikuti pelatihan/penataran / workshop mempresentasikan / mensosialisasikan kepada civitas akademika

3. Bidang Kurikulum

- 3.1 Program Pengembangan Potensi Akademik
- 3.2 Program Persiapan Hidup

4. Pembinaan Siswa

- 4.1 Memotivasi Kreativitas
- 4.2 Memotivasi kematangan Pribadi
- 4.3 Membangun Rasa Bangga terhadap Almamater

5. Peningkatan/Pembangunan Sarana dan Prasarana

- 5.1 Kelas
 - 5.1.1 Kantin
- 5.2 Labor IPA (Fisika, Kimia, dan Biologi)
- 5.3 Labor Komputer
- 5.4 Labor Agama (Masjid)
- 5.5 Lapangan Olah Raga

5.6 Ruang Pengelola

5.7 Ruang Penunjang Kegiatan Kesiswaan

5.8 Klinik Kesehatan

5.9 Ruang Bimbingan dan Penyuluhan

5.10 Aula Mini

5.11 Peralatan Multimedia

6. Suasana Madrasah yang Kondusif

6.1 Penghijauan dan Penataan Lingkungan

6.2 Peningkatan Taman-taman Kelas

7. Peningkatan Sumber Pembiayaan Madrasah

7.1 Dari Pemerintah

7.2 Peningkatan Peran Orang Tua / Wali Murid

7.3 Peningkatan Peran Majelis Madrasah

7.4 Pendekatan terhadap Partisipasi Pemerintah Daerah

7.5 Peningkatan Peran serta alumni

8. Penjaringan Input yang Berkualitas

8.1 Melakukan Seleksi terhadap Calon Siswa Baru

8.2 Mengadakan Penulusuran Siswa Unggul

9. Siswa Unggul dan Berprestasi

9.1 Menempatkan Siswa pada Jurusan/Program yang sesuai dengan
Kemampuan Siswa

9.2 Melaksanakan Bimbingan Belajar (Bimbel)

9.3 Melaksanakan Bimbingan Intensif

9.4 Melakukan Try Out Ujian Nasional

- 9.5 Membentuk Klub-Klub Mata Pelajaran, antara lain : Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Bahasa Inggris.
- 9.6 Mengikutkan Siswa dalam berbagai Even Olah Raga, Keagamaan, Kesiswaan dan Perlombaan Akademis
- 9.7 Membentuk Klub-Klub Olah Raga Prestasi
- 9.8 Membatasi jumlah warga belajar 35 siswa / rombongan belajar

10. Peningkatan Popularitas Madrasah

- 10.1 Mengekspos ke Media Masa terhadap Kegiatan dan Prestasi madrasah
- 10.2 Mengikuti Berbagai Perlombaan Akademik dan Non Akademik
- 10.3 Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak terkait

A. Identifikasi Tantangan Nyata yang Dihadapi Sekolah

- 1. Masih banyak calon siswa yang tidak tertampung setiap tahunnya
- 2. Mutu Masukan masih rendah
- 3. Masih jadikan pilihan alternatif
- 4. Di dalam mengikuti berbagai perlombaan termasuk olympiade hasilnya belum memuaskan
- 5. Jumlah guru belum cukup

B. Sasaran / Kebutuhan Sekolah

a. Aspek Peningkatan Manajemen Sekolah

- 1. Mengupayakan open manajemen bagi warga madrasah
- 2. Meningkatkan hubungan yang harmonis antar komponen madrasah
- 3. Peningkatan profesionalisme kinerja dan supervisi pegawai
- 4. Peningkatan disiplin siswa dengan sistem angka kredit pelanggaran

b. Aspek Pengembangan Kurikulum

- 1. Meningkatkan kompetensi guru dengan berbagai pelatihan

2. Mengembangkan MGMP di sekolah dan tingkat kota Pekanbaru
3. Perolehan rata-rata ujian Nasional minimal 5,1
4. Jumlah lulusan UMPTN minimal 22%
5. Pengembangan keterampilan siswa melalui pembinaan Intra/Ekstra Kurikuler

c. Aspek Pembinaan Kesiswaan

1. Seleksi yang ketat untuk penerimaan siswa baru
2. Penelusuran minat, bakat dalam upaya penempatan siswa pada kegiatan intra/ekstra kurikuler
3. Meningkatkan kualitas klub olahraga yang mampu mengikuti berbagai lomba minimal masuk sampai babak final setingkat kota Pekanbaru
4. Meningkatkan dan mengembangkan keterampilan organisasi intra sekolah

d. Aspek Pengembangan Fasilitas/ sarana Prasarana

1. Penataan ruang pustaka dengan menambah rak dan lemari buku pustaka
2. Penyediaan buku relevan
3. Melengkapi bahan bacaan dengan buku-buku melayu Riau
4. Melengkapi buku pegangan guru
5. Berusaha melengkapi multimedia sbagai media pendidikan
6. Melengkapi buku-buku perpustakaan

e. Aspek pengembangan Ketenagaan/ Personalia

1. Mengirim guru mengikuti pelatihan KBK
2. Meningkatkan MGMP
3. Mendukung pengembangan karier guru
4. Menyediakan guru pembina ekstra kurikuler

f. Aspek Lainnya

1. Meningkatkan kerjasama dengan lembaga Perguruan Tinggi

2. Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga terkait

I. ANALISA SWOT

a. Kekuatan/ keunggulan Sekolah (S=Strenght)

1. Lingkungan sekolah sangat mendukung untuk kenyamanan belajar
2. Memiliki Perpustakaan, Laboratorium IPA, Bahasa dan Komputer
3. Latar belakang Pendidikan guru cukup baik, yaitu sekitar 98 % sarjana dan 1 orang dengan kualifikasi S.2
4. Tenaga Pengajar dengan jumlah yang cukup, termasuk guru honor
5. Memiliki Sarana Ekstrakurikuler yang cukup memadai
6. Memiliki Sarana Labor IPA,Komputer,Bahasa,Matematika,IPS
7. Memiliki Perpustakaan yang representatif
8. Motivasi belajar siswa yang baik
9. Input Calon Siswa melebihi daya tampung

b. Kelemahan / Kekurangan Sekolah (W = Weakness)

1. Ruang belajar dan labor masih perlu audio visual yang memadai
2. Minimnya buku referensi Penunjang bagi guru dan siswa
3. Dana yang kurang memadai untuk mekukan kegiatan yang strategis

c. Ancaman terhadap Sekolah (T = threat)

1. Kurangnya animo masyarakat untuk memasukkan anaknya ke madrasah
2. Kurangnya Skill out put

d. Alternatif Langkah – Langkah Pemecahan Persoalan

1. Melengkapi buku – buku bacaan
2. Menyediakan buku – buku Penunjang bagi guru dan siswa
3. Mengaktifkan guru / karyawan yang mengikuti Pelatihan Perpustakaan

4. Memotivasi guru dan siswa untuk memanfaatkan Perpustakaan
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas buku
6. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait
7. Peningkatan Sarana dan pra sarana

K. KEADAAN GURU, KARYAWAN, DAN SISWA

a. Guru dan Karyawan

No	Uraian	Gol.I	Gol.II	Gol.III	Gol.IV	Jml
1	Guru PNS Kemenag			7	1	8
2	Guru Tidak Tetap					21
3	Pegawai Administrasi		1	3		4
4	Tenaga Administrasi					2
5	Tenaga Satpam					1
6	Penjaga Sekolah dan					2
7	Tenaga Kebersihan					1

b. Siswa

Rasio Penerimaan Siswa Baru

Tahun	Pendaftar	Diterima	%
2011	115	107	93,04
2012	125	105	84,00
2013	123	108	87,80
2014	212	130	61,32
2015	250	160	64,00
2016	220	130	64,00
2017	228	135	64,22

Keadaan Siswa

Tahun	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
2011	110	92	106	308
Rombongan Belajar	3	3	3	9
2012	106	110	89	305
Rombongan Belajar	3	3	3	9
2013/2014	107	102	98	307
Rombongan Belajar	3	3	3	9
2014/2015	139	105	102	356
Rombongan Belajar	4	3	3	10
2015/2016	140	132	90	362
Rombongan Belajar	4	4	3	11
2016/2017	147	137	115	399
Rombongan Belajar	4	4	4	12
2017/2018	135	123	134	392
Rombongan Belajar	4	4	4	12

Nilai / Profil Tamatan

Tahun	% Kelulusan	Rerata UN	Lulus PBUD
2011/2012	100	5,23	24
2012/2013	100	5,43	26
2013/2014	100	6,53	28
2014/2015	100	5,82	25
2015/2016	100		

Beberapa Prestasi Bidang Akademik

No	Jenis Kegiatan	Penyelenggara	Tahun	Keterangan
1	<i>Olympiade Pengetahuan Agama</i>	Kemenag Riau	2011	1 orang An. Robyatul Islami

Beberapa Prestasi Bidang Non Akademik

No	Jenis Kegiatan	Penyelenggara	Tahun	Keterangan
1	Pawai Takbir idul fitri	Pemdakab Rohil	2010	Juara I
2	Pawai Takbir idul adha	Pemdakab Rohil	2010	Juara I
3	Pawai Takbir idul fitri	Pemdakab Rohil	2011	Juara I
4	Pawai Takbir idul adha	Pemdakab Rohil	2011	Juara I
5	Pawai Takbir idul fitri	Pemdakab Rohil	2012	Juara I
6	Pawai Takbir idul adha	Pemdakab Rohil	2012	Juara I
7	Pawai Takbir idul fitri	Pemdakab Rohil	2013	Juara I
8	Pawai Takbir idul adha	Pemdakab Rohil	2013	Juara I
9	Kegiatan Pramuka		2014	Juara I
10	Kopetisi Sains Madrasah	Kemenag Rohil	2014	Juara I
11	Kopetisi Sains Madrasah	Kemenag Rohil	2014	Juara I
12	Kopetisi Sains Madrasah	Kemenag Rohil	2014	Juara II
13	Kopetisi Sains Madrasah	Kemenag Rohil	2014	Juara II
14	Kopetisi Sains Madrasah	Kemenag Rohil	2014	Juara II

Siswa yang diterima di Perguruan Tinggi

Penerimaan Melalui Undangan

- ☐ Universitas Islam negeri : 80 orang
☐ Institut Pertanian Bogor : 1 Orang
☐ Universitas Riau : 48 orang

Buku Pegangan Guru		Buku Teks Siswa		Buku Penunjang	
Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar	Judul	Eksemplar
18	36	15	8635	32	309

H. SARANA DAN PRASARANA

No	URAIAN	Volume	Satuan	Tahun	Sumber Dana APBN/APBD	Ket
1	Tanah	30.000	M ²	2005	APBD	
2	Aspal Halaman	3.200	M ²	2005	APBD	
3	Ruang Kepsek	64	M ²	2007	APBN	
4	Ruang Tata Usaha	72	M ²	2007	APBD	
5	Ruang Guru	72	M ²	2007	APBD	
6	Ruang Belajar	768	M ²	2005	APBD/APBN	
7	Ruang Labor Komputer	72	M ²	2012	APBN	
8	Ruang Labor IPA	72	M ²	2012	APBN	
9	Ruang Labor Fisika	72	M ²	2012	APBN	
10	Ruang BP/BK	9	M ²	2005	APBN	
11	Ruang Serba Guna	144	M ²	2005	APBN/APBD	
12	Ruang Perpustakaan	144	M ²	2012	APBN	
13	Meubelair	550	Unit		BP3/APBN	
14	Komputer	35	Unit		APBN	
15	AC	5	Unit		KOMITE	
16	Telepon	2	Buah		KOMITE	
17	Facsimile	1	Buah	2006	KOMITE	
18	Laptop	16	Buah		KOMITE /APBN	
19	Infocus	5	Buah		BP.3/APBN	

20	DVD/VCD	3	Buah		KOMITE/APBN	
21	Speaker	5	Set		KOMITE /APBN	
22	Wireless	7	Unit		KOMITE /APBN	
22	Scanner	1	Unit		APBN	

7. MAN 1 DUMAI

A. PROFIL SEKOLAH

Visi dan Misi Madrasah :

Visi Madrasah :

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Islami, Berprestasi dan Berbudaya Lingkungan.

Misi Madrasah:

1. Terwujudnya Akhlakul Karimah dan taat beribadah warga madrasah baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
2. Menumbuh kembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat kota, provinsi, dan tingkat nasional
3. Membentuk Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Pendidik yang Profesional
4. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran
5. Tercapainya pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah

I. ANALISIS SWOT

Suatu kegiatan akan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai sasaran jika sebelumnya dilakukan suatu perencanaan yang matang. Tidak terkecuali dalam dunia pendidikan, di mana menyusun

perencanaan sebagai langkah awal akan cukup diperhitungkan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai (Sanjaya: 2009). Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

Menurut (Rangkuti: 2010) analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats).

Berikut ini merupakan penjelasan SWOT menurut David (2009:47) yaitu terbagi atas empat komponen dasar yaitu :

S = Strength, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan dari organisasi atau program pada saat ini.

W = Weakness, adalah situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan dari organisasi atau program pada saat ini.

O = Opportunity, adalah situasi atau kondisi yang merupakan peluang di luar organisasi dan memberikan peluang berkembang bagi organisasi di masa depan.

T = Threat, adalah situasi yang merupakan ancaman bagi organisasi yang datang dari luar organisasi dan dapat mengancam eksistensi organisasi di masa depan.

Dalam dunia pendidikan analisis ini digunakan untuk mengevaluasi fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat dan sebagainya dilibatkan. Maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dilakukanlah analisis SWOT (Depdiknas: 2002)

A. Analisis faktor internal

1. Kekuatan (Strenght)

- a) Satu satunya Madrasah Aliyah Negeri Di Kota Dumai
- b) Kondisi sekolah yang kondusif memiliki lahan yang luas
- c) Kelengkapan fasilitas Laboratorium dan perpustakaan
- d) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kualifikasinya.

2. Kelemahan (Weakness)

- a) Tidak memiliki lapangan olahraga yang lengkap
- b) Guru guru kurang mendapat pelatihan
- c) Metode mengajar guru masih belum PAIKEM
- d) Orang tua siswa dari kalangan menengah ke bawah
- e) Kurangnya perhatian Pemerintah daerah terhadap madrasah

B. Analisis Faktor Eksternal

1. Peluang (Opportunity)

- a) Komite Madrasah sangat membantu demi kemajuan Madrasah
- b) Tingginya minat orang tua menyekolahkan anaknya di madrasah
- c) Lulusan dapat langsung diterima di BUMN dan BUMD
- d) Sangat dekat dengan lingkungan masyarakat
- e) Berdekatan dengan MTsN

2. Tantangan (Treath)

- a) Pengaruh lingkungan yang tidak baik dibawa kesekolah
- b) Berdekatan dengan beberapa SMA dan SMK
- c) Banyak siswa yang berasal dari keluarga Broken
- d) Lemahnya angka lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri
- e) Kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya

II. IDENTITAS KEPALA MADRASAH

1. Nama Kepala Madrasah : Januarizal, M.Pd.I
2. Tempat / tanggal lahir : Sepahat / 01-01-1977
3. Alamat Rumah : Jl. Meranti Laut Gg. Utama Dumai
No. telepon : - Hp. 085271857183
4. Tanggal pengangkatan sebagai kepala di Madrasah ini : 07 Februari 2011
Jabatan sebelumnya : Guru MAN Dumai di MAN Dumai
5. Pertama kali diangkat sebagai kepala madrasah di MA MAN Dumai , tahun 2011

6. Pengalaman mengajar MA MAN Dumai tahun 2000 s/d Sekarang

7. Pengalaman sebagai kepala madrasah (di 3 madrasah terakhir)

	Kepala madrasah di	Dari tahun s.d tahun
	MAN Dumai	2011 s/d Sekarang

8. Pendidikan dua jenjang terakhir :

Jenjang	Jurusan	Tahun	Institusi
S1	Pendidikan Agama Islam	1999	IAIN Pekanbaru
S2	MPd I	2012	UIN Suska Pekanbaru

9. Pelatihan yang pernah diikuti dengan tugas pokok sebagai kepala MA(tiga pelatihan terakhir)

No	Tahun	Nama Pelatihan	Lamanya (hari)
1	2011	Pelatihan Dasar Kepala Madrasah	10 Hari
2	2015	Pelatihan Asesor PKG	10 Hari
3	2017	Pelatihan Kepala Madraasah	10 Hari

III. WAKIL KEPALA MADRASAH DAN STAF

Wakil Kepala Madrasah	Nama & No. telepon rumah / HP	Pendidikan dan jurusan	Masa Kerja	
			Sbg. guru	Dlm jabatan
a. Bidang Akademik /Kurikulum	Wan Ena Nofiza, S.Ag	S1 dan PAI	8 Thn	1 Thn
b. Kesiswaan	Agus Mujahidin, S.Ag	S1 dan PAI	12 Thn	1 Thn
c. Sarpas	Yayuk Wahyuningsih, S.Pd	S1 dan B. Indonesia	8 Thn	2 Thn
d. Humas	Masnelly Warni, M.Sc	S2 dan Kimia	8 Thn	1 Thn

IDENTITAS KEPALA URUSAN TATA USAHA MADRASAH

- a. Nama Kepala Urusan : H. Nasrun, S.Sos
 b. Tempat / tanggal lahir : Selat Panjang / 10 Juli 1974
 c. Alamat Rumah : Jl. Gatot Subroto Km 9 Kel Mekar Sari
 No. telepon : - Hp. 081365627673
 d. Tanggal pengangkatan Ka TU di Madrasah ini : 04 Oktober 2017
 Jabatan sebelumnya : Penyusun Bahan Kerumahtanggaan di MAN Dumai
 e. Pertama kali diangkat sebagai ka TU madrasah di MAN Dumai tahun 2017
 f. Pengalaman sebagai ka TU Madrasah (di 3 madrasah terakhir)

No	Ka TU Madrasah di	Dari tahun s.d tahun
1	MAN Dumai	2017 s/d Sekarang
2		

- g. Pendidikan terakhir : S1 , jurusan Administrasi Niaga, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Lancang Kuning
 h. Pelatihan yang pernah diikuti yang berkaitan dengan tugas pokok (tiga pelatihan terakhir)

No	Tahun	Nama Pelatihan	Lamanya (hari)
1	2014	Diklat Protokol	12 Hari
2	2017	Diklat Pengelolaan BMN	6 Hari

IV. KOMPONEN-KOMPONEN SEKOLAH

a. KURIKULUM

i. Dokumen yang berkaitan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Jenis Dokumen	Ada	Tidak ada	Keterangan
1) Standar Isi	V		
2) SKL Satuan pendidikan	V		
3) SKL kelompok mata pelajaran	V		
4) SKL setiap mata pelajaran	V		
5) SK dan KD setiap mata			

pelajaran	V		
6) Pedoman pengembangan KTSP	V		
7) Kalender Pendidikan	V		
8) Analisis Penentuan KKM			

ii. Jam belajar efektif setiap minggu :

Kelas X : 47 jam pelajaran

Kelas XI : 47 jam pelajaran

Kelas XII : 47 jam pelajaran

iii. Alokasi waktu setiap jam pelajaran: 45 menit.

b. SISWA / PESERTA DIDIK

i. Siswa Masuk 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jumlah		Prosentase Diterima	Nilai Ujian Nasional SMP/MTS		
	Pendaftar	Diterima		Tertinggi	terendah	Rata-rata
2013/2014	167	144	86.23%			
2014/2015	205	146	71.22%			
2015/2016	239	175	73.22%			
2016/2017	253	182	71.94%			
2017/2018	221	217	98.19%			

ii. Jumlah Siswa yang Lulus 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jurusan		Jumlah
	IPA	IPS	
2013/2014	74	75	149
2014/2015	76	49	125
2015/2016	92	73	165
2016/2017	80	66	146
2017/2018			

iii. Jumlah Siswa & Jumlah Rombongan Belajar 2017/2018

Kelas	Rombongan Belajar	Siswa			Perbandingan jumlah siswa dengan tahun lalu		
		Lk	Pr	Jumlah	=	<	>
X	6	77	141	218	-	-	-
XI IPA	3	26	66	92	-	-	-
XI IPS	3	30	64	94	-	-	-
XI Bahasa	-	-	-	-	-	-	-
XII IPA	6	26	67	93	-	-	-
XII IPS	3	27	52	79	-	-	-
XII Bahasa	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	19	186	390	576	-	-	-

Siswa yang menerima bea siswa th. 2017/2018

Bea siswa dari			
Kemenag	BAZNAS	Komite Madrasah / Yayasan	Lainnya/KIP
..... orang orang	100 orang	250 orang
Rp.	Rp.	Rp. 100.000,-	Rp. 83.000,-
Persiswa / bulan	Persiswa / bulan	Persiswa / bulan	Persiswa / bulan

iv. Perolehan Nilai UN 5 Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Perolehan Nilai UN (mapel yang di UN kan)					
	XII IPA			XII IPS		
	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata
2013/2014	371.5	173.0	287.45	400.5	144.5	254.12
2014/2015	487.5	303.3	406.17	411.6	115.9	319.15
2015/2016	366.5	173.0	287.45	400.5	144.5	254.12
2016/2017	267.5	128.0	197.63	206.5	109.0	172.29

v. Prestasi akademik tahun 2013/2014

JENIS PRESTASI	TINGKAT	TAHUN	BUKTI SERTIFIKAT
1. Sains (Fisika, Kimia, Geografi, ekonomi, Matematika)	KOTA	2014	Ada
2. Lomba Karya Tulis Ilmiah	PROP	2013	Ada
3. Semi final Olimpiade Kimia	PROP	2014	-
4. Semi final Olimpiade Fisika	PROP	2013	-
5. Lomba Cerdas Cermat (III)	KOTA	2013	Piala
6. Lomba Mafikib	PROP	2013	Piala
7. Lomba Debat Islami (II)	KOTA	2013	Piala
8. Lomba Debat Islami (I)	KOTA	2013	Piala

vi. Prestasi Non Akademik tahun 2013/2017

NO	JENIS PRESTASI	TINGKAT	TAHUN	BUKTI SERTIFIKAT
1.	Tilawah Putra Aksioma (1)	Propinsi	2017	Piala/sertifikat
2.	Mading 3 Dimensi (1)	Propinsi	2017	Piala
3.	Tilawah Putra Pramuka YPIT (I)	Kota	2016	Piala
4.	Tilawah Putri YPIT (I)	Kota	2016	Piala
5.	Futsal SMKN 2 Juara (II)	Kota	2016	Piala /Piagam
6.	Futsal STT Dumai Juara(I)	Kota	2016	Piala /Piagam
7.	Futsal SMAN 2 Juara(II)	Kota	2016	Piala /Piagam
8.	Futsal SMAN 1 Juara(I)	Kota	2016	Piala /Piagam
9.	Gurindam 12 Tingkat SMA (II)	Kota	2015	Piala
10.	Futsal ATMIK Cup 6 (I)	Kota	2015	Piala
11.	Lomba Sekolah Sehat (I)	Kota	2014	Piala
12.	Futsal STMIK Cup (I)	Kota	2014	Piala
13.	Futsal STT Cup (I)	Kota	2014	Piala
14.	Karikatur UNRI (I)	Prop	2013	Piala
15.	STIA Futsal Cup (II)	Kota	2013	Piagam
16.	Futsal STMIK Cup ke V (I)	Kota	2013	Piagam
17.	Berjanji & Marhaban (I)	Kota	2013	Piagam
18.	Festival Al barjanji & Marhaban (I)	Kota	2013	Piala
19.	Futsal BUMIDA (I)	Kota	2013	Piala
20.	Mendayung Pramuka (I)	Kota	2013	Piala
21.	STIA Futsal Cup ke V (I)	Kota	2013	Piala

22.	Lomba melukis Pramuka UNRI (I)	Prop	2013	Piala
23.	Fotografi Pramuka UNRI (II)	Prop	2013	Piala
24.	Karoke Pramuka UNRI (I)	Prop	2013	Piala
25.	Karikatur Pramuka UNRI (I)	Prop	2013	Piala
26.	Syahril Qur'an Pramuka UNRI (II)	Prop	2013	Piala

c. KETENAGAAN

a. Guru

1) Jumlah semua guru

Pendidikan terakhir	Tetap	Honor	DPK	PTT	Jml Guru
Pasca sarjana (S2-S3)	-	-	-	-	-
Kependidikan	4	-	-	-	4
Non Kependidikan	-	-	-	-	-
Sarjana / S1	21	17	-	-	38
Sarmud / D3 (dan lebih rendah)	1	-	-	-	1
Jumlah Guru	26	17	-	-	43

Pegawai

1) Jumlah Pegawai

Pendidikan Terakhir	Pegawai Tetap	Pegawai Honor	Pegawai DPK	Jumlah Pegawai
Pasca sarjana				
Sarjana	2	3		5
Sarmud / D3	1			1
D2 / D1	1			1
SLTA / KPAA		5		5
SLTP & SD				
Jumlah semua Pegawai	5	9		14

2) Jenis tugas

No.	Jenis tugas	Jumlah
1	Pegawai administrasi	7
2	Petugas perpustakaan	2
3	Petugas laboratorium	-
4	Petugas keamanan (Satpam)	2
5	Petugas kebersihan / pembantu pelaksana	1
	Jumlah semua pegawai	12

8. MAN 1 KEPULAUAN MERANTI

PROFIL MADRASAH

1. Nama Madrasah : MAN 1 KEPULAUAN MERANTI
2. No. Statistik Madrasah : 131.1.14.10.0001
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat Lengkap Madrasah : Jl Banglas
Desa Banglas
Kabupaten Kepulauan Meranti
Provinsi Riau
5. NPWP Madrasah : 00174.496.0-219.000
6. Nama Kepala Madrasah : Desisraheti, S.Pd
7. No. Tlp/HP : 0852-6458-9849
8. Kepemilikan Tanah : Pemerintah
Status tanah : Wakaf
Luas tanah : 7.216 m²
9. Status Bangunan : Pemerintah

10. Luas Bangunan : 2.366.74 m²

11. Data siswa dalam tiga tahun terakhir

TAHUN AJARAN	KELAS 1		KELAS 2		KELAS 3		JUMLAH (KELAS 1+2+3)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2014/2015	136	4	117	3	82	3	335	10
2015/2016	142	4	129	4	113	3	384	11
2016/2017	176	5	150	4	129	4	455	13

12. Data Sarana Prasarana

Ruang Pustaka : 1 Buah

Ruang Labor : 3 Buah

1 Fisika 120 M2

1 Biologi 96 M2

1 Kimia 120 M2

Ruang belajar : 10 Buah 720 M2

Ruang Labor Komputer : 1 Buah 126 M2

Jumlah Komputer : 24 Unit

Ruang BP. : 1 Buah

Ruang UKS : 1 Buah

Ruang Tata Usaha	: 2 Buah	128	M2
Ruang Kepala	: 1 Buah	80	M2
Ruang Majelis Guru	: 1 Buah	80	M2
Asrama Putra	: 1 Buah	270	M2
Asrama Putri	: 1 Buah	-	M2
Ruang Mengetik	: 1 Buah	72	M2
Ruang Menjahit	: 1 Buah	72	M2
Ruang Mengelas	: 1 Buah	72	M2
Ruang Serba guna	: 1 Buah	60	M2
WC Guru	: 2 Buah	4,5	M2
WC Siswa	: 3 Buah	4,95	M2
Musholla	: 1 Buah	81	M2
Lapangan Olah Raga	: 1 Buah	7.325	M2
Buku Pegangan Guru	: 1520 Exemplar		
Buku Pegangan Siswa	: 6500 Exemplar		
Penunjang PBM	: 7200 Exemplar		
Alat Tulis Baca AL-Qur'an	: 10 Buah		
	2 Buah		
Sound system	:		

13. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	KETERANGAN	JUMLAH
Pendidik		
1	Guru PNS	11
2	Guru Tidak Tetap/Honorar	19

Tenaga Kependidikan		
1	TU PNS	2
2	TU Honorer	13

- j. Foto copy Akte pendirian (dilampirkan)
- k. Fotocopy Piagam Ijin Operasional (dilampirkan)
- l. Akreditasi (dilampirkan)
- m. Bukti Kepemilikan Tanah (dilampirkan)
- n. Fotocopy NPWP Atas Nama Madrasah (dilampirkan)

SEJARAH MAN 1 KEPULAUAN MERANTI

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Selatpanjang diresmikan pada tahun 1991, berasal dari PGA 6 Tahun, kemudian dijadikan Madrasah Aliyah Swasta Selatpanjang, selanjutnya dialihkan menjadi MAN Pekanbaru Filial Selatpanjang dan akhirnya diresmikan menjadi MAN Selatpanjang pada tanggal 11 Oktober 1991, berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Tanggal 11 Juli 1991 Nomor 137. MAN Selatpanjang terletak di Jalan Banglas Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Propinsi Riau yang menempati area seluas 7216 m². Tanggal 17 November 2016 berubah menjadi MAN 1 Kepulauan Meranti.

MAN 1 KEPULAUAN MERANTI sebagai MAN Senior di Kabupaten Kepulauan Meranti, terus meningkatkan fungsi dan peranannya dengan cara membina Madrasah Aliyah Swasta Melalui Wadah Kelompok

Kerja Madrasah (KKM) yang saat ini berjumlah 15 Madrasah Swasta dan 1 Madrasah Negeri Fillial, terdiri dari :

- Kecamatan Tebing Tinggi :

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti

Madrasah Aliyah Muallimin Selatpanjang

- Kecamatan Tebing Tinggi Timur

Madrasah Aliyah Darun Naim Sungai Tohor

Madrasah Aliyah Baburrohman Sungai Tohor Barat

- Kecamatan Tebing Tinggi Barat

Madrasah Aliyah Raudhatul Muftadiin Sidosari Kundur Alai

Madrasah Aliyah Al Ma' Arif Insit

- Kecamatan Rangsang

Madrasah Aliyah Negeri Selatpanjang Fillial Sungai Cina

Madrasah Aliyah Raudhatul Tholibin Sempian Kedabu Rapat

- Kecamatan Rangsang Barat

Madrasah Aliyah Raudhatul Hidayah Tangjung Samak

Madrasah Aliyah Syarif Hidayatullah Topang

B Kecamatan Pulau Merbau

Madrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Semukut

Madrasah Aliyah Hidayatul Rahmah Centai

C Kecamatan Merbau

Madrasah Aliyah Hidayatul Muta'alim Mengkirau

Madrasah Aliyah Al Munawwarrah Kampung Jawa Desa Bagan Melibur

Madrasah Aliyah Al Mukaromah Sei. Anak Kamal Desa Pelantai

Madrasah Aliyah Darul Ikhsan Teluk Belitung

D Kecamatan Tasik Putri Puyu

1. Madrasah Aliyah Darun Naim Dedap

MAN 1 KEPULAUAN MERANTI sampai saat ini terus menerus meningkatkan posisinya sebagai Sekolah Menengah Umum berciri khas Agama Islam dengan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia.

VISI DAN MISI MAN 1 KEPULAUAN MERANTI

VISI MAN 1 KEPULAUAN MERANTI

Mewujudkan Pemimpin Masa
Depan Yang Islami, Unggul,
Tangguh dan Berbudaya
Lingkungan

MISI MAN 1 KEPULAUAN MERANTI

Membina moral siswa melalui pembinaan keagamaan pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler;

Peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa dan guru melalui pelatihan / life skill dan pengembangan diri lainnya;

Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, rindang dan nyaman;

Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, perguruan tinggi, dunia usaha dan instansi pemerintahan.

KEGIATAN

Meningkatkan Muhadharoh (Bhs. Inggris, Bhs. Arab) OSIM, Kepramukaan, Koperasi Siswa, Bina Mental, PHBI, Olahraga, Seni, PIK-R, KIR, PMR, SII.

Pembinaan pengetahuan melalui aktivitas Laboratorium

Aktualisasi dan peningkatan sarana, pembinaan keterampilan lewat : menjahit, mengetik komputer, mengelas dll.

Pembinaan dan peningkatan guru profesional dan trampil.

Partisipasi siswa bersama masyarakat dalam kegiatan sosial

TARGET

Terwujudnya MAN 1 KEPULAUAN MERANTI sebagai Madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak (dalam Penerapab K3)

Terciptanya kehidupan Islam dilingkungan MAN 1 KEPULAUAN MERANTI diperlihatkan oleh perilaku Ikhlas, Ukhwah, sederhana, Sopan, dan bebas berkreasi.

Terciptanya Lingkungan dan area sekitar MAN 1 KEPULAUAN MERANTI sebagai tempat belajar yang hijau, bersih, indah dan sehat, serta ditandai juga dengan masyarakat Madrasah yang berbudaya dan mencintai lingkungan.

Terbinanya setiap pribadi Guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional sesuai tuntunan dunia pendidikan.

Diterimanya lulusan MAN 1 KEPULAUAN MERANTI diperguruan Tinggi Negeri dan Swasta atau Lapangan kerja sesuai dengan kemampuan Akademik yang dimiliki

Terciptanya hubungan kerja sama yang baik dan harmonis antara MAN 1 KEPULAUAN MERANTI dengan berbagai pihak.

STRATEGI

Meningkatkan kesadaran seluruh siswa dan guru serta karyawan MAN 1 KEPULAUAN MERANTI dalam menerapkan pelaksanaan ketertiban, keamanan, kebersihan dan keindahan serta kekeluargaan.

Menyiapkan guru MAN 1 KEPULAUAN MERANTI serta Pegawai Tata Usaha menjadi tenaga kependidikan yang profesional melalui MGMP, Penataran / Pelatihan, Studi banding dan sebagainya.

Menciptakan suasana kehidupan yang Islami dilingkungan MAN 1 KEPULAUAN MERANTI dengan sistem keteladanan oleh guru, Pegawai dan siswa. Berbusana Muslim Ibadah pokok, Muamalah dan sebagainya

Mengembangkan Proses Pembelajaran yang diarahkan pada penguasaan. “Basic Knowledge of science and Technology” dan “Leadership Live Skill” atas dasar Asah, Asuh, Asih dengan sistem mandiri dan kelompok

Menciptakan hubungan kerjasama yang baik dilingkungan Interen MAN 1 KEPULAUAN MERANTI dan hubungan kerja sama yang baik dengan berbagai pihak (Ekteren).

PRESTASI

Juara II Lomba Cipta Puisi “Cinta Tanah Air” SMK/SMA/MA Tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Lembaga Sastra Sekolah Yogyakarta Tahun 2017.

Juara I Lomba Penyelenggaraan Jenazah yang diselenggarakan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nurul Hidayah Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2017.

Juara 1 Lomba Baca Puisi “Meraja Kata Jilid II” Tingkat SMA/MA Se-Kabupataen Kepulauan Meranti Tahun 2016.

Juara I Lomba Pidato Tingkat SMA/SMK/MA Sederajat dan Perguruan Tinggi Se-Kabupataen Kepulauan Meranti Tahun 2016 dalam rangka memperingati hari Sumpah Pemuda.

Piagam Penghargaan sebagai peserta Lomba Diskusi Pelajar SLTA Sederajat Parade Cinta Tanah Air Tingkat Propinsi Tahun 2016.

Sertifikat sebagai peserta Astra Honda Motor Best Student 2016 yang diselenggarakan oleh PT. Astra Honda Motor Jakarta Tahun 2016

Sertifikat sebagai Peserta Lomba Diskusi Parade Cinta Tanah Air Tingkat SMA/SMK Se-Propinsi Riau “Dengan cinta tanah air akan tercipta generasi muda yang mampu menghadapi masyarakat ekonomi Asean (MIA) Tahun 2016”. Yang diselenggarakan oleh Kementerian Pertahanan RI.

Sertifikat sebagai peserta Lomba Cerdas Cermat 4 Pilar MPR RI yang diselenggarakan oleh MPR RI Tahun 2016.

Sertifikat sebagai Juara III Lomba Syarhil Qur'an dalam Alkamil Expo III Se-Propinsi Riau yang diselenggarakan oleh Universitas Riau Tahun 2016

Piagam Penghargaan sebagai Pemenang Mendali Perunggu Tingkat Nasional (Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional Tahun 2014 Bidang Studi Geografi Jenjang Madrasah Aliyah) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama RI.

Juara II Volley Ball Putri Tahun 2015 yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kepulauan Meranti.

Juara II Lomba Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa jalur pendidikan Tingkat Propinsi Riau Tahun 2015 yang diselenggarakan BKKBN Propinsi Riau.

ANALISIS SWOT

MADRASAH ALIYAH NEGERI SELATPANJANG

A. PENDAHULUAN

SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (ancaman). Analisa SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada lembaga madrasah ini sehingga mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang.

Dalam dunia pendidikan, setelah fungsi pengembangan kurikulum, fungsi perencanaan dan evaluasi, fungsi ketenagaan, fungsi keuangan, fungsi proses belajar mengajar, fungsi pelayanan kesiswaan, fungsi pengembangan iklim akademik, fungsi hubungan sekolah dengan masyarakat, dan sebagainya dilibatkan, maka untuk mencapai tingkat kesiapan setiap fungsi dan faktor-faktornya dilakukanlah analisis SWOT.

Analisis SWOT dilakukan dengan maksud untuk mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi madrasah yang diperlukan untuk mencapai sasaran

yang telah ditetapkan. Berhubung tingkat kesiapan fungsi ditentukan oleh tingkat kesiapan masing-masing faktor yang terlibat pada setiap fungsi, maka analisis SWOT dilakukan terhadap keseluruhan faktor dalam setiap fungsi, baik faktor internal maupun eksternal.

Visi dan Misi MAN 1 Kepulauan

Meranti Visi :

Mewujudkan pemimpin masa depan yang islami, unggul, tangguh dan berbudaya lingkungan

Misi:

Membina moral siswa melalui pembinaan keagamaan pada setiap mata pelajaran dan ekstrakurikuler;

Peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa dan guru melalui pelatihan / life skill dan pengembangan diri lainnya;

Menciptakan lingkungan Madrasah yang bersih, sehat, rindang dan nyaman;

Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat, perguruan tinggi, dunia usaha dan instansi pemerintahan.

Kekuatan (Strenght)

MAN 1 Kepulauan Meranti adalah lembaga pendidikan islam yang berada dibawah naungan Kementerian Agama telah berpengalaman selama puluhan tahun mengelola

pendidikan tingkat Madrasah Aliyah, dan merupakan satu-satunya yang berstatus negeri di Kabupaten Kepulauan Meranti,

- 1 Letak madrasah yang berada di pinggiran kota Selatpanjang, memberikan nilai lebih karena lebih tenang, aman, jauh dari kesesakan dan polusi kota.

- 2 Kualitas sumber daya manusia yang memadai, baik itu pendidik atau guru yang juga ahli ilmu agama/Tim Penceramah Kecamatan, ahli dalam organisasi, dan tenaga penunjang pendidikan lainnya.
- 3 Dedikasi guru yang tinggi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan pembina bagi siswa-siswanya.
- 4 Peran serta orang tua yang cukup baik terhadap kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan serta kelangsungan proses pendidikan.
- 5 Mempunyai tingkat ketertarikan calon peserta didik yang cukup tinggi, yang berasal dari madrasah tsanawiyah baik negeri maupun swasta serta sekolah menengah pertama baik negeri maupun swasta, yang tidak hanya berasal dari Selatpanjang namun mencakup Kabupaten Kepulauan Meranti.
- 6 Kerjasama yang terjalin baik antara pihak madrasah, komite madrasah, dan orang tua/ wali murid.
- 7 Mempunyai sumber pembiayaan dari pemerintah pusat, daerah dan masyarakat untuk operasional pendidikan.

Kelemahan (Weakness)

Belum mempunyai target tinggi bagi penerimaan masuk perguruan tinggi favorit, walaupun jumlah tamatan yang melanjutkan study semakin bertambah.

Baru beberapa mata pelajaran yang dapat mencapai kejuaraan tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

Standar penggajian guru dan tenaga penunjang pendidikan lainnya belum memadai, apalagi sejak Pemerintah Daerah tidak memberikan bantuan hibah bagi guru honorer.

Belum ada sistem seleksi penerimaan siswa baru online.

Masih kurangnya jumlah guru dan TU yang berstatus pegawai negeri sipil.

Masih kurangnya kelengkapan sarana prasarana seperti ketersediaan computer, fasilitas olahraga, ruang aula, ruang majelis guru, gudang, termasuk ruang belajar, toilet/WC dan sebagainya.

Peluang (Opportunity)

1. yang meliputi;
 - a. Bersama Komite Madrasah meningkatkan kesejahteraan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan prestasi kerja.
 - b. Mencari sumber daya manusia yang berkualitas untuk berperan dalam proses pembelajaran.
 - c. Biaya bersekolah relatif lebih murah dibandingkan sekolah lainnya yang setingkat yang ada di Selatpanjang maupun di Kabupaten Kepulauan Meranti.
 - d. Bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan lainnya seperti AMIK, PTT Widya Informatika, STAIN Bengkalis, dll dalam meningkatkan kemampuan siswa dan guru.
 - e. Bekerjasama dengan Dunia Usaha seperti Asnawi Tailor dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan/life skill siswa di bidang Menjahit/Konveksi.
 - f. MAN 1 Kepulauan Meranti adalah satu satunya madrasah aliyah yang berstatus negeri di Kabupaten Kepulauan Meranti.
 - g. Lingkungan sekitar MAN 1 Kepulauan Meranti ini mayoritas beragama Islam, sangat kondusif bagi proses pendidikan.

Ancaman (Threats)

- h. Pengaruh kemajuan teknologi yang dapat menimbulkan gangguan terhadap proses pembelajaran.
- i. Persaingan yang ketat antar lembaga pendidikan, baik itu antar madrasah maupun antara sekolah umum dan kejuruan lainnya.
- j. Kebanyakan masyarakat lebih memilih sekolah yang bersifat umum, yang jumlah jam belajarnya lebih sedikit dari madrasah Aliyah, sehingga waktu pulang sekolahnya lebih cepat dibandingkan dengan MAN 1 Kepulauan Meranti.
- k. Banyaknya orang tua wali siswa dari golongan menengah kebawah, sehingga menginginkan sekolah gratis.
- l. Sarana dan prasarana yang semakin tidak memadai, karena adanya kebijakan pemangkasan anggaran sehingga berpengaruh kepada kurangnya dana pembangunan dan pemeliharaan.
- m. Berkurangnya jumlah guru honorer karena tidak adanya bantuan dari pemerintah daerah bagi guru madrasah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

A. Kesimpulan

1. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau sebesar 0,313. Dan kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam menentukan efektivitas pembelajaran adalah sebesar 31,31 persen. Oleh karena variabel efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan atau dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah saja, maka sisanya 68,69 persen efektivitas pembelajaran ditentukan oleh variabel-variabel lain termasuk lingkungan kerja, pengambilan keputusan, dan kompetensi guru serta variabel-variabel lainnya yang tidak sedang diteliti. Secara simultan, kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru mempengaruhi efektivitas pembelajaran sebesar 0,794, atau dengan kontribusi sebesar 63,08 persen.
2. Lingkungan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau sebesar 0,251. Dan kontribusi lingkungan kerja dalam menentukan efektivitas pembelajaran adalah sebesar 25,12 persen. Oleh karena variabel efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan atau dipengaruhi oleh lingkungan kerja saja, maka sisanya 74,85 persen efektivitas pembelajaran ditentukan oleh variabel-variabel lain termasuk kepemimpinan kepala madrasah, pengambilan keputusan dan kompetensi guru serta variabel-variabel lainnya yang tidak sedang diteliti.

3. Pengambilan keputusan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau sebesar 0,265. Dan kontribusi pengambilan keputusan dalam menentukan efektivitas pembelajaran adalah sebesar 26,54 persen. Oleh karena variabel efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan atau dipengaruhi oleh pengambilan keputusan saja, maka sisanya 73,46 persen efektivitas pembelajaran ditentukan oleh variabel-variabel lain termasuk kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, dan kompetensi guru, serta variabel-variabel lainnya yang tidak sedang diteliti.
4. Kompetensi guru berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau sebesar 0,236. Dan kontribusi kompetensi guru dalam menentukan efektivitas pembelajaran adalah sebesar 23,56 persen. Oleh karena variabel efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan atau dipengaruhi oleh kompetensi guru saja, maka sisanya 76,44 persen efektivitas pembelajaran ditentukan oleh variabel-variabel lain termasuk kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, dan pengambilan keputusan, serta variabel-variabel lainnya yang tidak sedang diteliti.
5. Kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau sebesar 0,794. Dan kontribusi simultan kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru dalam

menentukan efektivitas pembelajaran adalah sebesar 79,42 persen. Oleh karena variabel efektivitas pembelajaran tidak semata ditentukan atau dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru saja, maka sisanya 20,58 persen efektivitas pembelajaran ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak sedang diteliti.

6. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau sebesar 0,299. Dan kontribusi kepemimpinan kepala madrasah dalam menentukan kompetensi guru adalah sebesar 29,90 persen. Oleh karena variabel kompetensi guru tidak semata ditentukan atau dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah saja, maka sisanya 70,10 persen kompetensi guru ditentukan oleh variabel-variabel lain termasuk lingkungan kerja, dan pengambilan keputusan, serta variabel-variabel lainnya yang tidak sedang diteliti. Secara simultan, kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, dan pengambilan keputusan mempengaruhi kompetensi guru sebesar 0,433, atau dengan kontribusi sebesar 18,78 persen.
7. Lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau sebesar 0,131. Dan kontribusi lingkungan kerja dalam menentukan kompetensi guru hanya sebesar 13,09 persen. Sedangkan sisanya 86,91 persen disumbangkan oleh variabel-variabel lain termasuk kepemimpinan kepala madrasah, dan variabel-variabel lainnya yang tidak sedang diteliti.

8. Pengambilan keputusan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau sebesar 0,090. Dan kontribusi pengambilan keputusan dalam menentukan kompetensi guru hanya sebesar 9,04 persen. Sedangkan sisanya 90,96 persen kompetensi guru ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak sedang diteliti.
9. Kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, dan pengambilan keputusan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau sebesar 0,433. Dan kontribusi simultan kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, dan pengambilan keputusan dalam menentukan kompetensi guru adalah sebesar 43,35 persen. Oleh karena variabel kompetensi guru tidak semata ditentukan atau dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja dan pengambilan keputusan saja, maka sisanya 56,65 persen kompetensi guru ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak sedang diteliti.

B. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan temuan terbaru (novelty) pada penelitian ini yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran dapat terwujud dengan meningkatkan efektivitas kepemimpinan kepala madrasah, meningkatkan lingkungan kerja agar menjadi lebih baik dan lebih kondusif untuk pembelajaran, pengambilan keputusan yang efektif dan lebih berkualitas (baik proses pengambilan keputusan maupun hasil keputusan) yang mendukung pembelajaran efektif, dan kompetensi guru (yang mencakup empat kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional)

yang dilakukan secara simultan, maka upaya dalam mewujudkannya memiliki konsekuensi untuk melakukannya oleh pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau:

Oleh karena pembinaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Provinsi Riau berada di bawah binaan Kanwil Kementerian Provinsi Riau, Berdasarkan hal tersebut Kantor Wilayah Kementeraian Agama dapat melakukan langkah-langkah strategis bagi peningkatan efektivitas pembelajaran, yaitu:

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja kepala madrasah, evaluasi kinerja dilakukan berdasarkan program kinerja dan target prestasi madrasah secara berkala yang telah dibuat oleh kepala madrasah. Bila pencapaian target prestasi tidak terpenuhi dapat menggantinya dengan calon kepala madrasah yang memiliki program yang baik untuk kemajuan madrasah.
- b. Memberikan perhatian penuh kepada madrasah dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di madrasah.
- c. Perlu adanya monitoring periodik terhadap proses pembelajaran di MAN se-Provinsi Riau, disertai dengan penegasan dan kejelasan pola pembinaan yang terpadu dan berkelanjutan serta penilaian kinerja guru yang terukur dan ketat, bukan hanya bersifat normatif.
- d. Melakukan pembinaan lanjutan bagi pengawas madrasah dan melakukan penilaian terhadap kinerja pengawas agar meningkatnya kinerja pengawas dalam melakukan supervisi di madrasah atau di kelas.

- e. Memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi guru dan pengawas dalam mengikuti workshop pengembangan kurikulum, diklat guru bidang studi, memberikan dukungan bagi pelaksanaan MGMP melalui kebijakan dan dukungan dana yang memadai.
 - f. Membekali kepala madrasah dengan diklat yang lebih efektif dengan memasukkan materi berkaitan dengan kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan dan kompetensi guru.
2. Bagi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) se-Provinsi Riau
- a. Kepala madrasah agar dapat melakukan upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui pola *academic direct managing*.
 - b. Menciptakan lingkungan belajar yang semakin baik dan kondusif dengan melibatkan semua *stake holders* (termasuk perwakilan masyarakat dan pihak perusahaan tempatan) untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Kontribusi semua *stake holders* dapat dilakukan melalui mekanisme rapat dan pertemuan dengan pihak-pihak yang dapat memberikan masukan bagi penciptaan lingkungan belajar yang baik untuk pembelajaran yang efektif.
 - c. Kepala madrasah dianjurkan senantiasa berupaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan meningkatkan kepemimpinan yang efektif, mewujudkan lingkungan kerja yang kondusif, pengambilan keputusan yang efektif, dan meningkatkan kompetensi guru.

- d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas supervisi, terutama supervisi klinis, bagi guru di kelas dan membantu memberikan ide dan saran konstruktif dalam peningkatan efektivitas MGMP.

3. Bagi Guru

Guru MAN se-Provinsi Riau hendaknya meningkatkan kompetensinya sebagai guru, dan lebih bertanggungjawab terhadap pengelolaan kelas dan kegiatan pembelajaran dan lebih aktif kreatif, inovatif, serta menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa.

4. Bagi Pengawas Madrasah

Pengawas hendaknya membantu kepala madrasah membina dan membimbing guru-guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Di samping itu Pengawas Madrasah melalui peran supervisi klinis dan juga supervisi secara menyeluruh dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti bidang pendidikan dan peneliti terkait dengan hasil penelitian ini, agar melibatkan lebih banyak variabel prediktor yang diduga berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran, di samping kepemimpinan kepala madrasah, lingkungan kerja, pengambilan keputusan, dan kompetensi guru. Karena masih banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri, *Paikem Gembrot*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakrya, 2011.
- Amara, U. Husama. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, Cet II, 1993.
- Alamsyah, *Pembinaan Pendidikan Agama*. Jakarta: Depag RI, 1982.
- Alwi, Hasan et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, cet.3, 2005
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin, H.M. *Kelembagaan Agama Islam dan UT*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998
- Arikuntho, Suharsimi *Organisasi dan Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Asmara, Husnal. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : Ghalia, 1985.
- Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Aswan, Zain Syamsul Bahri, dan Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta, 2006
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Barton, Katryin M. dan David C. Martin, *Management*. New York : McGraw-Hill, 1998.
- Bateman, Thomas S. and Scott A. Snell, *Management: Competing in the New Era*. New York: McGraw-Hill/Irwin, 2002.
- Burhanuddin, *Analisa Administrasi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Certo, Samuel C. and S. Trevis Certo, *Modern Management*. New Jersey: Pearson Prentice Hall, 2006.
- Daft, Richard L. *Organisation Theory and Design*, 2 nd edition. New York : west Publishing Company, 1996.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar: Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.

- Daryanto, *Standard Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional..* Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- De Janasz, Suzanne C., Karen O. Dowd, and Beth Z. Schnelder, *Interpersonal Skills in Organizations, Third Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc., 2009.
- Departemen Agama RI, *Pedoman & Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MT*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam, 2009.
- , *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional, Paradigma Baru*. Jakarta, Dirjen Agama Islam, 2005.
- , *Desain Pengembangan Madrasah*. Jakarta: Dirjen Binbaga, 2004.
- , *Sejarah Madrasah: Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta, Dirjen Agama Islam, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Revitalisasi MGMP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003.
- , *Panduan KKG dan MGMP*. Jakarta, Direktorat Profesi Pendidik, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- , *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Dubin, *Human Relations in Administration*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, 1986.
- Echols John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 1996.
- Fadjar, Malik. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan, 1998.
- Fahrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta : DIVA Press, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Gibson, James L., John M. Ivancevich, James H. Donnelly, and Robert Konopaske, *Organization : Behavior, Structure, Processes*. New York : McGraw-Hill Education, 2006.
- Hamalik, Oemar. *Guruan Guru, Konsep Dan Strategi*. Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Heyneman, S. P., & Loxley, W., 1983, *The effect of primary school quality on academic achievement across twenty-nine high and low income countries*. American Journal of Sociology, 88.
- Gunawan, Ary H. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Jacobsen, Paul Eggen, dan Donald Kauchak. *Method for Teaching*. Allyn & Bacon. United States of America, 1996.
- Jacobs dan Jaques, *Military Executive Leadership*. New Jersey: Leadership Library of America, 1990.
- Jones, Gareth R. *organizational, the Theory, Design, and Change*. New jersey: Pearson prentice Hall, 2007.
- Komulasari, Kokom. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : Rajawali, 1994.
- Laudon, Kenneth C. and Jane P. Laudon, *Management Information Systems: Managing The Digital Firm, Eleventh Edition*. New Jersey: Pearson Education, Inc., 2010.
- Lussier, Robert N. and Springfield College, *Human Relations in Organizations : Applications and Skill Building*, Seven Edition. New York : McGraw-Hill Irwin, 2008.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Makarao, Nurul Ramadhani. *Metode Mengajar dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Maksum, *Madrasah Sejarah & Perkembangannya*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Marwansyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Dua. Cetakan keempat. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- McClave, James T., P. George Benson, and Terry Sincich, *Statistics for Business and Economics*. Boston: Pearson Education, Inc., 2011.
- Mohyi, Ach. *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press, 1999.
- Moorhead, Gregory and Ricky W. Griffin, *Organizational Behavior: Managing People and Organizations, Ninth Edition*. China: South-Western, Cengage Learning, 2010.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006
- Mukhtar, Maksum. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.

- Mullins, Laurie J. *Management and organizational behavior*. London : Prentice Hall, 2005.
- Munchit, M. Saekhan. *Pembelajaran Konstektual*. Semarang: RaSAIL Media Group, 2008.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karekteristik dan Implementasi*. Bandung: Rhineka Cipta, 2002.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah (petunjuk bagi para guru dan orang Tua)*. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Munir, Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2011.
- Nafis, Muhammad Muntahibun *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011
- Naim, Ngainun. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Nasution, *Dedaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars, 2009.
- Nawawi, Haidar. *Perundang- undangan Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- , *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Nitisemito, Alex S. *Manajemen personalia; Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah; Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Plunkett, Warren R. Raymond T. Attner, Gemmy S. Allen, *Management; Meeting and Exceeding Customer Expectations*, Nine Edition. Canada: Transcontinental, 2008.

- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Qomar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Rachman, Chaerul dan Heri Gunawan. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 2012
- Rachmawati, Tutik. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan dari Teori ke Praktik*. Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Rivai, Veithzal dan Ella Jauvani Sagala, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*,. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Robbins, Stephen P. dan mary Coulter, *Management, Tenth Edition*. New York: Prentice Hall, 2009.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior, Fourteenth Edition*. New jersey : Prentice Hall, 2011.
- Rohadi, Ahmad dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Rukmana, Ade dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*. Bandung: UPI Press, 2006.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- , Syaiful. *Kemampuan Professional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Samana, *Profesionalisme Keguruan*. Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada, 2010.
- , *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.

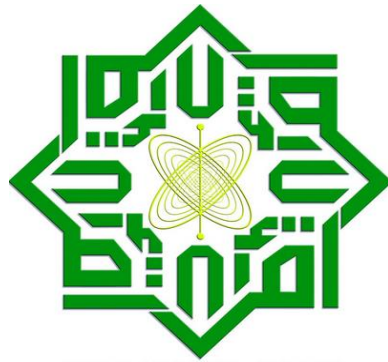
- Saridjo, Marwan. *Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: CV. Amisco, 1996.
- Saud, Udin Syaefudin. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Shani, A.B., Dawn Chandler, Jean Francois, and James B. Lau, *Behavior in Organizations: An Experimental Approach*. New York: McGraw-Hill International Edition, 2009.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Situmorang, J.B. dan Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Slavin, Robert. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2010.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2008.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. *Kepemimpinan Profesional: Pendekatan Games*. Yogyakarta: Gava Media. 2008.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat, 2006.
- Suprihatiningkrum, Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Surakhmad, Winarno. *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: Kompas, 2009.
- Surya, Muhammad. *Psikologi Pendidikan*. Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004.
- Susanto, *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena, 2007.

- Sutikno, M. Sobry. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press, 2007.
- , *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect, 2009.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren, Madrasah, sekolah*. Jakarta : LP3ES, 1991.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Globalisasi*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- , *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Syarifudin, Udin. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2005.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indoensia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2017
- Wahyudi, Imam. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012.
- Wahyudi, Iwah. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2012.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Wibowo, Agus dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Williams, Chuck. *Management*. United States of America: Thomson, 2005.

- Wirawan, *Pendidikan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Pendidikan Nasional dalam Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Uhamka Press, 2002.
- , *Budaya dan Iklim Organisasi; Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH,
LINGKUNGAN KERJA, PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN
KOMPETENSI GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PADA MADRASAH ALIAH NEGERI DI PROVINSI RIAU**



**MULIARDI
NIM. 31494106286**

**PRODI PAI PROGRAM DOKTORAL
MADRASAH PASCASARJANA
UIN SUSKA RIAU
2017**

Hal : Permohonan Menjadi
Responden Penelitian

Pekanbaru, Desember 2017

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala MAN
Se-Provinsi Riau

Dengan hormat,

Bersama ini saya sampaikan sejumlah kuesioner penelitian untuk memperoleh jawaban dari Bapak/Ibu Kepala MAN, yang akan digunakan untuk mengetahui **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan dan kompetensi Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Riau”**

Agar jawaban yang Bapak/Ibu berikan dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan tujuan penelitian ini, berikanlah jawaban yang sejujur-jujurnya dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan selama bertugas di Madrasah ini.

Untuk diketahui, bahwa jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berpengaruh terhadap konduite (penilaian kepegawaian) Bapak/Ibu. Semua jawaban kuesioner akan dirahasiakan dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaannya mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Muliardi

Identitas Responden

1. Nama* :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin** : Lk / Pr
4. Nama Madrasah : MAN
5. Masa Kerja : Tahun

Responden,

Boleh tidak diisi**Coret yang tidak perlu*

(.....)

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan pada kuesioner ini secara seksama
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan apa yang saudara alami/rasakan, dengan memilih:
 - ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah

VARIABEL EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (Y)

1. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap spiritual siswa sesuai dengan tingkat kompetensi
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
2. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi sikap sosial siswa sesuai dengan tingkat kompetensi
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
3. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi pengetahuan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
4. Guru mengembangkan perangkat pembelajaran pada kompetensi keterampilan siswa sesuai dengan tingkat kompetensi
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
5. guru mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman pengembangan kurikulum
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

6. Guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada setiap muatan pembelajaran
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
7. Guru melaksanakan tugas berdasarkan ketentuan alokasi waktu dan beban belajar di MAN
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
8. Guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dengan keteladanan dalam sikap spiritual
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
9. Guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dengan keteladanan dalam sikap sosial
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
10. Guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dengan penggunaan kata-kata santun, lugas, dan mudah dimengerti
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

11. Guru melakukan pengelolaan kelas yang baik dengan berpakaian sopan, bersih, dan rapi
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
12. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
13. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa dan sumber daya lain sesuai dengan karakteristik
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
14. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
15. Guru melakukan pengelolaan kelas dengan mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah

16. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
17. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru memberi motivasi belajar siswa sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
18. Dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
19. Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
20. Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

21. Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
22. Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
23. Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
24. Dalam kegiatan penutupan pembelajaran, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran yang telah berlangsung.
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
25. Dalam kegiatan penutupan pembelajaran, guru melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah

26. Guru menggunakan pendekatan penilaian otentik dalam penilaian proses pembelajaran
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
27. Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program remedial
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
28. Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program pengayaan
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
29. Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program pelayanan konseling
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
30. Guru memanfaatkan hasil penilaian otentik untuk merencanakan program perbaikan proses pembelajaran
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah

31. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan prinsip penilaian sahih, objektif, adil, terbuka, holistik, dan akuntabel
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
32. Guru melaksanakan penilaian hasil belajar dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
33. Guru menggunakan hasil penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
34. Guru menggunakan hasil penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi siswa
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
35. Guru menggunakan hasil penilaian kompetensi pengetahuan yang dilakukan untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun dan/atau kenaikan kelas
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah

36. Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap sesuai karakteristik Kompetensi Dasar (KD) melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
37. Guru melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan sesuai karakteristik Kompetensi Dasar (KD) dengan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
38. Guru melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan sesuai karakteristik Kompetensi Dasar (KD) menggunakan tes praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah
39. Guru melaksanakan penilaian kompetensi sikap sesuai karakteristik Kompetensi Dasar (KD)
- ☐ Selalu
 - ☐ Sering
 - ☐ Kadang-kadang
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak Pernah

VARIABEL KOMPETENSI GURU (X₄)

1. Guru memahami secara baik kepribadian setiap peserta didik di kelas yang diampunya
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
2. Guru melakukan identifikasi bekal-ajar awal peserta didik
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
3. Guru menerapkan teori belajar dan pembelajaran
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
4. Guru menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
5. Guru melaksanakan pembelajaran yang kondusif
☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
6. Guru melaksanakan evaluasi proses belajar secara berkesinambungan
☐ Selalu
☐ Sering

- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

7. Guru menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

8. Guru memanfaatkan hasil penelitian untuk perbaikan kualitas program pembelajaran

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

9. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan kegiatan literasi

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

10. Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

11. Guru mematuhi norma sosial yang ada di lingkungan madrasah

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

12. Guru memiliki kebanggaan dan kepuasan dalam bekerja

- ☐ Selalu
- ☐ Sering

- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

13. Guru memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

14. Guru menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

15. Guru memiliki etos kerja sebagai guru

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

16. Guru menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

17. Guru menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

18. Guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang

- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

19. Guru memiliki perilaku yang disegani peserta didik dan sesama guru

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

20. Guru bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong)

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

21. Guru memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

22. Guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

23. Guru melakukan bergaul dengan pendekatan komunikasi usia remaja dengan siswa

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

24. Guru berkomunikasi secara efektif dimadrasah

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang

- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

25. Guru berkomunikasi secara efektif dengan orang tua murid

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

26. Guru menyiapkan rencana program pembelajaran (RPP) untuk setiap KD

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

27. Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

28. Guru mampu menjelaskan materi pelajaran dengan baik

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

29. Guru mampu menjawab pertanyaan dari siswa

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

30. Guru mampu menyampaikan informasi perkembangan terbaru (*up date*) tentang pembahasan materi

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐
- ☐

Jarang
Tidak Pernah

31. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

32. Guru memberikan appersepsi kepada siswa

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

33. Guru mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

34. Guru menggunakan alat bantu pengajaran

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

35. Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

36. Guru memberikan teguran bagi siswa

- ☐ Selalu
- ☐ Sering
- ☐ Kadang-kadang
- ☐ Jarang

☐ Tidak Pernah

37. Guru mampu memberi reward dan sanksi pada siswa

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

38. Guru mampu membuat soal yang baik dan benar

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

39. Guru mampu memberikan hasil penilaian (rapor)

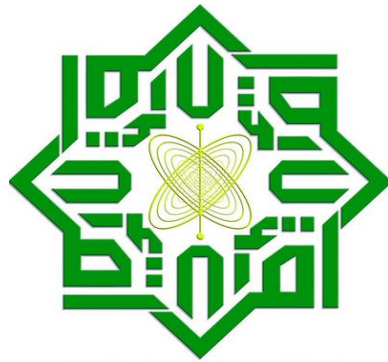
- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

40. Guru mengadakan remedial terhadap peserta didik yang tidak mencapai KKM

- ☐ Selalu
☐ Sering
☐ Kadang-kadang
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH,
LINGKUNGAN KERJA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN
TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN
PADA MADRASAH ALIAH NEGERI DI PROVINSI RIAU**



**MULIARDI
NIM. 31494106286**

**PRODI PAI PROGRAM DOKTORAL
MADRASAH PASCASARJANA
UIN SUSKA RIAU
2017**

Hal : Permohonan Menjadi
Responden Penelitian

Pekanbaru, Desember 2017

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Guru MAN
Se-Provinsi Riau

Dengan hormat,

Bersama ini saya sampaikan sejumlah kuesioner penelitian untuk memperoleh jawaban dari Bapak/Ibu guru, yang akan digunakan untuk mengetahui **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri Di Provinsi Riau”**

Agar jawaban yang Bapak/Ibu berikan dapat memberikan informasi yang berguna sesuai dengan tujuan penelitian ini, berikanlah jawaban yang sejujur-jujurnya dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan apa yang Bapak/Ibu rasakan selama menjadi guru di Madrasah ini.

Untuk diketahui, bahwa jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berpengaruh terhadap konduite (penilaian kepegawaian) Bapak/Ibu. Semua jawaban kuesioner akan dirahasiakan dan hanya akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaannya mengisi kuesioner ini dengan sebenar-benarnya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Muliardi

Identitas Responden

1. Nama* :
2. Umur : Tahun
3. Jenis Kelamin** : Lk / Pr
4. Nama Madrasah : MAN
5. Masa Kerja : Tahun
6. Guru Bid. Studi :

Responden,

Boleh tidak diisi**Coret yang tidak perlu*

(.....)

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap butir pernyataan pada kuesioner ini secara seksama
2. Berilah tanda silang (x) pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan apa yang saudara alami/rasakan, dengan memilih:
3. Sangat Setuju/Selalu
4. Setuju/Sering
5. Ragu-ragu/Ragu-ragu
6. Tidak Setuju/Jarang
7. Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah

VARIABEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH (X₁)

1. Saya mengikuti arahan kepala madrasah dalam membenahi kelas
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak pernah
2. Saya diberikan saran oleh kepala madrasah bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan baik
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
3. Saya mencontoh gaya bicara kepala madrasah untuk diterapkan di kelas
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
4. Saya menghormati keputusan kepala madrasah tentang peraturan kelas
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
5. Saya melihat guru-guru di madrasah ini menghormati kepala madrasah, naik sikap dan perilakunya
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
6. Saya mengagumi kepala madrasah dalam menanggapi permasalahan
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering

- ☐ jarang
☐ Tidak Pernah

7. Saya melihat para guru memuji kepemimpinan kepala madrasah
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak pernah
8. Kepala madrasah dalam memotivasi guru untuk mengembangkan ide-ide positif
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak pernah
9. Kepala madrasah dalam mendorong guru untuk bekerja lebih efektif dengan menggunakan IT
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
10. Kepala madrasah memberikan kesempatan kepada saya untuk mencurahkan ide-ide demi kemajuan memajukan madrasah
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak pernah
11. Kepala madrasah mengembangkan cara-cara kerja efektif
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak pernah
12. Kepala madrasah meminta guru untuk melaporkan perkembangan pembelajaran di kelas
☐ Sangat Sering

- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak pernah

13. Kepala madrasah mendorong guru untuk mendiskusikan bersama dalam pemecahan kesulitan-kesulitan kerja

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak pernah

14. Kepala madrasah mendorong guru untuk membuat rencana kerja bulanan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak pernah

15. Kepala madrasah mendorong guru berkreaitif untuk mengembangkan bahan-bahan ajar

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak pernah

16. Kepala madrasah mendorong guru berkreaitif untuk mengembangkan media-media pembelajaran

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak pernah

17. Kepala madrasah mendorong guru untuk mengembangkan penulisan sumber-sumber bahan ajar

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak pernah

18. Kepala madrasah mendorong guru berpartisipasi untuk mengikuti seminar-seminar pendidikan
- ☐ Sangat Sering
 - ☐ Sering
 - ☐ Cukup sering
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak pernah
19. Kepala madrasah memfasilitasi guru mengikuti kegiatan pengembangan diri guru
- ☐ Sangat Sering
 - ☐ Sering
 - ☐ Cukup sering
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak pernah
20. Kepala madrasah mendorong guru berpartisipasi aktif untuk mengembangkan ide-ide perbaikan mutu pembelajaran di MGMP
- ☐ Sangat Sering
 - ☐ Sering
 - ☐ Cukup sering
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak pernah
21. Kepala madrasah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan mengajar setiap guru
- ☐ Sangat Sering
 - ☐ Sering
 - ☐ Cukup sering
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak pernah
22. Kepala madrasah mencatat masukan dan saran positif perbaikan kinerja madrasah dari setiap guru
- ☐ Sangat Sering
 - ☐ Sering
 - ☐ Cukup sering
 - ☐ Jarang
 - ☐ Tidak pernah
23. Kepala madrasah mendengar keluhan-keluhan guru tentang pelaksanaan tujuan mengajar
- ☐ Sangat Sering
 - ☐ Sering
 - ☐ Cukup sering

- ☐ Jarang
- ☐ Tidak pernah

24. Kepala madrasah memperhatikan permohonan guru untuk mendiskusikan solusi alternatif terhadap persoalan layanan pembelajaran

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak pernah

25. Kepala madrasah memperhatikan perkembangan kemajuan kerja guru setiap tahun pembelajaran

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

26. Kepala madrasah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan belajar siswa dengan teliti

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

27. Kepala madrasah memenuhi permohonan guru untuk perlengkapan sarana prasarana pembelajaran di madrasah.

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

28. Kepala madrasah melakukan peremajaan perlengkapan sarana prasarana pembelajaran di madrasah secara berkala.

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

VARIABEL LINGKUNGAN KERJA (X₂)

1. Bagi saya mendesain ruang kelas menjadi nyaman merupakan hal yang penting.
☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Ragu-ragu
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju
2. Penataan ruang kelas yang tidak teratur akan menimbulkan ketidaknyamanan pada diri saya dalam mengajar.
☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Ragu-ragu
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju
3. Saya merasa senang dalam bekerja karena ruang kelas ditata dengan rapi dan teratur.
☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Ragu-ragu
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju
4. Konsentrasi kerja saya akan tertanggu apabila melihat penataan ruang kelas yang tidak teratur.
☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Ragu-ragu
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju
5. Bila kelas kotor dan semrawut, saya tidak segan-segan memerintahkan siswa membersihkan ruang kelas
☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Ragu-ragu
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

6. Saya berprinsip bahwa perlengkapan yang ada di kelas tidak perlu banyak yang penting efisien
- ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Ragu-ragu
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
7. Peralatan yang ada di kelas sesuai dengan fungsi pembelajaran
- ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Ragu-ragu
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
8. Peralatan kelas terawat dengan baik
- ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Ragu-ragu
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
9. Penyediaan peralatan sudah sesuai dengan kebutuhan
- ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Ragu-ragu
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju
10. Penataan barang dan peralatan di kelas dilakukan dengan rapi dan tertib
- ☐ Sangat Setuju
 - ☐ Setuju
 - ☐ Ragu-ragu
 - ☐ Tidak Setuju
 - ☐ Sangat Tidak Setuju

11. Hubungan antar saya dengan guru lain harmonis

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

12. Saya berkomunikasi intensif dengan wali murid

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

13. Saya selalu melaporkan kemajuan pembelajaran kepada wali murid

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

14. Saya seluruh guru yang mengajar di kelas yang sama saling bekerja sama

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

15. Saya memerlukan waktu tambahan untuk mengakrabkan diri dengan semua siswa di kelas yang saya ajar

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

16. Saya senantiasa memikirkan ide baru demi kesuksesan pembelajaran di kelas

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

17. Saya menghendaki porsi lebih dalam keterlibatan pengambilan keputusan di madrasah ini

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

18. Suasana ruang kelas saat ini terasa panas dan mengganggu proses pembelajaran

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

19. Saya merasa sistem pencahayaan di kelas kurang nyaman

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

20. Suasana ruang kelas di madrasah ini terasa agak gaduh dan mengganggu pembelajaran

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

21. Keadaan lingkungan tempat saya bekerja tenang

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

22. Saya merasa tidak nyaman apabila turun hujan yang lebat sekali

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

23. Saya merasa udara di kelas pengap dan lembab

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

24. Saya mengajar sesuai dengan jam kerja yang telah ditentukan oleh madrasah

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

25. Saya merasa peraturan di madrasah ini kaku dan tidak fleksibel

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

26. Saya merasa perlu merombak aturan madrasah yang ada saat ini

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

27. Gunjang ganjing di madrasah mempengaruhi proses pembelajaran di kelas

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

28. Keadilan kerja di madrasah ini sesuai dengan harapan saya

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

29. Sarana belajar di kelas sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

30. Kondisi gedung di madrasah ini perlu diperbaiki dengan segera Sarana belajar di kelas sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

31. Ruang kelas tempat saya mengajar sesuai dengan harapan saya Sarana belajar di kelas sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

32. Sarana umum di madrasah ini terawat dengan baik Sarana belajar di kelas sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

33. Penataan ruang kelas di madrasah ini mendukung kelancaran pembelajaran Sarana belajar di kelas sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Ragu-ragu
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

VARIABEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN X₃

1. Saya dengan suka rela melakukan pengamatan secara langsung untuk mencari penyebab permasalahan di madrasah
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
2. Saya dengan suka rela mengumpulkan berbagai pendapat yang menjelaskan masalah apa saja yang terjadi di madrasah
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
3. Saya mendiskusikan masalah-masalah yang ada di madrasah dengan komponen madrasah
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
4. Saya dengan suka rela berusaha mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah di madrasah
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
5. Saya menampung keluhan kesah yang disampaikan para guru dan siswa
☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

6. Saya dengan suka rela mencari masukan dari komponen madrasah untuk bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah di madrasah
- ☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
7. Saya mengeluarkan dana untuk mendapatkan data akurat
- ☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
8. Saya meminta masukan guru berdasarkan pengalaman mereka untuk memecahkan masalah
- ☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
9. Saya mengabaikan saran yang berasal dari guru untuk keputusan yang saya buat
- ☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah
10. Saya juga menjadikan isu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan
- ☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

11. Saya menolak menyampaikan saran yang bertentangan dengan pendapat saya dalam rapat madrasah

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

12. Saya mendengarkan kritik yang diberikan oleh guru

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

13. Saya bekerja keras mencari informasi sebelum mengambil keputusan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

14. Saya sulit kompromi dengan hal yang tidak sesuai dengan pendapat saya dalam mengambil keputusan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

15. Saya mengedepankan logika dari pada perasaan dalam memecahkan masalah

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

16. Dalam menjalankan keputusan saya lebih memprioritaskan kepentingan siswa dari pada keinginan sebagian guru

☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

17. Saya menggunakan pendekatan intuitif dalam menentukan alternatif pemecahan masalah

☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

18. Saya memberikan alternatif tandingan kepada anggota rapat madrasah dalam memecahkan masalah

☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

19. Saya bertindak tidak pandang bulu dalam menjalankan keputusan rapat

☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

20. Saya akan memperhatikan baik dan buruk dari pelaksanaan keputusan

☐ Sangat Sering
☐ Sering
☐ Cukup sering
☐ Jarang
☐ Tidak Pernah

21. Saya bersedia menanggung sendiri resiko yang ditimbulkan dalam melaksanakan keputusan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

22. Saya menjalankan keputusan yang ditetapkan dengan penuh toleransi

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

23. Saya menunda pelaksanaan keputusan bila ada pertimbangan yang lebih baik tanpa perlu takut disebut tidak konsisten

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

24. Saya mendorong majlis meminta tanggung jawab orang yang terlibat dalam melaksanakan keputusan yang ditetapkan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

25. Saya bersedia bersusah payah mengumpulkan banyak informasi dalam mendapatkan penilaian yang benar tentang pelaksanaan keputusan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

26. Saya berpegang teguh pada penilaian berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

27. Saya menerima sanksi jika tidak melaksanakan keputusan yang ditetapkan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

28. Saya mendorong pimpinan untuk tidak memberikan toleransi sedikit pun terhadap sanksi

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

29. Saya memberi kesempatan kepada orang lain untuk menilai keputusan yang dilaksanakan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah

30. Saya meluangkan waktu untuk memantau pelaksanaan keputusan

- ☐ Sangat Sering
- ☐ Sering
- ☐ Cukup sering
- ☐ Jarang
- ☐ Tidak Pernah



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU
مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Muliardi
ID Number : 31394106975
Date of Birth : October 1, 1969
Sex : Male
Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 51
Structure & Written Expressions : 52
Reading Comprehension : 52
Overall Score : 513

Expired Date : September 7, 2020



*English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
HP. 0852 7144 0823 Fax. (0761) 858832
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info*



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M. Ag

NIP. 19720421 200604 1 003



LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

مركز ترقية اللغة لجامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية



SERTIFIKAT ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

Muliardi

Nomor ID : 31394106975

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tanggal Lahir : 1 Oktober 1969

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

49 : الاستماع

50 : القواعد

51 : القراءة

500 : النتيجة

Berlaku Hingga : 8 September 2020



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by

Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.

The scores and information presented in this score report are approved.

Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823

Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



Mahyudin Syukri, M. Ag
The Head of Language Development Center



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BENGKALIS
AKREDITASI A

Jalan Pembangunan I RT 03 / RW 02 Dusun Timur Desa Kelapapati Kecamatan Bengkulu
28751 No. Telp (0766) Fax (0766) 21517
Web : www.manbks.blogspot.com e-mail : manbengkalis@yahoo.com

REKOMENDASI

Nomor: B. 44 / MA.04.13/PP.00.6/02/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkulu, dengan ini memberikan Rekomendasi untuk mengadakan penelitian atau riset kepada :

Nama : Muliardi
NIM : 31394106975
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuok, 01 Oktober 1969
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Program : Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN Suska Riau
Judul Disertai : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektifitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.

Pada dasarnya kami tidak keberatan untuk memberikan Rekomendasi dengan ketentuan agar dapat memberikan hasil penelitian dalam bentuk *Soft Copy* dan *Print out* ke MAN 1 Bengkulu.

Demikianlah Rekomendasi ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkalis, 18 Jumadil Awal 1439
04 Februari 2018



Kepala

H. SUDIRMAN

NIP. 196409031997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BENGKALIS
AKREDITASI A

Jalan Pembangunan I RT 03 / RW 02 Dusun Timur Desa Kelapapati Kecamatan Bengkalis
28751 No. Telp (0766) Fax (0766) 21517
Web : www.manbks.blogspot.com e-mail : manbengkalis@yahoo.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor: B. 45 / MA.04.13/PP.00.6/02/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	: Muliardi
NIM	: 31394106975
Tempat dan Tanggal Lahir	: Kuok, 01 Oktober 1969
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Program	: Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN Suska Riau
Judul Disertai	: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektifitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.

Telah melakukan penelitian atau riset di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis dengan ketentuan agar dapat memberikan hasil penelitian dalam bentuk *Soft Copy* dan *Print out* ke MAN 1 Bengkalis.

Demikianlah pernyataan ini saya berikan dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkalis, 23 Jumadil Awal 1439
09 Februari 2018



Kepala

H. SUDIRMAN

NIP. 196409031997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KEPULAUAN MERANTI
Jalan Bangias Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti
Telepon (0763) 33735;
E-mail: man_selatpanjang@yahoo.co.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : B- ~~38~~ /Ma.04.09/PP.00.6/02/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Desisraheti, S.Pd
NIP : 19761202 200312 2 002
Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MULIARDI
NIM : 31394106975
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuok, 01 Oktober 1969
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Program : Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kepulauan Meranti tahun pelajaran 2017/2018 dalam Rangka penyusunan Disertasi dengan judul :

“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau”

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Selatpanjang, 03 Februari 2018
Kepala MAN 1 Kepulauan Meranti





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KUANTAN SINGINGI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KUANTAN SINGINGI
Jalan Raja Ali Haji Nomor 01 Desa Beringin Teluk Kuantan (29562)
Telepon (0760) 20563; Faksimile
Webblog : www.man-telukkuantan.blogspot.com
Email : datamantaluk@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-082/Ma. 04.11/PP.01.1/02/2018

Berdasarkan surat dari Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Nomor : Un.04/PPs/TL.00/301/2018 Tanggal 2 Februari 2018 Perihal Rekomendasi Kegiatan Penelitian Mahasiswa Program Pascasarjana, maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kuantan Singingi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muliardi
NIM : 31394106975
Tempat Tanggal Lahir : Kuok, 1 Oktober 1969
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (tujuh)
Program : Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau
Judul Disertasi : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau

Benar telah melakukan kegiatan penelitian berkaitan dengan penyelesaian Disertasi dengan Judul Penelitian : "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya dan terima kasih.



Teluk Kuantan, 03 Februari 2018
Kepala MAN 1 Kuantan Singingi,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HULU
MADRASAH ALIYAH NEGERI RENGAT
Jalan Kusuma Telepon (0769)341303 Email : man.rengat@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-033 /Ma. 04.12/ PP.00.10/02/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **HENDRIADI,S.Ag.,M.Pd.I**
Nip : 197405052006041024
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Indragiri Hulu

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MULIARDI**
Nomor Induk Mahasiswa : 31394106975
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Universitas : UIN Suska Riau
Program : Doktor (S3) Program Pasca Sarjana UIN Suska Riau
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Pembelajaran Pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Rengat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu untuk bahan penyusunan Disertasi.

Demikian surat keterangan riset ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Dikeluarkan di Indragiri Hulu
pada tanggal 06 Februari 2018
Kepala,



Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Indragiri Hulu
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ROKAN HILIR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ROKAN HILIR

Jalan Pelabuhan Baru No. 21 Kelurahan Bagan Barat Bagansiapiapi
Telepon (0767) 23921; Faksimili (0767) 24625;
e-mail ; manbagansiapiapi@gmail.com

Nomor : B- 058 /Ma.04.09/PP.00.6/02/2018
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian **Disertasi**

06 ,Februari 2018

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN SUSKA-Riau
Di _
Pekanbaru

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Direktur Program Pascaserjana UIN Suska-Riau Nomor :Un.04/PPs/TL.00/301/2018 Tanggal 02 Februari 2018 Perihal izin Riset Atas Nama :

Nama	: MULIARDI
NIM	: 31394106975
Temapt/Tgl Lahir	: Kuok, 01 Oktober 1969
Program Study	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Doktor (S3) Program Pasca Serjana UIN Suska-Riau
Judul Disertasi	: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau.

Bahwa nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dan atau pengambilan data di Madrasah Aliyah Negeri 1 Rokan Hilir Guna penyusunan **Disertasi** Program Doktor (S3) Pasca Sarjana UIN Suska-Riau

Demikian Rekomendasi Penelitian Disertasi ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Kepala,
Dra. Hj. Rahmawati, M.Pd.I
Nip. 196606152005012002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ROKAN HULU
MAN 1 ROKAN HULU**

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No.183 Rambah Tengah Hilir
Email : manpasir675027@yahoo.co.id HP: 081365705967 Kode pos: 28557

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 641 /Ma.04.15/PP.00.3/ 02 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala MAN 1 Rokan Hulu dengan ini menerangkan :

Nama : **MULIARDI**
NIM : 31394106975
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program : Doktor (S3) Program Pasca Sarjana (UIN SUSQA Riau)
Alamat : Pekanbaru

Bahwa sesungguhnya nama tersebut di atas telah melakukan riset di MAN 1 Rokan Hulu pada tanggal 3 Februari 2018 sesuai dengan judul : **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH LINGKUNGAN KERJA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MADRASAH NEGERI DI PROVINSI RIAU.**

Demikian Surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Pasir Pengaraian, 3 Februari 2018

Kepala Madrasah


DEWI SAMI WARDANI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIAK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SIAK**

Jalan DR. Sutomo Kelurahan Kampung Dalam Siak Sri Indrapura 28671
Telp/Fax (0764) 20404 Email : mansiak_adm@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 063 /Ma.04.16/PP.00.6/08/2018

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Siak, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MULIARDI**
Nomor Induk Mahasiswa : 31394106975
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuok, 01 Oktober 1969
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Program : Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Adalah benar telah melakukan Riset/Penelitian guna pembuatan Desertasi dalam penyelesaian studi S3 dengan judul **"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau "** sesuai dengan surat Izin Riset dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Pascasarjana Nomor : Un.04/PPs/TL.00/301/2018 tanggal 02 Februari 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Siak Sri Indrapura, 12 Februari 2018
Kepala,

Effendi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KAMPAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KAMPAR
Jalan Raya Pekanbaru – Bangkinang Km. 54 No.52 Telepon 0762 – 7000143
Tanjungrambutan – Kabupaten Kampar 28461
Website : www.mankampar.sch.id
e-mail: man_kpr@kemenag.go.id

NSM : 131.1.14.01.0002

NSS : 311 140 660 003

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 027 /Ma.04.6/PP.00.6/02/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MAN 2 Kampar, dengan ini menerangkan :

Nama	: MULIARDI
NIM	: 31394106975
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Program	: Doktor (S3) Program Pasca Sarjana (UIN SUSQA Riau)
Alamat	: Pekanbaru

Bahwa sesungguhnya nama di atas telah melakukan riset di MAN 2 Kampar pada tanggal 3 Februari 2018 dengan judul : **PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH LINGKUNGAN KERJA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MADRASAH NEGERI DI PROVINSI RIAU.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Kampar, 3 Februari 2018
Kepala Madrasah

Drs. H. Aprizal, M.Pd
NIP. 196504172000031002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KUANTAN SINGINGI

Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi

Jl. Dahli Geky Pangs No. 02 Pangean Pangean Pangean

email: manganjungsing@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 187 /Ma.04.2/PP.01.1/4/2018

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MULIARDI
Nomor Induk Mahasiswa : 31394106976
Tempat Tanggal Lahir : Kuok, 01 Oktober 1969
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Program : Doktor (S3) Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Adalah benar telah melakukan Riset Penelitian guna pembuatan Disertasi dalam penyelesaian studi S3 dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan terhadap efektivitas pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Provinsi Riau" sesuai dengan surat izin Riset dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Program Pascasarjana Nomor : Un.04/PPs/TL.00/301/2018 tanggal 02 Februari 2018.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangean, 04 April 2018

Muliardi, S.Ag
19760607 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEKANBARU
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

AKREDITASI : A

(NSM : 131114710002 NPSN.10498812)

Jalan Diponegoro No. 55 Telepon./Faximile.(0761) 23242 Pekanbaru

Website: <http://www.man2pku.sch.id> Email : info@man2pku.sch.id, m2m_pku@yahoo.com



SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 084 /Ma.04.7/PP.00.6/02/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, **Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Pekanbaru**, menerangkan bahwa :

Nama : **MULIARDI**
NIM : 31394106975
Fakultas : Pascasarjana UIN Suska Riau
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S3 (Doktor)

Bahwa nama tersebut diatas kami izinkan untuk Penelitian di MAN 2 Pekanbaru dengan judul **"PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH LINGKUNGAN KERJA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PEKANBARU."**

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Dikeluarkan di : Pekanbaru

Pada Tanggal : 06 Februari 2018

Kepala



NORERLINDA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 INDRAGIRI HILIR
Jl. Datok Thalib No. 183 Khairiah Mandah Kecamatan Mandah
Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau Kode Pos 29254
Email: manmandah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : ~~D36~~/Ma.04.1/PP.00.6/04/2018

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Indragiri Hilir, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MULIARDI
Nomor Induk Mahasiswa : 31394106975
Tempat Tanggal Lahir : Kuok, 01 Oktober 1969
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kosentrasi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII (Tujuh)
Program : Doktor (S.3) Program Pascasarjana UIN Suska Riau

Adalah benar telah melakukan penelitian guna pembuatan Desertasi dalam penyelesaian studi S3 dengan Judul “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Lingkungan Kerja dan Pengambilan Keputusan Terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di Propinsi Riau” sesuai dengan surat izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Program Pascasarjana Nomor : Un,04/PPs/TL.001301/2018. Tanggal 02 Februari 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandah, 04 Maret 2018
Kepala

ION KASIM, S.Ag., M.Sy
197006112000031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

MAN 1 INDRAGIRI HILIR

JALAN.PELAJAR TEMBILAHAN HULU

TELEPON (0768) 22057

Email : man039tembilahan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 046/Ma.04.04/PP.00.6/02/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Indragiri Hilir.
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Muliardi
NIM	: 31394106975
Tempat dan tanggal lahir	: Kuok, 01 Oktober 1969
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VII (tujuh)
Program	: Doktor (S3) Program Pasca Sarjana UIN Suska Riau

Adalah benar Telah melakukan Penelitian dan Observasi dalam rangka Penulisan Disertasinya yang berjudul :

" PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH LINGKUNGAN KERJA DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI PROVINSI RIAU "

Demikian surat keterangan ini kami buat semaoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembilahan, 12 Februari 2018





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KAMPAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KAMPAR
Kabupaten Kampar
Jl. A. Rahman Samad Kuok Kec. Kuok Kab. Kampar 28463
Email :man_bkn91@yahoo.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : B- /Ma.04.2/KP.02.3/01/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini,kami Madrasah Aliyah Negeri 1 Kampar Kab.Kampar,menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Drs.MASNUR YAZID,M.Pd.I
NIP : 19670304 199303 1 006
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala MAN 1 Kampar
Unit Kerja : MAN 1 Kampar

Memberikan rekomendasi / ijin kepada :

Nama : MULIARDI
NIM : 31394106975
Tempat dan Tanggal Lahir : Kuok,01 Oktober 1969
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Program : Doktor (S3) Program Pascasarjan UIN Suska Riau
Alamat : Pekanbaru

Untuk melaksanakan penelitian terkait tugas akhir yang sedang dikerjakan dengan judul
“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH LINGKUNGAN KERJA
DAN PENGAMPILAN KEPUTUSAN TERHADAP EFEKTIFITAS
PEMBELAJARAN PADA MADRASAH NEGERI DI PROVINSI RIAU .

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kuok, 13 januari 2020
Kepala MAN 1 Kampar



Drs.MASNUR YAZID,M.Pd.I
NIP. 19670304 199303 1 006

RIWAYAT HIDUP



H. Muliardi lahir di Kuok Kab. Kampar, tanggal 01 Oktober 1969, putra kelima dari enam bersaudara, ayahnda H. Abdul Rasyid (alm.) dan ibunda H. Rabiah. Menyelesaikan pendidikan di SDN 024 Merangin Kabupaten Kampar tahun 1982, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kuok sampai dengan tahun 1985, dan kemudian menamatkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kuok tahun 1988. Pada tahun 1993 menyelesaikan S1 Tadris Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah IAIN Susqa Pekanbaru, selanjutnya pada tahun 2000 menempuh pendidikan S2 dengan konsentrasi Bahasa Inggris di PPs UPI Bandung. Dan terakhir, pada tahun 2014 meyakinkan diri mengambil pendidikan S3 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam PPs UIN Suska Riau.

Pengalaman kerja dimulai sebagai guru di MTsN Tanjung Pinang pada tahun 1994, pada tahun 1997 menjadi guru di MAN 2 Model Pekanbaru. Dimulai tahun 2006 diberi amanah selama 9 tahun menjadi Kepala MAN 2 Model Pekanbaru, selanjutnya diminta memimpin MAN 1 Pekanbaru pada tahun 2016. Karir sebagai pejabat eselonisasi dimulai sejak pertengahan tahun 2017 – sekarang, sebagai Kepala Subbagian Perencanaan dan Keuangan pada Bagian Tata Usaha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Riau.

Kegiatan dan profesi lain yang pernah ditekuni, antara lain: mengikuti *Short Course Study in Professional Development* di Monash University Melbourne Australia pada tahun 2000-2001, Dosen Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah UIN Suska Riau pada tahun 2001-2012, dosen pada Fakultas Seni dan Budaya Univ. Lancang Kuning pada tahun 2003-2007, dosen Universitas Terbuka (UT) pada tahun 2003-2007, dan dosen Bahasa Inggris pada Fakultas FKIP Univ. Islam Riau (UIR) tahun 2004-2009.

Dan wujud kepedulian dan pengabdian kepada masyarakat dengan memasuki organisasi yang berkecimpung di masyarakat dengan menjadi Pengurus Masjid Ijtihadul Muslimin Tangkerang Tengah, Muballigh tetap pada Majelis Da'wah Islamiyah (MDI), Pengurus MUI Prov. Riau periode 2010-2015 dan periode 2015-2020 (sekarang).

Menikah dengan Hj. Tina Marlinda, S.Pd. dikaruniai 3 orang anak: Muhammad Ibnu Amien, Dina Amalia Fithri dan Muhammad Luthfi Rahman.

e-mail : rasyidmul@yahoo.com.